

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TIM PENGAMPU**  
**PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT**

Kondisi Empiris Profesionalisme pendidik PAUD saat ini

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang permasalahan profesionalisme pendidik PAUD yang bukan sarjana PAUD saat ini?.....
- b. Apakah permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik PAUD?
- c. Apakah permasalahan tersebut berpengaruh terhadap warga belajar?
- d. Bagaimana peran Bapak/Ibu selaku perwakilan dari PP PAUD dan Dikmas yang berada di bawah POKJA PAUD untuk mengatasi masalah tersebut?
- e. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut?
- f. Apakah dengan program tersebut dapat meningkatkan kompetensi pendidik PAUD?

Kondisi Empiris Pendidikan dan Pelatihan di PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat

- a. Apakah Bapak/Ibu memiliki model yang akan di gunakan dalam proram ini?
- b. Bagaimana model itu di terapkan untuk Pendidikan dan Pelatihan dalam Jaringan ini?
- c. Output apa saja yang diharapkan dalam Pendidikan dan Pelatihan Dalam Jaringan tersebut?
- d. Apakah Pendidikan dan Pelatihan ini membutuhkan waktu yang sangat lama?
- e. Bagaimana prosedur pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Dalam Jaringan ini?
- f. Apakah pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan Dalam Jaringan ini memiliki kelebihan di banding diklat lainnya?
- g. Apakah manfaat yang di dapat peserta diklat setelah mengikuti kegiatan diklat?
- h. Apakah Bapak/Ibu mendapat hambatan pada saat proses pembelajaran diklat tersebut?

**INSTRUMEN RESPONDEN**  
**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM JARINGAN**  
**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN**  
**PENGEMBANGAN MASYARAKAT JAWA BARAT**

**A. PEMAHAMAN LEMBAGA**

1. apakah anda mengetahui PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat secara baik?
2. Apakah menurut anda PP PAUD dan Dikmas memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat?
3. Apakah lokasi PP PAUD dan Dikmas sudah strategis? (mudah di jangkau oleh kendaraan umum)
4. Apakah menurut anda PP PAUD dan Dikmas memiliki tenaga pengajar yang berkompeten baik?
5. Apakah anda memiliki harapan tinggi dengan keberadaan PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat?

**B. PENYELENGGARAAN DIKLAT DALAM JARINGAN**

1. Apakah anda mengikuti kegiatan Diklat ini berdasarkan keinginan anda? Mengapa?
2. Apakah anda sangat berharap akan mendapatkan kompetensi yang lebih baik setelah mengikuti Diklat Dalam Jaringan ini?
3. Apakah anda sebelumnya pernah mengikuti Diklat seperti ini di tempat lain?
4. Apakah anda mengenal para tenaga pengajar/Pengampu Diklat Dalam Jaringan ini?
5. Menurut anda, apakah Pengampu Diklat Dalam Jaringan ini memiliki kualitas mengajar dengan baik?
6. Apakah materi yang disampaikan dalam Diklat ini sesuai dengan kebutuhan anda saat ini? Jelaskan apa saja?

| No | Materi                                    |
|----|-------------------------------------------|
| 1  | Konsep Dasar PAUD                         |
| 2  | Perkembangan Anak Usia Dini               |
| 3  | Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) |
| 4  | Cara Belajar AUD                          |
| 5  | Kesehatan dan Gizi AUD                    |
| 6  | Perencanaan Pembelajaran                  |
| 7  | Penilaian Perkembangan Anak               |
| 8  | Etika dan Karakter Pendidik AUD           |
| 9  | Komunikasi dalam Pengasuhan               |

7. Apakah materi yang disampaikan Pengampu dapat di pahami oleh anda sebagai peserta Diklat?
8. Bagaimana anda menggambarkan proses pembelajaran diklat Dalam Jaringan ini? Jelaskan?
9. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti Diklat Dalam Jaringan ini? (jarak,waktu,proses diklat,media)
10. Apakah menurut anda, Diklat Dalam Jaringan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan Kompetensi anda sebagai Pendidik PAUD?
11. Bagaimana saran dan masukan anda terhadap kegiatan Diklat Daring

## **KISI KISI PEDOMAN OBSERVASI**

### **“PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DAN PELTihan DALAM JARINGAN 9ONLINE0 SEBGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD**

#### **DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT**

| <b>OBJEK PENELITIAN</b> | <b>RUMUSAN</b>                                                                          | <b>INDIKATOR</b>                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Proses Pembelajaran     | Bagaimana proses pembelajaran Diklatsar PAUD Daring melalui Jaringan dapat dilaksanakan | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Deskripsi Prosedur pelaksanaan Diklatsar PAUD Daring</li><li>2. Data Peserta Diklatsar PAUD Daring</li><li>3. Jadwal pelaksanaan Diklatsar PAUD Daring</li></ol> |



MODULI  
Diklat  
Dasar  
Dalam  
Jaringan  
(Daring)  
Bagi Pendidik  
PAUD

# Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan  
Pendidikan

Masyarakat

**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018



# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarass

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018



# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001

# Daftar Isi

|                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                                                                  | i   |
| Daftar Isi                                                                      | ii  |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iii |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | iv  |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 1 Konsep Dasar PAUD | 1  |
| A. Standar Kompetensi                | 1  |
| B. Kompetensi Dasar                  | 1  |
| C. Indikator                         | 1  |
| D. Uraian Materi                     | 10 |
| E. Rangkuman Materi                  | 11 |
| F. Evaluasi                          | 12 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 1      | 13 |

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 2 Penerapan Konsep Dasar Pada Pembelajaran PAUD | 14 |
| A. Standar Kompetensi                                            | 14 |
| B. Kompetensi Dasar                                              | 14 |
| C. Indikator                                                     | 14 |
| D. Uraian Materi                                                 | 14 |
| E. Rangkuman Materi                                              | 17 |
| F. Evaluasi                                                      | 18 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2                                  | 18 |

|                |    |
|----------------|----|
| Daftar Pustaka | 18 |
|----------------|----|

|               |    |
|---------------|----|
| Kunci Jawaban | 20 |
|---------------|----|

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran

## 1. Tahap Persiapan

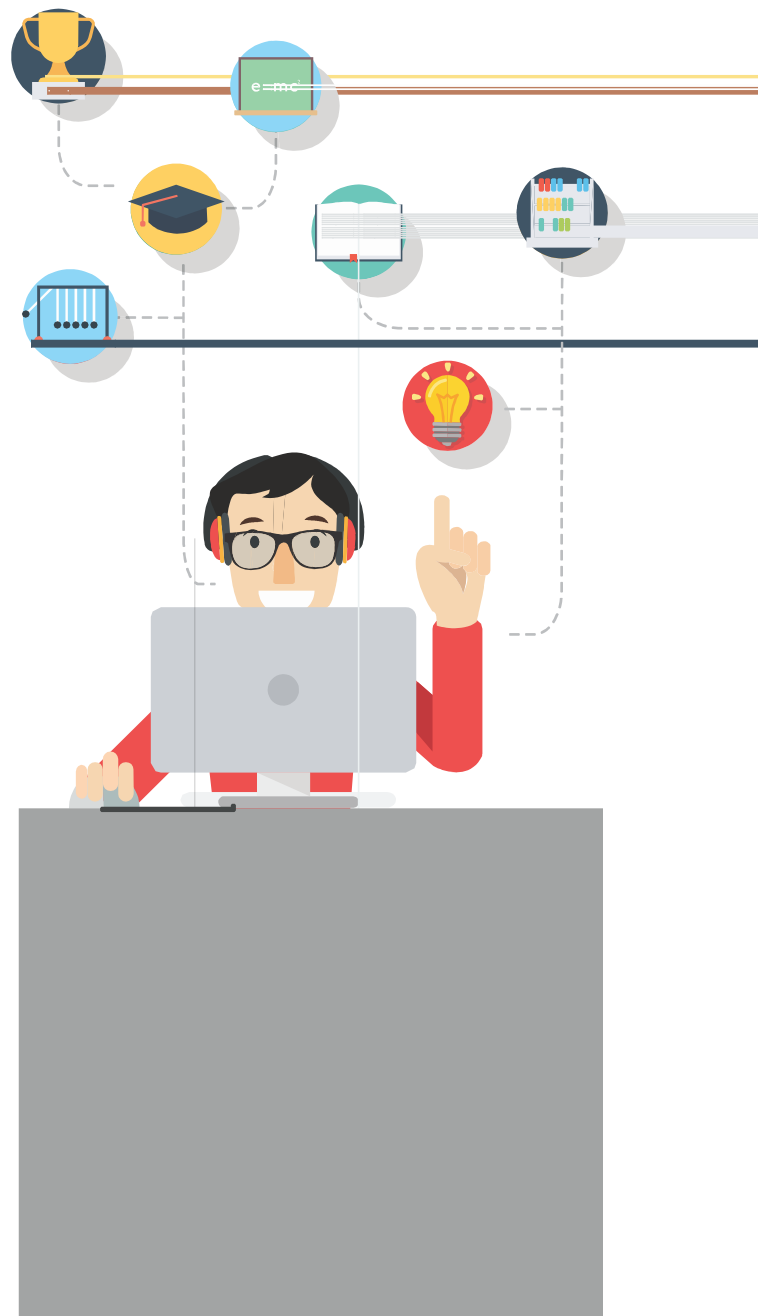
- a. Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- b. Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- c. Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar PAUD
- b. Perkembangan Anak Usia Dini
- c. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- d. Cara Belajar Anak Usia Dini
- e. Kesehatan dan Gizi AUD
- f. Perencanaan Pembelajaran
- g. Penilaian Perkembangan Anak
- h. Etika, Karakter Pendidik AUD
- i. Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Konsep Dasar PAUD" terdiri dari 3 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui TATAP MUKA DARING, TUTORIAL DARING dan MANDIRI DARING dan LURING.

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

download semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.



5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara mendownload tugas tersebut, kemudian menguploadnya jika sudah selesai dikerjakan.

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

# Kegiatan 1

## Konsep Dasar PAUD

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan konsep dasar PAUD pada pembelajaran PAUD di lembaganya.

### B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian PAUD
2. Mendeskripsikan tujuan dan ruang lingkup PAUD.
3. Mengidentifikasi landasan filosofis PAUD pada Lembaga PAUD.
4. Mengidentifikasi landasan yuridis dan beberapa pandangan menurut pakar tentang pentingnya PAUD.

### C. Indikator

Beberapa indikator yang dicapai setelah mempelajari Modul ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian PAUD
2. Mendeskripsikan tujuan dan ruang lingkup PAUD
3. Mengidentifikasi landasan filosofis PAUD pada lembaga PAUD
4. Mengidentifikasi landasan yuridis dan beberapa pandangan menurut pakar tentang pentingnya PAUD

### D. Uraian Materi

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Ada beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, atau sering disebut PAUD. Secara umum pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun. Pendapat lain menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan

tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Dari beberapa pendapat di atas PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).

#### 2. Tujuan dan Ruang Lingkup PAUD

- a. Tujuan PAUD, pada umumnya adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan PAUD antara lain adalah:

1. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
2. Mengurangi angka mengulang kelas
3. Mengurangi angka putus Sekolah (DO)
4. Mempercepat pencapaian Wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun
5. Meningkatkan Mutu Pendidikan
6. Mengurangi angka buta huruf muda
- 7). Memperbaiki derajat kesehatan & gizi anak usia dini
8. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Selain tujuan tersebut, menurut UNESCO (2005) tujuan PAUD antara lain didasarkan pada beberapa alasan:

1. Alasan Pendidikan: PAUD merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.

2. Alasan Ekonomi: PAUD merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga maupun pemerintah
3. Alasan sosial: PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan
4. Alasan Hak/Hukum: PAUD merupakan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.



Gambar 1. Layanan PAUD

Layanan PAUD juga bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Solehuddin (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Melalui layanan PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain: moral agama, kognitif, sosial-emosional dan kemandirian, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, seni kreativitas; serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

#### b. Ruang Lingkup PAUD

Satuan Layanan PAUD, Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, rentang usia anak 4 – 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) rentang usia anak 2 – 4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) rentang usia anak 3 bulan – 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) rentang usia anak 4 – 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan pada pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, bagi orangtua yang mempunyai anak usia 0 – 6 tahun.

#### 3. Beberapa pandangan menurut pakar tentang pentingnya PAUD

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro-sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Yuliani, 2009: 10).

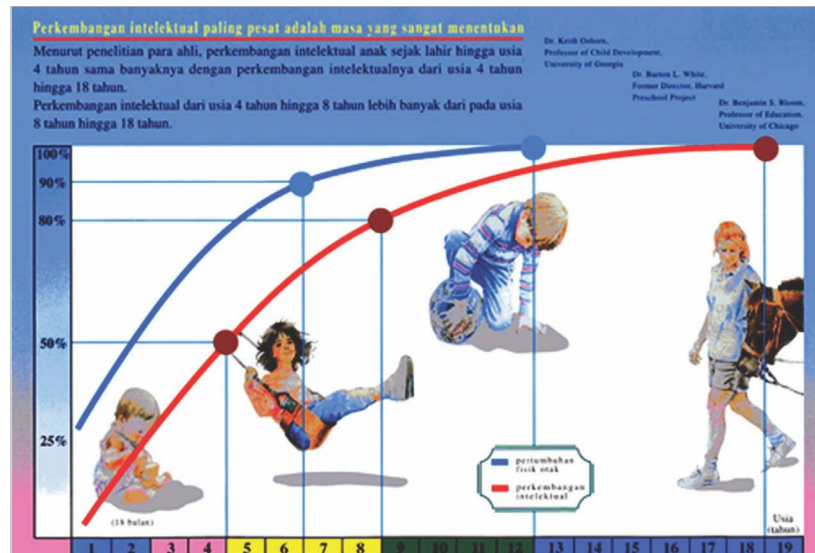
Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark (dalam Yuliani, 2009) kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100 – 200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai. Usia dini (lahir – 6 tahun) merupakan masa karena perkembangan dan pertumbuhan yang sangat kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk menentukan bagi anak di masa depannya mengoptimalkan fungsi otak.

disebut juga masa keemasan (*The Golden Age*) namun sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Hasil penelitian/kajian ilmiah di bidang Neorologi oleh Osbon, White, Bloom menyatakan bahwa: perkembangan intelektual/ kecerdasan anak pada usia:

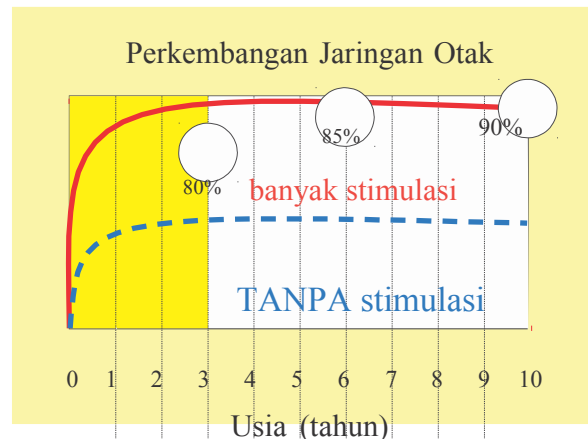
- 0 – 4 tahun mencapai 50 %
- 0 – 8 tahun mencapai 80 %
- 0 – 18 tahun mencapai 100 %



Gambar 2. Perkembangan Intelektual Anak

Gambar 2. Perkembangan Intelektual Anak  
Sedangkan pertumbuhan fisik otak anak pada usia:

- 0 tahun mencapai 25 %
- 6 tahun mencapai 85 %
- 12 tahun mencapai 100 %

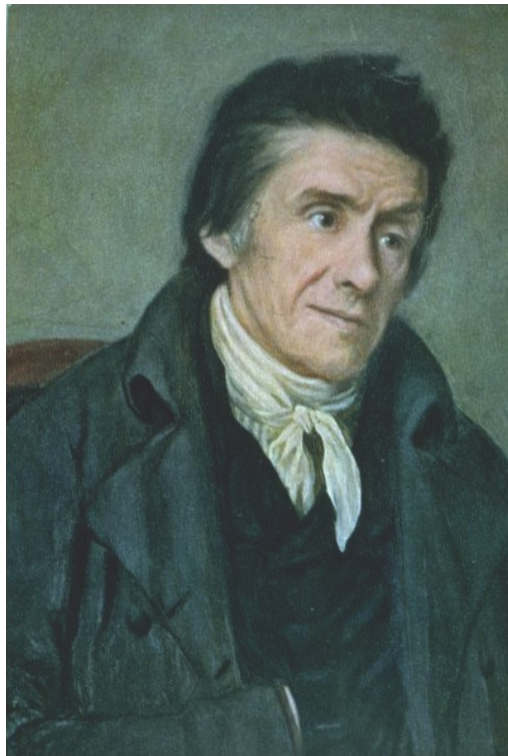


Gambar 3. Perkembangan Jaringan Otak Anak

Jadi anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia SD tidak benar, bahkan pendidikan yang dimulai pada usia TK (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat.

#### 4. LANDASAN FILOSOFIS PAUD

##### a. Pandangan Johann Heinrich Pestalozzi (1746-1827)



Pestalozzi berpandangan bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.

Pestalozzi memiliki keyakinan bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indera. Pestalozzi percaya bahwa cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan.

Pandangannya tentang tujuan pendidikan ialah memimpin anak menjadi orang yang baik dengan jalan mengembangkan

semua daya yang dimiliki oleh anak. Ia memandang bahwa segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan anak menurut kodratnya, sebab pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha pemberian pertolongan agar anak dapat menolong dirinya sendiri di kemudian hari.

Pandangan Pestalozzi tentang pendidikan anak dapat disimpulkan bahwa anak harus aktif dalam menolong atau mendidik dirinya sendiri. Selain itu perkembangan anak berlangsung secara teratur, maju setahap demi setahap, implikasi atau pengaruhnya adalah bahwa pembelajaran pun harus maju teratur selangkah demi selangkah.

Selain itu Pestalozzi memandang bahwa keluarga merupakan cikal bakal pendidikan yang pertama, sehingga baginya seorang ibu memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam memberikan dasar-dasar pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Dari pandangannya tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan terutama lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak pada awal kehidupannya.

Kasih sayang yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarganya akan membantu mengembangkan potensinya. Kecintaan yang diberikan ibu kepada anaknya akan memberikan pengaruh terhadap keluarga, serta menimbulkan rasa terima kasih dalam diri anak. Pada akhirnya, rasa terima kasih tersebut akan menimbulkan kepercayaan anak terhadap Tuhan. Dari uraian di atas, nampak bahwa Pestalozzi menghendaki bentuk pendidikan yang harmonis yang seimbang antara jasmani, rohani, social dan agama.



b. Pandangan Maria Montessori (1870-1952)



Pandangan Montessori tentang anak tidak terlepas dari pengaruh pemikiran ahli yang lain yaitu Rousseau dan Pestalozzi yang menekankan pada pentingnya kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Montessori memandang perkembangan anak usia prasekolah/TK sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ia memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Menurut Montessori, persepsi anak tentang dunia merupakan dasar dari ilmu pengetahuan.

Untuk itu ia merancang sejumlah materi yang memungkinkan indera seorang anak dikembangkan. Dengan menggunakan materi untuk mengoreksi diri, anak menjadi sadar terhadap berbagai macam rangsangan yang kemudian disusun dalam pikirannya.

Montessori mengembangkan alat-alat belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan. Pendidikan Montessori juga mencakup pendidikan

jasmani, berkebun dan belajar tentang alam. Montessori beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar. Spirit atau nilai-nilai dasar kemanusiaan itu berkembang melalui interaksi antara anak dengan lingkungannya.

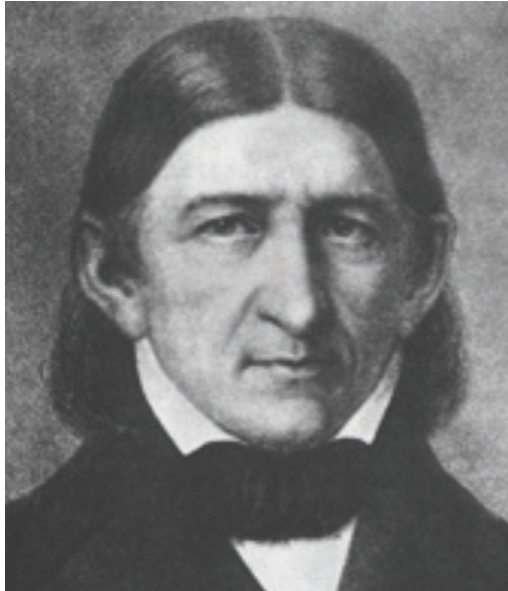
Montessori meyakini bahwa ketika dilahirkan, anak secara bawaan sudah memiliki pola perkembangan ‘pemikiran’ (*mind*). Pola ini tidak dapat teramati pada tahun-tahun awal setelah lahir. Tetapi sejalan dengan proses perkembangan yang dilaluinya, perkembangan daya pikir anak akan dapat teramati. Anak memiliki motif atau dorongan yang kuat ke arah pembentukan pemikirannya sendiri (*self construction*) sehingga secara spontan akan berusaha untuk membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungannya. Anak memiliki kemampuan untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan hal tersebut dilakukan oleh anak mulai dari awal sekali. Proses kemampuan berfikir anak yang memungkinkan anak membangun pengetahuannya sendiri dikenal dengan istilah “pikiran penyerap” (*absorbent mind*).

Montessori menyatakan juga bahwa dalam perkembangan anak terdapat masa peka, suatu masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu serta cenderung mengabaikan objek yang lainnya. Pada masa tersebut anak memiliki kebutuhan dalam jiwanya yang secara spontan meminta kepuasan. Masa peka ini tidak bisa dipastikan kapan timbulnya pada diri seorang anak, karena bersifat spontan dan tanpa paksaan. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa jika masa peka tersebut tidak dipergunakan secara optimal maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan masa pekanya

kembali. Tetapi meskipun demikian, guru dapat memprediksi atau memperkirakan timbulnya masa peka pada seorang anak dengan melihat minat anak pada saat itu.

c. Pandangan Friedrich Wilhelm August Froebel (1782-1852)

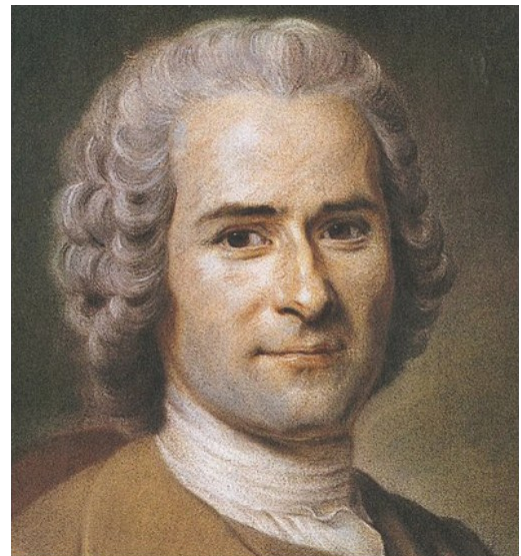


Pandangan Froebel tentang anak banyak dipengaruhi oleh Pestalozzi serta para filsuf Yunani. Froebel memandang anak sebagai individu yang pada kodratnya bersifat baik. Sifat yang buruk timbul karena kurangnya pendidikan atau pengertian yang dimiliki oleh anak tersebut. Setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan.

Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak amatlah berharga serta akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu masa anak merupakan masa emas (*The Golden Age*) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa emas anak merupakan fase/tahap yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase/tahap inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Froebel memandang pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Ia menggunakan taman sebagai simbol dari pendidikan anak. Apabila anak mendapatkan pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri. Pendidikan taman kanak-kanak harus mengikuti sifat dan karakteristik anak. Oleh sebab itu bermain dipandang sebagai metode yang tepat untuk membelajarkan anak, serta merupakan cara anak dalam meniru kehidupan orang dewasa di sekelilingnya secara wajar. Froebel memiliki keyakinan tentang pentingnya belajar melalui bermain.

d. Pandangan Jean Jacques Rousseau (1712-1778)



Rousseau menyarankan konsep “kembali ke alam” dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam pendidikan anak. Menurutnya pula bahwa pendidikan yang bersifat alamiah menghasilkan dan memacu berkembangnya kualitas semacam kebahagiaan, spontanitas dan rasa ingin tahu. Rousseau percaya bahwa walaupun kita telah melakukan kontrol terhadap pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sosial dan melalui indera, tetapi kita tetap tidak dapat mengontrol pertumbuhan yang sifatnya alami.

Untuk mengetahui kebutuhan anak, guru harus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan anak-anak. Tujuannya adalah agar guru dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat anak. Jadi yang menjadi titik pangkal adalah anak. Tujuan pendidikan menurut gagasan Rousseau adalah membentuk anak menjadi manusia yang bebas.

Rousseau memiliki keyakinan bahwa seorang ibu dapat menjamin pendidikan anaknya secara alamiah. Ia berprinsip bahwa dalam mendidik anak, orang tua perlu memberi kebebasan pada anak agar mereka dapat berkembang secara alamiah.

e.. Pandangan Jean Piaget dan Lev Vigotsky



Pandangan konstruktivis dimotori oleh dua orang ahli psikologi yaitu Jean Piaget dan Lev Vigotsky. Pada dasarnya paham konstruktivis ini mempunyai asumsi bahwa anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif. Anak mengkonstruksi/ membangun pengetahuannya berdasarkan pengalamannya. Pengetahuan tersebut diperoleh anak dengan cara membangunnya sendiri secara aktif melalui interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan.

Menurut paham ini anak bukanlah individu yang bersifat pasif, yang hanya menerima pengetahuannya dari orang

lain. Anak adalah makhluk belajar yang aktif yang dapat mengkreasi/mencipta dan membangun pengetahuannya sendiri. Para ahli konstruktif meyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak memahami dunia di sekeliling kita mereka.

Pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan teman sebaya anak, orang dewasa dan lingkungan. Anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap dunia. Mereka memahami apa yang terjadi di sekeliling mereka dengan mensintesa pengalaman-pengalaman baru dengan apa yang telah mereka pahami sebelumnya.

Contoh berikut ini akan membantu Anda untuk memahami pandangan ini. Seorang anak TK yang keluarganya memiliki seekor anjing berjalan-jalan dengan mengendarai mobil bersama keluarganya. Mereka melintasi seekor sapi di suatu lapangan. Anak itu menunjuk dan mengatakan “anjing”. Orang tuanya memberitahukan anak tersebut bahwa binatang tersebut bukanlah seekor anjing melainkan sapi dan bahwa sapi berbeda dengan anjing. Informasi yang baru tersebut akan dicerna dengan apa yang telah diketahui dan penyesuaian mental akan terbentuk.

Meskipun anak harus membangun sendiri pemahaman, pengetahuan, dan pembelajaran mereka, peran orang dewasa sebagai fasilitator dan mediator sangatlah penting. Berdasarkan asumsi tadi nampak bahwa pendekatan ini menekankan pada pentingnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, akrab, dan hangat melalui kegiatan bermain maupun berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat merangsang partisipasi aktif dari anak.

Piaget dan Vigotsky sama-sama menekankan pada pentingnya aktivitas bermain sebagai sarana untuk pendidikan anak, terutama yang berkaitan dengan



pengembangan kapasitas berfikir. Lebih jauh mereka berpendapat bahwa aktivitas bermain juga dapat menjadi akar bagi perkembangan perilaku moral. Hal itu terjadi ketika dihadapkan pada suatu situasi yang menuntut mereka untuk berempati serta memenuhi aturan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Interaksi yang dilakukan anak dengan lingkungan sekitarnya, baik itu orang dewasa maupun anak-anak yang lainnya dapat memberikan bekal yang cukup berharga bagi anak, karena dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa, berkomunikasi serta bersosialisasi, dan yang tidak kalah

pentingnya adalah melalui interaksi tersebut

anak akan belajar memahami perasaan orang, menghargai pendapat mereka, sehingga secara tidak langsung anak juga

berlatih mengekspresikan/menunjukkan  
1. Pandangan Ki Hadjar Dewantara  
emosinya



Nama aslinya adalah Suwardi Suryaningrat lahir pada tanggal 2 Mei 1889. Ki Hadjar memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Akan tetapi kemerdekaan itu juga sangat relatif karena dibatasi oleh hak-hak yang patut dimiliki oleh orang lain. Anak memiliki hak untuk

menentukan apa yang baik bagi dirinya, sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Pamong hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan.

Hal tersebut merupakan cerminan dari semboyan “tut wuri handayani”. Ki Hadjar juga berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir dan batin, serta dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan itu hendaknya diterapkan pada cara berfikir anak yaitu agar anak tidak selalu diperintahkan atau dicekoki dengan buah pikiran orang lain saja tetapi mereka harus dibiasakan untuk mencari serta menemukan sendiri berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pikiran dan kemampuannya sendiri.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa anak lahir dengan kodrat atau pembawaannya masing-masing. Kekuatan kodrati yang ada pada anak ini tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan batin dan lahir anak yang ada karena kekuasaan kodrat (karena faktor pembawaan atau keturunan yang ditakdirkan secara ajali). Kodrat anak bisa baik dan bisa pula sebaliknya. Kodrat itulah yang akan memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan pemahaman seperti tersebut, Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan itu sifatnya hanya menuntun bertumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki anak. Pendidikan sama sekali tidak mengubah dasar pembawaan anak, kecuali memberikan tuntunan agar kodrat-kodrat bawaan anak itu bertumbuhkembang ke arah yang lebih baik. Pendidikan berfungsi menuntun anak yang berpembawaan tidak baik menjadi lebih berkualitas lagi disamping

untuk mencegahnya dari segala macam pengaruh jahat. Dengan demikian, tujuan pendidikan itu adalah untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar ia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidupnya.

Pandangan Ki Hadjar tentang pendidikan anak dapat disimpulkan bahwa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, anak harus diberi kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan pengetahuan, yang secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Demikian beberapa pendapat para ahli yang telah mengungkapkan pendapatnya mengenai hakekat anak. Apakah kesimpulan Anda mengenai hakekat anak dari berbagai pendapat yang telah Anda baca. Baik, setelah Anda memahami mengenai hakekat anak selanjutnya Anda akan mengikuti uraian mengenai bagaimana cara belajar anak yang juga sangat penting untuk Anda ketahui.

## 5. Landasan Yuridis PAUD

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945, dinyatakan bahwa: “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selanjutnya pada Amandemen Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 Ayat 1 dinyatakan bahwa: “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat

dan bakatnya”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.” Dalam dokumen Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa “Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik”.

## E. Rangkuman Materi

1. PAUD adalah pemberian upaya untuk

menstimulasi, membimbing, mengasuh dan

pemberian kegiatan pembelajaran yang akan

menghasilkan kemampuan

2. Tujuan PAUD adalah “Pembinaan bagi dan keterampilan

anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pada anak (kompetensi).

rangsangan pendidikan jasmani dan rohani

agar siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut” (UU No.20/2003)

3. Ruang lingkup PAUD di Indonesia

mencakup usia sejak lahir sampai

dengan 6 (enam) tahun. Dengan kategori

pengelompokan usia anak sebagai berikut;

a. Anak usia 0 – 1 tahun disebut infant (bayi)

b. Anak usia 1 – 3 tahun disebut toddler (batita = bawah tiga tahun)

c. Anak usia 3 – 4 tahun disebut playgroup (kelompok bermain)

d. Anak usia 4 – 6 tahun disebut kindergarten (TK)

4. Landasan Filosofis PAUD

a. Pandangan Pestalozzi

1. Anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.

2. Cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep pada anak adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan.

b. Pandangan Maria Montessori

Montessori memandang perkembangan anak usia prasekolah/ TK sebagai suatu

proses yang berkesinambungan. Ia memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Proses berfikir yang memungkinkan anak membangun pengetahuannya sendiri dikenal dengan istilah pikiran penyerap (*absorbent mind*).

c. Pandangan Froebel

Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak dalam kehidupannya, sangatlah penting, karena kehidupan yang dialami oleh anak pada masa kecilnya akan menentukan kehidupannya di masa depan. Froebel memandang pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Ia menggunakan taman sebagai simbol dari pendidikan anak. Apabila anak mendapatkan pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri.

d. Pandangan J.J. Rousseau

Rousseau memiliki keyakinan bahwa seorang ibu dapat menjamin pendidikan anaknya secara alamiah. Ia berprinsip bahwa dalam mendidik anak, orang tua perlu memberi kebebasan pada anak agar mereka dapat berkembang secara alamiah.

e. Pandangan Jean Piaget dan Lev Vigotsky

Pandangan konstruktivis dimotori oleh dua orang ahli psikologi yaitu Jean Piaget dan Lev Vigotsky. Pada dasarnya paham konstruktivis ini mempunyai asumsi bahwa anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif. Anak mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalamannya.

Piaget dan Vigotsky sama-sama menekankan pada pentingnya aktivitas bermain sebagai sarana untuk pendidikan anak, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas berfikir. Lebih jauh mereka berpendapat bahwa aktivitas bermain juga dapat menjadi akar bagi

perkembangan perilaku moral. Hal itu terjadi ketika dihadapkan pada suatu situasi yang menuntut mereka untuk berempati serta memenuhi aturan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Pandangan Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat dan mengatur dirinya sendiri. Anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya, sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa.

Pamong (guru) hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat

diselesaikan. Pendidikan sama sekali tidak

mengubah dasar pembawaan anak, kecuali

memberikan tuntunan agar kodrat-kodrat bawaan anak itu bertumbuh-kembang ke arah yang lebih baik.



## F. Evaluasi

Jawabalah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar:

1. Pendidikan anak usia dini adalah.....
  - a. pendidikan untuk anak usia 4 – 6 tahun
  - b. pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak yang kurang mampu
  - c. pendidikan untuk anak usia 2 – 4 tahun dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
  - d. Tidak ada jawaban yang benar
  
2. Pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui rangsangan pendidikan jasmani dan rohani agar siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut merupakan.....
  - a. Pengertian PAUD
  - b. Tujuan PAUD
  - c. Fungsi PAUD
  - d. Prinsip PAUD
  
3. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, sesuai dengan.....
  - a. pembukaan UUD 1945
  - b. amandemen UUD 1945
  - c. UU nomor 23 tahun 2002 d.  
UU nomor 20 tahun 2003
  
4. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pada.....
  - a. jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal
  - b. Taman Penitipan Anak, Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan Satuan PAUD Sejenis
  - c. jawaban a dan b benar
  - d. jawaban a dan b salah
  
5. Anak harus aktif dalam menolong atau mendidik dirinya sendiri dan perkembangan anak berlangsung secara teratur, maju setahap demi setahap, menurut.....
  - a. Montessori
  - b. Jean Piaget
  - c. Pestalozzi
  - d. Froebel
  
6. Perkembangan anak terdapat masa peka, yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu sehingga cenderung mengabaikan objek yang lainnya, menurut.....
  - a. Montessori
  - b. Jean Piaget
  - c. Pestalozzi
  - d. Froebel

7. Seorang ibu dapat menjamin pendidikan anaknya secara alamiah, dalam mendidik anak orang tua perlu member kebebasan pada anak agar mereka dapat berkembang secara alamiah, menurut.....
- Montessori
  - Rousseau
  - Pestalozzi
  - Froebel
8. Anak adalah makhluk belajar yang aktif yang dapat mengkreasi/mencipta dan membangun pengetahuannya sendiri, menurut.....
- Montessori
  - Jean Piaget
  - Pestalozzi
  - Froebel
9. Anak harus dibiasakan untuk mencari serta menemukan sendiri berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pikiran dan kemampuannya sendiri, menurut.....
- Montessori
  - Jean Piaget
  - Ki Hajar Dewantara
  - Froebel
10. Anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat dan mengatur dirinya sendiri, salah satu pandangan dari
- Montessori
  - Jean Piaget
  - Ki Hajar Dewantara
  - Froebel

## G. Penugasan Kegiatan Belajar 1

Diskusikan dengan teman-teman dikelompok, Kemudian Jelaskan secara singkat /garis besarnya tentang landasan Filosofis PAUD menurut Para Filsuf dibawah ini:

- Johann Heinrich
- Maria Montesso
- Froebel
- JJ Rousseau
- Jean Piaget dan Lev Vigotsky
- Ki Hadjar Dewantara





# Kegiatan 2

## Penerapan Konsep Dasar Pada Pembelajaran PAUD

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan prinsip pembelajaran anak usia dini

### B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini
2. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini

### C. Indikator

1. Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini
2. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini

### D. Uraian Materi

1. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini  
Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip PAUD sebagai berikut:

#### a. Belajar Melalui Bermain

Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

#### b. Sesuai Pada Perkembangan Anak

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun dengan kebutuhan individual anak. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak.



Gambar 5 Gambar anak bermain balok

#### c. Mengembangkan Kecerdasan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Menurut Maslow kebutuhan anak yang sangat mendasar adalah kebutuhan fisik (rasa lapar dan haus), anak dapat belajar apabila tidak dalam kondisi lapar dan haus. Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan keamanan (merasa aman, terlindung dan bebas dari bahaya), dan kebutuhan rasa dimiliki dan disayang (berhubungan



Gambar 4. Anak Bermain air Gambar 8. Anak berlatih Motorik





dengan orang lain, rasa diterima dan dimiliki). Oleh karena itu pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak seperti yang dikemukakan Maslow dapat digambarkan berikut ini.

#### Hirarki Maslow



Gambar 6. Kebutuhan Anak

#### d. Berpusat Pada Anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.



Gambar 7. Main masak-masakan Gambar 8. Menyusun Balok

#### e. Pembelajaran Aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.



Gambar 9. Anak menimbang Gambar 10. Anak menggunting

#### f. Berorientasi pada Perkembangan Nila-nilai Karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.



Gambar 10. Stimulasi kecerdasan anak sejak dini

- g. Mengembangkan Kecakapan Hidup Pendidikan anak usia dini mengembangkan diri anak secara menyeluruh (the whole child). Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup menghargai orang lain dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.



Gambar 11. Anak memakai sepatu sendiri

- h. Didukung oleh lingkungan yang kondusif Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, lingkungan pembelajaran sebaiknya diciptakan sedemikian rupa sehingga dapat menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Oleh karena itu, penataan ruang dapat diatur agar anak dapat dengan mudah berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.



Gambar 16. Lingkungan yang kondusif menarik minat anak

- i. Pembelajaran yang Demokratis Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.



Gambar 17. Anak melakukan aktivitas sendiri

- j. Pemanfaatan Media Belajar Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.



Gambar 18. Anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru

## E. Rangkuman materi

Prinsip-prinsip Pendekatan dalam

Pembelajaran Anak Usia Dini adalah:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Sesuai dengan perkembangan anak
3. Mengembangkan kecerdasan anak
4. Belajar melalui bermain
5. Belajar dari kongkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial.
6. Anak sebagai pembelajar aktif
7. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya di lingkungannya
8. Menggunakan lingkungan yang kondusif
9. Merangsang kreativitas dan inovasi
10. Mengembangkan kecakapan hidup
11. Memanfaatkan potensi lingkungan
12. Sesuai dengan kondisi sosial budaya
13. Stimulasi secara holistik





## F. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar:

1. Menurut Maslow kebutuhan anak yang sangat mendasar adalah anak dapat belajar apabila tidak dalam kondisi lapar dan haus. termasuk prinsip pembelajaran anak usia dini .....

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Sesuai dengan perkembangan anak
- c. Stimulasi secara holistik
- d. Mengembangkan kecerdasan sosial

2. Mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain, termasuk prinsip pembelajaran anak usia dini .....

- a. Berorientasi Pada Perkembangan Anak
- b. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak
- c. Berorientasi Pada Pengembangan Nilai-Nilai Karakter
- d. Berorientasi Pada Pembelajaran yang Demokratis

3. Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan .....

- a. Agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna
- b. Pembelajaran lebih interaktif
- c. Pembelajaran memiliki karakter
- d. Pembelajaran Menyenangkan

4. Menciptakan suasana aman, nyaman dan menarik pada kegiatan bermain anak adalah contoh dari prinsip .....

- a. Berorientasi Pada Perkembangan Anak
- b. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak
- c. Berorientasi Pada Pengembangan Nilai-Nilai Karakter
- d. Di dukung oleh lingkungan yang kondusif

5. Membiasakan budaya antri pada anak merupakan prinsip pembelajaran PAUD.....

- a. Berorientasi Pada Perkembangan Anak
- b. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak
- c. Berorientasi Pada Pengembangan Nilai-Nilai Karakter
- d. Sesuai dengan kondisi sosial budaya

## G. Penugasan

Tugas Mandiri :

Diskusikan dengan teman-teman dikelompok, Kemudian Jelaskan secara singkat /garis besarnya tentang 10 Prinsip dasar PAUD dan berikan contoh sesuai dengan pengalaman pada KBM di lembaga anda:

# Daftar Pustaka

- Hildebrand, Verna (1986), *Introduction to Early Childhood Education 4th ed.* New York: Mac Millan Publishing Company
- Masitoh dkk. (2005) *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: 2005.
- Mayke S. Teja Saputra. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia
- Wolfgang, Charles H. and Mary E. Wolfgang. (1992). *School for Young Children*. Boston: Allyn and Bacon.

# Kunci Jawaban

## Modul Diklat Dasar PAUD Melalui Daring “Konsep Dasar PAUD”

### A. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 1

1. d
2. b
3. b
4. c
5. c
6. a
7. b
8. b
9. c
10. d

### B. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

1. a
2. d
3. a
4. d
5. c





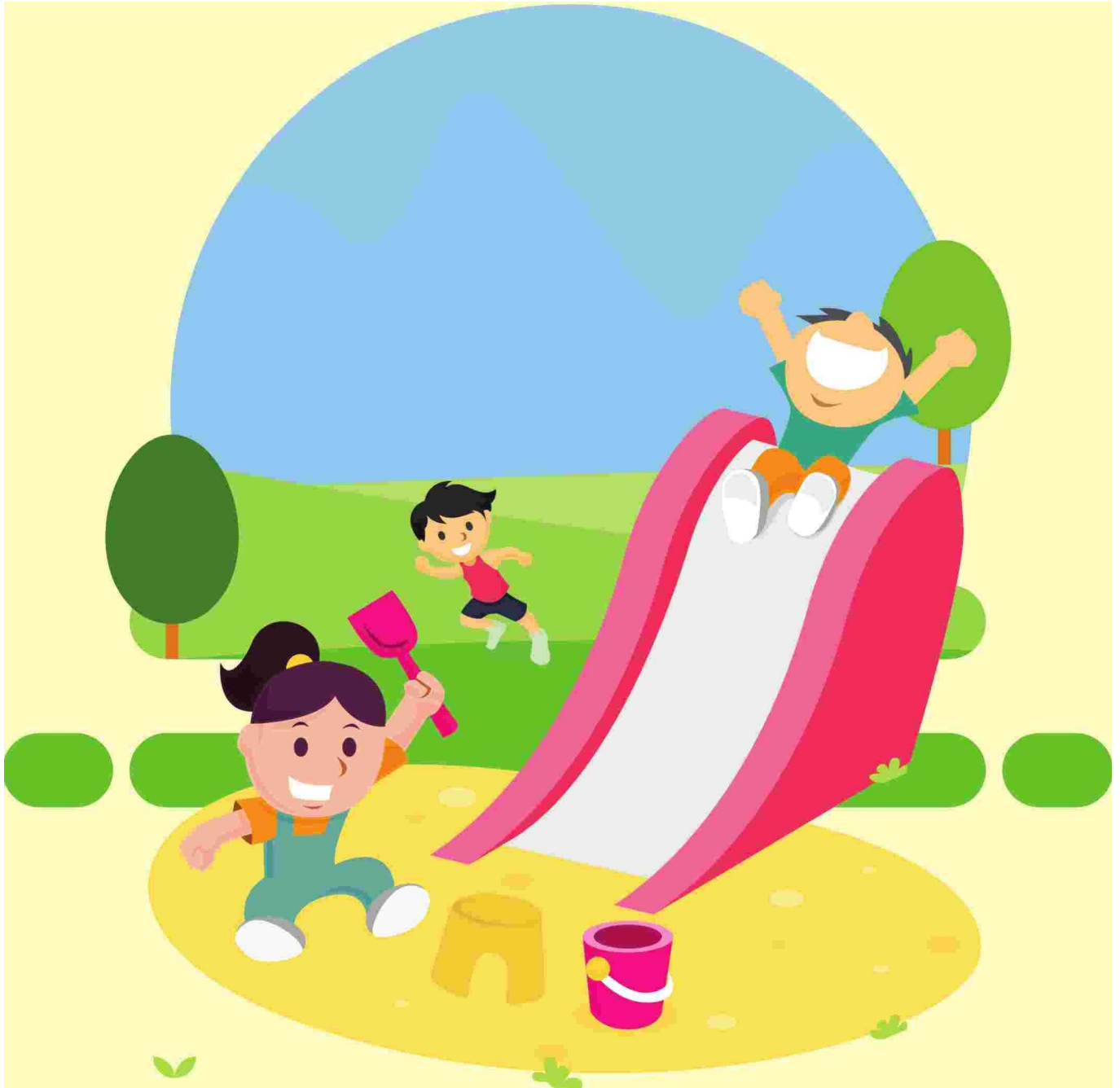




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018

MODUL2  
Diklat Dasar Dalam Jaringan  
(Daring) Bagi Pendidik PAUD

# Perkembangan Anak Pendidikan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018

# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarar

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018



# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001

# Daftar Isi

|                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                                                                  | i   |
| Daftar Isi                                                                      | ii  |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iii |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | iv  |

|                                          |   |
|------------------------------------------|---|
| Kegiatan Belajar 1 Perkembangan Anak AUD | 1 |
| A. Standar Kompetensi                    | 1 |
| B. Kompetensi Dasar                      | 1 |
| C. Indikator                             | 1 |
| D. Uraian Materi                         | 1 |
| E. Rangkuman Materi                      | 4 |
| F. Evaluasi                              | 4 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 1          | 4 |

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 2 Hakikat Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran PAUD | 5  |
| A. Standar Kompetensi                                                | 5  |
| B. Kompetensi Dasar                                                  | 5  |
| C. Indikator                                                         | 5  |
| D. Uraian Materi                                                     | 5  |
| E. Rangkuman Materi                                                  | 13 |
| F. Evaluasi                                                          | 14 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2                                      | 14 |

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 3 Kompetensi Dan Program Pengembangan | 15 |
| A. Standar Kompetensi                                  | 15 |
| B. Kompetensi Dasar                                    | 15 |
| C. Indikator                                           | 15 |
| D. Uraian Materi                                       | 15 |
| E. Rangkuman Materi                                    | 21 |
| F. Evaluasi                                            | 22 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2                        | 22 |

|                |    |
|----------------|----|
| Daftar Pustaka | 23 |
|----------------|----|

|               |    |
|---------------|----|
| Kunci Jawaban | 24 |
|---------------|----|

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran

## 1. Tahap Persiapan

- a. Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- b. Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- c. Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

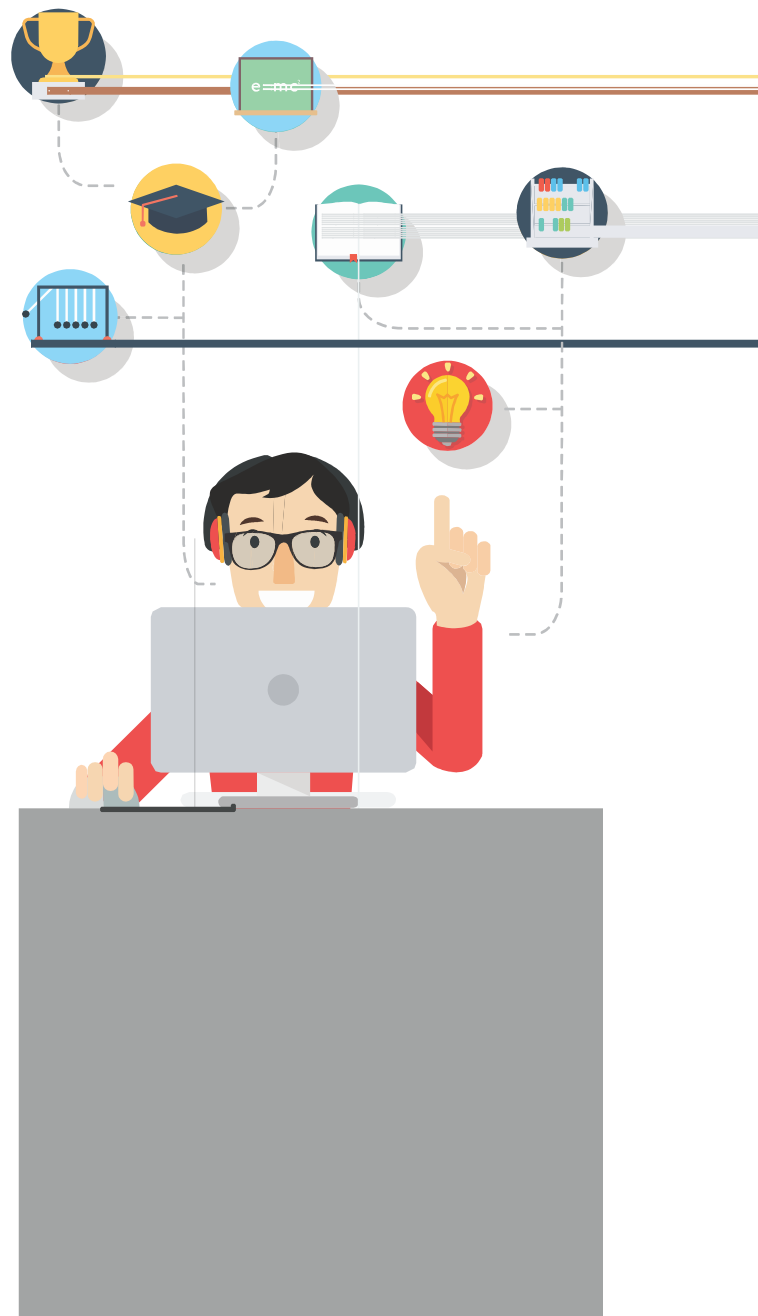
## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar PAUD
- b. Perkembangan Anak Usia Dini
- c. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- d. Cara Belajar Anak Usia Dini
- e. Kesehatan dan Gizi AUD
- f. Perencanaan Pembelajaran
- g. Penilaian Perkembangan Anak
- h. Etika, Karakter Pendidik AUD
- i. Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas pada setiap modul melalui media forum diskusi, *chating (WhatsApp)* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING

Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.





# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Perkembangan Anak Usia Dini" terdiri dari 3 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui Perkembangan Anak AUD, Hakikat Perkembangan Anak dalam Pembelajaran AUD dan Kompetensi dan Program Pengembangan.

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan  
DIKLAT, sebaiknya anda

download semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain  
yang relevan untuk menunjang  
pemahaman dan wawasan anda  
tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus  
Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang  
dipahami, buatlah catatan untuk  
bahan konsultasi pada tutor saat  
kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.

5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan admin daerah/pusat pengampu materi tersebut melalui forum diskusi,

7

chating (WhatsApp).

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara mendownload tugas tersebut kemudian menguploadnya jika sudah selesai dikerjakan.

9. Kegiatan mandiri bertujuan untuk mengimplementasikan hasil Diklat keberlangsungan dengan peserta didik 5 kali di lembaga masing-masing dan 3 kali di luar lembaganya. Kegiatan mandiri diakhiri dengan penyusunan laporan kegiatan mandiri dan mengirimkan melalui aplikasi.

9

# Kegiatan 1

## Hakikat Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran PAUD

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan perkembangan anak dalam pembelajaran PAUD.

### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hakekat perkembangan anak usia dini.

### C. Indikator

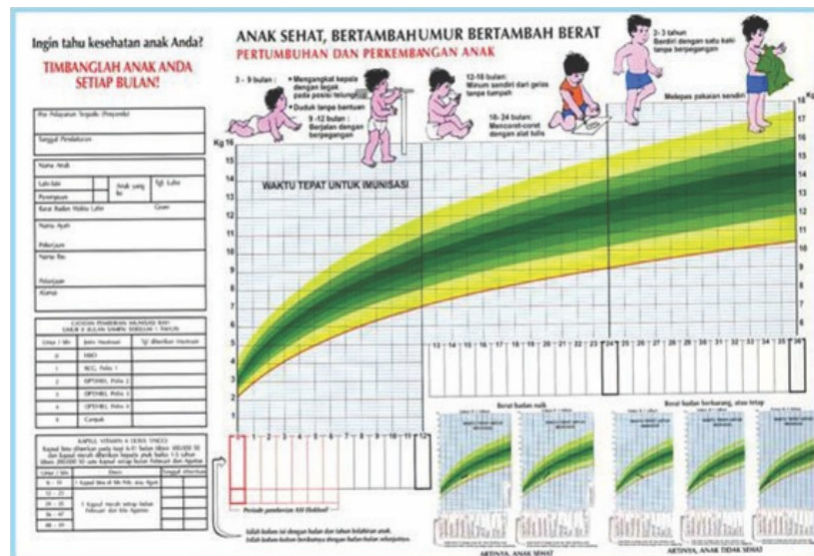
1. Menjelaskan hakekat perkembangan anak usia dini
2. Menjelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan
3. Menjelaskan perkembangan anak usia dini
4. Menerapkan hakekat perkembangan anak pada pembelajaran AUD

### D. Uraian Materi

Pasti anda pernah mendengar istilah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa penting yang terjadi dengan

sifat yang berbeda, namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan satu sama lain. Melalui pertumbuhan (Growth) yang diukur dengan pertambahan ukuran fisik, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala, kita dapat melihat perubahan dari ukuran berat, panjang, dan besar lingkaran kepala. Perubahan-perubahan ini harus diperhatikan melalui proses pemantauan yang tepat. Adapun alat yang dapat digunakan untuk memantau proses pertumbuhan antara

lain adalah Kartu Menuju Sehat yang telah tersebar di pus-kesmas-puskes-mas seluruh Indonesia.



Gambar 2-1. Kartu Menuju Sehat

Sedangkan Perkembangan (*Development*) merupakan proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang bersifat lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan, hal ini merupakan hasil dari proses pematangan. Peristiwa perkembangan ini biasanya berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan gerak kasar dan halus, intelektual, sosial dan emosional.



Gambar 2-2. Proses Perkembangan Anak  
sumber: world wide web

Untuk menguatkan pemahaman anda, coba perhatikan gambar 3.2. tentang proses perkembangan anak. Tahap pertama

diawali dari bayi baru lahir dengan kondisi kemampuan telentang saja, namun dengan bertambahnya usia serta matangnya otot-otot tubuhnya ia mulai dapat tengkurap dan telentang sendiri kemudian ia akan dapat duduk sendiri dan mulai berdiri setelah cukup kuat ia akan mulai berjalan dan bahkan berani naik sepeda.

Nah sekarang coba perhatikan gambar 3.3. Pelajarilah gambar tersebut dan cobalah terapkan untuk anda gunakan sebagai acuan untuk mempermudah orangtua atau guru memantau perkembangan seorang anak.

| Tahap Perkembangan Bayi dan Balita |                                    |                                          |                                                 |                                                    |
|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Umur                               | Gerakan Kasar                      | Gerakan Halus                            | Komunikasi/ Berbicara                           | Sosial & Kemandirian                               |
| 1 Bulan                            | Tangan dan kaki bergerak aktif     | Kepala menoleh ke samping kanan-kiri     | Bereaksi terhadap bunyi lonceng                 | Menatap wajah ibu / pengasuh                       |
| 2 Bulan                            | Mengangkat kepala ketika tengkurap | Bersuara                                 | Tersenyum spontan                               |                                                    |
| 3 Bulan                            | Kepala tegak ketika duduk          | Memegang mainan                          | Tertawa / berteriak                             | Memandang tangannya                                |
| 4 Bulan                            | Tengkurap-telentang sendiri        |                                          |                                                 |                                                    |
| 5 Bulan                            |                                    | Meraih, menggapai                        | Menoleh ke suara                                | Meraih mainan                                      |
| 6 Bulan                            | Duduk tanpa berpegangan            |                                          |                                                 | Memasukkan biskuit ke mulut                        |
| 7 Bulan                            |                                    | mengambil dengan tangan kanan & kiri     | Bersuara ma...ma...                             |                                                    |
| 8 Bulan                            | Berdiri berpegangan                |                                          |                                                 |                                                    |
| 9 Bulan                            |                                    | Menjimpit                                |                                                 | Melambatkan tangan                                 |
| 10 Bulan                           |                                    | Memukul mainan dengan kedua tangan       | Memanggil papa, mama                            | Bertepuk tangan                                    |
| 11 Bulan                           |                                    |                                          |                                                 | Menunjuk dan meminta                               |
| 12 Bulan                           | Berdiri tanpa berpegangan          | Memasukkan mainan ke cangkir             | Berbicara 2 kata                                | Bermain dengan orang lain                          |
| 15 Bulan                           | Berjalan                           | Menconet-conet                           | Berbicara beberapa kata                         | Minum dan gelas                                    |
| 1,5 Tahun                          | Lari, naik tangga                  | Menumpuk 2 mainan                        |                                                 | Memakai sendok menyapi boneka                      |
| 2 Tahun                            | Menendang bola                     | Menumpuk 4 mainan                        | Menunjuk gambar                                 | Melepaskan pakaian, memakai pakaian, menyikat gigi |
| 2,5 Tahun                          | Melompat                           |                                          | Menunjuk bagian tubuh                           | Mencuci tangan mengeringkan tangan                 |
| 3 Tahun                            |                                    | Menggambar garis tegak                   | Menyebutkan warna benda                         | Menyebutkan nama teman                             |
| 3,5 Tahun                          | Berdiri satu kaki                  | Menggambar lingkaran                     | Ber cerita singkat menyebutkan penggunaan benda | Memakai baju kaos                                  |
| 4 Tahun                            |                                    | Menggambar tanda tambah                  |                                                 | Memakai baju tanpa dibantu                         |
| 4,5 Tahun                          |                                    | Menggambar manusia (kepala, badan, kaki) |                                                 | Bermain kartu, menyikat gigi tanpa dibantu         |
| 5 Tahun                            |                                    |                                          | Menghitung mainan                               | Mengambil makanan sendiri                          |

Gambar 2-3. Kartu Tahap Perkembangan Bayi dan Balita

Setelah anda memahami tugas perkembangan anak pada setiap usia, sekarang marilah kita pelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seorang anak.

Pada dasarnya ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

1. Faktor dalam diri (internal):

- Faktor genetik yang tidak bisa dirubah atau digantikan seperti ras, suku bangsa, warna kulit, jenis rambut.
- Faktor genetik yang dapat dipengaruhi lingkungan untuk dapat berkembang optimal seperti potensi kecerdasan dan bakat
- Proses selama kehamilan: nutrisi yang didapat si ibu, penyakit yang diderita, obat-obatan yang dimakan, lingkungan tempat tinggal dll
- Proses lingkungan yang mempengaruhi sejak kehamilan; terjaga kondisi fisik dan mental ibu hamil sehingga janin berkembang dengan baik

2. Faktor lingkungan (eksternal):

- Gizi yang diberikan ibu dari mulai dalam kandungan hingga besar, penyakit yang diderita selama hidup, kualitas pengasuhan dari keluarga, hubungan dengan teman, dan sekolah, serta stimulasi yang didapatnya
- Nutrisi yang diberikan, penyakit yang diderita setelah lahir, kebersihan lingkungan sekitar, aktivitas fisik yang dilakukan, dan stimulasi yang diberikan.

Untuk dapat tumbuh dan berkembangnya seorang anak secara optimal, ada beberapa kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu:

1. FISIK – BIOLOGIS:

- Nutrisi: yang harus didapat sejak dalam kandungan berupa menu seimbang (protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, air)
- Imunisasi (sejak lahir hingga 18 tahun) bermanfaat untuk mencegah penyakit hingga sakit berat (Hepatitis B, BCG, DPT, Polio, Campak, HiB, MMR)
- Kebersihan: badan (cuci tangan, potong kuku, mandi teratur, membersihkan diri setelah BAK/BAB, cuci rambut); makanan dan peralatannya; *hygiene* dan sanitasi lingkungan rumah, sekolah.

- Pelayanan kesehatan: pemantauan tumbuh kembang, deteksi dini gangguan tumbuh kembang, melalui pemanfaatan layanan posyandu, puskesmas, dan dokter pribadi.
- Aktivitas fisik: untuk merangsang hormon pertumbuhan, nafsu makan, proses pengaturan dan penguraian karbohidrat, lemak dan protein; merangsang pertumbuhan otot dan tulang; merangsang perkembangan keterampilan anak

## 2. KASIH SAYANG – EMOSI:

Sejak dalam kandungan hingga dewasa anak harus mendapatkan kasih sayang agar emosinya berkembang, dengan cara:

- Memberikan rasa nyaman, aman, dan perlindungan
- Memperhatikan minat, keinginan dan pendapatnya
- Memberikan contoh (bukan memaksa)
- Membantu, mendorong dan menghargai
- Menciptakan suasana gembira

Memberikan pemahaman atas kesalahan yang diperbuat anak, bukan dengan mengancam atau menghukum. Mengasuh secara demokratis

- Memperhatikan temperamen yang dimiliki anak (apakah anak itu penurut, susah diatur atau pemalu)

## 3. STIMULASI/RANGSANGAN:

Merupakan suatu proses masuknya rangsangan ke otak yang dilakukan secara sadar melalui panca indera secara khusus atau beragam dari lingkungan sekitar yang telah dibuat atau secara alamiah.

Yang pertama memperoleh rangsangan adalah otak untuk membuat hubungan antar sel-sel otak (sinaps). Sejak dalam kandungan usia 6 bulan sudah milyaran sel otak terbentuk namun belum ada hubungan antar sel-sel otak tersebut. Apabila sel-sel otak tersebut diberi rangsangan maka akan terbentuk hubungan yang bermakna, sehingga makin sering dirangsang maka hubungan itu akan semakin kokoh dan semakin banyak variasi rangsangan yang diberikan maka hubungan

yang terjadi semakin kompleks/luas dapat merangsang otak kiri dan kanan sehingga berkembang kecerdasan jamaknya.

Adapun aspek-aspek perkembangan yang harus distimulasi adalah fisik melalui gerakan motorik kasar dan halus, kecerdasan, bahasa, seni, sosial emosional, nilai keagamaan dan moral serta kemandirian.

Cara yang dipergunakan untuk menstimulasi anak sangatlah beragam dan itu harus dilakukan setiap saat setiap kali berinteraksi dengan anak. Stimulasi sudah dapat dilakukan sejak janin berusia 23 minggu.

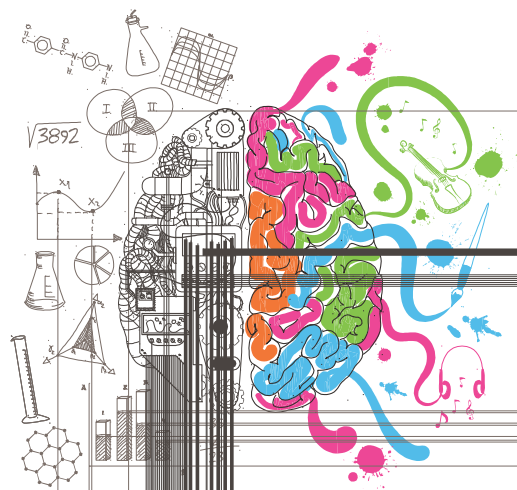
Dalam menstimulasi/merangsang anak, pendidik haruslah mengenal sifat-sifat dari otak kiri dan kanan anak didik.

Ciri-ciri dari otak kiri adalah:

- Cara berfikirnya mengerucut (*konvergen*)
- berkaitan dengan angka dan berhitung
- rasional
- berkaitan dengan tata bahasa, kemampuan membaca dan menulis.

Ciri-ciri dari otak kanan adalah:

- cara berfikirnya secara meluas (*divergen*)
- imajinasi
- kreativitas
- seni
- musik
- bernyanyi
- sosial-emosional
- spiritual.



Gambar 2-4. Ilustrasi ciri-ciri otak kiri dan otak kanan



Penggunaan otak kanan dan otak kiri secara berimbang dapat mengoptimalkan potensi otak seseorang. Demikian juga dengan adanya perspektif kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Kecerdasan jamak yang mencakup kecerdasan kinestetik, bahasa, matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, spasial, naturalis dan eksistensi juga memberikan pengaruh yang sangat bermakna terhadap pengembangan potensi yang dimiliki seorang anak.

## E. Rangkuman

1. Pertumbuhan (*Growth*) merupakan proses dalam hidup manusia yang terkait dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran organ atau individu. Semua perubahan ini dapat dilihat melalui perubahan dari ukuran berat, panjang, dan besar lingkaran kepala.
2. Perkembangan (*Development*) merupakan proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang bersifat lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan, hal ini merupakan hasil dari proses pematangan. Peristiwa perkembangan ini biasanya berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan gerak kasar dan halus, intelektual, sosial dan emosional.
3. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak akan dipengaruhi baik oleh faktor genetik atau bawaan dan faktor lingkungan.
4. Pemahaman yang tepat akan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya akan memberikan peluang yang besar baik bagi orangtua, guru maupun orang dewasa lainnya yang bertanggungjawab akan anak tersebut untuk dapat memberikan pengasuhan dan perawatan anak secara efektif dan tepat.
- c. Bertambah berat badan
- d. Bertambah kemampuan bergerak
2. Dibawah ini yang menunjukkan perkembangan anak usia dini adalah...
  - a. Menunjukkan kemampuan memegang benda
  - b. Bertambah besar ukuran tangan
  - c. Bertambah besar panjang tangan
  - d. b dan c benar
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah, kecuali:
  - a. Faktor bawaan
  - b. Asupan gizi
  - c. Pola Pengasuhan
  - d. a, b dan c benar
4. Ketika anak mampu menggunakan berbagai jenis bahan mainan, maka anak tersebut ada pada tahap perkembangan usia:
  - a. 0- 6 bulan
  - b. 2-12 bulan
  - c. 12-36 bulan
  - d. 36-72 bulan
5. Kebutuhan dasar anak, yang harus dipenuhi agar tumbuh kembangnya optimal adalah....
  - a. Kebutuhan fisik biologis
  - b. Kebutuhan kasih sayang
  - c. Stimulasi
  - d. a, b dan c benar

## G. Tugas Kegiatan Belajar 1

## F. Latihan

1. Dibawah ini yang bukan menunjukkan pertumbuhan pada anak usia dini adalah;
  - a. Bertambah ukuran lingkar kepala
  - b. Bertambah ukuran tinggi badan

1. Perhatikanlah kartu tahap perkembangan bayi dan balita.
  - a. Datalah kemampuan yang harus dicapai oleh anak berusia 2 tahun dan 3.5 tahun.
  - b. Rancanglah stimulasi yang dapat anda lakukan untuk mengoptimal-kan kemampuan perkembangan anak pada usia tersebut

# Kegiatan 2

## Perkembangan Anak Usia Dini

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan perkembangan anak dalam pembelajaran PAUD.

### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan perkembangan anak usia dini.

### C. Indikator

1. Menjelaskan teori Piaget, Zia Aswin Hadist tentang perkembangan anak
2. Menjelaskan factor-faktor pendukung perkembangan anak
3. Menjelaskan fase-fase perkembangan anak 0-6 tahun

### D. Uraian Materi

1. Teori-teori Perkembangan Anak  
Di dalam proses tumbuh kembang anak usia 0 – 6 tahun maka kita perlu memahami tahapan perkembangan emosional dan juga cara berpikir seorang anak. Untuk memahami hal itu dapat mengacu pada beberapa teori mendasar seperti teori psikososial dari Erik Erickson, teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, dan juga teori bermain dari Anna Freud.

#### a. Perkembangan Fisik

Fungsi utama dari bidang perkembangan fisik adalah terkait kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya. Proses perbaikan (*refinement*) perkembangan fisik terkait dengan kematangan pada otak, masuknya input dari sistem sensorik, adanya peningkatan ukuran dan jumlah urat otot, sistem syaraf yang sehat dan kesempatan yang diberikan untuk berlatih.

Pandangan psikolog masa kini

memperlihatkan juga bahwa lingkungan yaitu pengalaman, memainkan peran yang sangat penting dalam timbulnya keterampilan motorik yang baru.

Allen (2010:25) menjelaskan tiga prinsip yang mengatur perkembangan motorik yaitu:

1. Cephalocaudal: perkembangan tulang dan otot bermula dari kepala ke arah jari kaki. Setiap individu akan belajar untuk mengendalikan otot yang menunjang kepala dan leher, bergerak ke arah tubuh, dan kemudian segala hal yang memungkinkannya menjangkau benda. Baru setelah itu otot untuk berjalan yang mengalami perkembangan agak akhir
2. Proximodistal: perkembangan tulang dan otot yang dimulai dengan meningkatnya pengendalian otot yang posisinya paling dekat dengan bagian tengah tubuh, secara bertahap bergerak ke bagian luar menuju ke bagian yang jauh dari titik tengah menuju ke bagian kaki dan tangan. Seorang anak sebelum ia mampu untuk melukis menggunakan kuas kecil pada bidang yang kecil maka ia akan mencoba melukis dengan kuas yang besar pada bidang yang besar karena otot-otot yang lebih dahulu matang adalah otot lengan atasnya
3. Perbaikan (*refinement*): perkembangan otot dari yang umum menuju yang lebih khusus dan ini mencakup baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada usia dini anak misalkan baru bisa melempar bola ke arah depan pada jarak yang pendek, dengan bertambahnya usia dan pengalaman anakpun dapat melempar bola dengan jarak yang jauh dan juga akurat mengenai sasaran.

b. Perkembangan Kognitif

Aspek lain yang harus dipahami juga adalah aspek kognitif – kemampuan berpikir. Untuk memahaminya teori yang dipergunakan adalah teori dari Jean Piaget. Tahapan- tahapannya meliputi:

TAHAP SENSORI MOTOR, terjadi pada rentang usia 0 – 24 bulan. Pada masa ini panca indera dan aktifitas motorik dipergunakan anak untuk mengenal lingkungan dan obyek-obyek yang ada.



Gambar 2-5. Anak bermain tahap sensorimotor

Walaupun pada saat lahir bayi terlihat sangat tidak berdaya dan bergantung pada orang lain, namun beberapa alat inderanya sudah dapat dipergunakan seperti indera penglihatan, pendengaran dll, iapun sudah mampu menggerakkan otot-otot di sekitar mulutnya untuk menghisap puting susu ibunya agar bisa memperoleh ASI. Dengan stimulasi yang tepat dan memadai maka anak dapat mengenal dunianya menggunakan alat-alat indera dan gerakan motorik.

TAHAP PRA- OPERASIONAL (2 – 7 tahun), pada masa ini ada perkembangan yang sangat jelas bila dibandingkan dengan masa sebelumnya, yaitu kemampuan menggunakan simbol terutama dalam bahasa. Sudah dapat berpikir tentang sesuatu tanpa harus ada benda yang nyata dihadapannya, misalnya ketika memegang penggaris anak bisa menyebutkan itu adalah pisau, pistol, alat pemukul, sapu dan lain-lain; mampu melakukan sesuatu hal yang pernah dilihatnya di waktu

lampau seperti mengucapkan kata-kata yang diperolehnya dari acara televisi yang ditontonnya semalam.



Gambar 2-6. Anak bermain di tahap pra operasional

Anak mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu aspek dahulu seperti warna, bentuk atau ukuran saja dan kemudian terus meningkat. Pada masa ini anak belum dapat

memusatkan perhatian pada dua dimensi yang berbeda secara simultan.

TAHAP KONGKRIT – OPERASIONAL (7- 11 TAHUN), pada saat ini anak sudah mulai bisa melaksanakan 3-4 perintah sekaligus dalam satu kali instruksi. Anakpun sudah dapat mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap hal-hal atau obyek-obyek yang kongkrit. Mencapai kemampuan meng-konservasi. Anak mampu untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya kongkrit.



Gambar 2-7. Anak bermain di tahap Kongkrit Operasional



c. Perkembangan Bahasa

MacWhinney, 1999 (Allen, 2010:30) mengatakan perkembangan berbahasa yang normal bersifat teratur, bertahap dan bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar. Bahasa seringkali didefinisikan sebagai sebuah sistem simbol, secara lisan, tertulis dan dengan menggunakan gerak tubuh (seperti melambatkan tangan untuk memanggil, gemeteran karena ketakutan), yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain. Tahap Perkembangan bahasa di tahun pertama kehidupan disebut fase pralinguistik atau prabahasa. Disini anak benar-benar bergantung pada gerakan tubuh dan suara seperti menangis dan tertawa untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhannya. Setelah itu akan beranjak ke tahap linguistik atau bahasa pada tahun kedua, dimana berbicara menjadi cara utama untuk berkomunikasi. Di atas usia tiga atau empat tahun, anak belajar menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana kemudian diikuti kalimat gabungan yang masuk akal karena anak telah belajar konstruksi tata bahasa yang tepat.

Antara lima sampai tujuh tahun, sebagian besar anak telah terampil menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka secara lisan. Pada usia ini anak umumnya sudah menguasai 14.000 kata atau lebih, yang mungkin dapat berkembang menjadi dua atau tiga kali lipat selama fase anak menengah, tergantung pada lingkungan berbahasa anak. Snow, 2001 (Allen, 2010:31) mengatakan sebagian besar anak dapat memahami berbagai konsep dan hubungan, jauh sebelum mereka bisa menemukan kata-kata untuk mendeskripsikannya. Itu yang disebut sebagai bahasa reseptif, Bahasa reseptif mendahului bahasa ekspresif (kemampuan mengucapkan kata untuk menggambarkan dan menjelaskan). Perkembangan berbicara dan berbahasa berkaitan erat dengan perkembangan umum kognitif, sosial, perseptual, dan otot sel otak

anak. Perkembangan berbahasa dan aturan-aturan pemakaiannya juga dipengaruhi oleh jenis bahasa yang anak dengar di rumah, sekolah dan masyarakat itu yang dikatakan oleh Bowerman, Levinson, & Levinson, 2001 (Allen 2010:31)

d. Perkembangan Sosial Emosional

Pada kurun waktu usia 0 – 6 tahun, terjadi 4 tahap perkembangan emosional yang penting yaitu:

TAHAP PERTAMA (0 – 1,5 tahun) yang dikatakan sebagai tahap PERCAYA melawan TIDAK PERCAYA. Dikatakan demikian karena pada masa ini bayi memiliki kebutuhan untuk mengetahui apakah dunia ini merupakan tempat yang aman dan dapat diperkirakan melalui terpenuhinya semua kebutuhannya secara tepat dan konsisten.



sumber: world wide web

Rasa percaya ini akan tumbuh melalui interaksinya yang bermakna setiap hari dengan orangtua atau pengasuhnya, seperti ia dapat memperoleh makanan ketika lapar, ketika sedang tertekan atau sedih ada yang menolongnya, selalu ada orang di dekatnya dan lain-lain.

Rasa percaya harus ditumbuhkan karena itu merupakan salah satu kunci sukses kelak dikemudian hari. Jika rasa percaya sudah ada dalam diri anak maka anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki harga diri yang tinggi, optimisme dan kelekatan emosional yang positif.

TAHAP KEDUA (1,5 – 3 TAHUN) merupakan tahap MENGUASAI DIRI melawan MALU DAN RAGU. Pada tahap ini diharapkan kemandirian dapat muncul pada diri anak. Saat ini merupakan waktunya anak untuk mengetahui batasan-batasan, namun bukan berarti penuh dengan larangan-larangan.



Setiap larangan yang diterapkan harus disertai dengan penjelasan dan alternatif penggantinya, dengan demikian anak menjadi lebih mudah memahami apa arti batasan-batasan tersebut. Anak menjadi mampu untuk mengukur ganjaran yang positif atau negatif yang akan diterima atas perbuatan yang dilakukannya. Mereka mulai sadar bahwa dirinya berbeda dengan orang lain sehingga iapun mulai memiliki keinginannya sendiri.

Tingkah laku agresif maupun tingkah laku yang prososial akan muncul. Merupakan waktu yang tepat untuk mengetahui apakah cara yang dipakai untuk mendapatkan apa yang diinginkan itu sudah benar atau salah. Dengan demikian adanya kejelasan dan kegiatan yang rutin dan terarah menjadi mutlak diperlukan. Anak juga mulai belajar mengenal macam-macam perasaan dan namanya (senang, sedih, kesal, marah, kecewa dan lain-lain); mengkaitkan ekspresi tertentu dengan kondisi emosi tertentu pula, kapan dapat memperlihatkan rasa senang secara tepat ketika berhasil melakukan sesuatu atau sebaliknya mengungkapkan rasa kecewa tanpa berlebihan ketika mengalami suatu

kegagalan. Mulai belajar untuk mengatasi kondisi frustrasi yang dialaminya.

TAHAP KETIGA (3 – 5 TAHUN) merupakan tahap BERINISIATIF melawan RASA BERSALAH. Pada masa ini keterampilan sosial, memahami perasaan terlihat berkembang, iapun sudah mengerti tentang membuat ide, waktu, dan bahasa. Saat ini merupakan waktu untuk mencobakan kemampuan yang baru disituasi yang baru juga. Biasanya pada usia ini anak sudah ada yang memasuki wilayah pra sekolah, sehingga ia akan memiliki banyak kesempatan untuk berinisiatif melakukan sesuatu (mengetahui huruf, angka, warna dan lain-lain).



Sehingga sebagai tenaga pendidik maka harus mampu memberikan dukungan agar anak mau terus berinisiatif dan mencoba hal-hal yang baru, dukungan ini harus terus menerus dilakukan.

TAHAP KEEMPAT (5 – 12 TAHUN), anak pada usia tersebut masuk dalam tahap TEKUN melawan HASIL YANG RENDAH. Ketika di lima tahun pertama usianya dapat terlampaui dengan baik, maka ketika memasuki usia 6 tahun ia telah memiliki kelekatan yang sehat kepada orangtua, tidak memiliki kecemasan yang berlebihan, pemahaman yang baik mengenai kondisi emosi dan tahu bagaimana mengekspresikannya. Jika anak memiliki bekal kemampuan yang baik maka

memasuki usia sekolah ini anak akan sangat bergairah dan tekun untuk mengisinya, dan memperlihatkan hasil kerja atau prestasi yang baik. Aturan-aturan mulai diterapkan dan dijalankan dengan benar.

TAHAP KEEMPAT (5 – 12 TAHUN), anak pada usia tersebut masuk dalam tahap TEKUN melawan HASIL YANG RENDAH.

Ketika di lima tahun pertama usianya dapat terlampaui dengan baik, maka ketika

memasuki usia 6 tahun ia telah memiliki kelekatan yang sehat kepada orangtua, tidak memiliki kecemasan yang berlebihan, pemahaman yang baik mengenai kondisi emosi dan tahu bagaimana mengekspresikannya. Jika anak memiliki bekal kemampuan yang baik maka memasuki usia sekolah ini anak akan sangat bergairah dan tekun untuk mengisinya, dan memperlihatkan hasil kerja atau prestasi yang baik. Aturan-aturan mulai diterapkan dan dijalankan dengan benar.

## 2. Faktor Pendukung Perkembangan Anak yaitu;

Perkembangan anak Tidak terlepas dari pengaruh factor-faktor pendukungnya. Berikut factor-faktor pendukung perkembangan anak;

### a. Keterampilan Bermain

Anna Freud dan Margaret Mahler mencoba untuk menggambarkan tentang pentingnya lingkungan yang aman bagi seorang anak untuk dapat melatih keterampilan-keterampilan baru dan juga eksperimen dengan alat-alat main.

Pada usia 0 – 8 bulan seorang bayi bermain pertama kali dengan tubuhnya sendiri kemudian pada wajah, jari-jari dari ibu atau pengasuhnya. Bayi akan memainkan wajah ibunya ketika sedang diberi ASI atau makan, menggenggam erat jari yang menempel pada telapak tangannya dan akhirnya ia akan memainkan jari-jari tangan dan kakinya sendiri.



Dengan bertambahnya usia ia mulai berkenalan dengan mainan.

Pada usia 8 – 18 bulan seorang bayi akan sangat senang dengan kegiatan mengosongkan dan mengisi, membangun dan merubuhkan, mendorong dan menarik dan lain-lain.

Dengan demikian maka perlu disediakan berbagai mainan agar bayi tersebut dapat melakukan kegiatan yang disenanginya tadi. Pada masa ini bayi mengembangkan kelekatan dengan mainan lembut yang khusus atau selimut dimana mainan ini dipergunakan sebagai "pengaman" ketika ia menjauh dari orangtua atau pengasuhnya. Mainan ini merupakan benda yang membantu bayi secara emosional untuk mengalihkan kesenangannya dari bermain dengan tubuhnya sendiri ke arah bermain dengan mainan hingga bermain dengan anak lain.





Pada usia 18-24 bulan, kemampuannya berjalan membuatnya akan terus menerus bergerak untuk memahami dunia sekelilingnya.



Iapun menyadari akan adanya orang lain di sekelilingnya, sehingga ia perlu memahami akan arti menunggu giliran, mengatakan apa yang diinginkan.

Pada usia ini dikembangkan konsep diri yang positif melalui disiplin yang benar, ajeg dan selalu konsisten. Dengan munculnya keterampilan bermain dan kemampuan berbahasa anak batita mulai bisa mengendalikan hidupnya.

Pada usia 24 – 36 bulan, dengan kemampuan berbicara yang lebih fasih anak batita akan menunjukkan siapa dirinya dengan menggunakan bahasa. Anak usia ini terlihat lebih mandiri namun tetap membutuhkan perhatian dari orang dewasa untuk mengembangkan identitas dan konsep dirinya. Dengan demikian kelak ia akan dapat berinteraksi dengan orang lain.



*b. Developmentally appropriate practise* (latihan yang sesuai dengan perkembangan)  
Didalam mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional dan kognitif seorang anak selain diperlukan lingkungan yang aman dan memberikan pengasuhan yang baik maka hal lain yang perlu dipahami oleh pendidik adalah prinsip perkembangan yang mengacu pada *Developmentally appropriate practise* (latihan yang sesuai dengan perkembangan).

Konsep *Developmentally appropriate practise* (latihan yang sesuai dengan perkembangan). meliputi tiga aspek yaitu:

#### 1. Kesesuaian usia.

Dimana pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada anak di 9 tahun pertama kehidupannya bersifat universal dan ada pada urutan yang dapat diprediksi. Adapun perubahan yang terjadi secara terprediksi meliputi perubahan fisik, emosional, sosial dan kognitif.



Sehingga orangtua maupun guru dapat menyiapkan lingkungan pembelajaran dan pengalaman yang sesuai secara terencana

#### 2. Kesesuaian secara individual.

Setiap anak merupakan makhluk yang unik ia memiliki pola dan waktu untuk berkembang yang berbeda satu sama lain, sama seperti kepribadian, gaya belajar yang sangat individual.

Dalam menyiapkan proses pembelajaran harus dapat mengakomodasi keunikan dari masing-masing anak.

3. Kesesuaian secara sosial dan budaya. Latar belakang sosial dan budaya anak yang berbeda harus dipahami oleh tenaga pendidik, dan keadaan ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mempersiapkan materi pelajaran yang sesuai dan berarti bagi kehidupan anak. Misalnya anak-anak yang hidup di daerah pantai akan lebih mudah memahami setiap informasi yang baru jika berkaitan dengan laut, pantai, ikan, pohon kelapa dan lain-lain.

Ketika menerapkan *Developmentally appropriate practise* (latihan yang sesuai dengan perkembangan). maka ada 5 dimensi yang saling berkaitan yang harus menjadi perhatian yaitu:

- Menciptakan komunitas belajar yang kondusif; dimana dapat terjadi hubungan baik antara anak dan orang dewasa, anak dengan anak, diantara guru-guru sendiri dan antara guru dan keluarga. Komunitas tersebut mewujudkan situasi pengasuhan yang kondusif yang dapat menunjang anak berkembang dan belajar.
- Menciptakan cara pengajaran yang dapat meningkatkan dan memperbaiki perkembangan dan proses belajar; pendidik anak dini usia berusaha untuk mencapai keseimbangan antara membimbing anak untuk belajar dan juga mengikuti arahan mereka.
- Membangun kurikulum yang sesuai; isi dari menu pembelajaran anak dini usia mencakup subyek yang dipelajari, nilai-nilai sosial dan budaya, masukan dari orangtua, usia dan pengalaman dari anak-anak sendiri.
- Memberikan penilaian terhadap perkembangan dan proses belajar anak; penilaian terhadap perkembangan dan proses belajar masing-masing individu penting untuk membuat perencanaan

dan implementasi menu pembelajaran yang sesuai.

- Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan keluarga; *Developmentally Appropriate Practice* sangat memerlukan pengetahuan yang mendalam mengenai kondisi individual anak dan konteks lingkungan dimana anak berkembang dan belajar. Dengan demikian menjalin hubungan yang erat dengan keluarga akan sangat menunjang.

### 3. Perkembangan Anak Berdasarkan Kelompok Usia

Anak usia dini memiliki rentang usia dari 0 – 6 tahun dengan pembagian usia yang khas yaitu:

- Bayi/*infant*, usia dari lahir – 12 bulan
- Batita/*toddler*, usia 12 bulan – 36 bulan
- Prasekolah/*preschool*, usia 3 – 6 tahun



### TONGGAK PERKEMBANGAN BAYI SELAMA TAHUN PERTAMA

- Tumbuhnya rasa PERCAYA dan IKATAN dengan orang lain
- Sudah muncul senyum sosial kepada orang-orang yang dikenalnya
- Mulai membuat suara-suara dan menjawab pertanyaan dengan bahasa bayi
- Memperlihatkan rasa takut pada orang yang tidak dikenalnya
- Mampu mengetahui letak benda yang disembunyikan dari pandangannya
- Mengulang kembali gerakan untuk kesenangan
- Menjelajah lingkungan untuk peningkatan pengendalian badan



#### LINGKUNGAN UNTUK BAYI:

- Harus aman dan dapat merangsang rasa ingin tahu anak
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus dapat menghargai apa yang dilakukan anak, ajeg dalam menerapkan aturan atau disiplin dan tanggap terhadap kondisi anak
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus memiliki pengetahuan perkembangan anak
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menyediakan bermacam-macam bahan main yang mudah dijangkau dan aman ketika dipergunakan sehingga anak dapat berinteraksi dengan bahan tersebut
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus secara rutin memberikan perhatian pada setiap anak dan memberikan pengalaman-pengalaman belajar
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menyediakan kesempatan waktu main dilantai dengan bahan-bahan main, anak lainnya, dan orang dewasa yang merawatnya
- Harus menyediakan setiap bayi dengan jadwal masing-masing

#### TONGGAK PERKEMBANGAN ANAK USIA 12

##### – 36 BULAN

- Anak mulai mencobakan kemampuan-kemampuan baru yang dimilikinya (berjalan, berlari, memegang sendok/bola dll)
- Memiliki “kebiasaan” baru seperti mengamuk, sebagai perwujudan dari pemahaman dirinya yang berbeda dengan orang lain



- Munculnya bahasa
- Perkembangan lanjutan baik keterampilan gerakan kasar maupun halus
- Mulai dapat untuk bermain peran (membawa tas dan memakai sepatu ibunya)
- Mulai main sosial dengan anak lainnya
- Mulai latihan buang air kecil dan besar di kamar kecil
- Senang pada kebiasaan dan rutinitas

#### LINGKUNGAN UNTUK ANAK USIA 12 – 36 BULAN:

- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menawarkan bermacam-macam bahan main dan pilihan
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menerima bahwa tantrum (mengamuk) adalah bagian normal dari perkembangan
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus mengabaikan tantrum (mengamuk) dan mendorong perkembangan bahasa
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus membedakan antara tantrum (mengamuk) untuk mengendalikan orang atau memang ada kebutuhan untuk disayang
- Harus ada orang dewasa yang berhubungan dengan anak, mencontohkan dan menjadikan tindakan dengan bahasa
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus memberikan pengalaman dengan musik, nyanyian, dongeng, main jari, dan kegiatan lainnya yang memperkuat perkembangan bahasa.
- Harus ada orang dewasa dan bahan-bahan yang mendukung perkembangan main peran



- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menyediakan ruang dan bahan main di dalam dan di luar ruangan untuk mendukung penjelajahan, penemuan, dan penguasaan diri
- Harus ada orang dewasa yang memperhatikan perbedaan setiap anak dan mendukung keberhasilan tanpa rasa malu atau bersalah ketika latihan ke kamar kecil
- Harus menyediakan jadwal yang diperkirakan sebelumnya, menerangkan perubahan pada anak, dan memberikan waktu pada anak untuk peralihan pengalaman
- Harus ada orang dewasa yang mengajak dalam menanggapi anak dengan musik

#### TONGGAK PERKEMBANGAN ANAK 36 – 72 BULAN

- Kemampuan pengendalian diri pada , dan gerakan kasar dan halus semakin berkembang dan kompleks
- Peningkatan perkembangan bahasa
- Menggunakan bahasa untuk memecahkan masalah
- Menggunakan bahasa untuk memperkuat main dengan teman sebaya dan orang dewasa
- Munculnya hubungan sosial bekerjasama dengan anak lainnya
- Mampu menggunakan berbagai jenis bahan mainan
- Kemajuan dari main sensorimotor atau main proses ke kemampuan untuk mewakili dunia nyata dalam balok, papan

#### LINGKUNGAN UNTUK ANAK USIA 36 – 72 BULAN

- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menyediakan kesempatan main di dalam dan di luar ruangan
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menyediakan kesempatan pada anak untuk mengadakan hubungan dengan orang dewasa dan anak lainnya dalam lingkungan yang kaya akan bahasa.
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus



mencontohkan dan mendukung perkembangan bahasa anak untuk memecahkan masalah

- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menyediakan bermacam-macam bahan main yang mendukung tiga jenis main (main sensorimotor , main peran dan main memperkuat perkembangan bahasa (pembangunan))
- Orangtua, pengasuh, dan pendidik harus menyediakan kesempatan harian untuk anak main dengan bermacam-macam bahan main
- Harus ada orang dewasa yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak dan menggunakan pengetahuan tersebut

Karakteristik anak usia 0 – 6 tahun dapat dilihat untuk mendukung perkembangan anak melalui empat aspek dasar yang meliputi aspek fisik, sosial, emosional dan kognitif. Aspek fisik berkaitan dengan gerakan-gerakan motorik kasar, halus, koordinasi mata dan tangan.

Aspek sosial adalah hal-hal yang berkaitan pada interaksi dengan orang lain. Aspek emosional adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman akan perasaan dll. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan mengenali sesuatu, memecahkan masalah, berfikir dll.

## E. Rangkuman

1. Beberapa teori berkaitan dengan perkembangan anak yaitu menurut Allen



bahwa ada 3 prinsip yang mengatur perkembangan motoric, yaitu cephalocaudal, proximodistal, dan perbaikan, teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget meliputi sensorimotor, pra operasional, operasional konkrit, teori perkembangan bahasa menurut MacWhinney perkembangan berbahasa yang normal bersifat tertaut, bertahap dan bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar

2. Faktor factor pendukung perkembangan anak usia dini (1) keterampilan bermain, (2) Latihan yang sesuai dengan perkembangan (Konsep *Developmentally appropriate practise*) meliputi tiga aspek yaitu: kesesuaian usia, kesesuaian secara individual, dan kesesuaian sosial budaya

3. Perkembangan anak rentang 0-6 tahun berdasarkan kelompok usia yaitu bayi/*infant*, usia dari lahir – 12 bulan, batita/*toddler*, usia 12 bulan – 36 bulan, prasekolah/*preschool*, usia 3 – 6 tahun

## F. Latihan

1. Apa yang termasuk dalam karakteristik anak usia dini?

- Usia, kesesuaian secara individual
- Usia, kesesuaian secara individual, kesesuaian secara budaya
- Usia, kesesuaian secara individual, kesesuaian dengan guru
- Usia, kesesuaian secara individual, kesesuaian dengan sekolah

2. Pemberian dukungan pada anak agar dapat terus berinisiatif dan mau mencoba hal-hal baru dapat dilakukan pendidik pada anak usia...

- 0-1.5 tahun
- 1.5-3 tahun
- 3-5 tahun
- 5-12 tahun

3. Membangun rasa percaya pada anak usia 0-1.5 tahun dapat dilakukan dengan:

- Memberikan lingkungan yang dapat menumbuhkan rasa percaya bahwa dunia

yang ditempati merupakan tempat yang aman

- Melatih kemandirian
- Membiarkan anak untuk melakukan aktifitasnya sendiri tanpa bantuan orang tua
- Mengajak anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar

4. Yang merupakan ciri tahap pra operasional konkrit adalah

- anak dapat berpikir tentang sesuatu tanpa harus ada benda yang nyata dihadapannya, misalnya ketika memegang penggaris anak bisa menyebutkan itu adalah pisau, pistol, alat pemukul, sapu dan lain-lain;
- Anak memiliki kemampuan mengkonservasi
- Anak mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu aspek dahulu seperti
- warna, bentuk atau ukuran saja dan kemudian terus meningkat
- Anak dapat mengenal dunianya dengan menggunakan alat-alat indra dan gerakan-gerakan motorik

5. Apa saja program perkembangan pada anak usia dini?

- Seni, Nilai agama moral, bahasa, kognitif
- Nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motoric, sosial emosional
- Nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motoric, sosial emosional, seni
- Nilai agama moral, kognitif, fisik motoric, sosial emosional, seni

## G. Tugas Kegiatan Belajar 2

1. Jelaskan teori perkembangan kognitif

menurut Jean Piaget, dan berilah contoh

kasus pada setiap tahapannya

2. Jelaskan lingkungan yang dapat mendukung untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada usia 12-36 bulan, dan buatlah contoh kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak pada usia tersebut.

# Kegiatan 3

## Kompetensi Dan Program Pengembangan

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan perkembangan anak dalam pembelajaran PAUD.

### B. Kompetensi Dasar

Memahami hubungan kompetensi dan perkembangan anak

### C. Indikator

1. Peserta dapat menjelaskan Kompetensi Inti
2. Peserta dapat menjelaskan Kompetensi Dasar
3. Peserta dapat memetakan kompetensi dasar dengan program pengembangan

### D. Uraian Materi

#### 1. Kompetensi Inti

Kemampuan yang diharapkan dicapai anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang melalui kurikulum disebut kompetensi. Kompetensi dalam kurikulum PAUD mengacu pada perkembangan anak. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD di usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti yang disingkat menjadi KI.

Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

KI – 1 mencerminkan kecerdasan spiritual sebagai sikap kesadaran mengenal agama yang dianutnya. KI – 2 mencerminkan kecerdasan sosial-emosional sebagai sikap dan perilaku yang mengenal perasaan diri, orang lain, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan norma serta budaya yang berlaku. KI – 3 mencerminkan kecerdasan logika matematika, bahasa, natural, dan seni. KI – 4 mencerminkan kemampuan praktis yang diharapkan dikuasai anak dalam bentuk hasil karya, gagasan, dan motorik. Kompetensi Inti sebagai dasar untuk pengembangan Kompetensi Dasar. Rumusan masing-masing kompetensi inti terurai pada tabel di bawah ini.

| KOMPETENSI |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| KI-1       | Menerima ajaran agama yang dianutnya <sup>INTI</sup>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| KI-2       | Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman                                                                                                    |  |
| KI-3       | Mengenali diri, keluarga, teman, guru dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain |  |
| KI-4       | Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia                                                                                                                                                                |  |

## 2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta tujuan setiap program pengembangan. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu program pengembangan yang hendak dikembangkan.

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- Kompetensi Dasar sikap spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1
- Kompetensi Dasar sikap sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2
- Kompetensi Dasar pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3
- Kompetensi Dasar keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut.

| KOMPETENSI INTI                                                                                                                                                                                                                                         | KOMPETENSI DASAR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya                                                                                                                                                                                                              | 1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya<br>2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan/atau pengasuh, dan teman | 1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat<br>2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu<br>3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif<br>4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis<br>5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri<br>6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan<br>7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan<br>8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian<br>9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya<br>10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain<br>11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri<br>12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab<br>13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur<br>14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman |  |
| KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah,                                                                                                                            | 1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari<br>2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia<br>3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus<br>4. Mengetahui cara hidup sehat<br>5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |

| KOMPETENSI INTI                                                                                                                                                                                                                        | KOMPETENSI                                                                                                                                                                                             |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain | <b>DASAR</b><br>6. Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)                                                        |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)                                                                                                   |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)                                                                                                                      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)                                                                                                |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)                                                                                                                                                    |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)                                                                                                                      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain                                                                                                                                                           |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 13. Mengenal emosi diri dan orang lain                                                                                                                                                                 |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri                                                                                                                                                      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni                                                                                                                                                         |  |
| KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia                                       | 1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa                                                                                                                               |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia                                                                                                                                           |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus                                                                                                                                |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat                                                                                                                                                       |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif                                                                                                                                                    |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)           |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)                              |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya                                                   |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)                                                                                                                                    |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)                                                                                                      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya                                                                                                                                  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar                                                                                                                                                         |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat                                                                                                                           |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        | 15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media                                                                                                                             |  |
|                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                        |  |

## Memaknai Kompetensi Dasar



Foto-foto dokumen PAUD AlKautsar

KD-1 dan KD-2 berupa sikap dan perilaku yang diharapkan berkembang pada diri anak setelah mendapatkan stimulasi melalui kurikulum yang diterapkan di satuan PAUD. Pencapaian KD-1 dan KD-2 dilakukan melalui kegiatan rutin yang diterapkan di satuan PAUD sepanjang hari dan sepanjang tahun dengan pembiasaan dan keteladanan dari pendidik.



Foto-foto dokumen PAUD AlKautsar

KD-3 dan KD-4 berupa kemampuan pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui kegiatan bermain yang terprogram melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh satuan PAUD.

### 3 Pemetaan Lingkup Perkembangan dengan Kompetensi Dasar

Karakteristik Kurikulum 2013 salah satunya dikembangkan dengan berdasar pada

pendekatan standard dan pendekatan kompetensi. Pada implementasinya keduanya menjadi lulu karena saling terkait satu dengan lainnya.

Dalam bahasan ini akan dijelaskan lingkup perkembangan yang ada dalam standar yang disebut dengan aspek perkembangan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum.

Sesungguhnya aspek pencapaian perkembangan dalam STPPA terjabarkan ke dalam Kompetensi Dasar sebagai berikut:

#### a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni.

1. Nilai-nilai agama dan moral, meliputi: Menenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNYA
2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
3. Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap jujur
4. Menenal kegiatan beribadah sehari-hari
5. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
6. Menenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia
7. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia



2. Fisik Motorik, meliputi:

- a. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
- b. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
2. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
4. Mengetahui cara hidup sehat
5. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.

3. Kognitif, meliputi:

- a. Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel terhadap diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- b. Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

3. Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif

4. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif

5. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).

6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).

8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial

(keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).

9. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).

10. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).

11. Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll).

12. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan

4. Bahasa, meliputi:

a. Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.

b. Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui



- c. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
2. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
3. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
4. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
5. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
6. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
7. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

5. Sosial-emosional, meliputi:

- a. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- b. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. Perilaku Prosocial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar

4. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
7. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung-jawab
9. Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar
10. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar

6. Seni, meliputi:

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
2. Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
3. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

4. Indikator perkembangan

a. Pengertian

Indikator perkembangan merupakan penanda kemampuan yang dicapai anak pada usia tertentu. Untuk mempertegas kedudukan indikator, maka indikator perkembangan harus dipahami sebagai berikut:

1. Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan peserta didik PAUD dari usia lahir sampai 6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
2. Indikator perkembangan yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar oleh setiap satuan PAUD merupakan hasil rumusan dari indikator perkembangan yang bersumber dari Permendikbud 146 dan Tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat

dalam Permendikbud 137.

3. Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

4. Indikator pencapaian perkembangan dikembangkan berdasarkan kelompok usia:

- a. Lahir sampai usia 3 (tiga) bulan;
- b. Usia 3 (tiga) bulan sampai usia 6 (enam) bulan;
- c. Usia 6 (enam) bulan sampai usia 9 (sembilan) bulan;
- d. Usia 9 (sembilan) bulan sampai usia 12 (dua belas) bulan;
- e. Usia 12 (dua belas) bulan sampai usia 18 (delapan belas) bulan;
- f. Usia 18 (delapan belas) bulan sampai usia 2 (dua) tahun;
- g. Usia 2 (dua) tahun sampai usia 3 (tiga) tahun;
- h. Usia 3 (tiga) tahun sampai usia 4 (empat) tahun;
- i. Usia 4 (empat) tahun sampai usia 5 (lima) tahun; dan
- j. Usia 5 (lima) tahun sampai usia 6 (enam) tahun.

#### b. Fungsi

Agar lebih tepat dalam memaknai dan menggunakan indikator perkembangan, maka fungsi indikator hendaklah dipahami dengan cermat. Fungsi indikator secara lebih jauh adalah:

1. Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.
2. Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
3. Indikator juga dapat:
  - a. Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
  - b. Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran

c. Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar

c. Rumusan Indikator Perkembangan  
Rumusan dan rincian indikator perkembangan anak dapat dilihat pada Permen 146/2014.

#### 5. Keterkaitan Dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar Dan Indikator Perkembangan

Para guru hendaklah memahami Keterkaitan Dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan. Hal-hal yang harus dipahami guru meliputi:

- a. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.
- b. Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.
- c. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).
- d. Keempat kelompok KI tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi Dasar.
- e. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- f. Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD pada usia lahir sampai dengan 6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.

Indikator perkembangan untuk KD pada KI-3 dan KI-4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

## E. Rangkuman

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik

motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

2. Aspek pencapaian perkembangan dalam STPPA terjabarkan ke dalam kompetensi dasar

3. Kompetensi dasar adalah merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti

4. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.

5. Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.

6. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).

7. Keempat kelompok KI tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi Dasar.

8. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).

## F. Latihan

1. Kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak mengacu pada

- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
- Kompetensi Dasar
- Indikator
- Kompetensi Inti

2. Kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti adalah

- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
- Kompetensi Dasar
- Indikator
- Kompetensi Inti

3. Dibawah ini yang bukan merupakan kompetensi dasar penjabaran dari aspek kognitif adalah..

- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- Mengenal benda disekitarnya
- Memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk
- Mengetahui cara hidup sehat

4. Dibawah ini yang merupakan kompetensi dasar penjabaran dari aspek sosial emosional adalah...

- Mengenal lingkungan sosial
- Mengetahui cara hidup sehat
- Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

5. Dibawah ini yang merupakan aspek perkembangan bahasa anak adalah...

- Menyimak, mendengar, mengungkapkan, berbicara
- Memahami bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan
- Membaca, menulis
- Menyimak, mendengar, membaca, menulis

## G. Tugas Kegiatan Belajar 3

1. Jabarkanlah setiap aspek perkembangan anak kedalam kompetensi dasar

2. Jabarkanlah indikator pada kompetensi dasar aspek pengembangan bahasa anak dengan melihat permendikbud 146 tahun 2013

# Daftar Pustaka

- Allen, K. Eileen dan Marotz Lynn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak. Pra Kelahiran hingga usia 12 tahun.*(Alih bahasa: Valentino). Edisi 5. Jakarta: PT. Indeks
- Bee, Helen. 1997. *The Developing Child. (Eighth Ed)*. New York: Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Brigance, Albert H. 1991. *The Inventory of Early Development*. North Bilerica: Curriculum Associates, Inc.
- Einon's Dorothy. *Learning Early*. 1998. London: Marshal Publishing.
- <http://www.childDevelopmentinfo.com/Development/devsequence.shtml>. 2005.
- General Development Sequence Toddler through Preschool*. Child Development Institute. <http://www.childDevelopmentinfo.com/Development/normalDevelopment.shtml>. 2005. *Normal Stages of Human Development (Birth to 5 years)*. Child Development Institute.
- Matterson Elizabeth. 1989. *Play with A Purpose for under-sevens*. (Third Ed). England: Penguin Books Ltd,
- Papalia, Diana E., 1982. *A Child's World infancy through adolescence*. (Third Ed). USA: McGraw-Hill Book Company,
- Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Permendikbud
- Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD Phelps,
- Pamela C,
- Ph.D. 2005. *Beyond Cribs & Rattles. Playfully Scaffolding the Development of Infants and Toddlers*. Kaplan Early Learning Company.
- Pictures all personal collection
- Soedjatmiko, dr. SpA(K), MSi. *Makalah Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*.
- Soendjojo, Rahmitha P. 2005 *Makalah Peranan Orangtua Dalam Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak usia 0 – 6 tahun (melalui komunikasi dan media interaksi)*. Jakarta
- Soendjojo, Rahmitha P. 2005. *Orangtua siap – stimulasi hebat! (mempersiapkan orangtua agar dapat memberikan stimulasi yang efektif bagi anak)*.
- Soetjiningsih, dr. DSAK. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,
- Suminah, E. dkk. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*. Direktorat Pembinaan PAUD
- The National Association for The Education of Young Children. 1987. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children from Birth through age 8*.
- University of Kentucky Cooperative Extention Service. 1997. *Child Development: Birth to Twelve Months*.

MODUL 3

Diklat

Dasar

Dalam

Jaringan (Daring)

Bagi Pendidik

PAUD

# Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus Pendidikan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018





# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarar

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018



# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001

# Daftar Isi

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kata Pengantar                                                                  | i  |
| Daftar Isi                                                                      | ii |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | ii |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | iv |

|                                                                |   |
|----------------------------------------------------------------|---|
| Kegiatan Belajar 1 Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) | 1 |
| A. Standar Kompetensi                                          | 1 |
| B. Kompetensi Dasar                                            | 1 |
| C. Indikator                                                   | 1 |
| D. Uraian Materi                                               | 1 |
| E. Rangkuman Materi                                            | 7 |
| F. Evaluasi                                                    | 7 |
| G. Penugasan                                                   | 8 |

|                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 2 Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus dan Penanganan Praktis Sederhana | 11 |
| A. Standar Kompetensi                                                                  | 11 |
| B. Kompetensi Dasar                                                                    | 11 |
| C. Indikator                                                                           | 11 |
| D. Uraian Materi                                                                       | 24 |
| E. Rangkuman Materi                                                                    | 25 |
| F. Evaluasi                                                                            | 25 |

|                |    |
|----------------|----|
| Daftar Pustaka | 27 |
|----------------|----|

|               |    |
|---------------|----|
| Kunci Jawaban | 28 |
|---------------|----|

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran

## 1. Tahap Persiapan

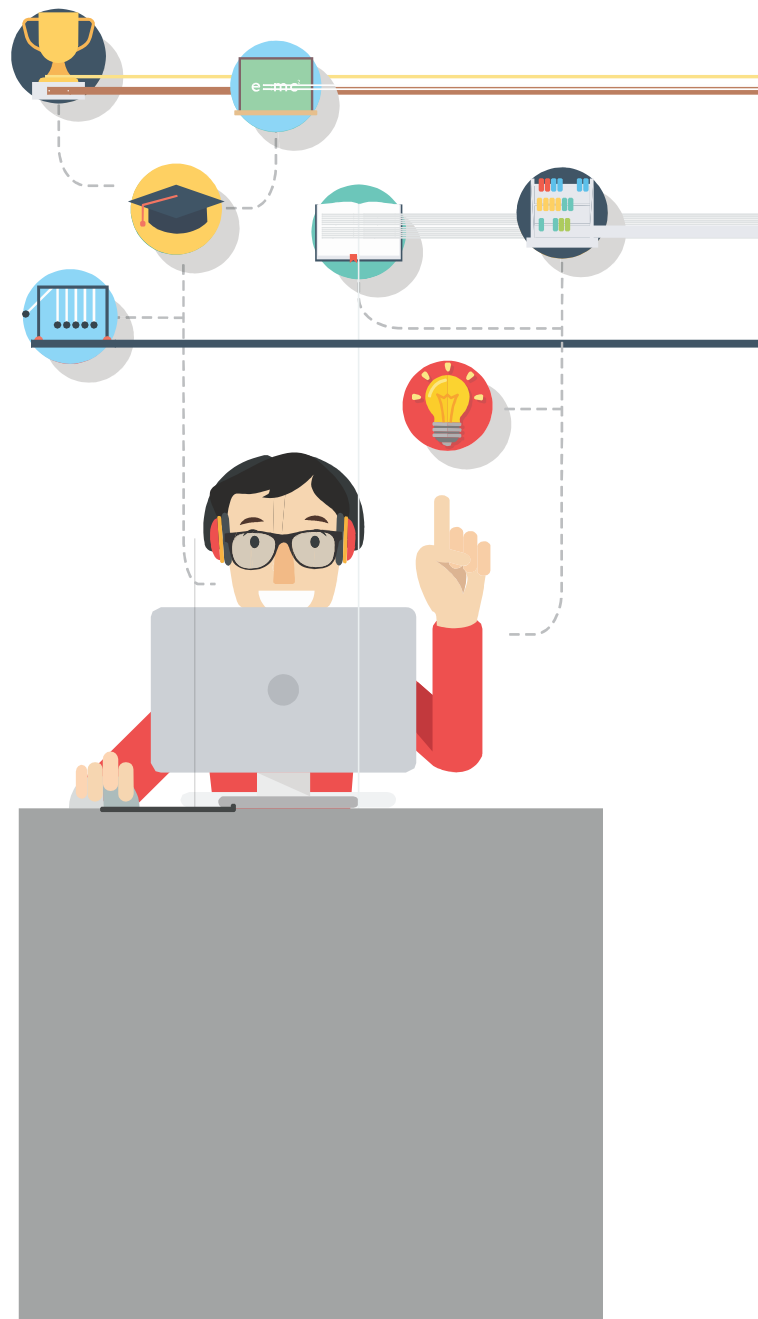
- a. Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- b. Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- c. Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar PAUD
- b. Perkembangan Anak Usia Dini
- c. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- d. Cara Belajar Anak Usia Dini
- e. Kesehatan dan Gizi AUD
- f. Perencanaan Pembelajaran
- g. Penilaian Perkembangan Anak
- h. Etika, Karakter Pendidik AUD
- i. Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul ”Pengenalanan Anak Berkebutuhan Khusus PAUD” terdiri dari 2 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus dan Penanganan Praktis Sederhana

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

*download* semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.



5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara mendownload tugas tersebut, kemudian menguploadnya jika sudah selesai dikerjakan.

# Kegiatan 1

## Konsep Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

### A. Standar Kompetensi

Memahami konsep dasar pendidikan inklusif

### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hakekat konsep dasar pendidikan inklusif.

### C. Indikator

Setelah mengikuti diklat pendidik paud ini maka peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar pendidikan inklusif
2. Menjelaskan konsep dasar anak berkebutuhan khusus (ABK)
3. Menjelaskan konsep pendidikan inklusif pada PAUD Inklusif.

### D. Uraian Materi

1. 1. Konsep Dasar Pendidikan Inklusif
  - a. Konseptual Teoritis Pendidikan Inklusif  
Apakah Anda pernah mengenal istilah Inklusif? Apakah Anda pernah mengetahui Pendidikan Inklusif? Sebagai seorang pendidik PAUD, sebaiknya Anda mengetahui apa itu istilah Inklusif dan Pendidikan Inklusif. Pemahaman mengenai inklusif dan pendidikan inklusif merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang pendidik PAUD. Pada uraian materi selanjutnya, Anda akan dikenalkan dengan materi mengenai konsep dasar Inklusif dan Pendidikan Inklusif.

Inklusif diambil dari kata dalam bahasa inggris yakni “to include” atau “inclusion” atau “inclusive” yang berarti mengajak masuk atau mengikutsertakan. Dalam pengertian “inklusif” yang diajak masuk atau yang diikutsertakan adalah menghargai

dan merangkul setiap individu dengan perbedaan latar belakang, jenis kelamin, etnik, usia, agama, bahasa, budaya, karakteristik, status, cara/pola hidup, kondisi fisik, kemampuan dan kondisi beda lainnya (UNESCO: 2001, 17).  
Istilah

inklusif sebenarnya menggambarkan suatu filosofi pendidikan dan sosial, dimana ada kepercayaan bahwa semua orang (apapun perbedaan yang mereka miliki) adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan

Sejalan dengan gencarnya gerakan Hak Asasi Manusia, muncul pandangan baru bahwa semua anak luar biasa dan berkebutuhan khusus harus dididik bersama-sama dengan anak normal di tempat yang sama. Dengan kata lain, anak luar biasa dan berkebutuhan khusus tidak boleh ditolak untuk belajar di sekolah umum yang mereka inginkan. Bagi siswa yang memiliki ketidakmampuan khusus dan/atau memiliki kebutuhan belajar yang luar biasa harus mempunyai akses terhadap pendidikan yang bermutu tinggi dan tepat.

MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmen menyatakan bahwa hakikat inklusif adalah mengenai hak setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, dan intelektual. Dalam konteks ini ditekankan bahwa setiap siswa memiliki hak yang sama tanpa dibeda-bedakan berdasarkan perkembangan individu, sosial, dan intelektual. Para siswa harus diberi kesempatan untuk mencapai potensi mereka. Untuk mencapai potensi tersebut, sistem pendidikan harus dirancang dengan memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa. Perbedaan yang

terdapat dalam diri individu harus disikapi dunia pendidikan dengan mempersiapkan model pendidikan yang disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan individu tersebut.

Istilah inklusif memiliki ukuran universal. Menurut Reid, istilah inklusif berkaitan dengan banyak aspek hidup manusia yang didasarkan atas prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu. Dalam ranah pendidikan, istilah inklusif dikaitkan dengan

model pendidikan yang tidak membedakan individu berdasarkan kemampuan dan atau kelainan yang dimiliki individu. Dengan mengacu pada istilah inklusif yang

disampaikan Reid di atas, pendidikan inklusif

didasarkan atas prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu. Pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menempatkan semua peserta didik dan hak individu berkebutuhan khusus dalam sekolah

reguler sepanjang hari. Dalam pendidikan seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan inklusif menyamakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Untuk itulah, pendidik / guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan dalam menghadapi banyaknya perbedaan peserta didik.

Dalam ensiklopedi online Wikipedia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi yaitu pendidikan yang memasukkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk bersama-sama dengan peserta didik normal lainnya. Pendidikan inklusif adalah mengenai hak yang sama yang dimiliki setiap anak. Pendidikan inklusif merupakan suatu proses untuk menghilangkan penghalang yang memisahkan peserta didik berkebutuhan khusus dari peserta didik normal agar mereka dapat belajar dan bekerja sama

secara efektif dalam satu sekolah.

Lingkungan masyarakat inklusif memperbolehkan kita untuk siap mengubah dan menyesuaikan sistem, lingkungan dan aktivitas yang berkaitan dengan semua orang lain serta mempertimbangkan kebutuhan semua orang. Bukan lagi anak yang menyandang kecacatan yang harus menyesuaikan diri agar cocok dengan setting yang ada. Untuk itu diperlukan fleksibilitas, kreativitas dan sensitivitas. (Frieda M, 2009).

Pendidikan inklusif merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu. Dalam setting pendidikan inklusif model pendidikan yang dilaksanakan memiliki model yang berbeda dengan model pendidikan yang lazim dilaksanakan di sekolah-sekolah reguler. Menurut George S. Morrison, 2009, pendidikan inklusif pada dasarnya memiliki dua model antara lain, model pertama yaitu model inklusi penuh (full inclusion) dimana model ini menyertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerima pembelajaran individual dalam kelas reguler. Model kedua yaitu model inklusif parsial (partial inclusion) dimana model ini mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler dan sebagian lagi dalam kelas-kelas pull out dengan bantuan guru pendamping khusus.

Dalam filosofi inklusif penuh, tidak diperoleh apakah anak dapat mengikuti program pendidikan reguler/umum, akan tetapi lebih melihat pada guru dan sekolah beserta sistemnya untuk mau dan mampu melakukan adaptasi atau modifikasi

program pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. (Frieda M, 2009).

Pendidikan Inklusif dapat diartikan sebagai model penyelenggaraan pendidikan dimana anak yang memiliki kelainan dan yang normal dapat belajar bersama-sama disekolah umum. Bagi mereka yang

memiliki kesulitan sesuai kecacatannya disediakan bantuan khusus. Dalam system pendidikan ini digunakan terminology anak dengan berkebutuhan khusus atau Children with specisl aducation need sebagai pengganti istilah anak cacat atu anak luar biasa. Hal ini mengandung makna bahwa setiap anak mempunyai kebutuhan khusus baik yang permanen atau tidak permanen. Kebutuhan khusus ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu 1) kebutuhan secara individu; 2) kebutuhan khusus yang bersifat kekecualian dan 3) kebutuhan khusus yang umum.

Pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas secara umum menyatakan hal yang sama mengenai pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif berarti pendidikan yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan semua peserta didik, baik peserta didik yang normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Masing-masing dari mereka memperoleh layanan pendidikan yang sama tanpa dibedakan satu sama lain. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif adalah suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan untuk semua anak belajar bersama dalam satu tempat tanpa memandang perbedaan yang dimiliki anak.

b. PLandasan Historis Pendidikan Inklusif  
Perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus sudah terjadi cukup lama dan pada abad 16 mulai terjadi perubahan sikap yang lebih positif terhadap masalah anak berkebutuhan khusus ini, seperti rumah sakit di Paris mulai menyediakan layanan bagi penderita gangguan emosinoal, mulai adanya manual abjad yang pertama bagi penyandang tuli. Dr. Maria Montessori membuat metode pembelajaran yang khusus bagi anak dengan keterbelakangan mental, Helen Keller yang seorang buta memberikan perhatian khusus pada

penyandang cacat penglihatan, dan banyak lagi yang lainnya, yang mampu memberikan inspirasi banyak orang tentang bagaimana memberikan perhatian pada para penyandang cacat agar mereka dapat hidup sebagaimana layaknya orang lain.

Penelitian terakhir membuktikan bahwa 1 dari 100 kelahiran terdapat anak dengan spektrum austima dengan tidak memandang latar belakang geografis, budaya, ekonomi keluarga, dan pendidikan orang tua atau garis keturunan. Hal-hal yang melatarbelakangi penyebab masih belum ditemukan, begitu juga dengan keragaman spektrum yang disandang sangat bersifat spesifik dan individual.

Semua itu menuntut peningkatan pengetahuan dan wawasan pendidik anak usia dini serta ketrampilan mendeteksi dan menangani sedini mungkin. Oleh karena keunikan ini tidak dapat terdeteksi secara jelas sebagaimana kecacatan secara fisik, maka tentu saja memerlukan keterampilan khusus dalam mengobservasinya.

Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan secara fisik, mental, dan kognitif pun sebetulnya banyak terdapat di berbagai negara, termasuk indonesia. Akan tetapi, karena kultur budaya masyarakat terutama yang hidup di pelosok daerah hars menyembunyikan anak-anak tersebut, hanya ‘dipelihara’ tanpa stimulasi edukasi. Kalaupun pemikiran masyarakat di pelosok desa sudah terbuka bahwa anak-anak tersebut harus mendapat pendidikan yang layak guna kelangsungan kemandirian kehidupan mereka, belum banyak lembaga pendidikan yang siap menerima kehadiran anak-anak berkebutuhan khusus.

c. Landasan Yuridis Pendidikan Inklusif  
Peraturan-peraturan serta hukum-hukum terkait dengan anak berkebutuhan khusus pun sudah banyak dibuat dan diimplementasikan di negara-negara yang mengadopsi hukum-hukum tersebut.

Berdasarkan kesepakatan bersama di Salamanca, yang menghasilkan Salamanca Statement dan Pendidikan Inklusif, 1994, dan memberikan pemahaman baru tentang pendidikan inklusif yaitu, memberi hak kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah, termasuk yang mempunyai kebutuhan khusus (anak luar biasa) baik temporer maupun permanen, memberi hak kepada setiap anak untuk masuk sekolah yang berada di lingkungan komunitas mereka dalam kelas-kelas inklusif, memberi hak kepada setiap anak untuk berpartisipasi di pusat pendidikan untuk layanan kebutuhan individual, memberi hak semua anak untuk berpartisipasi dalam pendidikan yang berkualitas yang bermakna bagi setiap individu.

Di Indonesia, aturan dan dasar hukum yang melandasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. UUD 1945 (amandemen) pada Pasal 31, ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan kemudian di ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

2. UU No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, di Pasal (5) dikatakan: “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Didukung oleh Pasal (6) yang menyatakan:

“Setiap penyandang cacat berhak memperoleh: ayat 1 : Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

3. UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pada Pasal 48: Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak. Pasal 49: Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan

yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan. Pasal 51: Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa. Pasal 52: Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus. Pasal 53: Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/ atau bantuan Cuma-Cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.

4. UU no. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Pasal 5, ayat (1): Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, ayat (2) : Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, ayat (3) : Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, ayat (4):Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Dilanjutkan pada Pasal 32 ayat (1): pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. ayat (2): pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.

5. UU no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS juga sudah menetapkan mengenai pendidikan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus diwujudkan pada Pasal 32 ayat 1, yaitu:

- a. Tunarungu, Tunawicara
- b. Tunagrahita : Ringan (IQ = 50-70), Sedang (IQ = 25-50), (a.l. *Down Syndrome*)
- c. Tunadaksa : Ringan, Sedang
- d. Tunalaras (Dysruptive) & HIV AIDS & Narkoba
- e. Autis, Sindroma Asperger
- f. Tunaganda
- g. Kesulitan Belajar / Lambat Belajar (a.l. *Hyperaktif, ADD/ADHD, Dysgraphia/ Tulis, Dyslexia/ Baca, Dysphasia/ Bicara, Dyscalculia/ Hitung, Dyspraxia/ Motorik*)
- h. Gifted : Potensi Kecerdasan Istimewa (IQ > 125 ) &
- i. Talented : Potensi Bakat *Istimewa (Multiple Intelligences : Language, Logico-mathematic, Visuo-spatial, Bodily-kinesthetic, Musical, Interpersonal,*

## 2. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah “seseorang dengan kebutuhan khusus atau *person with special needs*” pertama kali dicantumkan dalam dokumen kebijakan internasional dalam Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi mengenai Pendidikan Kebutuhan Khusus yang dihasilkan dalam Konferensi Dunia tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus, Salamanca, Spanyol, 1994, yang diselenggarakan oleh UNESCO bekerjasama dengan pemerintah Spanyol. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak yang memiliki kelainan fisik dan mental disebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus.

Menurut Wikipedia, ABK adalah anak dengan kepemilikan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak lain pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Anak usia dini berkebutuhan khusus adalah anak usia 0-6 tahun yang memerlukan

penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialaminya, karena tidak ada obatnya untuk menyembuhkan anak secara medis. Anak tersebut membutuhkan metode, material, pelayanan dan peralatan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Pengertian anak usia dini berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan, baik itu disebabkan karena kurang atau terlalu berlebihnya potensi yang dimiliki sang anak. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. Menurut rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusakan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kedwibahasaan (perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan seagainya.

Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permanen (Depdiknas, 2007). Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.



Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan oleh tiga hal, yaitu: (1) faktor lingkungan (2) faktor dalam diri anak sendiri, dan (3) kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak.

### 3. Pendidikan Inklusif Dalam Penyelenggaraan PAUD Inklusif

Pendidikan inklusif dipandang sebagai sebuah proses dalam merespon kebutuhan yang beragam dari semua anak melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat, dan mengurangi eksklusivitas

di dalam dan dari pendidikan. Pendidikan inklusif mencakup perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan-pendekatan, struktur dan strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak sesuai dengan kelompok usianya.

Menggalakkan pendidikan inklusi tidak terkecuali di lembaga PAUD harus dimulai dengan pemahaman secara universal tentang pendidikan inklusi itu sendiri, memaknai, dan menginternalisasi dalam semua tingkah laku. Sehingga semua anak dari berbagai latar belakang dapat mengenyam pendidikan yang layak. Mengapa PAUD INKLUSI sangat penting ?. Itu semua dikarenakan, Pertama, keberhasilan PAUD (pendidikan anak usia dini) akan dapat memberikan pondasi yang kuat bagi tahapan pendidikan selanjutnya, Kedua, Semakin dini /awal stimulasi positif diberikan maka akan semakin optimal capaian perkembangannya, dan Ketiga, Semakin awal empati dan nilai – nilai positif diajarkan (pendidikan karakter), semakin baik karakter yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaan PAUD Inklusif anak-anak dari berbagai latar yang berbeda secara etnis, ekonomi, usia, jenis kelamin dan perkembangan kognitif, sosial emosional, mental, dan sebagainya mempunyai kesempatan dan hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak. Semua anak mempunyai hak yang sama untuk mengakses pendidikan, berinteraksi dan bermain bersama. Anak berkebutuhan khusus

akan lebih bersemangat dan termotivasi jika mereka belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya di sekolah inklusif. Tidak ada label bagi mereka sebagai anak yang tidak mampu belajar. Anak-anak ini juga mampu menunjukkan peningkatan dalam belajarnya sehingga dapat berprestasi.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak dapat berhasil (Stainback, 1980)

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, tentulah sekolah umum yang telah memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Beberapa persyaratan dimaksud diantaranya berkenaan dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus, komitmen, manajemen sekolah, sarana prasarana, dan ketenagaan. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif haruslah memiliki siswa berkebutuhan khusus, memiliki komitmen terhadap pendidikan inklusi, penuntasan wajib belajar maupun terhadap komite sekolah. Selain itu juga harus memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, yang didukung dengan adanya fasilitas dan sarana pembelajaran yang mudah diakses oleh semua anak.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi juga harus menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, yang memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Berbagai metode, atau strategi belajar sangat mungkin dikembangkan pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, untuk menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan fleksibel. PAUD Inklusif ini harus terbuka untuk anak usia dini siapa saja, baik anak dengan kondisi tumbuh kembang normal maupun anak berkebutuhan khusus. Baik anak dari tingkat ekonomi (kaya) maupun anak golongan

tingkat bawah (miskin), besar dari keluarga harmonis maupun dari keluarga yang tidak bahagia.

Semua anak dapat bergabung dalam satu lembaga tanpa dibeda-bedakan dalam kegiatan Program PAUD inklusif. Pendidikan inklusif mempunyai makna bahwa satuan pendidikan/lembaga dan masyarakat harus mengakomodasi semua anak dengan keunikannya, tanpa membedakan anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak disabilitas, anak-anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa (*gifted and/or talented children*).

Karakteristik PAUD inklusi adalah Pertama, Peserta didiknya terdiri dari anak yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus, Kedua, Pelaksanaan proses pembelajaran harus memfasilitasi setiap peserta didik baik yang normal dan yang berkebutuhan khusus untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, Ketiga, Pendekatan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Yang harus diperhatikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan PAUD Inklusif antara lain, 1. Penyediaan kelas yang kondusif : Hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan 2. Kesiapan dalam mengelola kelas yang heterogen dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang bersifat individual 3. Penerapan proses pembelajaran yang interaktif 4. Proses pembelajaran harus mencakup usaha untuk menemukan potensi kemampuan yang dapat dikembangkan dan melatih kemandirian anak 5. Kolaborasi dengan profesional lain dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 6. Pelibatan orangtua secara aktif dan intensif dalam proses pendidikan. 7. Kasih sayang untuk semua tanpa diskriminasi.

## E. Rangkuman Materi

Pendidikan inklusif berkembang dari pemikiran hak mendapatkan pendidikan merupakan

hak asasi manusia yang paling mendasar dan merupakan sebuah fondasi untuk hidup bermasyarakat. Melalui pendidikan inklusif muncul harapan dan kemungkinan bagi anak-anak yang kurang beruntung dan terabaikan untuk memperoleh kesempatan pendidikan bersama dengan teman-teman sebayanya secara lebih inklusif (tidak terpisahkan).

Semua anak memerlukan pendidikan yang membantu mereka berkembang untuk hidup dalam masyarakat yang normal. Dengan konsep ini, berarti setiap satuan PAUD harus menerima dan mendidik anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kondisi lainnya. Pendidikan inklusif memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dan bersosialisasi secara baik dengan teman sebaya di sekolahnya sehingga membantu anak berkembang lebih baik dan belajar berbagai keterampilan sosial. Anak normal akan belajar menghargai perbedaan kondisi dan keadaan serta kebutuhan teman yang memiliki kekhususan dan bertoleransi dengan mereka.

Anak usia dini berkebutuhan khusus adalah individu yang sejak usia dini memiliki hambatan fisik, mental intelektual, sosial, emosional atau memiliki kombinasi dari masing-masing hambatan dalam proses belajar dan tumbuh kembangnya sehingga membutuhkan stimulasi serta layanan yang bersifat khusus dan individual dalam lingkungan inklusif. Anak usia dini berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan berdasarkan hambatan yang dialami, yaitu: Hambatan penglihatan, pendengaran, bicara, fisik dan gerak, kesulitan dan lamban belajar,

**F. Evaluasi**  
Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini  
1. Suatu lembaga penyelenggara layanan yang ramah dan terbuka memberi kesempatan bagi

semua anak-anak usia dini tanpa terkecuali termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus untuk belajar secara bersama-sama di tempat yang terdekat dengan anak, disebut ...

- a. Pendidikan anak usia dini
- b. Pendidikan individual
- c. Pendidikan inklusif
- d. Pendidikan eksklusif

2. Berikut ini adalah alasan mengapa diperlukan pendidikan inklusif, kecuali ...

- a. Semua anak mempunyai hak yang sama untuk belajar bersama teman sebayanya.
- b. Anak-anak adalah bagian dari kebersamaan, mereka memiliki hak yang sama untuk belajar bersama sehingga masing-masing akan mendapatkan keuntungan dari kebersamaan itu.
- c. Kebutuhan pendidikan anak sejatinya adalah pendidikan yang dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dan menyiapkan mereka untuk hidup dalam kehidupan yang lebih luas dan kompleks secara heterogen.
- d. Inklusi berpotensi untuk membuat anak takut dan menumbuhkan rasa tidak percaya diri diantara teman-teman sebayanya yang normal.

3. PAUD inklusif merupakan lembaga yang memiliki lingkungan belajar menerima semua keberbedaan anak dengan segala kelebihan dan kekurangan serta kebutuhannya pada usia ...

- a. 0 – 6 tahun
- b. 0 – 8 tahun
- c. 3 – 6 tahun
- d. 3 – 8 tahun

4. Salah satu tujuan pendidikan inklusif adalah membantu anak mampu memahami dirinya dan orang lain. Maksud dari pernyataan ini adalah...

- a. Anak mampu memahami bahwa ada anak lain yang berbeda dengan dirinya sehingga dapat menghormati dan menghargai orang lain.
- b. Anak mampu memahami bahwa dirinya berguna bagi masyarakat di sekitarnya

bilamana kondisinya sama dengan orang lain.

- c. Anak mampu memahami perbedaan dirinya menuntut perhatian penuh dari semua orang
- d. Anak mampu memahami keterbatasan dirinya menghambat perkembangannya.

5. Pengertian ABK temporer adalah...

- a. Anak yang memiliki kelainan tertentu yang tidak bisa diobati
- b. Anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan
- c. Anak dengan gangguan kejiwaan tingkat tinggi
- d. Anak dengan cacat fisik

## G. Penugasan

A. Kegiatan:

- a. Telaah dan amati format lembar observasi dibawah ini
- b. Lakukan observasi atau pengamatan terhadap salah satu anak yang menurut Bapak/Ibu berbeda dengan anak-anak pada umumnya dalam satu kelas tersebut
- c. Beri tanda ceklis di kotak evaluasi d. Hitung hasil evaluasi dengan kecenderungan mana yang lebih banyak (ya/tidak)
- e. Berikan analisis atau penjelasan terkait keadaan anak tersebut berdasarkan hasil observasi
- f. Berikan pendapat apakah anak tersebut layak mengikuti pembelajaran PAUD bersama teman-teman lainnya.

## LEMBAR OBSERVASI

Nama : ANAK  
 Usia :  
 Lahir Dengan Cara :  
 Tanggal Observasi :

| No.      | Pengembangan Dasar                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Evaluasi |       | Keterangan |  |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------|------------|--|
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Ya       | Tidak |            |  |
| 1.       | Emosi:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat berpisah dengan pengantar</li> <li>• Dapat beradaptasi di tempat baru</li> <li>• Dapat mengontrol emosi dengan wajar</li> <li>• Dapat beradaptasi dengan orang baru</li> </ul>                                                                          |          |       |            |  |
| 2.       | Konsentrasi<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melakukan kontak mata</li> <li>• Ketika dipanggil namanya merespon</li> </ul>                                                                                                                                                                      |          |       |            |  |
| 3.       | Motorik Kasar<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan lurus</li> <li>• Berlari</li> <li>• Merangkak</li> <li>• Merayap</li> </ul> Motorik halus<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memegang pensil/benda dengan benar</li> <li>• Dapat meraih benda</li> </ul>                       |          |       |            |  |
| 4.       | Bahasa<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Reseptif</li> <li>• Menyebutkan nama benda</li> <li>• Bertanya</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Mengungkapkan keinginan</li> </ul> Bahasa ekspresif<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjuk benda</li> <li>• Mengajak</li> </ul> |          |       |            |  |
| 5.       | Kognitif<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat membilang</li> <li>• Dapat menghitung benda</li> <li>• Dapat menyebutkan warna</li> <li>• Mengenai huruf</li> </ul>                                                                                                                                   |          |       |            |  |
| 6.       | Kemandirian<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai diapers</li> <li>• Dapat melepas sepatu/kaos kaki</li> <li>• Dapat makan dengan mandiri</li> </ul>                                                                                                                                               |          |       |            |  |
| Observer | .....<br>.....<br>.....<br>.....                                                                                                                                                                                                                                                                                 |          |       |            |  |

## B. Penugasan

Peserta mengisi format observasi berdasarkan hasil pengamatan secara objektif, lalu apapun hasilnya anak tersebut memiliki hak yang sama untuk melakukan pembelajaran PAUD bersama anak-anak lain pada umumnya.



# Kegiatan 2

## Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus dan Penanganan Praktis Sederhana

### A. Standar Kompetensi

Mengenali ciri-ciri anak berkebutuhan khusus dan penanganan praktis sederhana

profesional menangani dan memberikan pelayanan terhadap mereka sesuai dengan kebutuhannya.

### B. Indikator

Setelah mengikuti diklat pendidik PAUD ini

maka peserta mampu:

1. Mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dalam kategori anak dengan keterlambatan perkembangan fisik
2. Mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dalam kategori anak dengan keterbelakangan mental
3. Mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dalam kategori anak dengan gangguan emosional dan perilaku
4. Mengidentifikasi anak dengan masalah spektrum autisme
5. Mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dalam kategori anak dengan masalah perkembangan kognitif
6. Mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dalam kategori anak dengan cerdas istimewa berbakat istimewa

Beberapa kondisi berkebutuhan khusus yang biasa dihadapi oleh para pendidik PAUD antara lain: (1) Beresiko untuk menjadi terlambat berkembang yaitu anak-anak yang terlahir dan tumbuh berkembang di lingkungan yang tidak mendukung. Lingkungan yang tidak mendukung ini dapat terjadi bukan hanya pada kondisi atau keadaan sosial ekonomi yang kurang tetapi juga pada kondisi sosial ekonomi yang cukup atau lebih.

Hal ini muncul karena pengetahuan tentang tumbuh kembang serta gizi dan stimulasi yang benar pada orang dewasa di sekitar anak sangat kurang. Namun dengan pertolongan dan bantuan yang layak, anak dengan keterlambatan perkembangan fisik ini akan dapat mencapai perkembangan yang normal. (2) Anak yang kehilangan kemampuan, diindikasikan dengan adanya perkembangan fisik yang berbeda dengan anak lain.

### C. Uraian Materi

1. Anak dengan Keterlambatan Perkembangan Fisik

Anak usia dini berkebutuhan khusus adalah anak usia 0 – 6 tahun yang mengalami gangguan perkembangan secara signifikan yang berbeda dengan anak normal. Gangguan ini menyebabkan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai kegiatannya membutuhkan perlakuan khusus dari orang lain. Untuk itu, ketika anak-anak ini bersekolah, para pendidik di PAUD harus mampu secara

Misalnya anak dengan kehilangan kemampuan pendengaran atau penglihatan karena organ tubuh yang mendukung tidak terdapat dalam sistem penglihatan dan pendengaran. Berikut ini akan dijelaskan mengenai macam-macam kondisi kehilangan kemampuan :

- a. Kehilangan Kemampuan Pendengaran

Kehilangan kemampuan pendengaran dapat digolongkan ke dalam beberapa macam yaitu 1) Tidak mampu



mendengar adalah suatu kondisi di mana anak kehilangan kemampuan pendengaran baik yang bersifat permanen maupun sementara, yang dapat mempengaruhi unjuk hasil belajarnya. Untuk kerusakan yang berat akan menyebabkan kehilangan kemampuan untuk memproses informasi linguistik yang diperoleh melalui pendengarannya, 2) Ketulian adalah kehilangan kemampuan pendengaran yang sifatnya sangat berat. Kondisi ini mempengaruhi unjuk hasil belajar, 3) Kesulitan mendengar adalah ketidak mampuan mendengar yang sifatnya berat tetapi belum termasuk dalam kategori tuli.

Penyebab terjadinya kehilangan kemampuan pendengaran antara lain: Infeksi intrauterus yang berasal dari campak jerman, *cytomegalovirus*, *herpes simplex virus*; Lahir prematur; Diabetes karena kehamilan; *Toxemia* selama kehamilan; Kekurangan oksigen sebelum, saat dan sesudah lahir; Salah pembentukan struktur alat pendengaran; Bakteri *meningitis*; *Otitis media*; Salah minum obat; Campak; *Encephalitis*; Cacar air; Luka di kepala; Terpajan oleh suara keras yang berulang kali.

Karakteristik anak-anak yang tuli atau kesulitan mendengar adalah a) kesulitan dalam berkomunikasi, b) Anak yang tuli baik secara kualitas maupun kuantitas interaksi dan komunikasinya menjadi sangat jauh berbeda dengan anak normal, b) Pembelajaran melalui pengalaman langsung menjadi terbatas, c) Mengingat kemampuan mendengarnya terganggu maka sumber-sumber pembelajaran yang diterimanya melalui pendengaran menjadi terbatas, c) Secara kognitif tidak terlalu banyak berbeda dengan anak normal.

Kemudian, d) Secara akademik

biasanya agak menonjol dibidang matematika, namun untuk bahasa dan membaca masih terus harus mendapat dukungan dari lingkungan sekitar agar terus berkembang, e) Secara sosial emosional karena mereka terbatas dalam berinteraksi secara langsung di dalam kehidupan sehari-harinya seringkali hal ini membuat mereka mendapat pajanan untuk bahasa sosial emosional yang terbatas juga, akibatnya keterampilan sosialnya menjadi kurang berkembang, f) Perilaku anak-anak tersebut seringkali tidak diajak bermain oleh teman-teman yang bisa mendengar karena mereka sulit untuk menerima dan memahami perilaku sosial teman-temannya tersebut. Karena sulit memahaminya maka mereka pun jadi sangat terbatas perbendaharaan bahasa emosi padahal bahasa ini dapat membantu mereka untuk memahami perasaannya sendiri dan orang lain.

b. Kehilangan Kemampuan Penglihatan  
Kehilangan kemampuan penglihatan adalah suatu kondisi dimana fungsi penglihatannya mengalami penurunan mulai dari derajat yang ringan hingga yang paling berat. Ada dua kategori besar yang tergolong dengan kehilangan kemampuan penglihatan yaitu: (1) *Low vision* yaitu, orang yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan penglihatan namun dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan menggunakan strategi pendukung penglihatan, melihat dari dekat, penggunaan alat-alat bantu dan juga modifikasi lingkungan sekitar, (2)

Kebutaan yaitu, orang yang kehilangan kemampuan penglihatan atau hanya memiliki kemampuan untuk mengetahui adanya cahaya atau tidak. Penyebab terjadinya kehilangan kemampuan penglihatan adalah karena adanya permasalahan pada struktur atau fungsi dari mata. Karakteristik dari anak dengan kehilangan

kemampuan penglihatan adalah a) Secara kognitif mengalami gangguan karena memiliki keterbatasan dalam variasi dan rentang pengalaman yang didapatkan, mobilitas dan interaksi dengan lingkungan yang terhambat. Kehilangan pengalaman-pengalaman yang berharga melalui hal-hal yang telah disebutkan di atas dan juga kurangnya kesempatan untuk mengamati dan menirukan anak-anak dan orang dewasa lainnya memberikan dampak yang sangat bermakna bagi perkembangan kognitifnya.

Namun pada beberapa orang dengan kehilangan kemampuan penglihatannya memiliki kemampuan kognitif yang baik bahkan berbakat, b) Secara akademis apabila ia tidak mengalami keterbatasan secara kognitif maka ia dapat memperlihatkan hasil belajar yang baik asalkan lingkungan sekitar memberikan dukungan yang penuh dengan alat-alat bantu yang memadai, c) Secara sosial dan emosional anak dengan kehilangan kemampuan penglihatan dapat mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial karena ia sulit untuk dapat mengamati, menirukan dan menunjukkan tingkah laku sosial yang tepat.

Agar ketrampilan sosial ini dapat berkembang maka anak-anak tersebut harus mendapatkan instruksi yang sifatnya sistematis dan langsung yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial emosional yang harus dilakukan. Dalam berperilaku seringkali terlihat kurang matang, merasa terisolasi dan kurang asertif terutama sekali jika lingkungan kurang kondusif.

Selain itu ada perilaku stereotip yang dimunculkan seperti mengerjapkan mata, menjentikan jari, menggoyangkan

badan atau kepala, atau menggeliatkan badan. Hal ini sering muncul dikarenakan mereka kehilangan stimulasi sensoris, terbatasnya gerakan dan aktivitas mereka dilingkungan, kurangnya interaksi sosial.



c. Gangguan Berbicara dan Berbahasa Menurut IDEA (*Individuals with Disabilities Education Act*) tahun 1997, gangguan ini mengacu pada gangguan komunikasi seperti gagap, gangguan artikulasi, gangguan bahasa, atau gangguan suara yang berdampak pada hasil pembelajaran seorang anak. Berbahasa dapat diaplikasikan dalam dua hal yaitu, a) Bahasa *ekspresif* mengacu pada kemampuan individu di dalam menghasilkan suatu bahasa. Misalkan: menyampaikan isi pikiran atau pendapat secara verbal, b) Bahasa *reseptif* mengacu pada kemampuan individu memahami suatu bahasa. Misalkan:

orang yang mengerti bahasa asing tetapi ia tidak dapat berbicara dalam bahasa asing tersebut.

Penyebab terjadinya gangguan bicara dan berbahasa pada anak dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu, a) Secara biologis, dimana masalah itu berkaitan dengan susunan saraf pusat atau struktur



dan fungsi dari sistem lain di dalam tubuh. Misalkan: langit-langit mulut yang tidak sempurna, lidah yang tebal dan pendek, b) Lingkungan, dimana anak yang mengalami gangguan ini dikarenakan mendapat infeksi telinga yang berulang yang berakibat mengganggu pendengarannya atau sampai membuat ketulian. Hal lain yang juga berkontribusi adalah penelantaran dan perlakuan salah pada anak. Karakteristik dari anak dengan gangguan bicara dan berbahasa yaitu, a) Secara kognitif mereka dapat berada dalam rentang tingkat kemampuan kognisi yang

tinggi hingga yang terbelakang, b) Secara akademik, pada anak usia dini yang dituntut untuk dapat mengekspresikan hasil pikirannya secara verbal maka anak akan mengalami kesulitan.

Di samping itu anak harus memahami bahasa tersebut yang kemudian digunakan untuk belajar membaca dan menulis. Diketahui bahwa keterampilan berbicara dan berbahasa itu akan dipergunakan dalam setiap aspek kegiatan sekolah, misalnya untuk mempelajari subyek matematika, seni, dan kesadaran lingkungan bahkan saat istirahatpun akan memerlukan bahasa, c) Secara sosial emosional, biasanya anak akan memiliki masalah juga. Terutama berkaitan dengan konsep diri yang dimilikinya. Apabila lingkungan banyak yang mencemoohkan dirinya maka anak cenderung akan memiliki konsep diri yang negatif.

Ketika anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan isi pikirannya karena penggunaan artikulasi yang salah, menyebabkan orang lain tidak dapat memahaminya. Keadaan ini membuat anak merasa terisolasi oleh lingkungannya. Tingkah lakunya seringkali tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Misalnya anak batita yang kesulitan bicara ketika keinginannya tidak dapat dimengerti oleh orang lain maka batita tersebut akan berperilaku agresif dan tingkah laku ini tidak dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan bertambahnya usia dari anak dengan gangguan bicara dan berbahasa ini apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka ia akan cenderung untuk menjadi lebih bermasalah dalam berperilaku.

Apabila orangtua atau guru menemukan anak dengan gangguan bicara dan berbahasa maka mereka harus segera merujuk kepada ahlinya yaitu dokter





Telinga Hidung dan Tenggorokan dan mengikuti terapi yang disarankan. Beberapa rekomendasi berikut ini dapat dilakukan sebagai strategi pendidik dan sekolah dalam menangani anak dengan gangguan bicara dan bahasa (Ormrod, 2009 : 241):

Doronglah komunikasi lisan yang teratur :  
ajak anak untuk mulai berbicara di depan kelas. Hal ini dapat membantu mereka untuk berlatih bicara dan komunikasi. Jadilah pendengar yang sabar, jangan tergoda untuk membantu anak dengan menyelesaikan kalimat yang sedang mereka buat. Biarkan mereka menuangkan pikiran secara mandiri dan berikanlah waktu ekstra sebagai pendengar.

Mintalah penjelasan ulang (klarifikasi) ketika suatu pesan yang disampaikan tidak jelas lalu jelaskan kata-kata yang dipahami pendidik dari pernyataan anak dan minta mereka untuk menjelaskan sisanya. Hal ini juga menjadi indikator bagi anak mengenai sebaik apa mereka berkomunikasi.

#### d. Gangguan pada Fisik

Gangguan ini biasanya berpengaruh pada gerakan kasar dan gerakan halus dari seseorang. Gangguan ini bisa bersifat

ringan hingga yang berat. Penyebab dari

gangguan fisik ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu, a)Kelainan bawaan yang menyebabkan terjadinya telapak kaki rata, jumlah anggota tubuh yang tidak lengkap atau berlebih, b)Penyakit seperti poliomyelitis, TBC tulang, c)Penyebab lain seperti gangguan neurologis dan lingkungan, yang menyebabkan cerebral palsy, spina bifida, amputasi, retak atau

~~Karakteristik~~ karakteristik anak dengan gangguan fisik  
yaitu, a) Secara kognitif dan akademik, anak dengan gangguan fisik akan memiliki fungsi kognitif dengan rentang

dari yang rendah hingga yang tinggi. Sehingga anak-anak yang mengalami gangguan fisik namun memiliki kemampuan kognitif yang baik maka ia akan dapat berkembang dengan baik, asalkan gangguan fisiknya dapat ditangani dengan baik.

Misalkan anak yang tidak memiliki kaki yang lengkap namun pintar ia dapat masuk sekolah dimana sekolah itu memberikan fasilitas yang cukup sehingga anak tersebut tidak memperoleh kesulitan mengakses kelas dan ruang-ruang lainnya, b) Secara perilaku, anak dapat terganggu apabila gangguan yang dimilikinya itu menghambat gerakan, interaksi dengan orang lain. Sehingga anak perlu mendapat keterampilan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan

dan diperlukannya, c) Secara emosional,

pada umumnya anak dengan gangguan

fisik ini akan memiliki konsep diri yang rendah karena ia harus terus didukung dan dikembangkan konsep diri yang positif pada anak tersebut, d) Secara

sosial, anak dengan gangguan fisik sangat memerlukan bantuan orang lain untuk dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka memerlukan

akses yang sesuai sehingga gangguan fisik yang dimilikinya tidak terhambat,

e) Secara fisik dan medis, anak dengan gangguan ini akan memiliki kondisi fisik dan medis yang berbeda dengan anak secara umum dan memerlukan perhatian yang khusus.

## 2. Anak dengan Gangguan Perkembangan Mental

*American Association on Mental Retardation* mendefinisikan anak dengan keterbelakang mental adalah anak-anak yang memiliki fungsi intelektual di bawah rata-rata secara bermakna, terlihat memiliki kesulitan dalam

perilaku adaptif yang dimunculkan melalui kesulitan membuat konsep, keterampilan sosial dan praktik perilaku adaptif dan terjadi pada rentang usia perkembangannya yaitu di bawah 18 tahun.

Penyebab terjadinya keterbelakangan mental ini antara lain, a) Saat prenatal, biasanya dikarenakan adanya abnormalitas dari kromosom. Contohnya adalah *Down Syndrome, Fragile X Syndrome, Prader-Willi syndrome, Fetal alcohol syndrome, Phenylketonuria, Toxoplasmosis*, b) Saat Perinatal, biasanya terjadi selama atau seketika

setelah anak lahir. Anak yang lahir prematur dengan berat badan sangat kecil, kekurangan oksigen pada waktu lahir, penggunaan alat bantu seperti forcep yang kurang tepat, c) Post natal, bisa saja ketika selama kehamilan dan saat kelahiran anak tidak mengalami gangguan apa-apa namun setelah itu anak terjangkit *encephalitis*, keracunan timbal dan kerusakan otak maka kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya keterbelakangan mental pada anak.

Karakteristik dari anak dengan keterbelakang mental yaitu, a) Secara kognitif anak tersebut sangat berbeda dengan anak normal, dari penggolongan IQ nya saja mereka dapat dikategorikan sebagai keterbelakangan mental ringan ( $IQ = 55 - 69$ ), keterbelakangan mental sedang ( $IQ = 40 - 54$ ), keterbelakangan mental berat ( $IQ = 25 - 39$ ), keterbelakangan mental sangat berat ( $IQ =$  di bawah 25), b) Dengan derajat keterbelakang mental yang berbeda itu maka tingkatan dari layanan dukungan buat mereka pun menjadi berbeda pula (tabel terlampir). Kemampuan memori, menggeneralisasi, motivasi, bahasa dan keterampilan akademisnya menjadi terbatas.

Kemudian, c) Secara sosial, banyak anak dengan keterbelakangan mental mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, d) Perilaku beradaptasi pun ada mengalami gangguan terutama dalam hal komunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kehidupan sehari-hari, menikmati



waktu senggang, kesehatan dan keselamatan, kemampuan mengarahkan diri, fungsi akademis, dan keterlibatan dimasyarakat, e) Secara emosional, mereka seringkali terperosok dalam kondisi kesepian, depresi, f) Secara fisik dan medis, biasanya tidak ada kondisi fisik dan medis yang sangat berbeda dengan anak kebanyakan.

### 3. Anak dengan Gangguan Emosional dan Perilaku

Anak dengan gangguan emosional dan spektrum autisme masuk dalam kriteria anak berkebutuhan khusus. Gangguan ini dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu perilaku eksternal (ke dalam) dan perilaku internal (ke dalam). Perilaku keluar, memiliki pengaruh langsung ataupun tidak langsung contohnya agresi, suka melawan, mencuri, dan kurangnya kontrol diri.

Perilaku kedalam mempengaruhi anak yang mengalami gangguan ini contohnya

kecemasan atau depresi yang parah, perubahan suasana hati yang berlebihan, atau menarik diri dari interaksi sosial (M.M Kerr dan Nelson, dalam Ormrod, 2009 : 242).

Hal-hal yang perlu diketahui pada anak yang mengalami gangguan emosional yaitu, a)

Terjadi dalam situasi yang diikuti oleh beberapa karakteristik yang muncul dalam periode tertentu dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seorang anak seperti,

b) Ketidakmampuan untuk belajar yang tidak dapat dijelaskan dari faktor intelektual, sensori

maupun kesehatan, c) Ketidakmampuan untuk mempertahankan atau membangun hubungan yang menyenangkan dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa di sekitarnya, d) Berperilaku tipikal atau memiliki

perasaan yang tidak sesuai walau dalam situasi yang normal, e) Kecenderungan untuk memunculkan simtom fisik atau ketakutan-ketakutan yang dikaitkan dengan seseorang atau sekolah.



Penyebab terjadinya gangguan emosional ini berupa faktor biologis, proses pengiriman informasi pada sistem saraf dan faktor psikososial, seperti stres yang berkepanjangan, kejadian hidup yang menekan, perlakuan salah pada masa kecil, faktor keluarga. Karakteristik anak dengan gangguan emosional yaitu, a) Secara tingkah laku biasanya mereka tidak berbeda dengan anak kebanyakan. Namun bisa dilihat dari tingkah laku yang terinternalisasikan dan tingkah laku yang diekster-nalisasikan, b) Secara emosional, biasanya mereka memiliki pengalaman kecemasan yang bersumber dari rasa ketakutan yang berlebihan sehingga ada depresi yang muncul, c) Secara sosial, ada hambatan dalam mempertahankan sebuah hubungan dengan orang lain, d) Secara kognitif akan memiliki rentang kemampuan dari yang rendah hingga yang tinggi. Namun seringkali gangguan emosinya tersebut menghambat hasil pembelajarannya.

4. Anak dengan Masalah *Spektrum Autisma* *Autism Spectrum Disorders* (ASD) merupakan kelainan-kelainan yang memiliki karakteristik gangguan dalam tiga area dengan tingkatan yang berbeda-beda. Ketiga area tersebut adalah kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta pola-pola perilaku yang repetitif dan stereotip (Hallahan & Kauffman, 2006 dalam Frieda, 2009). Di bawah ini adalah lima kelainan yang termasuk dalam ASD :  
Autisme; yaitu penarikan diri yang ekstrem dari lingkungan sosialnya, gangguan dalam berkomunikasi, serta tingkah laku yang terbatas dan berulang (stereotipik) yang muncul sebelum usia 3 tahun. Gangguan ini 3-4 kali lebih banyak pada anak lelaki daripada perempuan (Frieda, 2009).  
Sindrom Asperger ; abnormalitas yang secara kualitatif sama seperti autisme. Dapat disebut sebagai mild autism, tanpa gangguan yang signifikan dalam kognisi dan bahasa. Individu dengan sindrom asperger memiliki tingkat inteligensi dan kemampuan komunikasi yang lebih tinggi daripada mereka yang autis. Namun, mereka menampilkan sebagian besar,

bahkan semua karakteristik ASD, dengan kesulitan utamanya yaitu berada di dalam interaksi sosial. Secara umum, dapat dikatakan bahwa asperger adalah bentuk lebih ringan dari autisme (Frieda, 2009).

*Childhood Disintegrative Disorder*; perkembangan yang normal hingga usia 2 sampai 10 tahun, kemudian diikuti dengan kehilangan kemampuan yang signifikan. Terjadi kehilangan dalam keterampilan terlatih pada beberapa bidang perkembangan setelah beberapa bulan gangguan berlangsung. Terjadi pula gangguan yang khas dari fungsi sosial, komunikasi, dan perilaku. Pada beberapa kasus, kehilangan bersifat progresif dan menetap. Sebagian penderita akan mengalami retardasi mental berat (Frieda, 2009). Kelainan ini umumnya dialami anak laki-laki (Hallahan & Kauffman, 2006, dalam Frieda, 2009).

*Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS); individu yang menampilkan perilaku autis, tetapi pada tingkat yang lebih rendah atau baru muncul setelah usia tiga tahun atau lebih. Di Indonesia, belum ada angka yang pasti mengenai prevalensi autisme. Studi secara konsisten menunjukkan prevalensi anak dengan spektrum autisma lebih banyak pada anak laki-laki daripada perempuan (3:1 atau 4:1), kecuali pada sindrom Rett, dimana sebagian besar yang terkena adalah perempuan (Hallahan & Kauffman, 2006 dalam Frieda, 2009).

Namun, anak perempuan dengan spektrum autisma biasanya mempunyai gejala yang lebih berat dan hasil tes inteligensinya lebih rendah daripada anak laki-laki (Widyawati, 2002 dalam Frieda, 2009). Dari berbagai penelitian juga ditemukan bahwa anak dengan spektrum autisma berasal dari latar belakang keluarga dengan berbagai tingkat sosial ekonomi, inteligensi, letak geografis, suku, dan ras (Widyawati, 2002 dalam Frieda, 2009).



Penyandang ASD memiliki tiga golongan besar masalah, yaitu gangguan interaksi, gangguan komunikasi, dan gangguan perilaku. Autistik dengan gangguan interaksi mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial. Ia lebih senang menyendiri dan enggan atau bahkan menolak untuk secara aktif menjalin hubungan sosial, misalnya menyapa atau berbasa-basi dengan orang di sekitarnya.

Kurangnya kemampuan untuk berempati dan memahami sudut pandang orang lain membuat dia semakin sulit untuk memberikan respon atau berperilaku sesuai dengan harapan orang-orang di sekitarnya.

Pada anak dengan spektrum autisme yang juga memiliki sensitivitas tinggi terhadap suara/kondisi yang berisik/ribut, berada di antara sekumpulan orang yang sedang berbincang hanya akan mendatangkan perasaan tidak nyaman. Mereka cenderung menghindari situasi ramai atau berisik semacam ini. Selain mengalami gangguan interaksi, komunikasi, dan perilaku, anak dengan spektrum autisme juga memiliki karakteristik-karakteristik tambahan, yaitu: gangguan dalam kognisi, persepsi sensori, motorik, afeksi atau mood, tingkah laku agresif dan berbahaya, serta gangguan tidur dan makan (Hallahan & Kauffman, 2006, dalam Frieda, 2009).

Ciri-ciri gejala adanya gangguan spektrum autisme pada anak, yang dapat dideteksi sejak dini, adalah sebagai berikut susah adanya interaksi sosial, tidak menunjukkan rasa senang ketika diangkat atau dipeluk, merasa takut, menangis atau marah, tidak menunjukkan perbedaan respon ketika berhadapan dengan orangtua, saudara kandung atau guru dengan orang asing, enggan berinteraksi secara aktif dengan orang

lain. Ia tidak berminat pada orang, melainkan asyik sendiri dengan benda-benda dan lebih senang menyendiri, tidak tersenyum pada situasi sosial, tetapi tersenyum atau tertawa ketika tidak ada sesuatu yang lucu, tatapan

mata atau melihat sesuatu dari sudut matanya, tidak senang bermain bersama anak lain, lebih senang bermain sendiri.

Perbedaan dalam interaksi sosial membuat kelekatan yang biasanya terbentuk dengan orangtua atau persahabatan dengan teman sebaya menjadi berbeda atau bahkan tidak ada. Meskipun mereka berminat untuk menjalin hubungan dengan teman, seringkali terdapat hambatan karena mereka tidak mampu memahami aturan-aturan yang berlaku di dalam interaksi sosial. Kurangnya kesadaran sosial ini mungkin menyebabkan mereka tidak mampu memahami ekspresi wajah orang lain maupun mengekspresikan perasaannya sendiri baik dalam bentuk vokal maupun ekspresi wajah. Kondisi tersebut menyebabkan anak autis tidak dapat berempati. Tingkah laku individu autis seperti itu terkadang membuat kesan bahwa mereka tidak ingin berteman.

Anak autis tidak memiliki perhatian untuk berkomunikasi atau tidak ingin berkomunikasi untuk tujuan sosial. Bahkan, 50% anak dengan spektrum autisme berpikir untuk menutup mulut, atau tidak menggunakan bahasa sama sekali (Hallahan & Kauffman, 2006, dalam Frieda, 2009).

Gumaman yang biasanya muncul sebelum anak dapat berkata-kata mungkin tidak nampak pada anak autis. Mereka yang berbicara mengalami abnormalitas dalam intonasi, rate, volume, dan isi bahasa. Misalnya, berbicara seperti robot, echolalia, mengulang-ulang apa yang didengar; reverse pronouns; sulit menggunakan bahasa dalam interaksi sosial karena mereka tidak sadar terhadap reaksi pendengarnya. Sering tidak memahami ucapan yang ditujukan kepada mereka.

Sulit memahami bahwa satu kata mungkin memiliki banyak arti. Menggunakan kata-kata yang aneh atau kiasan, seperti seorang anak yang berkata “..sembilan” setiap kali melihat kereta api. Terus mengulangi pertanyaan biarpun telah mengetahui jawabannya atau memperpanjang pembicaraan mengenai

topik yang is sukai tanpa peduli dengan lawan bicaranya. Sering mengulang kata-kata yang baru saja atau pernah mereka dengar, tanpa maksud berkomunikasi. Mereka sering berbicara pada diri sendiri atau mengulangi potongan kata atau cuplikan lagu dari iklan di televisi dan mengucapkannya di muka orang lain dalam suasana yang tidak sesuai.

Contoh kasus : seorang guru memangku anak sambil berkata : “Ibu Santi sakit, Anto! Sayang dong ibu Santinya!”. Kemudian Anto langsung menirukan, “Sayang Ibu Santi”. Setelah itu, sampai sebelum pulang, Anto terus berucap “Sayang Ibu Santi”. (Issom, 2005, hal. 35-36. Hasil Observasi disuatu Taman Latihan dan Pendidikan Anak Autistik dan Anak dengan Kesulitan Belajar, dalam Frieda, 2009 ).

Gangguan dalam komunikasi non verbal, misalnya tidak menggunakan gerakan tubuh dalam berkomunikasi selayaknya orang lain ketika meng-ekspresikan perasaannya atau merasakan perasaan orang lain, seperti: menggelengkan kepala, melambatkan tangan, mengangkat alis, dan sebagainya. Tidak menunjuk atau memakai gerakan tubuh untuk menyampaikan keinginannya, melainkan mengambil tangan orang tuanya untuk mengambil objek yang dimaksud.

Perilaku anak autis biasanya bersifat repetitif (pengulangan), misalnya: tingkah laku motorik ritual seperti berputar-putar dengan cepat (*twirling*), memutar-mutar objek,

mengepak-ngepakan tangan (*flapping*), bergerak maju mundur atau kin kanan (*rocking*). Asyik sendiri atau preokupasi dengan objek dan memiliki rentang minat yang terbatas, misalnya berjam-jam bermain dengan satu objek saja. Sering memaksa orang tua untuk mengulang suatu kata atau potongan kata. Mungkin sulit dipisahkan dari suatu benda yang tidak lazim dan menolak meninggalkan rumah tanpa benda tersebut, misalnya seorang anak laki-laki yang selalu membawa penghisap debu kemanapun. Tidak suka dengan perubahan yang ada di lingkungan atau perubahan rutinitas.

Identifikasi Anak dengan Spektrum Autisma sampai saat ini dapat dilakukan, namun



tidak ada tes diagnosa autisme yang dapat digunakan secara universal, karena kekhususan masing-masing anak dengan autisme. Oleh karena itulah, maka kita memberikan sebutan anak dengan spektrum autisme. Biasanya, psikiatri menggunakan kriteria dari APA (*American Psychiatric Association*) tahun 2000 yang berfokus pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta pola-pola tingkah laku repetitif dan stereotip. Perilaku-perilaku tersebut muncul sebelum usia tiga tahun. Akan tetapi, gambar berikut dapat dijadikan acuan untuk mengenali anak dengan spektrum autisme.

Penyebab Autisme sampai saat ini, para ilmuwan belum secara pasti mengetahui apa yang salah pada otak anak dengan spektrum autisme, tetapi yang pasti, penyebabnya lebih kepada *neurobiologis*, bukan interpersonal (National Research Council, 2001; Strock, 2004 dalam Hallahan & Kauffman, 2006).

#### 4. Anak dengan Masalah Perkembangan Kognitif

Menurut IDEA dikatakan anak dengan masalah perkembangan kognitif adalah anak yang mengalami gangguan di satu atau lebih proses dasar psikologi termasuk, memahami dan menggunakan bahasa (verbal dan tulisan), yang berdampak pada kemampuan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan kalkulasi matematika. Termasuk juga gangguan persepsi, kerusakan otak, fungsi minimal otak, disleksia, dan aphasia. Penyebab terjadinya masalah perkembangan kognitif pada seorang anak adalah, a) Faktor fisiologis, seperti kerusakan otak, keturunan, dan ketidak seimbangan proses kimia dalam tubuh, b) Faktor lingkungan, gizi yang buruk, karena anak-anak dari anak dengan masalah perkembangan kognitif adalah a) Berkaitan dengan atensi, persepsi, gangguan memori, proses informasinya, b) Secara akademik, bermasalah pada kegiatan membaca, menulis, matematika dan berbahasa verbal,

c) Secara sosial dan emosional, umumnya memiliki harga diri yang rendah karena dianggap sebagai anak yang tidak mampu, c) Secara perilaku, mereka menjadi sulit untuk mengendalikan gerak tubuhnya, tidak mau duduk diam, berbicara terus, melakukan agresi fisik dan verbal.

Proses identifikasi yang dapat dilakukan, apabila ditemukan anak dengan ciri-ciri seperti yang telah diuraikan di atas, maka orangtua atau guru harus segera membawa ke ahlinya agar mendapat penanganan yang lebih tepat. Semakin dini penanganannya maka semakin besar kemungkinan anak untuk tumbuh dan berkembang seperti anak normal pada umumnya.

Salah satu masalah perkembangan kognitif yang banyak muncul adalah gangguan kesulitan pemusatan perhatian. Ciri-ciri dari anak yang mengalami kesulitan pemusatan perhatian tersebut adalah a)

Menghindari, enggan dan mengalami kesulitan melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan ketekunan yang berkesinambungan, b) Sering menghilangkan

benda-benda yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan lain, c)

Sering sulit mempertahankan dan memusatkan perhatian

pada waktu melaksanakan tugas atau kegiatan

Kemudian, e) Mengalami kesulitan bermain (perhatian mudah teralih), d)

berkonsentrasi di dalam kelas, f) Sering sulit mengatur tugas dan kegiatan-kegiatan g)

tidak mendengarkan pada waktu diajak bermain dengan kegiatan sehari-hari, h) Pada waktu melaksanakan tugas, tampak sering

melamun atau 'bengong', i) Tidak mampu mengikuti perintah atau gagal menyelesaikan tugas sekolah (bukan disebabkan tingkah laku/sikap menentang atau kegagalan untuk memahami petunjuk, j) Sering mencari alasan untuk berhenti sejenak pada waktu melaksanakan tugas, k) Mengerjakan tugas-tugas secara sembarangan.

Dalam lingkup anak berkebutuhan khusus juga dikenal istilah Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yang secara umum dapat diidentifikasi dari tiga hal, yaitu tidak perhatian (inattention), hiperaktif, dan impulsif. Tidak perhatian berarti anak mengalami kesulitan memusatkan dan mempertahankan perhatian terhadap tugas yang diberikan sehingga perhatiannya mudah teralihkan. Hiperaktif berarti anak tampak memiliki energi yang besar sekali sehingga cenderung mudah gelisah dan sulit untuk bersikap tenang dalam mengerjakan suatu aktivitas.

Impulsif berarti anak cenderung mengalami kesulitan mencegah perilaku yang tidak sesuai seperti berbicara secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dulu atau terlibat dalam perilaku yang destruktif (Omrod, 2009 : 238). Ciri-ciri anak Hiperaktifitas dan Impulsifitas adalah :

- a. Selalu dalam keadaan ‘siap gerak’ atau aktivitas seperti digerakkan oleh mesin
- b. Tidak bisa duduk diam
- c. Mudah terangsang dan impulsif
- d. Sulit dikendalikan
- e. Sering berbicara berlebihan
- f. Sering menimbulkan kegaduhan pada waktu melakukan sesuatu atau bermain
- g. Mudah mengalami kecelakaan
- h. Barang-barang dan alat bermain yang dipakai sering rusak
- i. Sering melontarkan jawaban sebelum selesai ditanyakan
- j. Meninggalkan tempat duduk di kelas atau situasi lain dimana anak sebenarnya diharapkan untuk dapat duduk tenang
- k. Sulit menunggu giliran
- l. Sering memaksakan diri terhadap orang lain
- m. Perilaku agresif, mudah overstimulasi
- n. Tidak matang secara social
- o. Rendah harga diri dan sangat mudah frustrasi

Tidak semua symptom-symptom di atas muncul pada setiap anak yang mengalami gangguan tersebut, dan dengan derajat

keparahan yang berbeda. Setiap anak itu adalah unik dan memperlihatkan kombinasi yang berbeda dalam perilaku, kebiasaan, kelemahan, minat, bakat dan keterampilan. Penting untuk diketahui bahwa perilaku-perilaku di atas itu adalah normal terjadi pada anak-anak untuk derajat keparahan tertentu pada tahapan perkembangan tertentu juga.

Contoh: adalah normal jika anak kecil itu masih mengalami kesulitan untuk menunggu giliran, rentang perhatiannya pendek, dan tidak dapat duduk tenang untuk waktu yang lama. Namun, ketika anak memunculkan perilaku-perilaku itu secara berlebihan sehingga tidak sesuai dengan tahapan perkembangan di usianya maka dapat kita katakan bahwa anak itu berada dalam kesulitan atau bermasalah. Dengan demikian anak memerlukan pertolongan dan intervensi.

#### 5. Anak dengan Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa

Definisi menurut IDEA adalah anak yang memiliki kemampuan yang melebihi dari kemampuan orang lain pada umumnya dan mampu untuk menunjukkan hasil kerja yang sangat tinggi. Cerdas istimewa berbakat istimewa ini dapat dilihat dari berbagai area seperti: kemampuan intelektual secara umum, akademis yang khusus, berfikir kreatif, kepemimpinan, seni, dan psikomotor. Seorang anak dapat dikatakan berbakat apabila ia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata, memiliki komitmen terhadap tugas yang tinggi dan juga kreatif.

Karakteristik yang dimiliki oleh anak berbakat adalah:

- a. Secara kognitif. Anak-anak berbakat secara umum memiliki kemampuan dalam memanipulasi dan memahami simbol abstrak, konsentrasi dan ingatan yang baik, perkembangan bahasa yang lebih awal dari pada anak-anak seusianya, rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang beragam, lebih suka belajar dan bekerja secara mandiri, serta memunculkan ide-ide yang original



- b. Secara akademis, mereka sangat termotivasi untuk belajar di area-area dimana menjadi minat mereka. Namun mereka bisa kehilangan motivasinya apabila dihadapkan pada area yang tidak mereka minati
- c. Secara sosial emosional, mereka terlihat sebagai anak yang idealis, perfeksionis dan kepekaan terhadap rasa keadilan, Selalu terlihat bersemangat, memiliki komitmen yang tinggi, dan peka terhadap seni.

Untuk mengetahui cerdas istimewa berbakat istimewa seorang anak maka ia harus mengikuti serangkaian evaluasi yang dilakukan oleh psikolog, dan apabila anak tersebut memang dikategorikan sebagai anak berbakat maka ia harus memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya agar dapat berkembang dengan optimal. Perlu strategi tertentu dalam menangani anak dengan cerdas istimewa dan berbakat istimewa sebab kesalahan penanganan dapat berimplikasi negatif bagi kemampuannya.

Strategi yang dapat dilakukan antara lain (Ormrod, 2009 : 259) :

- a. Berikan tugas-tugas mandiri (tugas-tugas yang disesuaikan dengan kemampuan anak) : sesuaikan tugas dengan hal yang menjadi minat dan kemampuan utama anak.
- b. Bentuklah kelompok belajar yang berisikan anak yang memiliki minat dan kemampuan yang berupa mengelompokkan anak dengan minat dan kemampuan serupa memungkinkan untuk mengkaji suatu permasalahan secara lebih mendalam dan analisis yang lebih tajam
- c. Ajarkan keterampilan kognitif yang kompleks dalam konteks mata pelajaran tertentu : kreativitas dalam menulis, keterampilan bernalar atau memecahkan masalah akan berimplikasi positif terhadap kognitif anak
- d. Berikan kesempatan untuk melakukan kajian secara mandiri tentang suatu topik : motivasi yang tinggi serta strategi belajar yang lebih efektif memungkinkan anak

mengelola kemampuannya secara lebih maksimal

- e. Dorong kemampuan anak untuk menetapkan sasaran yang tinggi : anak berbakat cenderung akan mencapai level prestasi yang tinggi ketika mereka menetapkan sasaran atau target yang tinggi

pula

- f. Carilah sumber daya dari luar : suatu ide yang baik untuk mendatangkan mentor tamu yang memiliki kapasitas untuk menjelaskan suatu topik khusus di luar kapasitas guru.

#### 6. Penanganan Praktis Bagi ABK

##### a. Penanganan Anak dengan Gangguan *Cerebral Palsy*

*Cerebral Palsy* (CP) sering digunakan istilah umum untuk mendeskripsikan ketidakmampuan fungsi motorik yang diakibatkan oleh kerusakan otak. Jadi, anak dengan CP adalah suatu masalah koordinasi otot yang dialami oleh anak. Pada umumnya, CP dapat mengakibatkan gangguan gerakan yang terkait dengan refleks berlebihan atau kekakuan, postur tubuh yang abnormal, gerakan yang terkendali, dan terjadinya cacat intelektual.

Penanganan yang dapat dilakukan pada anak CP disesuaikan dengan usianya dan berat/ringan penyakitnya serta memunculkan potensi yang dimiliki anak, antara lain sebagai berikut :

1. Terapi fisik sangat penting untuk menjaga otot, struktur tulang, dan mencegah dislokasi sendi. Misalnya berlatih berjalan dan duduk sendiri.
2. Terapi okupasi untuk memaksimalkan fungsi otot mereka, beradaptasi dengan keterbatasan mereka dan hidup semandiri mungkin dan berfokus pada sensori anak. Misalnya dengan melakukan kegiatan dengan membedakan pasir halus dan kasar, benda tajam dan tumpul, menggenggam benda, dan bermain *puzzle*.
3. Terapi wicara yang dapat membantu mengendalikan otot-otot mulut dan rahangnya serta membantu mereka dalam

meningkatkan komunikasi.

4. Melatih untuk menggerakkan kaki dan tangan anak dengan cara merayap dan merangkaka lalu melatih anak untuk menghirup oksigen dengan tujuan untuk melatih paru-paru agar membesar.

b. Penanganan Anak dengan Gangguan *Autisme*

Penanganan dan penggalian potensi terhadap gangguan anak autis dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Melatih setiap keterampilan yang dimiliki anak dimulai dari respon yang sederhana, misalnya dengan memandang orang lain atau kontak mata, misalnya merespon terhadap panggilan nama, lalu melanjutkannya dengan memerintahkan anak untuk memanggil dan menunjukkan temannya.

b. Memberikan perintah sederhana yang singkat, jelas, dan konsisten dan jika dilakukan misalnya, lihat!, masukkan!, ikuti!, dan lainnya.

c. Pendidik dapat menggunakan peragaan untuk memberikan perintah kepada anak. Misalnya menirukan gerakan motorik kasar, menyebutkan benda yang memiliki kesamaan bentuk dan warna.

d. *Reward* yang diberikan kepada anak hendaknya berupa aktivitas yang positif, seperti pemberian makanan (rendah kalori dan gula), pelukan, ciuman dan pujian.

c. Penanganan Anak dengan Gangguan

ADHD

Penanganan dan optimalisasi potensi yang dimiliki anak ADHD adalah sebagai berikut :

a. Berikan kesempatan bagi anak untuk memberi tanggapan/ pendapat secara lisan

b. Buang energinya terlebih dahulu dengan

bermain trampolin

c. Lakukan peluk beruang

d. Lakukan sandwich

e. Memberikan pijatan di area sensitif (punggung)

f)Padukan kegiatan belajar dengan aktivitas gerak yang sederhana.

d. Penanganan Anak dengan Gangguan *Down Syndrom*

Penanganan anak dengan gangguan *down syndrom* dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Instruksi yang disampaikan hendaknya diterangkan dalam bentuk nyata dan bertahap. Misalnya, untuk mengajarkan anak mencuci tangan, maka jelaskan sambil mencontohkan bahwa sehabis amakan, anak harus menutup tempat bekalnya, lalu masukan kedalam tas, kemudian ajak ke tempat cuci tangan, ajarkan cara memutar kran, lalu mengelap tangan untuk dikeringkan.

b. Melatih keterampilan motoriknya dengan cara bermain fungsional seperti melempar bola, menendang bola, dan menangkap bola.

c. Melatih anak untuk berbicara dengan kata-kata sederhana dan instruksi yang jelas.

d. Terapi dengan sentuhan tangan dan tekanan yang ringan pada syaraf pusat akan memperbaiki metabolisme tubuhnya.

## D. Rangkuman

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan layanan yang khusus agar potensi kemanusiaan yang mereka miliki dapat berkembang. Anak berkebutuhan khusus sudah jelas tampak berbeda dengan anak pada umumnya seperti, adanya keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosi atau perilaku, hambatan fisik, hambatan berkomunikasi, autisme, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan atau kecerdasan istimewa. Hal ini

memerlukan perlakuan yang berbeda untuk setiap jenis ABK sesuai dengan kebutuhan dan

Kemampuannya yang dimiliki tiap jenis ABK harus diketahui oleh pendidik sebagai acuan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Kekhususan yang dikaitkan dengan perbedaan cara belajar tentunya memberikan dampak pada cara menginstruksikan yang berbeda dengan anak



yang biasa. Kekhususan yang dialami setiap anak bisa jadi memiliki penyebab, tingkat keparahan, dampak bagi kemajuan pendidikan dan dampak itupun jadi berbeda jika dikaitkan dengan usia, jenis kelamin dan lingkungan hidup anak tersebut masing-masing.

5. Asyik sendiri dan terpaku pada satu obyek tertentu merupakan ciri-ciri ABK dengan ...
  - a. Gangguan emosional
  - b. Gangguan fisik
  - c. Autis
  - d. Gangguan bicara

## E. Evaluasi

1. Berikut ini adalah macam-macam anak berkebutuhan khusus kecuali...
  - a. Anak dengan keterlambatan perkembangan
  - b. Anak dengan IQ 90-110
  - c. Anak dengan spektrum autisme d. Anak dengan ADD/ADHD
2. Penyebab gangguan bicara dan berbahasa yang berasal dari masalah susunan syaraf pusat atau struktur dan fungsi dari sistem lain di dalam tubuh merupakan faktor ...
  - a. Fisiologis
  - b. Psikologis
  - c. Biologis
  - d. Patologis
3. Anak yang mengalami kesulitan pemusatan perhatian/ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) memiliki karakteristik sebagai berikut ...
  - a. Perilaku agresif dan sulit dikendalikan
  - b. Matang secara sosial
  - c. Selalu duduk diam
  - d. Tenang secara emosional
4. Karakteristik anak yang mengalami gangguan emosional diantaranya ...
  - a. Memiliki konsep diri yang rendah b. Adanya hambatan dalam mempertahankan hubungan dengan orang lain
  - c. Kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan penalaran abstrak
  - d. Semuanya benar

## F. Penugasan

Peserta dibagi kedalam lima kelompok lalu dibagikan lembar kerja berupa contoh kasus yang harus dibahas, dianalisa, dipresentasikan, dan disimulasikan.

### 1. KASUS 1

Jika ada yang sering “tantrum”, mendaftar ke tempat anda, sedangkan anda merasa belum pernah menangani kasus seperti itu, sementara hanya lembaga anda yang menyelenggarakan PAUD di Desa tersebut, sikap apa yang akan anda ambil terhadap anak tersebut

### 2. KASUS 2

Di tempat anda setelah 1 semester ternyata ditemukan anak yang hyperaktif. Jika sedang tantrum anda sendiri sebagai gurunya cukup kewalahan. Sampai menjelang perpindahan ke semester baru anda belum dapat mengendalikan anak tersebut. Jika menghadapi situasi seperti ini, apa yang akan anda lakukan?

### 3. KASUS 3

Di awal tahun ajaran anda sudah menerima anak dengan masalah “hyperaktif”. Ternyata setiap hari anak tersebut selalu membuat masalah, mencubit temannya hingga menangis, memukul temannya, memecahkan kaca jendela, dan banyak ulah lainnya. Akibat ulahnya tersebut ada beberapa orang tua yang mengeluh karena anaknya merasa terganggu oleh anak tersebut. Beberapa orang tua meminta anda untuk mengeluarkan anak tersebut. Sikap dan tindakan apa yang akan anda lakukan?

### 4. KASUS 4

Jika di lokasi anda ada anak yang *down syndrome*, sikap dan tindakan apa yang akan anda lakukan untuk membantu anak tersebut dalam kegiatan belajar?

#### 5. KASUS 5

Andi adalah seorang anak yang berusia 8 tahun. Dia telah terdaftar selama 2 tahun sebagai siswa di kelompok belajar anda. Berdasarkan informasi dari orang tuanya, hasil diagnose dokter menunjukkan bahwa kemampuan Andi setara dengan anak usia 3 tahun. Orang tua Andi meminta bantuan anda untuk melatih Andi agar siap masuk ke Sekolah Dasar pada tahun ajaran baru karena usianya sudah lebih dari 7 tahun. Apa sikap dan tindakan anda menghadapi situasi tersebut?



# Daftar Pustaka

- Alur Mithu and Evans Jennifer. 2005. *Early Intervention in Inclusive Education in Mumbai. The 'Why' and the 'How'. Manual 15. How to Identify Children with Disability. Mumbai: The Spastics Society of India. Supported by the Canadian International Development Agency (CIDA).*
- Kustawan, D dan Hermawan, B. 2013. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak.* Luxima: Jakarta
- Kustawan, D. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.* Luxima: Jakarta
- Mangunsong Frieda. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.* Jilid Kesatu. Jakarta: LPSP3-Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Mangunsong Frieda. 2011. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.* Jilid kedua. Jakarta: LPSP3-Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Mudjito, dkk. 2012. *Pendidikan Inklusif.* Baduose Media: Jakarta
- National Early Childhood Specialist Team. 2008. *Modul Anak berkebutuhan Khusus.* Jakarta: Depdiknas.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Erlangga
- Rief. Sandra F. -. *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children.* New York: The Center for Applied Research in Education.
- Solek, P dan Dewi K. 2013. *Dyslexia Today Genius Tomorrow. Dyslexia Association of Indonesia:* Bandung
- Wiyani, N. 2014. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus.* Ar-ruzz Media: Yogyakarta

# Kunci Jawaban

## Modul Diklat Dasar PAUD Melalui Daring “Konsep Dasar PAUD”

### A. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 1

1. c
2. d
3. a
4. a
5. b

### B. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

1. b
2. c
3. a
4. d
5. c









Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018

# Cara Belajar Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan  
Pendidikan

Masyarakat

**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018



# MODUL DIKLAT DASAR DARING (DARING) Pendidik PAUD

## BAGI

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarar

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018



# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001



# Daftar Isi

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kata Pengantar                                                                  | i  |
| Daftar Isi                                                                      | ii |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iv |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | v  |

|                                                   |   |
|---------------------------------------------------|---|
| Kegiatan Belajar 1 Hakikat Belajar Anak Usia Dini | 1 |
| A. Standar Kompetensi                             | 1 |
| B. Kompetensi Dasar                               | 1 |
| C. Indikator                                      | 1 |
| D. Uraian Materi                                  | 1 |
| E. Rangkuman Materi                               | 8 |
| F. Evaluasi                                       | 9 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 1                   | 9 |

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 2 Cara Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini | 11 |
| A. Standar Kompetensi                                             | 11 |
| B. Kompetensi Dasar                                               | 11 |
| C. Indikator                                                      | 11 |
| D. Uraian Materi                                                  | 11 |
| E. Rangkuman Materi                                               | 18 |
| F. Evaluasi                                                       | 18 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2                                   | 19 |

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 3 Pijakan Main Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini | 21 |
| A. Standar Kompetensi                                             | 21 |
| B. Kompetensi Dasar                                               | 21 |
| C. Indikator                                                      | 21 |
| D. Uraian Materi                                                  | 21 |
| E. Rangkuman Materi                                               | 25 |
| F. Evaluasi                                                       | 26 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 3                                   | 26 |

|                                                                           |    |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|----|
| Kegiatan Belajar 4 Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini | 27 |    |
| A. Standar Kompetensi                                                     |    | 27 |
| B. Kompetensi Dasar                                                       |    | 27 |
| C. Indikator                                                              | 27 |    |
| D. Uraian Materi                                                          | 27 |    |
| E. Rangkuman Materi                                                       | 34 |    |
| F. Evaluasi                                                               | 35 |    |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 4                                           | 36 |    |
| Kegiatan Belajar 5 Bernyanyi dan Bercerita                                | 37 |    |
| A. Standar Kompetensi                                                     |    | 37 |
| B. Kompetensi Dasar                                                       |    | 37 |
| C. Indikator                                                              | 37 |    |
| D. Uraian Materi                                                          | 37 |    |
| E. Rangkuman Materi                                                       | 42 |    |
| F. Evaluasi                                                               | 42 |    |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 5                                           | 43 |    |
| Daftar Pustaka                                                            | 44 |    |

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

## 1. Tahap Persiapan

- Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

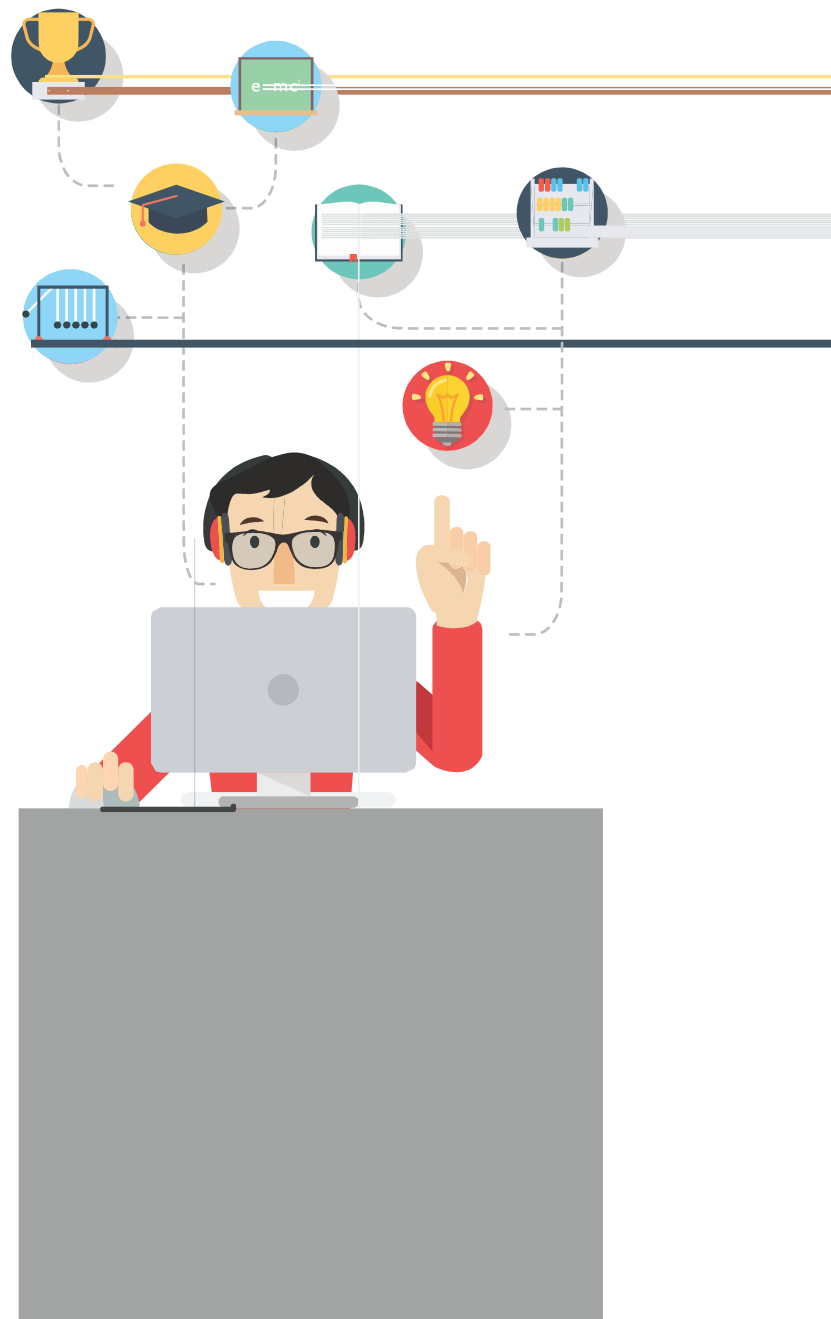
## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

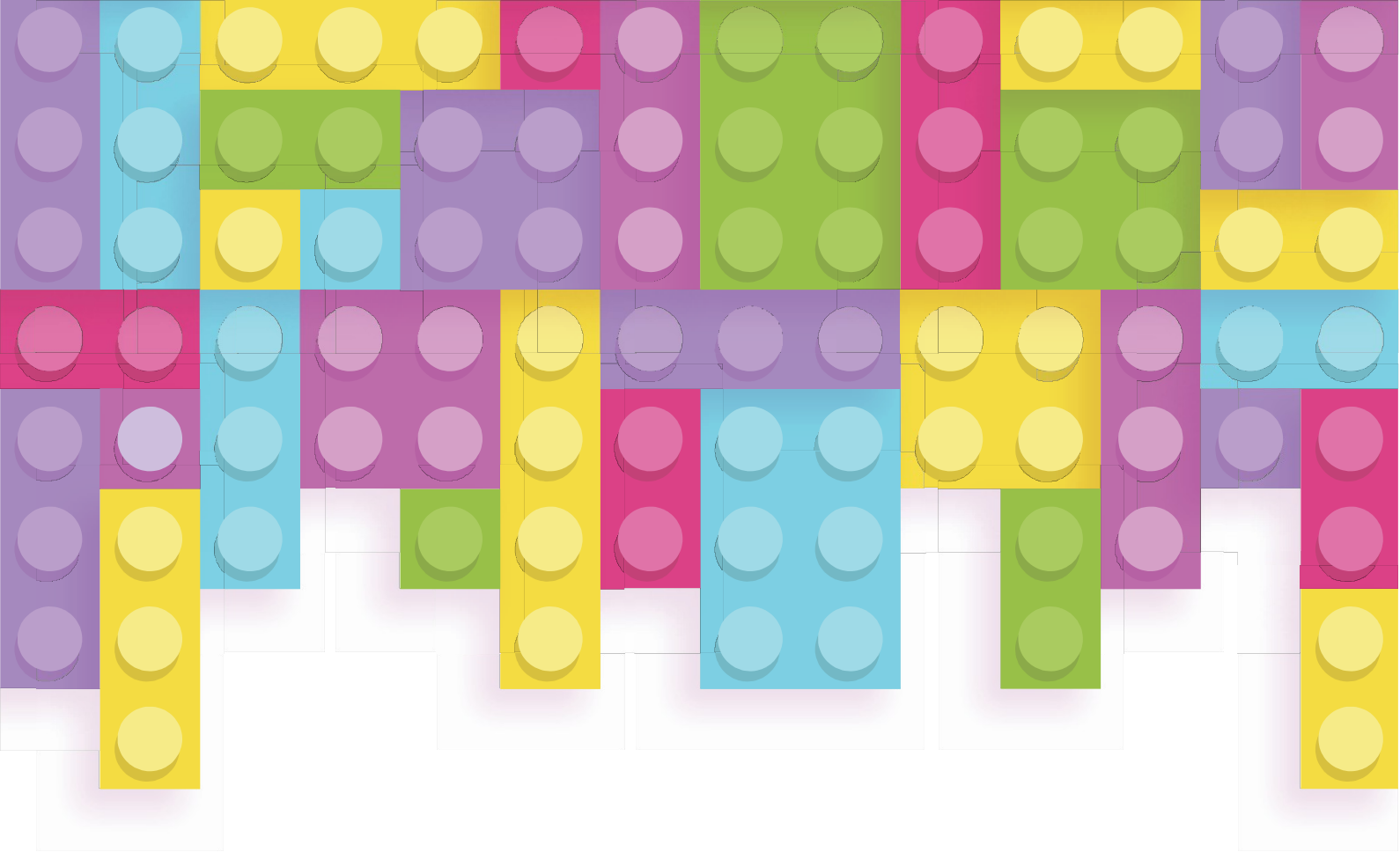
- Konsep Dasar PAUD
- Perkembangan Anak Usia Dini
- Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- Cara Belajar Anak Usia Dini
- Kesehatan dan Gizi AUD
- Perencanaan Pembelajaran
- Penilaian Perkembangan Anak
- Etika, Karakter Pendidik AUD
- Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.

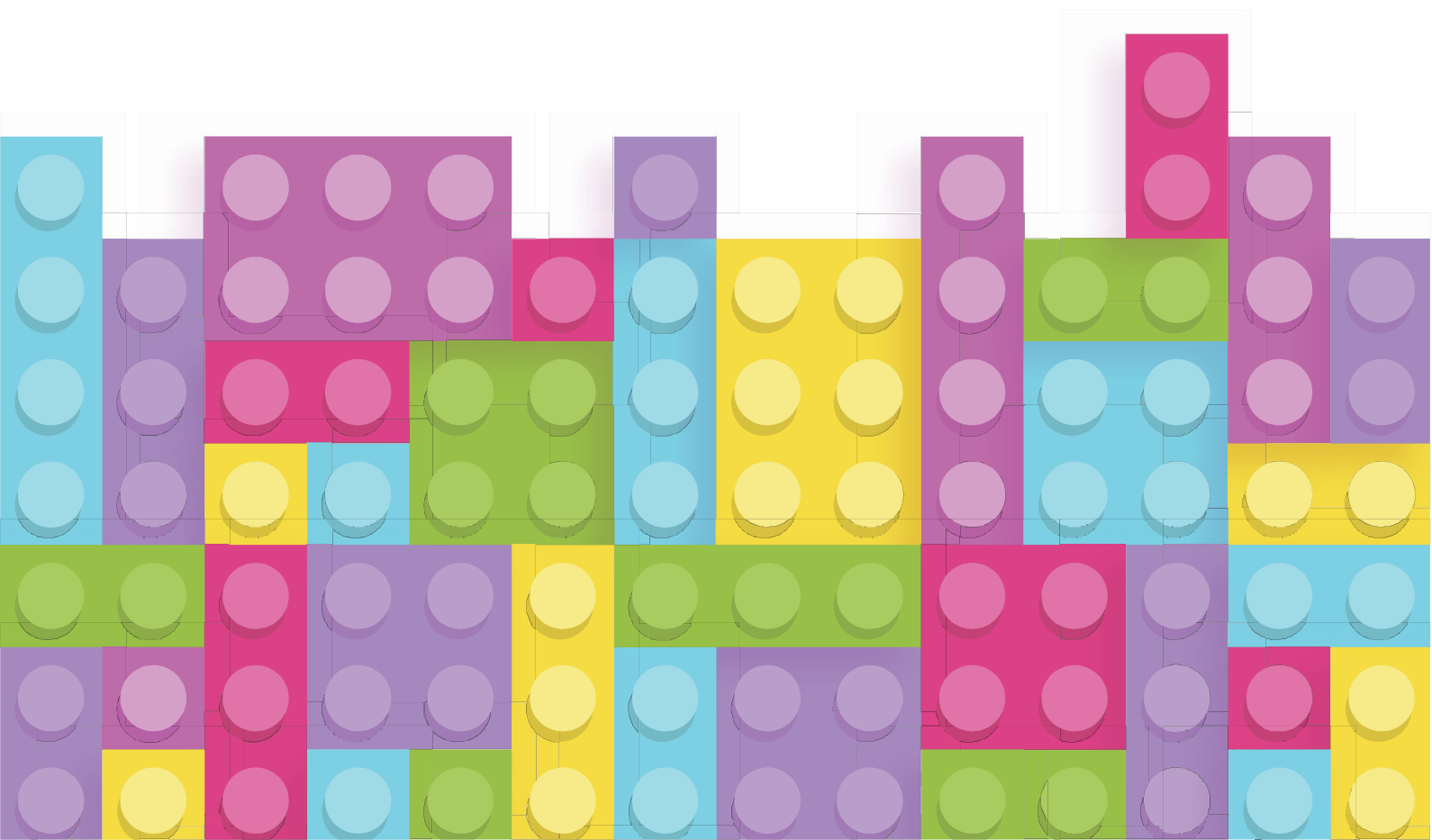
- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran





Children make you want to start life over.

- Muhammad Ali -



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Konsep Dasar PAUD" terdiri dari 3 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui TATAP MUKA DARING, TUTORIAL DARING dan MANDIRI DARING dan LURING.

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

*download* semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.

5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara *mendownload* tugas tersebut, kemudian menguploadnya jika sudah selesai dikerjakan.



# Kegiatan 1

## Hakekat Belajar Anak Usia Dini

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami Hakekat Belajar Anak Usia Dini melalui bermain

### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan azas-azas pembelajaran anak usia dini

### C. Indikator

1. Menjelaskan hakikat bermain menurut para ahli
2. Menjelaskan tiga tahapan perkembangan bermain
3. Menjelaskan fungsi bermain

### D. Uraian Materi

#### 1. Hakikat Bermain

Bermain pada awalnya belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, karena terbatasnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian mereka pada perkembangan anak. Salah satu tokoh yang dianggap berjasa untuk meletakkan dasar tentang bermain adalah Plato. Plato dianggap sebagai orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain.

Menurut Plato, anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak. Juga melalui pemberian alat permainan miniatur balok-balok kepada anak usia tiga tahun pada akhirnya akan mengantarkan anak tersebut menjadi seorang ahli bangunan. Hakikat nilai permainan menurut pandangan beberapa ahli dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Teori Rekreasi (Schaller dan Nazaruz, 1841 dan 1884). Menyatakan permainan itu sebagai kesibukan rekreatif, sebagai lawan dari kerja dan keseriusan hidup. Orang dewasa mencari kegiatan bermain-main apabila ia merasa capai sesudah berkerja atau sesudah melakukan tugas-tugas tertentu.

b. Teori Pemungghahan (*Herbert Spencer*), permainan disebabkan oleh mengalir keluarnya energi, yaitu tenaga yang belum dipakai dan menumpuk pada diri anak itu menuntut dimanfaatkan atau dipekerjakan. Sehubungan dengan itu energi tersebut “mencair” dan “menungghah” dalam bentuk permainan. Teori ini disebut juga sebagai teori “kelebihan tenaga” (*krachtoverschot-theorie*).

c. Teori atavistik (*Stanley Hall*) dengan pandangannya yang biogenetik menyatakan bahwa selama perkembangannya, anak akan mengalami semua fase kemanusiaan. Permainan itu merupakan penampilan dari semua faktor hereditas (waris, sifat keturunan): yaitu segala pengalaman jenis manusia sepanjang sejarah akan diwariskan kepada anak keturunannya, mulai dari pengalaman hidup dalam gua-gua, berburu, menangkap ikan, berperang, bertani, berhumas, membangun rumah sampai dengan menciptakan kebudayaan dan seterusnya.

d. Teori biologis, (*Karl Groos*, dan *Maria Montessori*) : menyatakan bahwa permainan itu mempunyai tugas biologis, yaitu melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani. Waktu-waktu bermain

merupakan kesempatan baik bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup itu sendiri. William Stren menyatakan permainan bagi anak itu sama pentingnya dengan taktik dan manouvre-manouvre dalam peperangan, bagi orang dewasa. Maka anak manusia itu memiliki masa remaja yang dimanfaatkan dengan bermain-main untuk melatih diri dan memperoleh kegembiraan.

e. Teori Psikologis Dalam (Alder), menurut teori ini, permainan merupakan penampilan dorongan- dorongan yang tidak disadari pada anaka-anak dan orang dewasa. Ada dua dorongan yang paling penting menurut ialah : dorongan berkuasa, dan menurut Freud ialah dorongan seksual atau libidi sexualis. Alder berpendapat bahwa, permainan memberikan pemuasann atau kompensasi terhadap perasaan- perasaan diri yang fiktif. Dalam permainan juga bisa disalurkan perasaan-perasaan yang lemah dan perasaan- perasaan rendah hati.

f. Teori fenomenologis, (*Kohnstamm*), menyatakan, bahawa permainan merupakan satu, fenomena/gejala yang nyata, yang mengandung unsur suasana permainan. Dorongan bermain merupakan dorongan untuk menghayati suasana bermain itu, yakni tidak khusus bertujuan untuk mencapai prestasi-prestasi tertentu, akan tetapi anak bermain untuk permainan itu sendiri.

2. Pentingnya Bermain Untuk Anak Usia Dini  
Sigmund Freud berdasarkan Teori *Psychoanalytic* mengatakan bahwa bermain berfungsi untuk mengekspresikan dorongan implusif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk kegiatan bermain yang ditunjukkan berupa bermain fantasi dan imajinasi dalam sosiodrama atau pada saat bermain sendiri. Menurut Freud, melalui bermain dan berfantasi anak dapat mengemukakan harapan-harapan dan konflik serta pengalaman yang tidak

dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, contoh, anak main perang-perangan untuk mengekspresikan dirinya, anak yang meninju boneka dan pura-pura bertarung untuk menunjukkan kekesalannya.

Teori *Cognitive-Developmental* dari Jean Piaget, mengungkapkan bahwa bermain mampu mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi belahan otak kanan dan kiri secara seimbang dan membentuk struktur syaraf, serta mengembangkan pilar-pilar syaraf pemahaman yang berguna untuk masa datang. Berkaitan dengan itu pula otak yang aktif adalah kondisi yang sangat baik untuk

menerima pelajaran. Berdasarkan kajian tersebut maka bermain sangat penting bagi anak usia dini karena melalui bermain mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, yaitu ialah aspek fisik, sosial emosional dan kognitif. Bermain mengembangkan aspek fisik/ motorik yaitu melalui permainan motorik kasar dan halus, kemampuan mengontrol anggota tubuh, belajar keseimbangan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, dan lain sebagainya. Adapun dampak jika anak tumbuh dan berkembang dengan fisik/motorik yang baik maka anak akan lebih percaya diri, memiliki rasa nyaman, dan memiliki konsep diri yang positif. Pengembangan aspek fisik motorik menjadi salah satu pembentuk aspek sosial emosional anak.

Aktivitas bermain yang belajar memberikan jalan majemuk pada anak untuk melatih dan belajar berbagai macam keahlian dan konsep yang berbeda. Anak merasa mampu dan sukses jika anak aktif dan mampu melakukan suatu kegiatan yang menantang dan kompleks yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Oleh karena itu pendidik seharusnya memberikan materi yang sesuai, lingkungan belajar yang kondusif, tantangan, dan memberikan masukan pada anak untuk menuntun anak

dalam menerapkan teori dan melakukan teori tersebut dalam kegiatan praktek.

Menurut Rubin, Fein, & Vandenberg dalam Hughes ada 5 ciri utama bermain yang dapat mengidentifikasi kegiatan bermain dan yang bukan bermain :

- a. Bermain didorong oleh motivasi dari dalam diri anak. Anak akan melakukannya apabila hal itu memang betul-betul memuaskan dirinya.
- b. Bermain dipilih secara bebas oleh anak. Jika seorang anak dipaksa untuk bermain, sekalipun mungkin dilakukan dengan cara yang halus, maka aktivitas itu bukan lagi merupakan kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang ditugaskan oleh guru kepada murid-muridnya, cenderung akan dilakukan oleh anak sebagai suatu pekerjaan, bukan sebagai bermain.
- c. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut. Biasanya ditandai dengan tertawa dan komunikasi yang hidup.
- d. Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya. Khususnya pada anak usia prasekolah sering dikaitkan dengan fantasi atau imajinasi mereka. Anak mampu membangun suatu dunia yang terbuka bagi berbagai kemungkinan yang ada, sesuai dengan mimpi-mimpi indah serta kreativitas mereka yang kaya.
- e. Bermain senantiasa melibatkan peran aktif anak, baik secara fisik, psikologis, maupun keduanya sekaligus.

### 3. Tahapan perkembangan bermain

Secara umum tahapan-tahapan bermain menurut pendapat para ahli anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Mildred Parten (1932)
- Midrer Parten dalam (Santrock, 2009: 217) mengklasifikasikan tahapan-tahapan bermain anak.

#### 1. *Unoccupied Play*

Pada tahapan ini, anak terlihat tidak bermain seperti yang umumnya dipahami sebagai kegiatan bermain. Anak

hanya mengamati kejadian di sekitarnya

yang menarik perhatiannya. Apabila tidak

ada hal yang menarik, maka anak akan

menyibukkan dirinya sendiri. Ia mungkin

hanya berdiri di suatu sudut, melihat

ke sekitarnya, atau melakukan beberapa gerakan tanpa tujuan tertentu.

Ia tidak berhubungan dengan permainan atau temannya. Anak

asyik sendiri dan menikmati aktivitasnya.

Ia tidak memperhatikan hal lain yang terjadi. Untuk anak-anak, bermain tidak

selalu seperti aktivitas bermain yang dipahami oleh orang dewasa. Ketika

ia merasa antusias dan tertarik akan

sesuatu, saat itulah anak disebut bermain, walaupun mungkin anak hanya sekedar

menggoyangkan badan, menggerakkan jari-jarinya, dll. Pada tahapan ini, anak

belum menunjukkan antusiasmenya kepada lingkungan sekitar, khususnya orang lain.

#### 3. *Onlooker Play*

Pada tahapan ini, anak melihat atau memperhatikan anak lain yang

sedang bermain. Anak-anak mulai

memperhatikan lingkungannya.

Disinilah anak mulai mengembangkan

kemampuannya untuk memahami

bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan.

#### 4. *Parallel Play*

Pada tahapan ini, anak bermain terpisah dengan teman-temannya namun

menggunakan jenis mainan yang sama

ataupun melakukan perilaku yang

sama dengan temannya. Anak bahkan

sudah berada dalam suatu kelompok

walaupun memang tidak ada interaksi di antara mereka. Biasanya mereka mulai tertarik satu sama lain, namun belum merasa nyaman untuk bermain bersama sehingga belum ada satu tujuan yang ingin dicapai bersama. Tahapan bermain ini biasanya dilakukan oleh anak-anak di masa awal sekolah.

#### 5. *Associative Play*

Pada tahapan ini, anak terlibat dalam interaksi sosial dengan sedikit atau bahkan tanpa peraturan. Anak sudah mulai melakukan interaksi yang intens dan bekerja sama. Sudah ada kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama namun biasanya belum ada peraturan. Misalnya melakukan anak melakukan permainan kejar-kejaran, namun seringkali tidak tampak jelas siapa yang mengejar siapa.

#### 6. *Cooperative Play*

Pada tahapan ini, anak memiliki interaksi sosial yang teratur. Kerja sama atau pembagian tugas/peran dalam permainan sudah mulai diterapkan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Misalnya, bermain sekolah-sekolahan, membangun rumah-rumahan, dll. Tipe permainan ini yang mendorong timbulnya kompetisi dan kerja sama anak.

#### b. Jean Piaget (1962)

Jean Piaget mengemukakan tahapan bermain sebagai berikut:

##### 1. *Sensory Motor Play* ( $\pm \frac{3}{4}$ bulan $\rightarrow$ 1/2 tahun)

Bermain dimulai pada periode perkembangan kognitif sensori motor, sebelum usia 3-4 bulan, gerakan atau kegiatan anak belum dapat dikategorikan

sebagai bermain. Kegiatan bayi hanya merupakan pengulangan dari hal-hal yang dilakukan sebelumnya, dan Piaget menamakannya *reproductive assimilation*.

Pada usia 7-11 bulan kegiatan yang dilakukan anak bukan semata-mata berupa pengulangan, namun sudah disertai dengan variasi. Misalnya anak melihat wajah di balik bantal yang disingkapkan, anak melakukan terus dengan berbagai variasinya. Pada usia 18 bulan tampak adanya percobaan-percobaan aktif pada kegiatan bermain anak. Contohnya anak yang bermain dengan kaleng bekas dan sepotong kayu, secara tidak sengaja memukul kaleng dari sisi yang berbeda.

##### 2. *Symbolic atau Make Believe Play* ( $\pm$ 2-7 tahun)

Merupakan ciri periode pra operasional yang terjadi antara usia 2-7 tahun yang ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura. Misalnya menggunakan sapu sebagai kuda-kudaan, menganggap sobekan kertas sebagai uang. Bermain simbolik juga berfungsi untuk mengasimilasikan dan mengkonsolidasikan (menggabungkan) pengalaman emosional anak.

##### 3. *Social Play Games with Rules* ( $\pm$ 8 tahun-11 tahun)

Dalam bermain tahap yang tertinggi, penggunaan simbol lebih banyak diwarnai oleh nalar, logika yang bersifat obyektif, sejak usia 8-11 tahun anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan *games with rules*. Kegiatan anak lebih banyak dikendalikan oleh aturan permainan.

##### 4. *Games With Rules & Sports* (11 tahun keatas)

Olah raga adalah kegiatan bermain yang menyenangkan dan dinikmati anak-anak, walaupun aturannya jauh lebih ketat dan diberlakukan secara kaku dibandingkan dengan permainan yang tergolong games seperti kartu. Karena bukan hanya rasa senang saja yang menjadi tujuan, tetapi ada suatu hasil akhir tertentu seperti ingin menang, memperoleh hasil kerja yang baik.

c.Elizabeth Hurlock (1981)

Menurut Hurlock dalam (Mursalin, 2011) menyatakan bahwa tahapan bermain terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Tahap Penjelajahan (*Exploatory stage*)

Ciri khasnya adalah berupa kegiatan mengenai obyek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda disekelilingnya lalu mengamatinya.

2. Tahap Mainan (*Toy Stage*)

Tahap ini mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Antara usia 2-3 tahun anak biasanya hanya mengamati alat permainannya. Mereka pikir benda mainannya dapat makan, berbicara, merasa sakit dan sebagainya.

3. Tahap Bermain (*Play Stage*)

Biasanya terjadi bersamaan dengan mulai masuknya anak ke sekolah Dasar. Pada masa ini jenis permainan anak semakin bertambah banyak, karena itu tahap ini dinamakan tahap bermain. Anak bermain dengan alat permainan yang lama kelamaan berkembang menjadi games, olah raga, dan bentuk permainan lain yang dilakukan juga oleh orang dewasa.

4. Tahap Melamun (*Daydream Stage*)

Tahap ini diawali saat anak mendekati masa puber.Saat ini anak sudah mulai kurang berminat terhadap kegiatan bermain yang tadinya mereka sukai dan mulai banyak menghabiskan waktunya untuk melamun atau berkhayal. Biasanya lamunan atau khayalannya mengenai perlakuan kurang adil dari orang lain.

d. Ruben, Fein, Vandenberg (1983) dan Smilansky (1968)

Pendapat Rubin, Fein, Vandenberg dalam (Mursalin, 2011) dan Smilansky dalam (Bergen & Fromberg, 2006: 42) mengemukakan bahwa tahapan

perkembangan bermain kognitif anak adalah sebagai berikut:

1. Bermain Fungsional (*Functional Play*)

Bermain seperti ini biasanya tampak pada anak berusia 1-2 tahunan berupa gerakan yang bersifat sederhana dan berulang-ulang.Kegiatan bermain ini dapat dilakukan dengan atau tanpa alat permainan. Misalnya: berlari-lari sekeliling

ruang tamu, mendorong dan menarik mobil-mobilan, mengolah lilin atau tanah liat tanpa maksud untuk membuat bentuk tertentu dan yang semacamnya.

2. Bermain Bangun Membangun (*Constructive Play*)

Bermain membangun sudah dapat terlihat pada anak berusia 3-6 tahun. Dalam kegiatan bermain ini anak membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia.

Misalnya: membuat rumah-rumahan dengan balok kayu atau potongan lego, menggambar, menyusun kepingan-kepingan kayu bergambar dan yang semacamnya.

3. Bermain Pura-pura (*Make-believe Play*)

Kegiatan bermain pura-pura mulai banyak dilakukan anak berusia 3-7 tahun.Dalam bermain pura-pura anak menirukan kegiatan orang yang pernah dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari.Dapat juga anak melakukan peran imajinatif memainkan tokoh yang dikenalnya melalui film kartun atau dongeng.

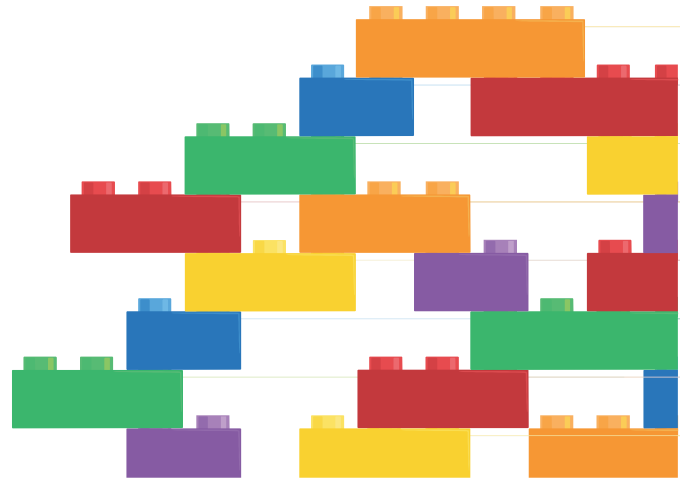
4. Permainan dengan peraturan (*Games with Rules*)

Kegiatan jenis ini umumnya sudah dapat dilakukan anak usia 6-11 tahun. Dalam kegiatan bermain ini, anak sudah memahami dan bersedia mematuhi aturan permainan. Aturan permainan pada awalnya diikuti anak berdasarkan yang diajarkan orang lain. Lambat laun anak memahami bahwa aturan itu dapat dan boleh diubah sesuai kesepakatan

orang yang terlibat dalam permainan,  
asalkan tidak terlalu menyimpang jauh  
dari aturan umumnya.

#### 4. Tahapan Perkembangan Ditinjau dari Alat Permainan

Menurut Hillary Hettinger Steiner dalam artikel Parents Magazine (2013) terdapat tahapan-tahapan bermain ditinjau dari alat permainannya, yaitu :



| ALAT PERMAINAN | USIA     | KETERANGAN                                                                                                                                                                |  |
|----------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Bola           | 6 Bulan  | Bayi akan terkagum-kagum memandangi bola. Bayi juga suka memegang dan merasakan permukaan bola, jadi pilih saja bola dengan tekstur menarik seperti bordir atau label.    |  |
|                | 12 Bulan | Anak bisa duduk di lantai dan mendorong bola ke depan-ke belakang bersama Anda. Anak mungkin juga sudah bisa melempar bola, meski tanpa target dan tujuan.                |  |
|                | 18 Bulan | Anak sudah semakin mahir dan bertenaga melempar dengan dua tangan dan menikmati saat mengoper bola ke arah kita.                                                          |  |
|                | 2 Tahun  | Anak sudah semakin “menguasai lapangan”, bisa menendang dan menggiring bola dengan kedua kakinya.                                                                         |  |
|                | 3 Tahun  | Akhirnya, anak dapat menangkap bola besar. Beberapa anak bahkan bisa menendang bola dan mencetak gol.                                                                     |  |
| Balok Kayu     | 6 Bulan  | Bayi suka mengigit balok, tapi mereka juga membenturkannya dan senang memegangnya.                                                                                        |  |
|                | 12 Bulan | Anak sadar bahwa dia bisa membuat bunyi dengan membenturkan dua balok bersamaan. Anak juga bisa menghancurkan ‘mahakarya’ yang orang dewasa bangun dari balok-balok kayu. |  |
|                | 18 Bulan | Anak sudah bisa menumpukkan dua atau tiga balok dengan seimbang.                                                                                                          |  |
|                |          |                                                                                                                                                                           |  |



| ALAT PERMAINAN   | USIA     | KETERANGAN                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Balok Kayu       | 2 Tahun  | Tubuhnya sudah lebih tinggi dan koordinasinya meningkat. Anak bisa menyusun empat sampai tujuh balok. Dia juga bisa memisahkan bentuk berdasarkan warna dan mengkhayalkan balok sebagai benda lain, seperti mobil atau kapal.               |  |
|                  | 3 Tahun  | Lebih banyak bentuk yang bisa disusun. Anak dapat membangun struktur yang menyerupai benda-benda nyata, seperti benteng, jembatan, dan terowongan.                                                                                          |  |
| Krayon           | 6 Bulan  | Bayi masih terlalu kecil untuk bermain dengan krayon.                                                                                                                                                                                       |  |
|                  | 12 Bulan | Anak bisa memegang krayon besar dalam genggamannya dan menggambar acak.                                                                                                                                                                     |  |
|                  | 18 Bulan | Ketika anak melihat orang dewasa menggambar, dia akan mengikutinya.                                                                                                                                                                         |  |
|                  | 2 Tahun  | Anak menikmati duduk bersama satu set krayon dan kertas lalu mulai menggambar.                                                                                                                                                              |  |
|                  | 3 Tahun  | Anak sudah dapat membuat bentuk lingkaran, silang, bujur sangkar, dan menggambar “orang” dengan satu atau lebih anggota badan. Mulai usia 3 tahun, anak mengenal tiga atau empat warna, dan mungkin sudah bisa membuat huruf-huruf kapital. |  |
| Boneka Binatang  | 6 Bulan  | Semua tentang mengenali tekstur menyentuh dan mengunyah boneka.                                                                                                                                                                             |  |
|                  | 12 Bulan | Anak membawa boneka kesayangan kemanapun dia pergi dan begitu menyatu dengan mainannya. Pada usia tersebut, sebagian anak sangat akrab dengan boneka dan tidak bisa tidur tanpa sahabatnya itu.                                             |  |
|                  | 18 Bulan | Anak melenguh, menguik, mengeong, dan membuat variasi suara binatang sesuai bentuk boneka.                                                                                                                                                  |  |
|                  | 2 Tahun  | Anak mulai mempraktikkan permainan pura-pura, seperti mengajak <i>Doggy</i> jalan-jalan atau menyuapi <i>Teddy Bear</i> .                                                                                                                   |  |
|                  | 3 Tahun  | Anak mulai menciptakan dunia yang unik dan imajinatif. <i>Teddy Bear</i> menjelma menjadi dinosaurus dan <i>Owl</i> mengumpulkan bahan-bahan pembuat sup.                                                                                   |  |
| Puzzle Sederhana | 6 Bulan  | Bayi suka memindahkan kepingan <i>puzzle</i> dari satu tangan ke tangan lain, dan memasukkannya ke dalam mulut seperti biskuit.                                                                                                             |  |
|                  | 12 Bulan | Pada usia ini, anak suka membalikkan papan <i>puzzle</i> hingga jatuh berserakan di lantai. Mereka juga bisa menjepit dengan jari untuk mencopot kepingan <i>puzzle</i> .                                                                   |  |
|                  | 18 Bulan | Dengan bantuan orang dewasa, anak dapat menempatkan kepingan <i>puzzle</i> ukuran besar dengan benar.                                                                                                                                       |  |
|                  | 2 Tahun  | Anak dapat melengkapi <i>puzzle</i> sederhana meletakkan gambar sayuran atau binatang ke tempatnya. Dia juga bisa menyelesaikan <i>puzzle</i> tiga keping sederhana.                                                                        |  |
|                  | 3 Tahun  | Kemampuan memecahkan masalah sudah meningkat sehingga dia lebih tertarik dengan <i>puzzle</i> , dan sudah bisa merangkai <i>puzzle</i> sederhana yang terdiri lebih dari delapan keping.                                                    |  |
|                  |          |                                                                                                                                                                                                                                             |  |

| ALAT PERMAINAN  | USIA     | KETERANGAN                                                                                                                                                        |  |
|-----------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Instrumen Musik | 6 Bulan  | Jika kita memiliki drum mainan, bayi akan sangat senang memukulnya tanpa tujuan.                                                                                  |  |
|                 | 12 Bulan | Dia menganggukkan kepala setiap kali mendengar bunyi perkusi drum, <i>xylophone</i> , atau panci dan wajan.                                                       |  |
|                 | 18 Bulan | Anak suka bertepuk tangan mengikuti musik, tapi jangan harap dia bisa mengikuti irama. Dia juga mulai tertarik memukul-mukul tongkat atau menggoyangkan tamborin. |  |
|                 | 2 Tahun  | Tekan tuts piano, petik gitar, atau tabuh drum, anak akan menirukan orang dewasa memainkan berbagai jenis alat musik.                                             |  |
|                 | 3 Tahun  | Jika anak menyukai musik, dia akan menikmati meniup alat musik tiup, seperti seruling atau harmonika.                                                             |  |

#### Fungsi bermain

Fungsi bermain menurut Hartley, Frank, dan Goldenson dalam (Moeslichatoen) ada 8 fungsi bermain bagi anak yaitu :

1. Memainkan apa yang dilakukan oleh orang dewasa
2. Untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata
3. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat
5. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima
6. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan
7. Mencerminkan pertumbuhan
8. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah.

Sedangkan menurut Hetherington dan Parke bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu yang dihadapinya. Bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan menampilkan bermacam-macam peran, anak berusaha memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambilnya setelah ia dewasa kelak.

#### E. Rangkuman

Terdapat beberapa teori tentang bermain yaitu :Teori Rekreasi (*Schallerdan Nazaruz*), Teori Pemungghahan (*Herbert Spencer*), Teori atavistis (*Stanley Hall*) Teori biologis, (*Karl Groos*, dan Maria Montessori) Teori Psikologis Dalam (*Alder*), Teori fenomenologis, (*Kohnstamm*), bermain sangat penting bagi anak usia dini karena melalui bermain mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek tersebut ialah aspek fisik, sosial emosional dan kognitif. Bermain mengembangkan aspek fisik/motorik yaitu melalui permainan motorik kasar dan halus, kemampuan mengontrol anggota tubuh, belajar keseimbangan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, dan lain sebagainya.

Tahapan perkembangan bermain menurut Mildred Parten mencakup 6 tahap, sedangkan menurut Jean Piaget mencakup 4 tahap, dan menurut Elizabeth Hurlock mencakup 4 tahapan. Fungsi bermain menurut Moeslichatoen ada 8 fungsi, sedangkan menurut menurut, Dworetzky mencakup 6 fungsi.

## F. Evaluasi

1. Permainan merupakan penampilan dorongan- dorongan yang tidak disadari pada anaka-anak dan orang dewasa, pendapat tersebut sesuai dengan teori :
  - a. Rekreasi
  - b. Pemungghahan
  - c. Atavistis
  - d. Psikologis Dalam
2. Ciri utama bermain menurut Rubin, Fein, & Vandenberg adalah :
  - a. Bermain didorong oleh motivasi dari dalam diri anak
  - b. Bermain dipilih secara acak oleh pendidik
  - c. Bermain adalah suatu kegiatan yang mengekang
  - d. Bermain harus selalu menggambarkan hal yang sebenarnya
3. Tahapan bermain dimana anak hanya mengamati kejadian di sekitarnya yang menarik perhatiannya, merupakan tahap :
  - a. *Solitary Play*
  - b. *Unoccupied Play*
  - c. *Onlooker Play*
  - d. *Parallel Play*
4. kegiatan bermain yang dilakukan anak dengan membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia, merupakan tahapan permainan kognitif :
  - a. Bermain Fungsional (Functional Play)
  - b. Bermain Pura-pura (Make-believe Play)
  - c. Bermain Bangun Membangun (Constructive Play)
  - d. ermainan dengan peraturan (Games with Rules)
5. Fungsi bermain menurut Hartley, Frank, dan Goldenson adalah :
  - a. Memainkan apa yang dilakukan oleh anak
  - b. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima
  - c. Mencerminkan perkembangan anak
  - d. Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain

## G. Tugas

- Jelaskan tahap bermain anak menurut Jean Peanget dan berikan contohnya!
- Sebutkan ciri utama bermain menurut Rubin, Fein dan Van den Berg!



# Kegiatan 2

## Cara Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

### A. Standar Kompetensi

Peserta mampu memahami cara belajar AUD dan trampil menerapkan cara belajar AUD melalui bermain

3. Menjelaskan cara belajar yang menyenangkan

4. Menjelaskan cara pembelajaran dengan sentra

### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ciri -ciri bermain pada pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

### D. Uraian Materi

1. Jenis kegiatan bermain

Dalam pembelajaran PAUD kegiatan bermain dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu bermain aktif dan bermain pasif.

### C. Indikator

1. Menjelaskan jenis-jenis kegiatan bermain (bermain aktif dan bermain pasif)
2. Menjelaskan Aspek Perkembanganyang dapat di kembangkan melalui bermain berdasarkan Teori Gardner

a. Kegiatan Main Aktif

Kegiatan main aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri, diartikan juga kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh.

a. Macam-macam Kegiatan Bermain Aktif

| JENIS                        | PROSEDUR KEGIATAN                                                                                                                                                                         |  |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Bermain Bebas dan Spontan    | • Dilakukan dimana saja, dengan cara apa saja dan berdasarkan apa yang ingin dilakukan.                                                                                                   |  |
|                              | • Tidak ada peraturan, bila menemukan hal yang baru/menantang                                                                                                                             |  |
|                              | • Usia sararan adalah anak 3 bulan s.d 2 tahun                                                                                                                                            |  |
| Bermain Konstruktif          | • Kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya.                                                                                                  |  |
|                              | • Manfaat: mengembangkan kreativitas, melatih motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan, daya tahan.                                                                                  |  |
| Bermain Khayal/Bermain Peran | • Anak memberikan atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang ia pilih.                                                                                       |  |
|                              | • Melibatkan penggunaan bahasa.                                                                                                                                                           |  |
|                              | • Usia 2 s.d 7 atau 8 tahun.                                                                                                                                                              |  |
|                              | • Bersifat produktif/kreatif (memasukkan unsur-unsur baru terhadap situasi yang biasa diamati anak sehari-hari) atau reproduktif (pengulangan dari situasi yang diamati anak sehari-hari) |  |
|                              |                                                                                                                                                                                           |  |

| JENIS                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | PROSEDUR KEGIATAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Bermain Khayal/Bermain Peran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat: membantu adaptasi, belajar aturan-aturan dan peran tokoh tertentu, belajar problem solving dari sudut pandang tokoh yang diperankan (pemahaman sosial), perkembangan bahasa</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| Mengumpulkan Benda/<br>Koleksi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Atas inisiatif dan minat anak.</li> <li>• Usia 3 tahun ke atas.</li> <li>• Koleksi berdasarkan kesukaan, bertukar koleksi</li> <li>• Mengatur koleksi secara sistematis</li> <li>• Manfaat: Adaptasi (belajar berbagi, bekerjasama dengan teman, bersikap jujur, berkompetisi)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| Eksplorasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bayi, bermain bebas dan spontan.</li> <li>• Anak lebih besar, eksplorasi dilakukan secara terencana.</li> <li>• Diarahkan dan dibimbing orang dewasa.</li> <li>• Contoh: berkemah, karyawisata, - Manfaat: menambah pengetahuan, mendorong anak untuk mencari tahu hal-hal baru, mendukung kepribadian positif (inisiatif, bersikap tenang dalam menghadapi masalah, sportif, percaya diri), alat bantu untuk bersosialisasi dan adaptasi</li> </ul>                                                                                                                                                            |  |
| Games dan Olahraga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya aturan dan persyaratan yang disetujui bersama.</li> <li>• Olahraga = kontes fisik. Games = kontes fisik atau kontes mental.</li> <li>• Contoh games anak-anak: <ul style="list-style-type: none"> <li>- games bayi sampai usia 1 tahun; cilukba, petak umpet, pantun</li> <li>- games individual, usia 4 atau 5 tahun, berkompetisi dengan diri sendiri; melompati halang rintang, melompat dengan satu kaki, memantulkan bola, meniti</li> <li>- games bersama teman, biasanya diarahkan oleh anak yang lebih besar; petak umpet, pencuri dan polisi, lompat tali, kejar-kejaran</li> </ul> </li> </ul> |  |
| <p>b. Kegiatan Main Pasif</p> <p>Kegiatan bermain Pasif lebih fokus pada anak untuk memperoleh kesenangan bukan berdasar kegiatan yang dilakukannya sendiri. Permainan ini lebih digemari anak usia remaja dan sebagai hiburan, manfaat bermain pasif sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber pengetahuan</li> <li>2. Menambah perbendaharaan kata dan paham penggunaannya dalam berkomunikasi</li> <li>3. Melakukan identifikasi dengan tokoh cerita sehingga anak memiliki pemahaman sosial untuk beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>4. Membantu anak menangani masalah emosional dari pengalaman tokoh cerita</li> <li>5. Hiburan merupakan penyaluran kebutuhan dan keinginan anak yang tidak</li> </ol> | <p>6. Anak belajar mematuhi aturan-aturan dan harapan masyarakat dari tokoh cerita</p> <p>7. Menunjang perkembangan intelektual anak</p> <p>8. Dapat menjadi ilham dan motivasi anak untuk berkreasi</p> <p>9. Mencontoh dan membantu perkembangan kepribadian yang sehat dari tokoh cerita.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |



2. Aspek Perkembanganyang dapat di kembangkan melalui bermain berdasarkan Teori Gardner

Manfaat bermain meliputi seluruh aspek perkembangan anak seperti diuraikan oleh teori Howard Gardner (*Multiple Intelligence*) berikut :

a. *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Bahasa)

Kecerdasan Bahasa meliputi kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan. Orang yang memiliki kecerdasan berbahasa dapat menjadi pengacara, presenter, pengarang dan lain-lain. Bagian otak yang bertanggung jawab untuk kemampuan ini adalah broca area. Orang yang mengalami kerusakan daerah ini membuat dia kesulitan dalam meletakkan kata demi kata bersama menjadi satu kalimat walaupun dapat mengerti arti kata-kata tersebut.

Contoh kegiatan bermain untuk pengembangan kecerdasan bahasa antara lain:

- Membacakan buku yang sudah dikenal anak
- Bertepuk tangan dengan ritme berulang,
- Bermain tepuk tangan sambil menyebutkan nama anak
- Merangkai dengan berbagai bentuk huruf
- Bernyanyi dengan gerak dan irama sederhana, dilakukan secara berulang-ulang
- Membaca buku bersama anak secara berulang terus-menerus
- Menghadirkan buku-buku yang paling disukai anak.

b. *Logical Mathematic Intelligence*

(Kecerdasan Logika Matematika) Kecerdasan Logika Matematika meliputi kemampuan menganalisa masalah yang bersifat logis matematis dan menginvestigasi masalah secara ilmiah (*scientific thinking*). Kemampuan ini melibatkan sejumlah bagian pusat berpikir di otak. Contoh kegiatan bermain untuk pengembangan kecerdasan

matematika antara lain mengenal deretan angka, bermain dakon, mengukur berat, mencocokkan, pengukuran panjang-pendek, mengurutkan kecil-besar, mengurutkan bilangan, main domino angka, menghitung benda, tebak angka, mengukur volume, menyusun pola dengan meronce dll.

c. *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musik)

Kecerdasan Musik meliputi kemampuan dalam penampilan (performance), komposisi dan apresiasi bentuk-bentuk musik. Bagian otak yang memproduksi kemampuan di bidang musik terletak di otak bagian kanan. Contoh kegiatan bermain untuk pengembangan kecerdasan musik antara lain bermain gerak dan lagu, menari, bermain

alat music dengan pukul, petik atau tekan, bermain music dengan maracas, bernyanyi lagu dengan irama sederhana yang diulang-ulang disertai gerakan sederhana, dll

d. *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Olah Tubuh)

Kecerdasan Olah Tubuh merupakan kemampuan menggunakan seluruh bagian-bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau melakukan suatu gerak yang menghasilkan produk (pertunjukan). Orang yang memiliki kemampuan kecerdasan kinestetik antara lain penari, atlit, aktor, dokter bedah, mekanik dan lain-lain. Bagian otak yang memproduksi kemampuan ini adalah Cortex di kedua belahan otak (Hemisphere). Contoh kegiatan bermain untuk pengembangan kecerdasan musik antara lain Menari, menirukan gerakan binatang, bermain gerak dan lagu, mengikuti gerakan senam sederhana, bermain bola, main egrang, main layang-layang, berjalan di atas papan titian, dll

e. *Visual Spatial Intelligence* (Kecerdasan Bentuk dan Ruang)

Kecerdasan bentuk dan Ruang merupakan kemampuan mengorganisasi dan memanipulasi gambar dan ruangan yang lebar. Orang yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah bekerja di bidang pilot, navigator, pemain catur, arsitek, grafis, dan

lain-lain. Contoh kegiatan bermain untuk pengembangan kecerdasan bentuk dan ruang antara lain bermain balok unit, leggo, melukis, menggambar, membuat rumah-rumahan dengan balok kayu atau potongan lego, menggambar, menyusun kepingan-kepingan kayu bergambar

*f. Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal)

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti maksud, motivasi dan hasrat orang lain serta secara konsekuen bekerja efektif dengan orang lain walaupun semua tidak begitu tampak. Contoh : Guru, politikus, orang-orang yang bekerja di klinik (perawat), penjual maupun pemuka agama. Bagian otak yang memegang peranan dalam hal ini adalah *Lobus Frontal* (Cortex bagian depan). Kerusakan daerah ini menyebabkan perubahan besar pada personality, dan orang tersebut seolah-olah menjadi orang lain.

*g. Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal)

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan untuk mengerti diri sendiri (keinginan, maksud, ketakutan), memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dengan efektif dan memanfaatkan informasi untuk mengatur kehidupannya sendiri (self regulator). Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi mempunyai semangat hidup yang tinggi (bergairah). Bagian otak yang mengatur kemampuan ini ada di Frontal Lobe. Kerusakan pada Frontal Lobe bagian bawah akan menyebabkan irritability atau euphoria, sedangkan bila terjadi kerusakan di bagian atas dapat menyebabkan apatis, lamban dan peragu. Contoh kegiatan bermain untuk pengembangan kecerdasan Intrapersonal antara lain bermain peran, melatih menyampaikan pikiran dan perasaannya di depan teman, bermain ekspresi, dll.

*h. Kecerdasan Naturalis*

Kecerdasan ini berkaitan dengan seluruh yang terdapat di alam dunia ini. Kecerdasan ini sangat sensitif untuk disimulasikan dengan semua aspek alam, mencakup bertanam, binatang, cuaca, dan gambaran fisik dari bumi. Di dalamnya mencakup keterampilan mengenali berbagai kategori dan varitas dari binatang, serangga, tanaman dan bunga. Ini mencakup kemampuan menanam sesuatu, memelihara dan melatih binatang. Ini juga mencakup kepekaan untuk dan mencintai bumi, sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam. Contoh kegiatan: Mencatat fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman, dan hal-hal sejenis dan Memperlihatkan pemahaman yang mendalam dalam topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan.

*i. Kecerdasan Eksistensial*

Anak mengenal dirinya adalah bagian dari alam semesta, bangsa dan negara, masyarakat, dan keluarganya. Anak mengerti apa yang harus diperbuat untuk Tuhannya, dirinya, bangsa dan negara, masyarakat, dan keluarga. Anak dapat mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan secara komprehensif. Contoh: Anak dapat menempatkan diri di manapun ia berada .

*j. Kecerdasan Spiritual*

Kecerdasan yang berkaitan dengan kejiwaan, agama, kepercayaan, keyakinan dan prinsip atau filosofi hidup. Bagi masyarakat yang religius dianggap sebagai kecerdasan terpenting atau yang paling menentukan. Sebagai fondasi dalam mengeksplorasi dan memberdayakan jenis kecerdasan-kecerdasan lainnya.

3. Cara belajar yang menyenangkan Bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Setiap saat anak ingin selalu bermain. Di manapun, dalam kondisi apapun, anak akan berusaha mencari sesuatu untuk dapat dijadikan mainan. Baik yang dimainkan berupa

permainan tradisional maupun permainan modern. Anak-anak selalu bermain dengan riang, melalui bermain anak akan merasa rileks.

Tertawa, teriakan, sorakan, ekspresi wajah yang ceria selalu mengiringi suasana anak bermain. Anak walaupun sakit tetap bermain secara terbatas kemampuannya. Di tempat tidur, saat anak tergolesak sakit, masih tampak ia membawa mainan di samping tempat tidurnya, yang mudah ia mainkan pada saat-saat tertentu.

Pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.
- b. Dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknyalah pembelajaran untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya, bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain. Anak belajar melalui main, main yang menyenangkan. Melalui sentra, proses pembelajaran dilakukan dengan menempatkan siswa pada posisi yang proporsional. Anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Perlu ditekankan bahwa bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya (happy learning).
- c. Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja/ aktivitas. Bagaimana anak membuat pilihan-pilihan dari serangkaian kegiatan, focus pada apa yang dikerjakan dan berusaha

untuk menyelesaikan pekerjaan yang dia telah mulai dengan tuntas.

d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.

e. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Stimulus pendidikan bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan. Karena itu, setiap kegiatan harus dapat mengembangkan atau membangun berbagai perkembangan atau kecerdasan anak.

f. Anak akan memperoleh lebih banyak pengetahuan bila mendapat pijakan/ dukungan dari guru pada saat main.

4. Cara pembelajaran dengan sentra Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Berikut ini adalah contoh model penataan lingkungan main atau ruang untuk model pembelajaran PAUD menggunakan Sentra.



Untuk lebih jelas mengenai gambaran setiap sentra akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapian, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran.

Alat dan bahan main Sentra Balok:

1. balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran
2. balok asesoris untuk main peran
3. lego berbagai bentuk
4. kertas dan alat tulis

b. Sentra Main Peran Kecil (Mikro)

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil.

Alat dan Bahan Sentra Main Peran Kecil (Mikro):

- 1) berbagai miniatur mainan
- 2) berbagai mainan alat rumah tangga
- 3) berbagai mainan mini alat kedokteran
- 4) berbagai mainan mini alat transportasi
- 5) berbagai mainan mini alat tukang

c. Sentra Main Peran Besar (Makro)

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya.

Alat dan bahan Sentra Main Peran Besar (Makro):

1. mainan untuk pasar-pasaran
2. mainan untuk rumah-rumahan
3. mainan untuk dokter-dokteran
4. mainan untuk kegiatan pantai
5. mainan untuk tukang-tukangan
6. mainan untuk kegiatan nelayan
7. mainan salon-salonan

d. Sentra IMTAQ

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama.

e. Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

f. Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. Penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya.

Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

#### g. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda.

#### h. Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama.

### 5. Jenis Main dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Terdapat tiga jenis bermain yang dikenal dalam penelitian anak usia dini (Weikart, Rodgers, & Adcock, 1971) yaitu: Sensorimotor atau main fungsional, Main peran (mikro dan makro) dan Main pembangunan (sifat cair/ bahan alam & terstruktur).

#### a. Sensorimotor atau Main Fungsional

Dalam main sensorimotor anak melakukan sesuatu berulang kali untuk menikmati sesuatu yang baru dikuasai dan menegaskan kepada dirinya sendiri kemampuan yang baru diperoleh, misalnya anak mengayak pasir atau menepuk air dengan jari jemarinya karena ia menikmati efek tindakan ini dan senang akan kemampuannya. Main ini utamanya dilakukan oleh anak-anak usia lahir hingga dua tahun.

Main ini memberi banyak kesempatan pada anak mengembangkan keterampilan bahasa dan keaksaraan, misalnya koordinasi

gerakan tangan dan mata yang penting untuk mengikuti teks halaman sebuah buku, demikian pula gerakan motorik kasar dan halus yang diperlukan untuk persiapan menulis. Main peran seringkali disebut dengan main pura-pura atau main simbolik dimana anak biasanya mengambil sebuah peran berpura-pura menjadi orang lain, dan menggunakan objek sesungguhnya atau pura-pura untuk memainkan peran tersebut.

#### b. Main Peran (Mikro dan Makro)

Main peran merupakan pengalaman penting yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan; kognisi, sosial, emosi, dan bahasa. Smilansky dan peneliti lain (1990)

seperti dikutip Phelps mengembangkan sebuah alat penilaian main peran dan menggunakan alat ini untuk mengamati anak-anak.

Ia menemukan bahwa kemampuan anak bermain peran berkaitan langsung dengan: pengungkapan kata-kata yang lebih baik, kosa kata yang lebih kaya, pemahaman bahasa lebih tinggi, strategi pemecahan masalah lebih baik, lebih ingin tahu, kemampuan melihat sudut pandang orang lain lebih baik, kemampuan intelektual lebih tinggi, bermain dengan teman lebih banyak, agresi menurun, empati lebih banyak, lebih imajinatif,

rentang perhatian lebih panjang, kemampuan

perhatian lebih besar, dan kinerja tugas-tugas

percakapan lebih banyak. (Wolfgang, Bea

Mackender, and Mary E. Wolfgang, 1981, p. 7-8).

c. Main pembangunan (sifat cair/ bahan alam & terstruktur)

Dalam main pembangunan anak menggunakan objek atau bahan-bahan main untuk menciptakan sesuatu, misalnya menggunakan deretan balok besar mewakili jalan atau balok kecil mewakili mobil (Wolfgang, Bea Mackender, and Mary E. Wolfgang, 1981, p. 10). Wolfgang menjelaskan bahwa terdapat suatu kontinum dari bahan-bahan main pembangunan mulai dari sifat paling cair hingga ke paling terstruktur.



Bila penggunaan dan bentuk dari bahan-bahan main ditentukan oleh anak, seperti cat, krayon, spidol, play dough, pasir, dan lumpur maka disebut bahan main sifat cair. Namun apabila penggunaan ditentukan oleh bahan-bahan main tersebut, seperti balok unit, lego, balok berongga, dan puzzle maka dianggap sebagai bahan main pembangunan terstruktur Charles Wolfgang and Mary E. Wolfgang, 1992).

## E. Rangkuman

Dalam pembelajaran PAUD kegiatan bermain dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu bermain aktif dan bermain pas. Kegiatan main aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri.

Kegiatan bermain Pasif lebih fokus pada anak untuk memperoleh kesenangan bukan berdasar kegiatan yang dilakukannya sendiri. Permainan ini lebih digemari anak usia remaja dan sebagai hiburan, dan pelengkap bermain aktif.

Aspek Perkembangan yang dapat dikembangkan melalui bermain berdasarkan Teori Gardner mencakup ; *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Bahasa), *Logical Mathematic Intelligence* (Kecerdasan Logika Matematika), *Musical Intelligence* Musical Intelligence (Kecerdasan Musik), *Bodily- Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Olah Tubuh), *Visual Spatial Intelligence* (Kecerdasan Bentuk dan Ruang), *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), Kecerdasan Naturalis Kecerdasan Eksistensial, Kecerdasan Spiritual dan *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal).

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain, Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan

sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Terdapat tiga jenis bermain yang dikenal dalam penelitian anak usia dini (Weikart, Rodgers, & Adcock, 1971) yaitu: Sensorimotor atau main fungsional, Main peran (mikro dan makro) dan Main pembangunan (sifat cair/ bahan alam & terstruktur).

## F. Evaluasi

1. Secara umum pengertian main aktif dapat diartikan :

- a. Kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri.
- b. Kegiatan main yang dilakukan secara mandiri
- c. Kegiatan main yang lebih fokus pada anak untuk memperoleh kesenangan bukan berdasar kegiatan yang dilakukannya sendiri
- d. Kegiatan main untuk memperoleh kesenangan berdasarkan harapan bersama

2. kegiatan bermain untuk pengembangan kecerdasan musik seperti bermain gerak dan lagu, menari, bermain alat music, merupakan pengembangan pada :

- a. *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Bahasa)
- b. *Logical Mathematic Intelligence* (Kecerdasan Logika Matematika)
- c. *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musik)
- d. *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Olah Tubuh)

3. Prinsip pembelajaran yang menyenangkan mencakup hal berikut kecuali :

- a. berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja/aktivitas

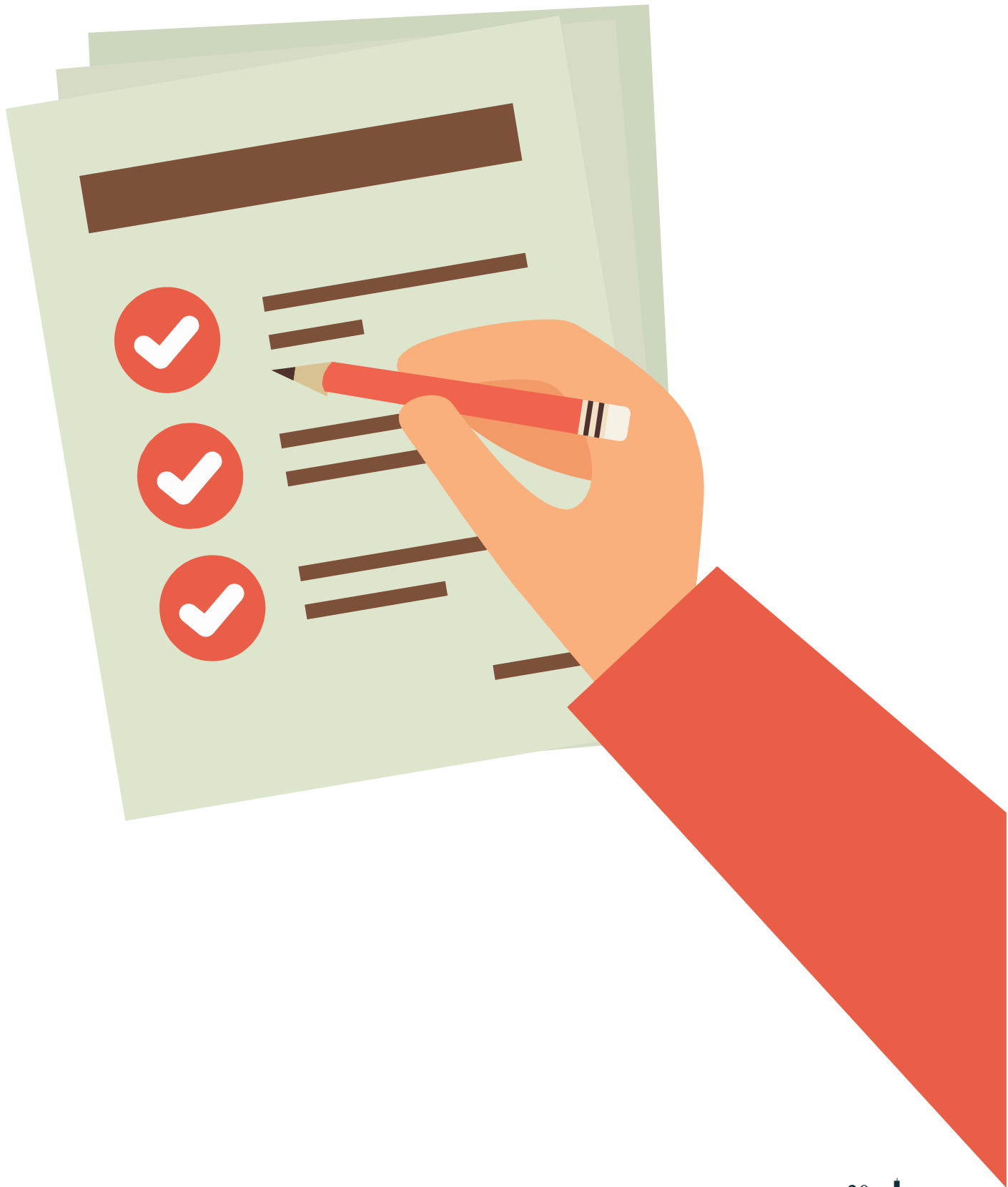
- c. Anak akan memperoleh lebih banyak pengetahuan bila mendapat pujian dari guru
  - d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak
4. Sentra main yang memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas.
- a. Sentra Balok
  - b. Sentra Main Peran Kecil
  - c. Sentra IMTAQ
  - d. Sentra Seni
5. Kegiatan main yang memfasilitasi anak menggunakan objek atau bahan-bahan main untuk menciptakan sesuatu.
- a. Sensorimotor atau Main Fungsional
  - b. Main Peran Mikro
  - c. Main Peran Makro
  - d. Main pembangunan (sifat cair/bahan alam & terstruktur)

## G. Tugas

1. Buatlah contoh 9 kecerdasan yang di kemukakan Howard Gardner.

| Kecerdasan                                                                        | Contoh Kegiatan Anak |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------|--|
| 1. Bahasa                                                                         |                      |  |
| 2. Logika Matematika                                                              |                      |  |
| 3. Musik                                                                          |                      |  |
| 4. Olah Tubuh                                                                     |                      |  |
| 5. Bentuk dan Ruang                                                               |                      |  |
| 6. Interpersonal                                                                  |                      |  |
| 7. Intrapersonal                                                                  |                      |  |
| 8. Naturalis                                                                      |                      |  |
| 9. Spiritual                                                                      |                      |  |
| 2. Jelaskan apa yang dimaksud main peran makro dan mikro serta berikan contohnya! |                      |  |





# Kegiatan 3

## Pijakan Main Dalam Pembelajaran Anak

### Usia Dini

#### A. Standar Kompetensi

Peserta mampu memahami cara belajar AUD dan trampil menerapkan cara belajar AUD melalui bermain

#### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan Tiga Jenis Main yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran AUD

#### C. Indikator

1. Menjelaskan jenis main Sensorimotor atau main fungsional
2. Menjelaskan jenis main yaitu Main peran (mikro dan makro)
3. Menjelaskan Main pembangunan (sifat cair/ bahan alam & terstruktur)

#### D. Uraian Materi

##### 1. Penataan Lingkungan Main

Dalam pembelajaran PAUD kegiatan bermain dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu bermain aktif dan bermain pasif.

##### a. Kegiatan Main Aktif

Kegiatan main aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri, diartikan juga kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh.

Penataan lingkungan main merupakan bagian yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penataan lingkungan main yang bermutu harus dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak yang menjadi tujuan sentra yaitu dapat membangun seluruh domain

perkembangan berpikir anak, membangun tujuh kecerdasan dasar (multiple intelligent) dari semua anak yang datang ke sentra.

Penataan lingkungan main yang bermutu dan kaya disentra juga harus mendukung perkembangan anak melalui tiga jenis main; main sensorimotor, main simbolik dan main pembangunan (Weikart, Rodgers, & Adcock, 1971, Erik Erikson, Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Anna Freud), mencakup sejumlah bahan bermain yang penataannya dapat mendukung perkembangan interaksi social diantara anak, serta perkembangan keaksaraan anak. Warna penataan ruang dan bahan yang direncanakan dapat berpengaruh positif atau negatif pada perilaku anak usia dini.

Idealnya luas tempat main untuk tiap anak di sentra ini minimal 7 meter persegi. Bila terdapat 10 anak main disentra ini, maka luas tempat yang harus disediakan adalah 70 meter persegi. Tempat main yang harus disediakan untuk tiap anak 2,5 – 3+ (baca: 2

,5 - 3 lebih) (Phelps, 1986) yang artinya bila

untuk 10 anak, maka guru harus menyiapkan tempat main sebanyak 30 atau

lebih tempat main. Penataan ruang main di tiap tempat kegiatan main haruslah luwes sehingga terhindar dari kesan penuh sesak, anak dapat bergerak bebas diantaranya, dan kemungkinan terjadinya konflik dengan yang lain dapat dihindari. Penataan lingkungan main disentra dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, daya imajinasi berupa ide / gagasan yang muncul saat pertama kali

anak masuk dan melihat kedalamnya, akan melakukan apa selama kegiatan main berlangsung nanti.

Cara menata alat akan mempengaruhi anak untuk bergerak naik ketahap selanjutnya. Penataan lingkungan merupakan guru ketiga bagi anak. Perlu diperhatikan alat-alat main yang aman, bersih dan sehat bagi anak.

Dengan menggunakan kerja Kritchovsky dan kawan-kawan dan Phelps, dijelaskan bahwa guru anak usia dini seharusnya menggunakan sistem penghitungan tempat main untuk menjaga agar bahan main bermutu dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kritchovsky dan kawan-kawan, menyarankan bahwa tempat main dimana anak dapat bergerak dengan bebas dan memilih kegiatan mereka seharusnya dua setengah (2,5) tempat main setiap anak.

Penelitian Phelps (1986) dan pengamatan langsung dalam kelas (Stannard, 2002) menyarankan tiga tempat main setiap anak untuk perkembangan anak usia dua, tiga, dan empat tahun. Jika satu ruang kelas mempunyai 20 anak yang akan bergerak di sekitar ruangan memilih kegiatan, disitu harus ada 60 tempat yang direncanakan untuk bermain. Tempat ini bukan 60 kegiatan main yang berbeda, tetapi 60 kemungkinan tempat dengan sedikitnya 12+ kegiatan main yang berbeda.

Bila dua orang guru berada di dalam kelas dan satu guru sedang mengarahkan kegiatan seperti memasak atau pengalaman seni, sejumlah anak yang terlibat dapat dikurangi dari jumlah keseluruhan anak yang akan secara bebas membuat pilihan.

Contoh: Delapan sampai dengan sepuluh anak memasak kue dengan satu orang guru. Bila delapan sampai dengan sepuluh anak dikurangi dari jumlah keseluruhan kelompok, jumlah tempat pilihan yang bebas harus sebanyak 24-30 tempat main. Penataan lingkungan main disentra dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, daya imajinasi berupa ide / gagasan yang muncul saat pertama kali anak masuk dan melihat kedalamnya, akan melakukan apa selama kegiatan main berlangsung nanti.



| SENTRA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | RAGAM MAINAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Main Peran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 5 tempat main untuk kegiatan di ruang tamu</li> <li>• 4-5 tempat main untuk kegiatan diruang keluarga</li> <li>• 2-3 tempat main untuk kegiatan diruang tidur</li> <li>• 1 tempat main untuk kegiatan dikamar mandi</li> <li>• 2-3 tempat main untuk kegiatan diruang dapur</li> <li>• 5-6 tempat main di ruang makan</li> <li>• 6 tempat main untuk kegiatan sholat dirumah</li> </ul>                                                                                                                                     |  |
| Sentra Alam                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memandikan bayi 2</li> <li>• Mencuci piring 4</li> <li>• Membuat kue dari <i>playdough</i> 4</li> <li>• Menyikat lantai 4</li> <li>• Membuat bubur dari tepung 4</li> <li>• Mengisi air ke dalam botol memakai corong 2</li> <li>• Merobek kertas menjadi mi 4</li> <li>• Melukis dengan kuas dan cat 4</li> <li>• Memindah air dengan spon 2</li> </ul>                                                                                                                                                                    |  |
| Sentra Persiapan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meronce variasi bentuk, ukuran dan warna 4</li> <li>• Permainan kantong kata 4</li> <li>• Mengklasifikan benda berdasarkan jenis 4</li> <li>• Memasang jepitan sesuai angka yang tertulis 4</li> <li>• Menjemur kata 3</li> <li>• Mencocokkan gambar dan kosa kata 4</li> <li>• Menggambar bebas 3</li> <li>• Mengklasifikasikan dan menghitung jumlah kancing sesuai warna 4</li> </ul>                                                                                                                                    |  |
| <p>2. Prosedur Penataan lingkungan PAUD</p> <p>Prosedur yang dilakukan untuk SOP PAUD berkaitan Penataan Lingkungan PAUD :</p> <p>a. Pendidik menyiapkan alat main yang akan digunakan anak maksimal 30 menit sebelum anak datang.</p> <p>b. Pastikan bahwa lingkungan belajar di dalam (indoor) dan di luar (outdoor) bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan.</p> <p>c. Penataan alat main harus berdasarkan RPPH yang sudah dibuat.</p> <p>d. Alat bermain yang ditata harus mewakili 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, untuk memberikan pengalaman bermain yang beragam. e. Alat main ditata di area yang aman. Jika bermain yang menggunakan air,</p> | <p>pastikan bahwa lantai tidak licin, sehingga tidak menjadikan mudah terpeleaset. f. Penataan alat main mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional anak.</p> <p>g. Alat main yang ditata dapat digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak.</p> <p>h. Alat main yang disiapkan dipastikan dalam kondisi baik, lengkap setnya, tidak retak.</p> <p>i. Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.</p> <p>j. Disiapkan tempat untuk membereskan mainan sesuai dengan kategorinya. .</p> |  |

### 3. Pijakan Awal Main

Menyambut dan mengajak anak untuk berkumpul ditempat yang telah disiapkan, mengucapkan berbagai cara seperti bernyanyi untuk mengambil perhatian anak.

a. Bacakan buku cerita dan nyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema dan minat anak.

b. Mendiskusikan aturan main untuk kelancaran dan kenyamanan main, antara lain mencakup:

1. Pilih kegiatan main
2. Selesaikan hingga tuntas
3. Laporkan kepada guru
4. Kembalikan/bereskan seperti semula
5. Pindah ke kegiatan main lain

c. Sebelum kegiatan main berlangsung guru menginformasikan pada anak, siapa saja yang akan bermain bersama-sama, alat-alat apa yang akan dimainkan, berapa jumlah alat tersebut dan berapa orang yang akan memainkannya, serta sikap-sikap apa yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran main tersebut.

d. Guru juga menginformasikan pada anak kegiatan apa yang akan dilakukan selesai main di sentra. Membereskan bersama-sama semua alat main yang dimainkan kembali ketempatnya semula sesuai dengan klasifikasi yang telah dipersiapkan oleh guru. Menata kembali area main untuk kegiatan selanjutnya, memastikan area main kembali bersih dan rapi, memastikan tidak ada barang yang tertinggal ataupun tercecer.

Kegiatan beres-beres merupakan bagian main yang juga penting, kegiatan ini dapat membangun anak antara lain, anak belajar konsep-konsep tentang warna, bentuk, ukuran, menghitung, klasifikasi, perbedaan, persamaan dan urutan.

e. Mengenalkan tempat-tempat main dan batas tempat main dengan sentra yang lainnya untuk mendukung control gerak anak dengan cara mendatangi tempat-tempat tersebut (tour). Tidak lupa mengajak berdoa sebelum kegiatan main dimulai serta memberikan motivasi main dengan ucapan “selamat bermain”.

### 4. Pijakan Saat Main

Saat kegiatan main berlangsung, guru bergerak bebas diantara anak, mengamati anak bermain, membuat catatan perkembangan yang ditampilkan anak, saat berada disekitar anak, guru memposisikan dirinya dapat mengamati keseluruhan anak tetapi tidak mengganggu dinamika gerak anak main.

Mencatat kegiatan pertama yang dilakukan anak merupakan informasi bagi guru tentang pemahaman anak melalui main yang dipilihnya. Guru memfasilitasi main anak dengan dukungan pendekatan yang “pas” yang dibutuhkan oleh masing-masing individu anak, baik dengan “modeling maupun labeling”.

Ada 5 skala pendampingan Guru / orang dewasa diwaktu anak main ;

- a. Pengamatan (*Visually looking on*)
- b. Pernyataan tidak langsung (*Non Directive statement*).
- c. Pertanyaan (*Question*)
- d. Pernyataan langsung (*Directive statement*)
- e. Intervensi fisik

### 5. Beres-beres

Kegiatan beres-beres merupakan bagian penting pada kegiatan sentra, saat yang tepat untuk membangun semua domain perkembangan anak (estetik, afeksi, kognisi, bahasa, psikomotor, dan social), diakhir kegiatan main anak. Pengalaman langsung bagi anak untuk “bekerja tuntas” hingga semua alat kembali ketempatnya semula. Pengalaman langsung belajar mengklasifikasikan alat main berdasarkan warna, bentuk, ukuran serta fungsi alat, belajar tentang urutan dan menata lingkungan.

Setiap tempat diberi nama dengan maksud untuk memudahkan bagi anak bersama-sama guru bekerja menyimpan alat main kembali ketempat-semula. Pemberian nama merupakan salah satu dukungan

perkembangan keaksaraan anak. Guru juga bisa memberikan pijakan dengan pertanyaan. Keterlibatan anak dalam beres-beres akan meningkatkan rasa tanggungjawab pada anak yang tak ternilai harganya

#### 6. *Recalling*

Setelah kegiatan beres-beres selesai, guru mengajak anak untuk berkumpul duduk membuat lingkaran, mengingat kembali kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan. Masing-masing anak saling menceritakan pengalaman mainnya secara sederhana.

Pada kegiatan ini penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengingat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh semua anak yang main saat itu. Sehingga dapat membantu mereka untuk dapat mengingat pada bagian tertentu yang “terlupa”. Untuk menjaga kelengkapan hasil kegiatan yang telah berlangsung, guru membuat catatan observasi kegiatan main anak.

Kegiatan “*Recalling*” merupakan saat guru mengetahui sejauh mana tujuan sentra dicapai oleh anak, menambah dan menguatkan pengetahuan yang dimiliki sesuai rencana belajar yang telah dibuat. Membungkus semua informasi yang telah didengar dari anak, menyaring informasi-informasi yang terkumpul (mana yang sesuai dan mana yang tidak) dan menambahkannya sesuai materi yang telah dirancang pada hari itu, membuat pengarah yang menguatkan pengetahuan anak sebelum kegiatan sentra diakhiri dengan menyanyi dan salam.

Adapun Manfaat *Recalling* adalah:

- a. Anak dapat mengulang dengan mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakannya.
- b. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat deskripsi dari apa yang telah mereka

lakukan (termasuk menceritakan hasil karyanya).

c. Anak dapat mendengarkan pengalaman main dengan teman-temannya yang lain, sehingga mereka dapat menambah dan memperluas gagasan mereka.

d. Anak dapat membangun konsep-konsep yang baru maupun yang lebih luas

#### 7. Pijakan setelah main

- a. Membereskan alat main
- b. Menanyakan apa perasaan anak setelah main
- c. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan anak
- d. Menanyakan kembali pengetahuan (konsep) apa yang telah ditemukan anak selama main
- e. Menghubungkan dengan kegiatan yang akan datang
- f. Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
- g. Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, seperti bernyanyi, bertepuk, bercerita, dll.
- h. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan, seperti berdoa, mengucapkan salam, membereskan mainan, dll.
- i. Kegiatan penutup dilakukan untuk

### E. Rangkuman

Penataan lingkungan main yang bermutu dan kaya disentra juga harus mendukung perkembangan anak melalui tiga jenis main; main sensorimotor, main simbolik dan main pembangunan. Penataan alat main di tiap tempat kegiatan main haruslah luwes sehingga terhindar dari kesan penuh sesak, anak dapat bergerak bebas diantaranya, dan kemungkinan terjadinya konflik dengan yang lain dapat dihindari.

Pengelolaan kegiatan main meliputi ;Penataan Lingkungan Main, Pijakan Awal Main, Pijakan Saat Main, Beres-beres, *Recalling*, Pijakan setelah main

## F. Evaluasi

1. Tempat main yang ideal untuk setiap anak dalam pembelajaran PAUD adalah
  - a. 10 meter persegi/anak
  - b. 8 meter persegi/anak
  - c. 7 meter persegi/anak
  - d. 5 meter persegi/anak
2. Kegiatan meronce variasi bentuk, ukuran dan warna, dan Permainan kantong kata, termasuk pada sentra :
  - a. Main Peran
  - b. Alam
  - c. Persiapan
  - d. Lingkungan
3. Kegiatan yang dilakukan guru dengan cara membacakan buku cerita dan nyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema dan minat anak. Kegiatan ini pada pijakan :
  - a. Pijakan Saat Main
  - b. Beres-beres
  - c. Pijakan awal
  - d. *Recalling*
4. Yang bukan termasuk Manfaat *Recalling* adalah:
  - a. Anak dapat mengulang dengan mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakannya.
  - b. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat deskripsi dari apa yang telah mereka lakukan (termasuk menceritakan hasil karyanya).
  - c. Anak dapat mendengarkan pengalaman main dengan teman-temannya yang lain, sehingga mereka dapat menambah dan memperluas gagasan mereka.
  - d. Anak dapat membangun khayalan yang baru maupun yang menyenangkan.
5. Menanyakan kembali pengetahuan (konsep)

apa yang telah ditemukan anak selama main , termasuk pada tahap :

- a. Pijakan Saat Main
- b. Beres-beres
- c. Pijakan awal
- d. Pijakan setelah main

## G. Tugas

1. Buatlah SOP untuk kegiatan Pijakan setelah Main yang bisa diterapkan di PAUD masing-masing.
2. Buatlah langkah-langkah kegiatan ketika anda memasuki pijakan awal main.



# Kegiatan 4

## Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

### A. Standar Kompetensi

Peserta mampu memahami cara belajar AUD dan trampil menerapkan cara belajar AUD melalui bermain

### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran.

### C. Indikator

1. Menjelaskan bagan proses pembelajaran saintifik pada PAUD
2. Menjelaskan proses mengamati pada pembelajaran PAUD
3. Menjelaskan proses menanya pada pembelajaran PAUD
4. Menjelaskan proses mengumpulkan informasi pada pembelajaran PAUD
5. Menjelaskan proses Menalar pada pembelajaran PAUD
6. Menjelaskan proses Mengkomunikasikan pada pembelajaran PAUD

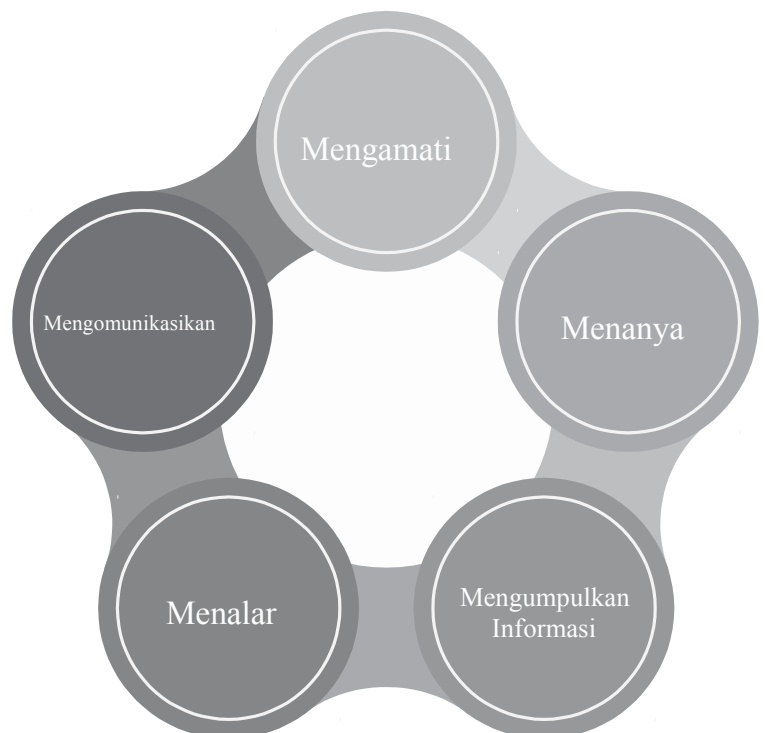
### D. Uraian Materi

1. Proses pembelajaran saintifik pada PAUD  
Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik di PAUD perlu diimplementasikan karena dipertimbangkan untuk :

- a. Mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak dengan mendorong anak melakukan kegiatan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi,menalar/mengasosiasi,dan mengomunikasikan.
- c. Mendorong anak mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberitahu.

Secara umum gambaran tahapan saintifik mulai dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan dapat digambarkan sebagai berikut :



## 2. Proses Mengamati

Mengamati berarti kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak anak. Guru berperan sebagai pengamat dan pendukung/fasilitator bukan sebagai instruktur.



Adira bermain-main di halaman dengan membawa kaca pembesar. Adira mengamati dengan cara membolak-balikan kaca pembesar. Lalu ia melihat rumput dengan kaca pembesar.

Adira, “daun rumputnya jadi besar-besar, ada bulu-bulunya, dipegangnya halus.” Lalu Adira mengamati kerikil. “batunya bolong-bolong.”

Proses mengamati dilakukan dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat.

Kegiatan mengamati dapat dilakukan bersama-sama di dalam atau di luar kelas.



Bu Arini, “teman-teman siapa tahu bunga apa yang dipegang ibu?”

Aristi, “bunga bakung bu”

Bu Arini, “Ini namanya bunga sri rejeki atau aglaonema. Siapa yang dapat menyebutkan bagian-bagiannya?”

Hilman, “ada daunnya”

Fadli, “ada akarnya”

Reta, “ada batangnya”

Bu Arini, “boleh dipegang dan diusap, apa yang kamu rasakan?”

Aristi, “daunnya halus tapi batangnya kasar.”

Fadli, “daunnya bau”

Reta, “warnanya hijau dan putih”

Hilman, “akarnya kecil-kecil banyak.”

Proses mengamati penting untuk membangun pengetahuan awal anak tentang suatu benda atau kejadian. Guru dapat menuliskan disertai gambar sederhana tentang pengetahuan yang sudah disebutkan anak tadi.

## 3. Proses Menanya

Menanya merupakan proses berfikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Pada dasarnya anak senang bertanya. Anak akan terus bertanya sampai rasa penasarannya terjawab. Seringkali orang tua dan guru mematahkan rasa keingintahuan anak dengan menganggap anak yang cerewet.

Menanya sebagai proses menggali pengetahuan baru. Guru dapat membantu

anak untuk menyusun pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Sebagai contoh proses menanya pada pembelajaran PAUD adalah sebagai berikut :

Saat pembelajaran dengan tema Binatang dan sub tema Binatang peliharaan. Bu Aristi membahas tentang kelinci. Bu Aristi membawa seekor kelinci putih ke dalam kelas, lalu anak diminta mengamati apa saja yang anak-anak ketahui tentang kelinci. Anak-anak menjawab bahwa kelinci warnanya putih, kakinya empat, matanya dua, telinganya dua dan panjang, makannya rumput, jalannya melompat-lompat. Bu Aristi menuliskan apa yang disampaikan anak-anak tersebut di atas kertas manila dengan spidol warna hitam.

Bu Aristi menanyakan apa yang ingin anak-anak ketahui tentang kelinci.

Budiman, “kalau kelinci bisa bertelur tidak?”

Alifa, “kelinci bisa memanjat tidak?”

Suci, “daging kelinci boleh dimakan tidak?”

Alianus, “kenapa kelinci tidak boleh tidur bareng aku di kasur?”

Bu Aristi mencatat pertanyaan anak di kertas manila sebelumnya dengan spidol biru.

Di tahap menanya, guru perlu bersabar.

Terkadang anak menyampaikan keingintahuannya tidak dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya: Aldi,”

kelincinya putih semua..” lalu bu Aristi

menyempurnakan kalimat Aldi, “Aldi mau

bertanya, apakah semua kelinci berwarna

putih?” Cara guru mengulang perkataan

anak menunjukkan contoh atau pemodelan

cara bertanya. Hal ini mengembangkan

kemampuan berbahasa anak. Saat guru

menanyakan pertanyaan ini dapat digulirkan untuk pertanyaan lain, kir anak: guru

tidak perlu menjawabnya, tetapi ajaklah

Contoh anak untuk mencari jawabannya ke

| BENTUK PERTANYAAN | TUJUAN                                                                  | Contoh                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Mengingat:        | mengulang kembali, menyatukan yang diobservasi                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu ketahui tentang buah jambu?</li> <li>• Tadi bermain apa saja?</li> <li>• Apa yang kamu kerjakan tiap pagi?</li> </ul>                                                                             |  |
| Memahami:         | Menjelaskan, menguraikan, memperkirakan                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapa banyak?</li> <li>• Apa saja isi tasmu?</li> <li>• Lihat diatas sana awan nya terlihat gelap, kira-kira apa yang akan terjadi?</li> </ul>                                                                 |  |
| Menerapkan:       | Menggunakan pengetahuan dengan situasi baru                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kita perlukan agar air ini menjadi manis?</li> <li>• Alat apa yang kita pakai untuk mencetak pasir</li> </ul>                                                                                          |  |
| Analisa:          | Membandingkan, mengelompokkan, membedakan, membangun, mengatasi masalah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mana yang lebih berat?</li> <li>• Dapatkah dikelompokkan roncean sesuai warna?</li> <li>• Bagaimana agar timbangan ini menjadi sejajar?</li> <li>• Apa yang harus kita lakukan agar tidak kehujanan?</li> </ul> |  |

| BENTUK<br>PERTANYAAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | TUJUAN                                                                            | Contoh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Evaluasi:                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Mengkritisi, menilai pernyataan, memutuskan untuk menolak atau menyetujui sesuatu | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang terjadi bila ikan tidak memiliki sirip?</li> <li>• Ibu lihat hari ini kamu sangat senang. Apa yang membuatmu senang?</li> <li>• Bagaimana pendapat kamu kalau tiangnya memakai balok yang kecil?</li> </ul>                                                                                                   |  |
| Mencipta:                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Merancang, merencanakan, membuat, menghasilkan                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang akan kamu buat dengan <i>playdough</i> ini?</li> <li>• Apa yang akan kamu tanyakan pada pak petani bayam?</li> <li>• Bisa kamu ceritakan, apa saja yang sudah dibuat?</li> </ul>                                                                                                                              |  |
| <p>4. Proses mengumpulkan informasi pada pembelajaran PAUD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi merupakan proses mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya.</li> <li>• Mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang di pijakan awal sebelum bermain (pembukaan) setiap hari dengan cara yang berbeda.</li> <li>• Mengumpulkan data dapat berasal dari berbagai sumber, baik manusia, buku, film, mengunjungi tempat atau internet.</li> </ul> |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| <p>Hari ini bu Aristi mengajak anak membaca buku tentang kelinci. Anak dikenalkan bahwa buku sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan. Sejak dini anak dibiasakan untuk mencintai buku. Tiba-tiba Aldi berseru, “ada kelinci coklat.” Bu Aristi menyambut “ ini warna abu-abu. Jadi Aldi sekarang tahu kalau kelinci ada warna abu-abu juga ya.”</p>                                                                                                                                                         |                                                                                   | <p>Hari lainnya bu Aristi mengajak anak-anak mengunjungi kandang kelinci pak Suherman. Kunjungan langsung sebagai salah satu cara mengumpulkan informasi. Anak-anak bertanya tentang kelinci kepada pak Suherman. Jadilah pak Suherman sebagai nara sumber. Alifa berkata, “bu guru kata pak Sulaeman kelincinya pintar melompat tapi tidak bisa memanjat.”</p> |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                   | <p>5. Proses Menalar</p> <p>Proses menalar merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didatarkannya atau yang ada disekitarnya.</p>                                                                                                                                           |  |



Tahapan menalar untuk memverifikasi (mencocokkan informasi) dari pengalaman belajar anak dengan pengetahuan/ keterampilan yang telah dimilikinya, dan meyakinkan pengalaman/keterampilan baru yg dimiliki anak.



Bu Aristi mengajak diskusi, “Kelinci senang makan daun-daunan.” Dafa menimpali, “kelinci suka kangkung tidak ya?” “ulat juga makan daun” kata Alifa

Dafa menghubungkan kangkung termasuk tumbuhan daun dan Alifa menghubungkan binatang yang memiliki makanan yang sama.

Proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu:

- a. Menyebutkan persamaan:  
“Telinga kelinci panjang seperti telinga kambing”
- b. Menyebutkan perbedaan:  
“Tapi telinga kelinci ujungnya ke atas, kalau telinga kambing ujungnya ke bawah.”
- c. Mengelompokkan:  
“Kelinci itu kakinya empat, seperti kodok, kambing, kucing, dan anjing”
- d. Membandingkan:  
“yang lompatnya paling cepat pastilah kanguru”

Sebagian besar anak mengalami kesulitan untuk membuat hubungan satu benda dengan benda lain atau satu kejadian dengan kejadian lain. Guru bisa membantu membangun pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan seperti :

- a. Daun ini pinggirnya bergerigi seperti apa ya..?
- b. Apabila anak menghubungkan dengan sesuatu, maka guru harus menguatkan dan bertanya yang lebih luas lagi, misalnya: “Bu guru daunnya warna coklat seperti warna pintu itu”. Guru bisa menguatkan: “oya ... benar, terus apa lagi yang berwarna coklat ...?”

#### 6. Proses Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan/keterampilan baru yang didapatkan anak. Mengomunikasikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya bahasa lisan, gerakan, hasil karya. Kalimat yang sering dilontarkan anak, misalnya: “Bu guru aku tahu, kalau .....” Biasanya anak menyampaikannya dengan cara menunjukkan karyanya. “Bu guru...aku sudah membuat....” Itu kalimat yang sering disampaikan anak.



Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap konsep atau pengetahuannya, proses berpikir kritis dan kreatifnya terus tumbuh. Sebaliknya bila guru mengabaikan pendapat anak atau menyalahkannya maka keinginan untuk mencari tahu dan mencoba hal baru menjadi hilang.

Dukungan guru saat anak mengomunikasikan karyanya adalah perhatian yang tulus.

- “Bu guru lihat...aku sudah membuat....”

contoh celoteh anak. tanggapan guru: “oya.. Bisa kamu ceritakan kepada ibu guru..?”

- Untuk penguatan, guru dapat menyatakan: Kamu berhasil menyelesaikan tugasmu dengan baik, apakah kamu mau melanjutkan dengan menambah beberapa ide lain pada

karyamu, membuat karya lain lagi atau mencoba kegiatan main yang lain..?

Berikut ini adalah contoh dukungan yang dapat diberikan oleh guru pada setiap tahapan:

| TAHAPAN   | CONTOH PENERAPAN                                         | DUKUNGAN GURU                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|-----------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Mengamati | Anak-anak mengamati pohon pisang                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi waktu yang cukup untuk mengamati (pengamatan pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui minat anak tentang pengalaman belajar yang menarik baginya)</li> <li>• Mendorong anak menggunakan seluruh indera</li> <li>• Mendorong anak untuk mengamati dari berbagai sudut/arrah dan bagian-bagian pohon pisang</li> <li>• Menyediakan alat dan bahan yang menunjang pengamatan, misalnya kaca pembesar, sarung tangan, sekop, dll.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| Menanya   | Guru memberikan waktu yang cukup agar anak-anak bertanya | <p>Memberi pertanyaan pancingan, misalnya, “Apa yang ingin kalian ketahui dari pohon pisang ini?”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati ungkapan menanya anak baik melalui kata-kata, ekspresi wajah atau gerak tubuh anak. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Contoh ungkapan menanya melalui kata-kata, “Bu Guru, ini apa sih?”</li> <li>b. Contoh ungkapan menanya melalui ekspresi wajah (perhatikan raut muka anak, terutama kening dan matanya. Ketika mendapati anak yang berekspresi kebingungan, pertanda ia sedang bertanya. Maka guru dapat menggali hal yang ingin dipertanyakan anak, “Ada yang ingin kamu ketahui, Ali?”</li> <li>c. Contoh ungkapan menanya melalui gerakan anggota tubuh anak terutama bagian tangan. Jika anak menunjuk sesuatu maka guru dapat merespons dengan, “Apa yang ingin kamu ketahui, Ali?”</li> </ul> </li> <li>• Guru menjawab pertanyaan anak dengan kalimat atau jawaban sederhana (sesuai dengan pemahaman anak)</li> </ul> |  |
|           |                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |

| TAHAPAN                | CONTOH PENERAPAN                                                 | DUKUNGAN GURU                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Menanya                | Guru memberikan waktu yang cukup agar anak-anak bertanya         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari kegiatan menanya guru mendata pengalaman belajar yang akan dilalui anak saat mengumpulkan informasi nanti, seperti:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. “Kalian nanti mengumpulkan informasi tentang batang pisang, daun pisang, akar pohon pisang.”</li> <li>b. “Kalian juga akan belajar tentang manfaat buah pisang, daun pisang dan batang pisang.”</li> </ol> </li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Mengumpulkan informasi | Anak-anak berupaya mengumpulkan data tentang pisang              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi waktu yang cukup untuk mengeksplorasi pohon pisang melalui pengamatan mendalam (pengamatan ini ditujukan agar anak mendapatkan pengalaman belajar lebih dalam dan mendapatkan informasi lebih rinci</li> <li>• Guru memfasilitasi eksplorasi dan pengamatan anak, seperti ketika anak bertanya guru menjawab, ketika anak membutuhkan sesuatu untuk melanjutkan eksplorasi guru menyediakannya.</li> <li>• Bagi anak yang kesulitan berekspreasi dalam bereksplorasi dan mengumpulkan informasi maka guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. “ Kalian sudah lihat bagian dalamnya? Coba kalian amati.”</li> <li>b. “Kalian sudah coba rasakan ada cairan di bonggolnya? Coba kalian raba.”</li> </ol> </li> <li>• Mendorong anak untuk merekam hasil pengamatan dan eksplorasi dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh anak. Misalkan dengan gambar, coretan yang dipahami anak, simbol-simbol, dll.</li> <li>• Pastikan anak sudah mendapatkan</li> </ul> |  |
| Menalar                | Anak-anak membandingkan, mengelompokkan dan melakukan pengukuran | <p>pengalaman belajar melalui berbagai inderanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperjelas/mematangkan pengetahuan yang diperoleh anak sesuai dengan standar pengetahuan yang seharusnya dengan berbagai cara, contohnya:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan membandingkan, misalnya, “Coba perhatikan kembali, apakah sama pelepah daun pisang yang tunas, dengan pelepah pisang yang muda dan yang tua?”</li> </ol> </li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|                        |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |



| TAHAPAN                                                                                                                                                                                                                                                                                    | CONTOH PENERAPAN                                                                     | DUKUNGAN GURU                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Menalar                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Anak-anak membandingkan, mengelompokkan dan melakukan pengukuran                     | <p>b. Dengan mengelompokkan, misal, “Coba kalian pilah kembali apakah betul semua pisangnya sudah matang? Coba sekarang kalian tekan buah pisangnya.”</p> <p>c. Dengan melakukan pengukuran, misal, “Coba kalian jengkal lagi panjang batang daun pisang itu. Yakin panjangnya sepuluh jengkal?”</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| Mengomunikasi-kan                                                                                                                                                                                                                                                                          | Anak-anak mengomunikasikan apa yang telah mereka ketahui terkait dengan pohon pisang | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi anak kesempatan mengomunikasikan pengetahuan baru melalui beragam cara, misalnya:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Cerita</li> <li>Gambar/lukisan</li> <li>Grafik</li> <li>Kolase</li> <li>Coretan</li> <li>Puisi/lagu</li> <li>Konstruksi bangunan</li> <li>Tulisan</li> <li>dll</li> </ol> </li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi anak kesempatan untuk menemukan ide kreatif untuk mengembangkan/ memperluas gagasannya lebih lanjut atas pengetahuan baru yang telah diperolehnya dan dikomunikasikannya. Contoh:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Anak menunjukkan hasil gambarnya, guru berkata, “Jika kamu diberi waktu lagi, apa yang akan kamu tambahkan pada gambar pohon pisang ini?”</li> <li>Anak menunjukkan kebun pisang yang dibuatnya dari balok-balok, guru menemukan bahwa belum ada gubug tempat tukang kebun beristirahat, lalu guru berkata, “Coba kita cermati, dimana tempat istirahat bagi tukang kebun yang merawat kebun pisang ini?”</li> </ol> </li> </ul> |  |
| <b>E. Rangkuman</b><br>Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. |                                                                                      | Proses mengamati adalah kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. Proses menanya merupakan proses berfikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Proses mengumpulkan informasi merupakan proses mencari jawaban dari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |

pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya. Proses menalar merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya.

## F. Evaluasi

1. Kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda adalah kegiatan

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Menalar
- d. Mengomunikasikan

2. Proses berfikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian adalah kegiatan

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Menalar
- d. Mengomunikasikan

3. Dalam kegiatan bertanya jika pertanyaannya untuk mengingat, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. mengulang kembali, menyatakan yang diobservasi
- b. Menjelaskan, menguraikan, memperkirakan
- c. Menggunakan pengetahuan dengan situasi baru
- d. Merancang, merencanakan, membuat, menghasilkan

4. Proses asosiasi pada tahapan menalar diharapkan anak mampu :

- a. Mengelompokkan, Membandingkan, Menyebutkan persamaan, Menyebutkan perbedaan
- b. Mengelompokkan, Membandingkan, menuliskan, mengucapkan
- c. Membandingkan, Menyebutkan persamaan , menuliskan

d. Menyebutkan perbedaan,  
Mengelompokkan, menghitung

5. Dukungan guru dalam tahap mengkomunikasikan yaitu dengan memberi waktu yang cukup untuk mengamati sesuatu oleh anak, merupakan tahap :

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Menalar
- d. Mengomunikasikan



## G. Tugas

1. Buatlah suatu pengamatan terhadap proses KBM dengan penerapan saintifik:
  - a. proses mengamati
  - b. mengumpulkan informasi

Apa yang dilakukan anak pada kedua proses tersebut?

Kesimpulan apa yang anda dapatkan dari pembelajaran tersebut?



# Kegiatan 5

## Bernyanyi Dan Bercerita

### A. Standar Kompetensi

Peserta mampu memahami cara belajar AUD dan trampil menerapkan cara belajar AUD melalui bermain

### B. Kompetensi Dasar

Trampil bernyanyi dan Bercerita

### C. Indikator

1

Menjelaskan

tujuan dan

manfaat Berbicara

bagi AUD

Bagi AUD mempraktekkan bernyanyi dan

bercerita

### D. Uraian Materi

1. Bernyanyi

a. Pengertian

Kamtini

(2005:113)

Bernyanyi

merupakan

sarana

pengungkapan

dan pikiran dan

perasaan,

sebab kegiatan

bernyanyi

penting bagi

pendidikan

Sejak lahir bayi telah mulai mengenal

anak-anak

suara, ritme atau melodi melalui lagu yang

didengarnya

dan bernyanyi merupakan kegiatan yang

menyenangkan

yang

sejak lahir anak secara biologis sudah

memberi

dilengkapi dengan kesenangan untuk

kepuasan

kepada orang-orang

anak

tersebut bahwa bernyanyi merupakan

Masih dikk

(2007:118)

Bernyanyi

serta dibutuhkan oleh setiap individu.

pada

kegiatan bernyanyi merupakan sebuah

37

merupakan

Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik

PAUD

yang

kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Metode bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan, melalui bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya. melalui metode bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi.

b. Manfaat bernyanyi

Kamtini (2005:118) Melalui bernyanyi dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pembedaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi.
2. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial).
3. Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi)
4. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut Fathur (2010:148) Nyanyian adalah bagian dari musik, bermanfaat sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak- anak adalah berfungsi sebagai berikut :

1. Bahasa emosi : Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya
2. Bahasa nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi
3. Bahasa gerak : Gerak pada nyanyian

tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi

c. Langkah dalam menerapkan metode bernyanyi

1. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.
2. Jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali.
3. Bersama anak-anak nyanyikan lagi secara berulang-ulang.
4. Bila perlu bagilah menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok bernyanyi bersama kelompoknya,
5. Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu.
6. Menyanyikan sekali lagi secara bersama-sama.
7. Ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.
8. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
9. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
10. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
11. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik kedalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
12. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
13. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang
14. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
15. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal.

d. Keunggulan metode bernyanyi  
Melalui metode bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar. keunggulan metode bernyanyi adalah:

1. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
2. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
3. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
4. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
5. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

e. kelemahan metode bernyanyi

Kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

f. Hubungan metode bernyanyi dengan efektivitas AUD

Metode bernyanyi ini berhubungan dengan kemampuan menanggapi isi pesan musik atau nyanyian dengan perbuatan yang bersifat kreatif. Pada kegiatan berkreaitivitas yang menjadi penekanan adalah proses, bukanlah hasil. karena dalam proses itulah daya imajinasi anak berkembang demikian pula rasa ingin tahu mereka.

Dalam kegiatan bernyanyi ini akan lebih sempurna jika dalam metode bernyanyi dapat mengiringinya dengan alat-alat musik secara langsung, misalnya piano, organ, biola, seruling, harmonika, sehingga suasana akan lebih hidup dan lebih menyenangkan.

Namun juga kecerdasan verbal dan kecerdasan emosi. Kecerdasan verbal bisa ditemukan dari kosa kata yang terdapat di dalam sebuah lirik lagu. Sedangkan kecerdasan emosi lebih pada kecerdasan perasaan. Kecerdasan emosi ini ada hubungannya dalam pengolahan perasaan dalam diri sang anak, Bernyanyi dapat merangsang kerja otak kanan, sehingga dalam kreatifitas dan gerakan yang di ciptakan melalui menyanyi tersebut dapat menumbuhkan kesenangan tersendiri bagi anak.

## 2. Bercerita

Awam prakoso memberikan pernyataan bahwa cerita adalah hasil karangan yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis berdasarkan kejadian nyata atau kejadian yang tidak nyata. Cerita berdasarkan kejadian nyata seperti cerita tentang sejarah,

Kisah para nabi dan rasulnya, biografi seseorang, dan lain sebagainya.

Cerita tidak nyata bisa kita sebut dengan cerita fiksi, diantaranya seperti Fabel (cerita binatang), Sage (cerita petualangan), Hikayat (cerita rakyat), Legenda (asal usul), Mythe (dewa-dewi, peri, roh halus). Sedangkan dongeng adalah cerita yang tidak nyata (fiksi) atau dapat diartikan sebagai hasil karya

berdasarkan rekayasa imajinatif (imajinasi) seseorang pendongeng atau penulis yang jalan ceritanya sederhana dan tidak benar-benar terjadi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah penyampaian cerita dengan cara bertutur yang disampaikan oleh pendidik secara terencana mulai dari persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan atau nilai yang diharapkan.

### a. Manfaat

Manfaat dari penggunaan metode bercerita pada proses pembelajaran adalah :

1. Dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan kepada anak;
2. Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan;
3. Anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
4. Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang dimiliki oleh anak;
5. Melatih anak untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis, sehingga anak kreatif dalam melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengar;
6. Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan dan menimbulkan keasyikan tersendiri;

### b. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita adalah :

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya kemampuan menyimak/mendengarkan dan kemampuan berbicara dalam menambah kosakata yang dimiliki anak;
2. Mengembangkan kemampuan berfikir, dengan bercerita anak diajak untuk memusatkan perhatian dan berfantasi serta berimajinasi menguasai alur cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir;
3. Menambahkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam bercerita;
4. Mengembangkan kepekaan social-emosional anak tentang hal-hal yang



terjadi disekitarnya;

5. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui urutan peristiwa yang disampaikan;

6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

#### c. Berlatih Bercerita

Banyak hal yang harus dipersiapkan pendidik agar dalam bercerita bisa optimal salah satunya dengan berlatih. Berlatih akan mempermudah pendidik dalam melakukan cerita serta mencapai nilai karakter yang hendak dicapai peserta didik. Ada 6 aspek yang harus dilatih dalam proses bercerita yaitu :

1. Olah Vokal : Supaya anak-anak bisa membedakan setiap tokoh yang ada dalam cerita maka pendidik perlu memiliki kemampuan mengolah vokal. Untuk membuat vokal yang berbeda maka perlu dilatih secara teratur. Baik melatih untuk penyampaian narasi ataupun dialog. Ketika pendidik sudah piawai membedakan mana vokal untuk narasi dan mana dialog tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita seorang pendidik yang baik setidaknya memiliki minimal 3 karakter suara yang berbeda, pendidik sebisa mungkin melatih menggunakan ilustrasi-ilustrasi suara seperti suara angin, hujan, kereta, pesawat, suara binatang, dll.
2. Olah Ekspresi (Mimik Muka) : Pendidik berlatih membentuk sedemikian rupa mimik agar anak-anak dapat ikut terbawa suasana. Bagaimana mimik tersenyum, senang, tertawa, sedih, menangis, marah, kesal, dan lain sebagainya. Bila pendidik tampil mendongeng tanpa membentuk sedemikian rupa mimiknya, maka jalannya cerita akan terasa kering tanpa kekuatan, tapi jika dibarengi dengan mimik yang mendukung cerita, maka peserta didik akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan.

3. Olah Tubuh : Ketika melakukan pemeranan tokoh yang ada dalam cerita, maka pendidik perlu melakukan peragaan supaya anak lebih tertarik. Dengan demikian maka pertunjukan dongeng akan semakin hidup. Visualisasi gerak ini sangat diperlukan bagi pendidik yang tidak menggunakan alat peraga, anggota tubuh dapat digunakan sebagai media ketika bercerita tanpa menggunakan alat bantu berupa boneka atau gambar.

4. Olah Media : Media dimaksud adalah alat peraga yang oleh pendidik digunakan untuk bercerita. Seperti boneka, buku, papan panel, wayang, dll. Bila memutuskan untuk menggunakan alat peraga, maka sangat dibutuhkan latihan agar tangan tidak kaku saat memainkan peraga tersebut. Media untuk mendukung cerita dapat pendidik buat dari bahan yang sederhana dan karakterpun dapat disesuaikan dengan tokoh yang ada.

5. Olah komunikasi dan bahasa : Komunikasi dengan anak-anak dapat dilakukan dengan kontak mata ataupun menyapa mereka ketika bercerita, hal ini akan membantu anak fokus pada cerita yang disampaikan. Bahasa yang digunakan dalam bercerita hendaknya disesuaikan dengan usia anak, usahakan bahasa yang dapat mereka pahami dan dikenal dalam kesehariannya. Jangan sampai anak-anak bingung dengan deskripsi yang sulit dipahami.

6. Pendukung lainnya : Guna mendukung proses cerita dan tema yang dibawakan, pendidik dapat menggunakan perangkat bantu berupa alat musik ataupun gambar yang relevan dengan tema. Pemanfaatan lagu atau ilustrasi bisa dibuatlah terlebih dahulu dan bagi pemula dapat melakukan latihan yang cukup agar saat tampil bisa terjadi kombinasi yang baik dan seimbang.

### 3. Komunikasi dalam pembelajaran Anak Usia Dini

Pengertian komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini adalah hubungan manusiawi antar individu baik verbal maupun non verbal, secara individu dan atau kelompok, sehingga terjadi saling memahami untuk menciptakan hubungan akrab dengan anak usia dini, pengasuh, pengelola, dan orang tua.

Perkembangan keterampilan berkomunikasi merupakan kunci untuk pengendalian diri dan keberhasilan hubungan dengan yang lainnya.

Komunikasi produktif terjadi bila para pelaku komunikasi sama-sama merencanakan strategi komunikasinya untuk saling memberi rasa nyaman dan puas dalam berkomunikasi. Namun demikian, komunikasi produktif akan sulit atau jarang dapat tercapai apabila pendidik lebih sering menampilkan gaya komunikasinya yang menonjolkan aspek otoritas dan kekuasaan. Karena pola komunikasi yang otoriter akan diserap oleh anak didiknya sehingga mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang otoriter.

Dan ini akan menjadi lebih buruk lagi bila pola komunikasi serupa diterapkan oleh para orang tua di keluarganya.

Komunikasi dapat berbentuk verbal: yaitu komunikasi dengan menggunakan kata-kata dan atau ungkapan, dan dapat berbentuk non verbal: menggunakan isyarat, gerak tubuh, dan atau alat/media tertentu. Kedua bentuk komunikasi ini digunakan secara bergantian dan saling melengkapi dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan anak.

Para ahli menyatakan bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya merupakan hal paling penting dalam kehidupan anak. Komunikasi sangat penting untuk menjalin hubungan social. Dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui, memahami dan

merasakan pikiran atau perasaan orang lain. Komunikasi dilakukan sejak anak dilahirkan. Bayi melakukan komunikasi dengan orang-orang sekitarnya melalui tangisan dan gerakan tubuhnya. Bayi dapat memahami komunikasi orang sekitarnya, dari suara yang didengarnya terutama suara ibunya serta mimik wajah yang dilihatnya.

Anak yang lebih besar melakukan komunikasi dengan bahasa. Celotehan anak walaupun belum dimengerti merupakan awal anak membangun komunikasi dengan bahasa. Selama berkomunikasi terjadi proses belajar. Komunikasi membangun hubungan dengan sekeliling bahkan dengan dunia.

Dengan berkomunikasi dapat saling mengenal, saling bertukar pikiran, saling menyampaikan perasaan, sehingga tumbuh rasa saling percaya, saling menyayangi dan saling memahami. Komunikasi yang baik membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan diri, harga diri, dan memahami orang lain. Komunikasi yang baik membantu anak tumbuh menjadi orang dewasa yang memiliki perasaan yang baik tentang dirinya dan orang lain.

Komunikasi yang baik membangun hubungan yang harmonis, kerjasama dan merasa nyaman. Sebaliknya komunikasi yang buruk dapat membuat anak tidak menyukai orang dewasa, munculnya konflik dan ketidaknyamanan. Komunikasi yang efektif mempertajam kepekaan terhadap lawan bicara. Memahami keberadaan anak memudahkan kita menjalin hubungan yang lebih erat dengannya. Anak yang hidup dalam keluarga yang memiliki komunikasi yang sehat dapat terhindari dari perilaku yang mendatangkan konflik.

- a. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi

besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal.

Dengan harapan, komunikasi (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan cara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.

b. Komunikasi non verbal (*non verbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya.

Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan. Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian, seragam, warna dan intonasi suara.

## E. Rangkuman

metode bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat di

sukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan, melalui bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya.

Melalui metode bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi.

Bernyanyi memiliki manfaat untuk :

Menambah pembedayaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi) dan Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Metode bercerita adalah penyampaian cerita dengan cara bertutur yang disampaikan oleh pendidik secara terencana mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan atau nilai yang diharapkan. Banyak hal yang harus dipersiapkan pendidik agar dalam bercerita bisa optimal salah satunya dengan berlatih. Berlatih akan mempermudah pendidik dalam melakukan cerita serta mencapai nilai karakter yang hendak dicapai peserta didik. Ada 6 aspek yang harus dilatih dalam proses bercerita.

## F. Evaluasi

1. Manfaat bernyanyi dalam pembelajaran di PAUD adalah :

- Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi)
- memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan kepada anak;
- Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan;
- Anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap

2. Kelemahan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran PAUD adalah

- membangkitkan semangat belajar para anak-anak
- Membantu guru dalam upaya

pengembangan pendidikan karakter

- c. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
- d. Sulit digunakan pada kelas besar

3. Berlatih membentuk sedemikian rupa mimik agar anak-anak dapat ikut terbawa suasana. Bagaimana mimik tersenyum, senang, tertawa, sedih, menangis, marah, kesal, dan lain sebagainya, adalah :

- a. Olah gerak
- b. Olah ekspresi
- c. Olah vocal
- d. Olah Media

4. Melakukan pemeranan tokoh yang ada dalam cerita, maka pendidik perlu melakukan peragaan supaya anak lebih tertarik.

- a. Olah gerak
- b. Olah ekspresi
- c. Olah vocal
- d. Olah Media

5. Contoh bentuk komunikasi non verbal adalah :

- a. media surat,
- b. lukisan,
- c. gambar
- d. ekspresi wajah

## G. Tugas

1. Buatlah naskah atau synopsis cerita yang dapat menumbuhkan sikap pemberani pada diri anak.
2. Langkah-langkah apa yang anda lakukan ketika menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran.

# Daftar Pustaka

Bachir, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik, dan Prosedurnya*. Jakarta : Depdikbud.

Bimo, 2011. *Mahir Mendongeng*, Yogyakarta : Pro-U Media.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas. 2015. Bahan Ajar CARA BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN.

R, Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta

Masitoh, Heny Djoehaeri, Ocih Setiasil. 2007. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas terbuka.)

Mursalin. (2011). *Tahap Bermain Pada Anak*. [Online]. Tersedia: <http://mursalin-nersboyz.blogspot.com/2011/02/tahap-perkembangan-bermain-pada-anak.html>. 2013].

[21 Oktober









Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018

Diklat

MODUL 5

Dasar

Dalam

Jaringan

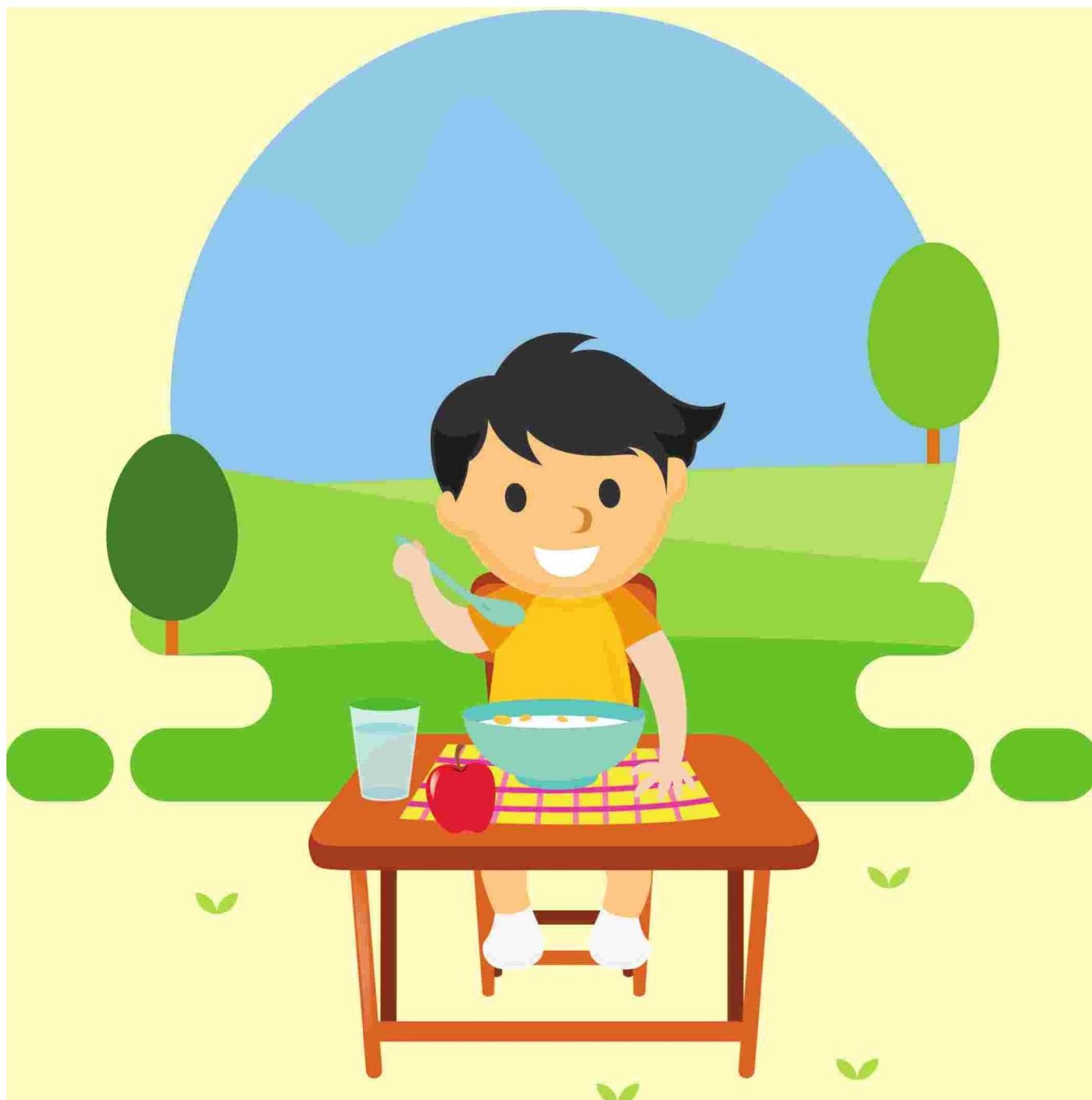
(Daring)

Bagi

Pendidik

PAUD

# Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan  
Pendidikan

Masyarakat

**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018



# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarar

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018



# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001



# Daftar Isi

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kata Pengantar                                                                  | i  |
| Daftar Isi                                                                      | ii |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iv |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | v  |

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 1 Layanan Dasar Kesehatan Anak Dan Diri Sendiri | 1  |
| A. Standar Kompetensi                                            | 1  |
| B. Indikator                                                     | 1  |
| C. Uraian Materi                                                 | 1  |
| D. Rangkuman Materi                                              | 9  |
| E. Evaluasi                                                      | 10 |
| F. Penugasan Kegiatan Belajar 1                                  | 10 |

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 2 Perawatan dan Kebersihan Anak Usia Dini dan Lingkungan | 11 |
| A. Standar Kompetensi                                                     | 11 |
| B. Indikator                                                              | 11 |
| C. Uraian Materi                                                          | 11 |
| D. Rangkuman Materi                                                       | 20 |
| E. Evaluasi                                                               | 20 |
| F. Penugasan Kegiatan Belajar 2                                           | 20 |

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 3 Layanan Dasar Perlindungan Anak Usia Dini dan Lingkungan | 21 |
| A. Standar Kompetensi                                                       | 21 |
| B. Indikator                                                                | 21 |
| C. Uraian Materi                                                            | 21 |
| D. Rangkuman Materi                                                         | 25 |
| E. Evaluasi                                                                 | 25 |
| F. Penugasan Kegiatan Belajar 3                                             | 25 |

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 4 Pengembangan Gizi Anak Usia Dini                        | 27 |
| A. Standar Kompetensi                                                      | 27 |
| B. Indikator                                                               | 27 |
| C. Uraian Materi                                                           | 27 |
| D. Rangkuman Materi                                                        | 43 |
| E. Evaluasi                                                                | 43 |
| F. Penugasan Kegiatan Belajar 4                                            | 44 |
| <br>Kegiatan Belajar 5 Membedakan Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak | 45 |
| A. Standar Kompetensi                                                      | 45 |
| B. Indikator                                                               | 45 |
| C. Uraian Materi                                                           | 45 |
| D. Rangkuman Materi                                                        | 51 |
| E. Evaluasi                                                                | 51 |
| F. Penugasan Kegiatan Belajar 5                                            | 51 |
| <br>Daftar Pustaka                                                         | 52 |
| <br>Kunci Jawaban                                                          | 53 |

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

## 1. Tahap Persiapan

- Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

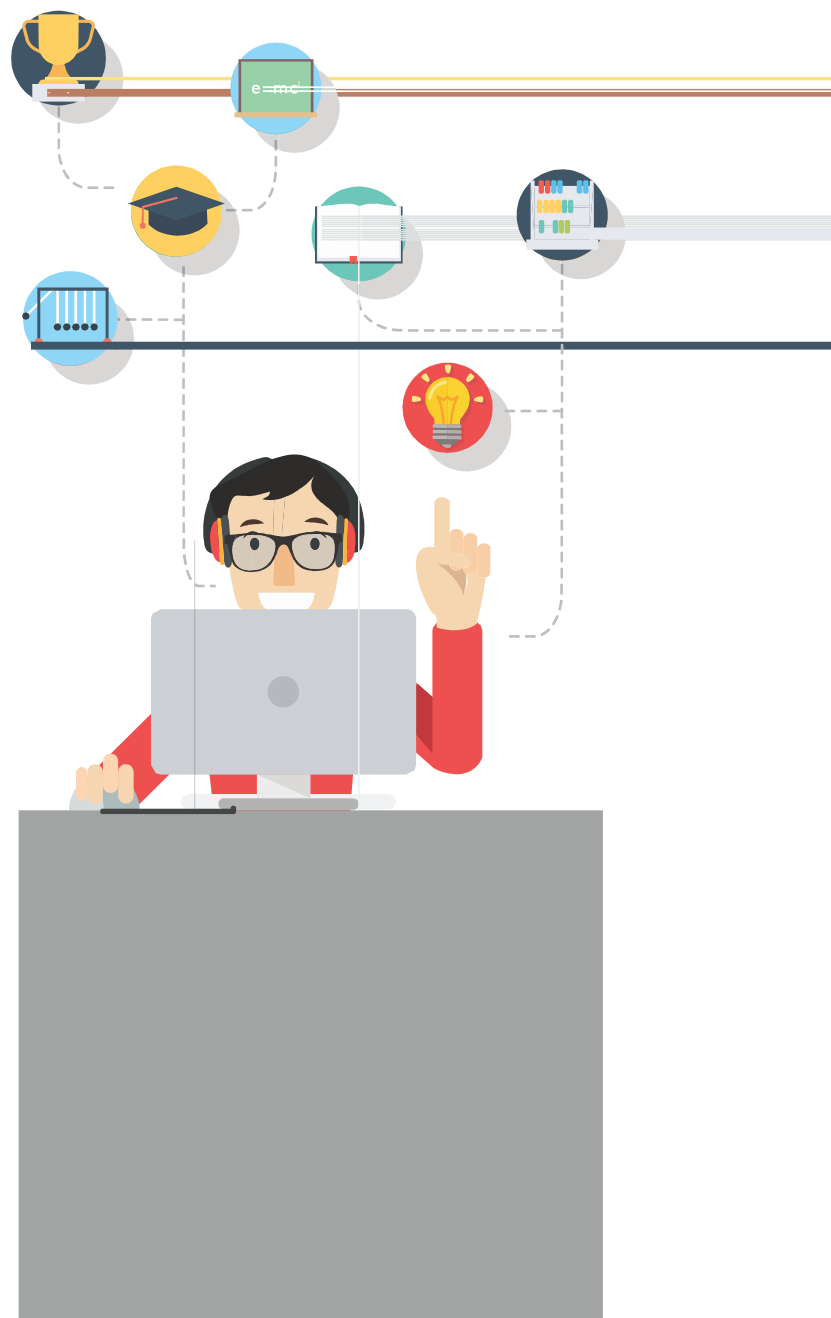
## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

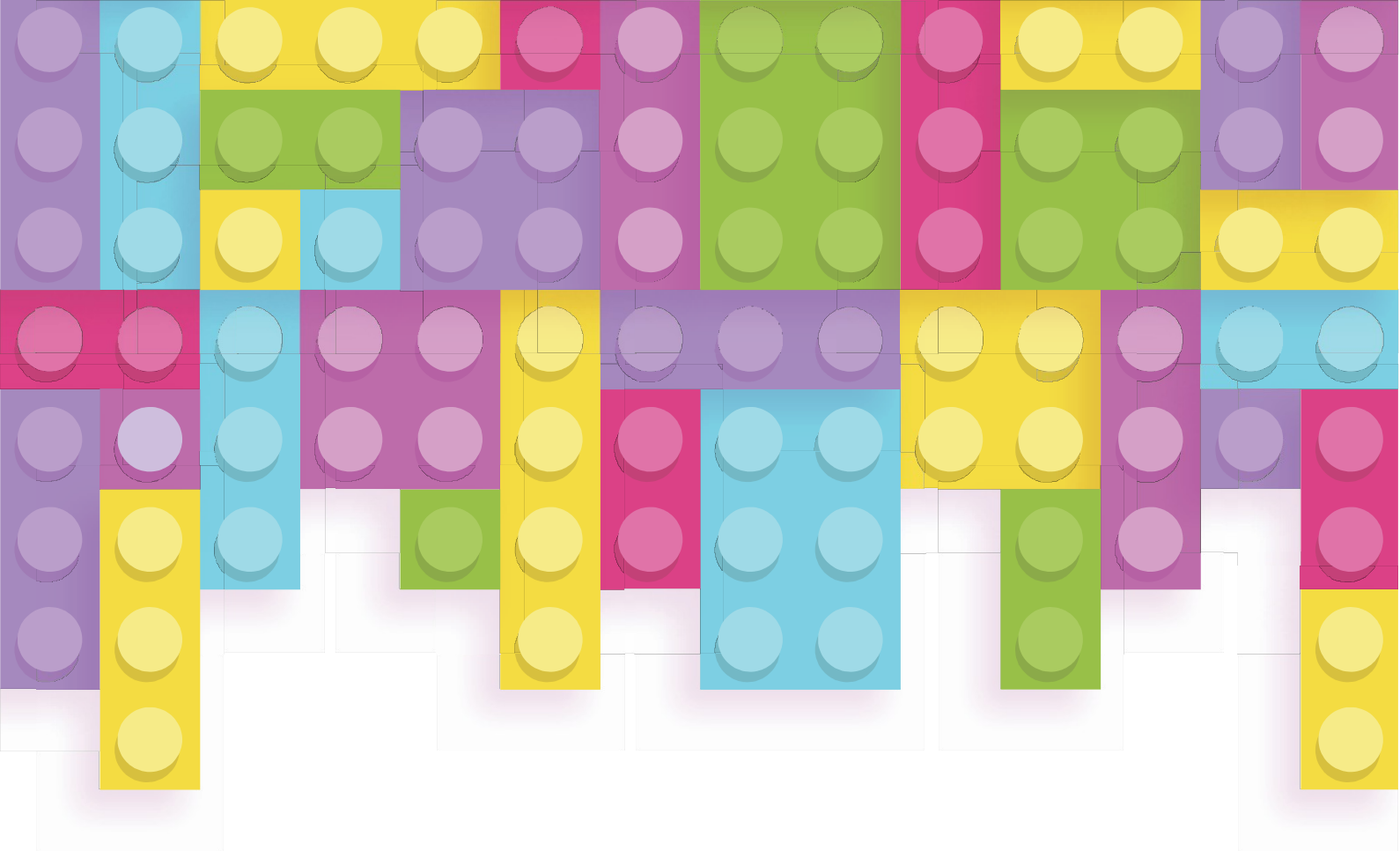
- Konsep Dasar PAUD
- Perkembangan Anak Usia Dini
- Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- Cara Belajar Anak Usia Dini
- Kesehatan dan Gizi AUD
- Perencanaan Pembelajaran
- Penilaian Perkembangan Anak
- Etika, Karakter Pendidik AUD
- Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.

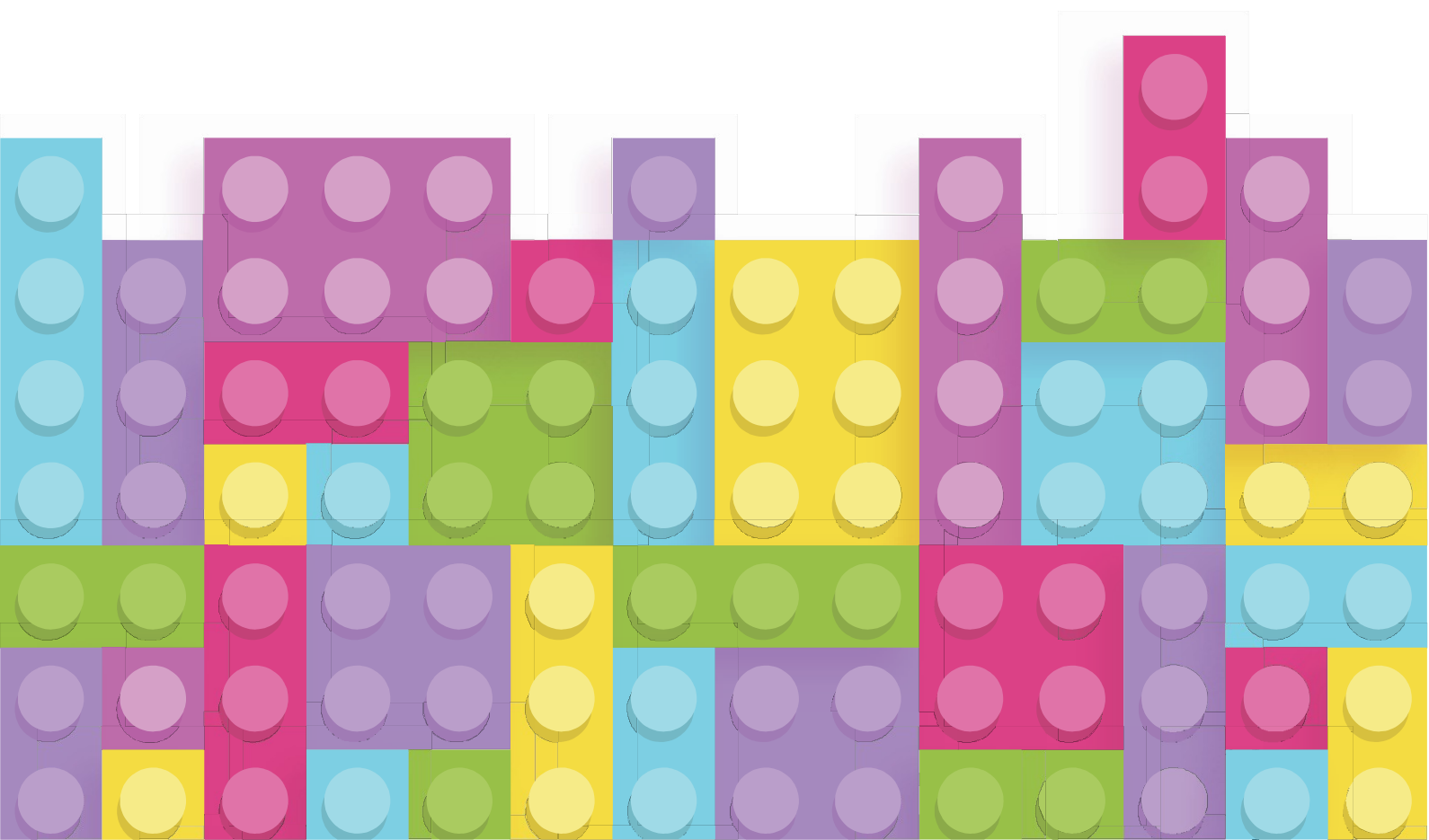
- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran





“Anak adalah cinderarasa, oborasa, jejak  
nyata ada kita di dunia hingga surga.”

- Helvy Tiana Rosa -



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini" terdiri dari 5 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui Layanan Dasar Kesehatan Anak Dan Diri Sendiri, Perawatan dan Kebersihan Anak Usia Dini dan Lingkungan, Layanan Dasar Perlindungan Anak Usia Dini dan Lingkungan, Pengembangan Gizi Anak Usia Dini dan Membedakan Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

download semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.

5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara *mendownload* tugas tersebut, kemudian menguploadnya jika sudah selesai dikerjakan.

# Kegiatan 1

## Layanan Dasar Kesehatan Anak

## Dan Diri Sendiri

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat menjelaskan pengertian, urgensi kesehatan dan teknis layanan dasar kesehatan anak usia dini.

### B. Indikator

1. Menjelaskan pengertian layanan dasar kesehatan anak
2. Menjelaskan pentingnya layanan dasar kesehatan anak
3. Mengenali dan mengatasi ketidaknyamanan anak
4. Dapat mempraktekkan cara menidurkan anak

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian Anak Sehat

WHO menyatakan definisi kesehatan adalah keadaan sempurna secara fisik, mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan secara sosial diartikan diartikan kemampuan seseorang dalam hidup bersama di dalam suatu kelompok masyarakat (American Heritage College Dictionary, 1997 dalam Nies & McEwen, 2001). Dengan demikian kesehatan dapat disimpulkan keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual, tidak hanya bebas dari penyakit, kelemahan dan kecatatan yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No. 23 Tahun 1992; American Heritage College Dictionary, 1997 dalam Nies & McEwen, 2001; Sreevani, 2004).

Kesehatan anak berdasarkan indikator dari Depkes 2009, anak sehat memiliki kriteria yaitu:

- a. Berat badan naik sesuai garis pertumbuhan mengikuti pita hijau pada Kartu Menuju Sehat (KMS), atau naik ke pita warna di atasnya.
- b. Anak bertambah tinggi
- c. Kemampuan bertambah sesuai usia
- d. Jarang sakit
- e. Ceria, aktif, lincah

Soegeng Santoso dan Ranti (2004) juga mengungkapkan ciri-ciri anak sehat menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2003, yaitu:

- a. Tumbuh dengan baik, dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan secara teratur dan proporsional.
- b. Tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya.
- c. Tampak aktif/ gesit dan gembira.
- d. Mata bersih dan bersinar.
- e. Nafsu makan baik.
- f. Bibir dan lidah tampak segar.
- g. Pernapasan tidak berbau.
- h. Kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering.
- i. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Ciri-ciri anak sehat dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain segi fisik, segi psikis, dan segi sosialisasi (Santoso dan Ranti, 2004):

- a. Dilihat dari segi fisik ditandai dengan sehatnya badan dan pertumbuhan jasmani yang normal.
- b. Segi psikis, anak yang sehat jiwanya berkembang secara wajar, pikiran bertambah cerdas, dan perasaan bertambah peka.



- c. Dari segi sosialisasi, anak tampak aktif, gesit, dan gembira serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berbagai definisi tersebut maka ciri-ciri anak sehat dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:

a. Sehat secara Fisik:

1. Berat badan dan Tinggi badan normal sesuai standar pertumbuhan.
2. Kemampuan bertambah sesuai usia
3. Jarang sakit
4. Aktif / gesit dan gembira.
5. Mata bersih dan bersinar.
6. Nafsu makan baik.
7. Bibir dan lidah tampak segar.
8. Pernapasan tidak berbau.
9. Kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering

b. Sehat Secara Mental atau Psikis

1. Perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya
2. Jiwa berkembang secara wajar,
3. Pikiran bertambah cerdas,
4. Perasaan bertambah peka

c. Sehat secara sosial

1. Ceria

2. Mudah menyesuaikan dengan lingkungannya

2. Mengenali dan mengatasi ketidaknyamanan anak  
Gangguan Kesehatan anak

a. Kurang Gizi / Malnutrisi

Banyak anak kekurangan gizi karena mereka tidak mendapatkan cukup makanan. Atau jika mereka hanya mendapatkan makanan yang kurang kandungan gizinya, misalnya makanan dengan banyak air dan serat di dalamnya, seperti ubi kayu, talas akar, atau bubur jagung.

Makanan jenis ini hanya membuat anak-anak menjadi kenyang dan tidak memenuhi kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhannya. Kadang-kadang pada anak ditemukan kekurangan zat-zat gizi tertentu, seperti kekurangan vitamin A, yodium, dan lain-lain.

Malnutrisi dapat menyebabkan berbagai masalah pada anak, termasuk:

Dalam kasus ringan:

- pertumbuhan lambat
- perut bengkak
- tubuh kurus
- kehilangan nafsu makan
- kehilangan energi
- pucat (anemia)
- luka di sudut-sudut mulut
- sering pilek dan infeksi lainnya
- rabun ayam



Dalam kasus yang lebih serius:

- berat badan tidak bertambah
- pembengkakan kaki (kadang-kadang muka juga)
- bintik hitam, 'memar', atau mengupas luka
- rambut menipis atau bahkan rontok
- kurangnya keinginan untuk tertawa atau bermain
- luka dalam mulut
- kecerdasan tidak berkembang
- 'Mata kering' (xerofthalmia)
- kebutaan

Mencegah dan mengobati masalah kekurangan gizi pada anak-anak sebenarnya cukup mudah, yaitu dengan memberikan makanan bergizi secara cukup, atau cobalah untuk memberinya lebih banyak / sering makan. Selain itu penambahan (fortifikasi) zat-zat nutrisi esensial misalnya zat besi, kalsium, vitamin, protein dll pada makanan juga sangat baik untuk memenuhi kekurangan zat tersebut. Usahakan selalu berpedoman pada pola 4 sehat 5 sempurna dalam memenuhi makan anak-anak.

b. Diare dan Disentri

Diare pada anak dapat ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak. Bahaya terbesar bagi anak-anak dengan diare adalah dehidrasi, atau kehilangan terlalu banyak cairan dari tubuh. Hal ini akan bertambah bahaya jika disertai muntah-muntah.

Bayi dan balita yang diare membutuhkan lebih banyak cairan untuk mengganti cairan tubuh yang hilang melalui tinja dan muntah. Pemberian cairan yang tepat dengan jumlah memadai merupakan modal utama mencegah dehidrasi. Cairan harus diberikan sedikit demi sedikit dengan frekuensi sesering mungkin. Oralit merupakan rumus manjur untuk mengatasi diare pada anak.

Jika anak dalam masa pemberian ASI, lanjutkan pemberian ASI, tetapi juga perlu ditambahkan cairan / minum agar tidak mengalami dehidrasi. Bahaya besar kedua untuk anak-anak yang terkena diare adalah kekurangan gizi. Berikan anak makanan bergizi.

c. Demam

Anak dikatakan demam jika suhu tubuhnya melebihi dari 37,5°C waktu diukur dengan termometer. Pada anak-anak kecil, demam tinggi (lebih dari 39°C) dapat dengan mudah menyebabkan kejang atau kerusakan otak. Untuk menurunkan demam, dapat dilakukan beberapa hal:

1. Kompres dengan air hangat

Si anak dapat dikompres dengan handuk yang dibasahi dengan air hangat (30° C) kemudian dilapkan ke seluruh badan. Penurunan suhu tubuh terjadi saat air menguap dari permukaan kulit. Oleh karena itu, anak jangan “dibungkus” dengan lap atau handuk basah atau didiamkan dalam air karena penguapan akan terhambat. Tambah kehangatan airnya bila demamnya semakin tinggi.

Dengan demikian, perbedaan antara air kompres dengan suhu tubuh tidak terlalu

berbeda. Jika air kompres terlalu dingin akan mengerutkan pembuluh darah anak. Akibatnya, panas tubuh tidak mau keluar. Anak jadi semakin menggigil untuk mempertahankan keseimbangan suhu tubuhnya.

2. Berikan obat pereda demam

Perawatan paling efektif untuk demam adalah menggunakan obat penurun panas seperti parasetamol atau ibuprofen. Terdapat berbagai macam sediaan di pasaran seperti: tablet, drops, sirup, dan suppositoria. Pengobatan ini dapat mengurangi ketidaknyamanan anak dan menurunkan suhu 1 sampai 1,5 °C. Sedangkan Aspirin tidak direkomendasikan

untuk anak di bawah 18 tahun karena dapat

menyebabkan efek samping penyakit serius

yang disebut sindrom Reye, meskipun angka kejadian penyakit ini jarang.

Demam pada anak dapat meningkatkan risiko terkena dehidrasi (kekurangan cairan). Tanda dehidrasi paling mudah adalah berkurangnya kencing dan air kencing berwarna lebih gelap daripada biasanya. Maka dari itu, orang tua sebaiknya mendorong anak untuk minum cairan dalam jumlah yang memadai. Anak dengan demam dapat merasa tidak lapar dan sebaiknya tidak memaksa anak untuk makan. Cairan seperti susu (ASI atau sapi atau formula) dan air harus tetap diberikan atau bahkan lebih sering. Anak yang lebih tua dapat diberikan sup atau buah-buahan yang banyak mengandung air. Bila anak tidak mampu atau tidak mau minum dalam beberapa jam, orang tua sebaiknya diperiksakan ke dokter.

4. Istirahat yang cukup

Demam menyebabkan anak lemah dan tidak nyaman. Orang tua sebaiknya mendorong anaknya untuk cukup istirahat. Sebaiknya tidak memaksa anak untuk tidur atau istirahat atau tidur bila anak sudah merasa baikan dan anak dapat kembali ke

sekolah atau aktivitas lainnya ketika suhu sudah normal dalam 24 jam.

#### d. Kejang

Penyebab dari kejang pada anak-anak antara lain demam tinggi, dehidrasi, epilepsi, dan meningitis. Jika anak mengalami demam tinggi, segera redakan agar tidak kejang. Periksa tanda-tanda dehidrasi dan meningitis. Kejang yang datang tiba-tiba tanpa demam atau tanda lainnya mungkin epilepsi, terutama jika anak tampak biasa-biasa saja tanpa menunjukkan ada gejala yang aneh. Kejang yang dimulai pada rahang dan kemudian seluruh tubuh menjadi kaku mungkin akibat tetanus.

Tanda-tanda kejang pada anak, di antaranya:

- kedua kaki dan tangan kaku disertai gerakan-gerakan kejut yang kuat dan kejang-kejang selama 5 menit . bola mata berbalik ke atas.
- gigi terkatup
- muntah
- tak jarang si anak berhenti napas sejenak.
- pada beberapa kasus tidak bisa mengontrol pengeluaran buang air besar/kecil.
- pada kasus berat, si kecil kerap tak sadarkan diri. Adapun intensitas waktu kejang juga sangat bervariasi, dari beberapa detik sampai puluhan menit.

#### e. Meningitis

Penyakit berbahaya ini bisa datang sebagai komplikasi dari campak, gondok, atau yang lain yang serius penyakit. Anak-anak dari ibu yang memiliki TB mungkin mendapatkan meningitis TBC. Seorang anak yang sangat sakit yang terletak dengan cara kepala miring kembali, yang leher terlalu kaku untuk membungkuk ke depan, dan yang tubuhnya membuat gerakan aneh (kejang) mungkin memiliki meningitis.

Gejala yang khas dan umum ditampakan oleh penderita meningitis diatas umur 2

tahun adalah demam, sakit kepala dan kekakuan otot leher yang berlangsung berjam-jam atau dirasakan sampai 2 hari. Tanda dan gejala lainnya adalah photophobia (takut/menghindari sorotan cahaya terang), phonophobia (takut/terganggu dengan suara yang keras), mual, muntah, sering tampak kebingungan, kesusahan untuk bangun dari tidur, bahkan



Pada bayi gejala dan tanda penyakit meningitis mungkin sangatlah sulit diketahui, namun umumnya bayi akan tampak lemah dan pendiam (tidak aktif), gemeteran, muntah dan enggan menyusui. Meningitis yang disebabkan oleh virus dapat ditularkan melalui batuk, bersin, ciuman, sharing makan 1 sendok, pemakaian sikat gigi bersama dan merokok bergantian dalam satu batangnya. Mencuci tangan yang bersih sebelum makan dan setelah ke toilet umum, memegang hewan peliharaan.

Menjaga stamina (daya tahan) tubuh dengan makan bergizi dan berolahraga yang teratur adalah sangat baik menghindari berbagai macam penyakit. Pemberian imunisasi vaksin meningitis merupakan tindakan yang tepat terutama di daerah yang diketahui rentan terkena wabah meningitis.

f. Anemia

Tanda-tanda umum pada anak-anak, antara lain:

- pucat, terutama di dalam kelopak mata, gusi, dan kuku
- lemah dan cepat lelah
- tampak seperti malnutrisi
- glositis berat (radang lidah disertai rasa sakit)
- diare dan kehilangan nafsu makan

Penyebabnya antara lain:

- kurang zat besi
- infeksi usus kronis
- cacing tambang
- malaria

Pencegahan dan Pengobatan:

- Makanlah makanan yang kaya zat besi seperti daging dan telur. Kacang, lentil, kacang tanah dan sayuran hijau juga memiliki beberapa besi.
- Seringkali dijumpai adanya cacing tambang pada anak anemia.
- Jika anda mencurigai adanya cacing tambang, periksakan feses anak di laboratorium. Jika ditemukan telur cacing tambang, segera lakukan pengobatan untuk mengusir cacing tambang ini.
- Jika perlu, berikan garam besi dengan

Perhatian: ~~(Jangan lakukan)~~ Jangan memberikan zat besi dalam bentuk tablet untuk bayi atau anak kecil karena bisa menyebabkan keracunan. Sebaiknya berikanlah zat besi berupa cairan. Atau menghancurkan tablet tersebut menjadi bubuk dan mencampurnya dengan makanan.

g. Cacing dan Parasit lain

Jika salah satu anak dalam keluarga diketahui menderita cacingan, semua anak dalam keluarga harus dirawat atau diobati untuk memastikan hilangnya cacing. Untuk mencegah infeksi cacing, anak-anak harus:

- Jagalah kebersihan
- Gunakan jamban.
- Jangan bertelanjang kaki.

- Jangan makan daging mentah atau ikan mentah atau yang setengah matang.
- Minum hanya air rebus atau murni.

h. Masalah Kulit

Masalah kulit yang paling umum dijumpai pada anak-anak antara lain:

- Kudis
- terinfeksi luka dan impetigo
- kurap dan infeksi jamur lainnya

Untuk mencegah masalah kulit dapat dilakukan cara-cara berikut:

- Yang paling utama: jagalah kebersihan
- Mandikan anak sesering mungkin yang bersih
- Pengendalian kutu busuk, kutu, dan kudis.
- Jangan biarkan anak-anak yang menderita kudis, kutu, kurap, atau luka yang terinfeksi bermain atau tidur bersama dengan anak-anak sehat.

i. *Pink Eye (Conjunctivitis)*

*Pinkeye* atau disebut juga konjungtivitis adalah selaput membran jernih yang radang dan kemerahan yang meliputi bagian putih pada mata dan membran pada bagian dalam kelopak mata. *Pinkeye* paling umumnya disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri, meskipun alergi, bahan beracun dan penyakit yang mendasarinya mungkin juga berperan. Bersihkan kelopak mata dengan kain basah yang bersih beberapa kali sehari.

Gunakan salep mata antibiotik di dalam kelopak mata 4 kali sehari. Jangan biarkan anak dengan mata merah muda bermain atau tidur dengan orang lain. Jika dia tidak sembuh dalam beberapa hari, hubungi dokter atau petugas kesehatan.

Hindari menyentuh daerah mata, dan cucilah tangan anda sesering mungkin, terutama setelah menggunakan obat-obatan untuk area tersebut. Jangan pernah berbagi handuk atau saputangan, dan buanglah tisu-tisu segera setelah digunakan. Ganti seprai dan handuk setiap hari. Gunakan pembasmi hama pada semua permukaan, termasuk permukaan

konter, bak cuci dan tombol pintu. Buanglah semua alat rias yang digunakan saat terinfeksi.

#### j. Pilek dan Flu

Flu biasa, dengan hidung meler, demam ringan, batuk, sering sakit tenggorokan, dan kadang-kadang diare adalah sering tapi bukan masalah serius pada anak. Berikan banyak cairan pada anak. Biarkan anak banyak istirahat atau tidur. Berikan makanan bergizi dan buah-buahan agar anak-anak terhindar pilek dan cepat sembuh.

Jika seorang anak yang menderita flu menjadi sangat sakit, demam tinggi, pernapasan cepat, mungkin si anak menderita pneumonia, segera hubungi dokter.

#### k. Sakit Telinga dan Infeksi Telinga

Infeksi telinga adalah umum pada anak-anak kecil. Demam akan meningkat, dan anak sering menangis atau menggosok bagian samping kepalanya. Kadang-kadang nanah bisa dilihat di telinga. Pada anak-anak kecil infeksi telinga kadang-kadang dapat menyebabkan muntah atau diare. Jadi, ketika seorang anak mengalami diare dan demam pastikan untuk memeriksa telinganya.

#### Pengobatan:

- Adalah penting untuk mengobati infeksi telinga segera mungkin. Berikan antibiotik penisilin seperti atau kotrimoksazol. Pada anak-anak di bawah 3 tahun, ampicilin sering bekerja lebih baik. Berikan acetaminophen untuk meredakan rasa sakit. Aspirin juga bekerja tetapi tidak aman bagi anak-anak.

#### 3. Pemeliharaan Kesehatan Anak

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan anak sehat maka layanan dasar kesehatan bagi anak usia dini meliputi semua kegiatan prioritas yang dapat mewujudkan anak usia dini yang memiliki ciri anak sehat tersebut diatas. Beberapa layanan dasar kesehatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menimbang anak minimal sekali sebulan.
- b. Mengukur tinggi badan anak minimal sekali sebulan
- c. Memeriksa secara sederhana keadaan kuku, kulit, rambut, mata, mulut dan gigi
- d. Mengupayakan anak usia dini mendapatkan imunisasi dasar
- e. Memberikan layanan dasar kebersihan
- f. Pemberian dan atau Pendidikan gizi bagi anak usia dini
- g. Pencegahan terhadap makanan yang tidak aman bagi kesehatan anak usia dini
- h. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS)

#### 4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS.

PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

#### 1. Indikator PHBS untuk anak usia dini

Beberapa indikator PHBS Individu anak usia dini meliputi:

1. Mandi 2 kali sehari pagi dan sore;
2. ganti pakaian sekali sehari ;
3. Menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan;
4. Mencuci tangan sebelum makan;
5. Mencuci tangan setelah buang air besar;
6. Mencuci tangan setelah bermain
7. Keramas 2 kali seminggu;
8. Memakai alas kaki saat di jalan;
9. Makan 3 kali sehari;
10. Tidur 7-8 jam/hari di tempat yg layak;
11. Olah raga  $\frac{1}{2}$  - 1 jam sehari;



12. Membuang sampah pada tempatnya;
13. Menggunakan jamban dan air bersih. 1
14. Mengonsumsi jajanan sehat, 1
15. Menimbang berat badan dan tinggi badan secara teratur,
16. Memakan makanan yang memenuhi kecukupan gizinya dan aman bagi kesehatannya.

Indikator tersebut diatas dapat dijadikan dasar oleh lembaga PAUD untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai pada anak usia dini. Kurikulum dan program juga evaluasi didasarkan pada pencapaian indikator tersebut

## 2. Indikator PHBS di sekolah

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu:

1. Lembaga Pendidikan memiliki sarana mencuci tangan dan warga sekolah terbiasa mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Lembaga Pendidikan melakukan Program Gizi Holistik dalam rangka pemenuhan gizi anak dan menghindari makanan yang tidak aman bagi anak usia dini
3. Lembaga Pendidikan menyediakan dan warga sekolah menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Lembaga Pendidikan memiliki Program Olahraga yang teratur dan terukur
5. Lembaga Pendidikan memberantas jentik nyamuk secara berkala
6. Lembaga Pendidikan tidak mengizinkan ada yang merokok di sekolah
7. Lembaga Pendidikan melaksanakan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan minimal 1 (satu) bulan sekali
8. Lembaga Pendidikan menyediakan tong sampah dan warga sekolah membuang sampah pada tempatnya

3. Pesan Dasar Hidup Bersih dan Sehat  
Pesan Dasar Hidup Bersih dan Sehat adalah pesan-pesan yang diharapkan menjadi perhatian dan diterapkan lalu menjadi kebiasaan pada anak usia dini. Pesan ini harus disampaikan kepada anak sesuai tahap perkembangannya dan mengacu pada prinsip pendidikan anak usia dini. Secara singkat beberapa pesan mendasar yang perlu diupayakan dalam pembinaan hidup sehat bagi anak usia dini:

### 1. Mengonsumsi Makanan yang Aman, Bergizi, Berimbang dan Beragam

- Membangun prilaku dan pola makan anak yang sehat, aman dan bergizi
- Menyampaikan makan yang aman dan tidak aman bagi anak dan apa dampaknya
- Mendidik anak selalu berhati-hati mengonsumsi jajanan, makanan dan minuman.

2. Mengonsumsi Makanan lokal akan meningkatkan gizi anak usia dini sekaligus mengajarkan anak cinta budaya dan sebagai upaya membangun ketahanan pangan.

3. Menjaga Kebersihan Diri Sendiri (mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, BAB dan BAK di toilet, keramas, membersihkan kuku, membersihkan telinga dan menggunakan sendal)

- Memandikan anak usia dini dengan benar dan secara bertahap dilatih kemandirian untuk mandi sendiri
- Memberitahu cara mencuci tangan, sebelum dan setelah melakukan kegiatan.
- Menyampaikan waktu dan teknik menggosok gigi yang baik dan benar.

4. Menjaga Kebersihan Lingkungan Anak Usia Dini (lingkungan: sekolah, bermain, tempat tinggal anak)

Membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia. Dan mengadakan upaya kebersihan di ruangan kelas dan sekitar halaman sekolah juga mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya.

5. Melakukan Olahraga Secara Teratur  
 6. Mengatur Waktu Istirahat Dengan Baik.  
 Salah satu kegiatan istirahat anak adalah mengatur tidur anak. Tidur merupakan cara istirahat terbaik bagi tubuh. Tidur merupakan kebutuhan dasar dalam menjaga kesehatan tubuh. Apa yang harus dilakukan pengasuh dalam menidurkan anak?

- a. Menyiapkan perlengkapan tidur
- Persiapan alat
- Tempat tidur, kasur, dan bantal
  - Alat tenun disusun menurut pemakaiannya:
    - Alas kasur
    - Laken/sprei besar
  - Perlak
  - Stik laken / sprei melintang
  - Boven laken
  - Selimut dilipat terbalik (bagian dalam selimut dilipat diluar)
  - Sarung bantal
  - Over laken/sprei penutup

Prosedur menyiapkan perlengkapan tidur

- Cuci tangan
- Letakkan alat tenun yang telah disusun sesuai pemakaian didekat tempat tidur
- Pasang alas kasur dan kasur
- Pasang sprei besar/laken dengan ketentuan berikut:
  - Garis tengah lipatan diletakkan tepat ditengah kasur
  - Bentangkan sprei, masukkan sprei bagian kepala kebawah kasur  $\pm 30$  cm; demikian juga pada kaki, tarik setegang mungkin
  - Pada ujung setiap sisi kasur bentuk sisi  $90^\circ$ , lalu masukkan seluruh tepi sprei kebawah kasur dengan rapih dan tegang
  - Letakkan perlak melintang pada kasur  $\pm 50$  cm dari bagian kepala
  - Letakkan stik laken diatas sprei melintang, kemudian masukkan sisi-sisinya kebawah kasur bersama dengan perlak

- Pasang boven pada kasur daerah bagian kaki, pada bagian atas yang terbalik masukkan kebawah kasur  $\pm 10$  cm kemudian ujung sisi bagian bawah (kaki) dibentuk  $90^\circ$  dan masukkan kebawah kasur. tarik sisi atas sampai terbentang.

- Pasang selimut pada kasur bagian kaki,

pada bagian atas yang terbalik dimasukkan kebawah kasur  $\pm 10$  cm kemudian ujung sisi-sisinya dibentuk  $90^\circ$

dan masukkan kebawah kasur. Tarik sisi atas sampai terbentang

- Lipat ujung atas boven sampai tampak garis/pitanya

- Masukkan bantal kedalam sarungnya dan letakkan diatas tempat tidur

- dengan bagian yang terbuka dibagian bawah

- Pasang sprei penutup (over laken)

b. Menidurkan anak dengan kasih sayang  
 Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menidurkan bayi:

1. Memberi Makanan dan Minuman yang cukup. Banyak bayi atau anak sulit tidur atau sering terbangun dari tidurnya karena merasa belum kenyang. Karena itu, penuhi kebutuhan makan dan minumnya sebelum tidur. Jika kebutuhan fisiknya dipenuhi, si kecil tidak lagi sering terbangun di tengah malam..

2. Memakaian Baju yang Tepat. Pilihlah baju untuk tidur yang nyaman. Sesuaikan ukurannya dengan tubuh bayi atau anak. Jangan terlalu besar tapi juga tidak terlalu

kecil yang dapat membuatnya sesak.

Pilih yang bahannya lembut. Baju tidur yang nyaman membantu bayi atau anak terlelap dalam tidurnya.

3. Bersihkan Badan Bayi atau anak.

4. Atur Kamar dan Ruangan. Atur suasana kamar sehingga nyaman untuk tidur. Ini meliputi tata cahaya, ventilasi, tata warna, suhu, dan juga keadaan boksnya..



5. Buang Air sebelum Tidur. Celana basah dan kotor bisa mengganggu tidur. Karena itu, usahakan agar buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK) sebelum tidur.

6. Jika Masih Memakai Popok, Pilihlah yang Tepat. Ini karena, banyak bayi yang tidak merasa nyaman dengan jenis popok tertentu. Apalagi sekarang banyak pilihan popok bayi dengan beragam harga dan kualitas serta jenisnya. Jika memang bayi tidak nyaman dengan popok biasa, membuat kulitnya kemerahan atau terasa panas sehingga sering menangis, pilihlah popok yang berjenis soft atau ultra soft. Harganya memang lebih mahal, tetapi untuk kenyamanan bayi, mengapa tidak?

7. Pijatan dan sentuhan yang lembut dan penuh kasih sayang dapat membuat anak merasa nyaman dan aman. Misalnya dengan memijat matanya, atau mengusap-usap punggungnya

8. Taruhlah bayi anda ditempat tidur dengan sangat perlahan. Tapi, sebelum anda menaruh bayi anda ditempat tidurnya, anda harus sudah menyiapkan kasur yang benar-benar nyaman dan empuk dan susunlah bantal dan guling agar menjadi penyangga dan pelindung bagi bayi anda. Nah, ingatlah dalam menaruh bayi keatas tempat tidurnya, anda harus benar-benar tidak membuat sang bayi terkejut.. Jika sang bayi terkejut, maka ia akan menangis dan tidak mau tertidur lagi. Cara yang terbaik adalah menggendong bayi anda sambil bergerak menuju tempat tidur dan ketika anda ingin merebahkan bayi anda, biarkanlah badan anda ikut merebah sedikit, dengan tujuan agar sang bayi tidak mendapat goncangan yang bisa membuatnya menangis.

9. Ciptakan rutinitas sehingga anak atau bayi memiliki kebiasaan tidur sesuai jadwal

10. Mengiringi dengan lagu atau music atau dengan dongeng sebelum tidur

## D. Rangkuman

1. Kesehatan dapat disimpulkan keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual, tidak hanya bebas dari penyakit, kelemahan dan kecatatan yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

2. Gangguankesehatan anak diantaranya: Kurang Gizi/Malnutrisi, Diare dan Disentri, Demam, Kejang, Meningitis, Anemia, Cacing dan Parasit lain, Masalah Kulit, Pink Eye (Conjunctivitis), Pilek dan Flu, Sakit Telinga dan Infeksi Telinga.

3. Beberapa layanan dasar kesehatan tersebut adalah sebagai berikut: Menimbang anak minimal sekali sebulan, Mengukur tinggi badan anak minimal sekali sebulan, Memeriksa secara sederhana keadaan kuku, kulit, rambut, mata, mulut dan gigi, Mengupayakan anak usia dini mendapatkan imunisasi dasar, Memberikan layanan dasar kebersihan, Pemberian dan atau Pendidikan gizi bagi anak usia Dini, Pencegahan terhadap makanan yang tidak aman bagi kesehatan anak usia dini, Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS).

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga sadar, mau dan mampu mempraktekan PHBS.

## E. Evaluasi

1. Menurut indikator PHBS individu anak usia

dini, seharusnya keramas minimal:

- a. 1 x seminggu      c. 2xseminggu  
b. 3 kali seminggu      d. 4 kali seminggu

2. Anak harus ditimbang dan dikur tinggi badannya:

- a. 1 x sebulan      b. 2 x sebulan  
c. 3 x sebulan      d. 1 x dua bulan

3. Ciri-ciri anak sehat dari segi fisik adalah

- a. Jiwa berkembang secara wajar,  
b. Nafsu makan baik  
c. Ceria  
d. Cerdas

4. Ciri-ciri anak sehat dari segi mental adalah

- a. Jiwa berkembang secara wajar,  
b. Nafsu makan baik  
c. Ceria  
d. Mudah menyesuaikan diri

5. Parasetamol adalah jenis obat untuk:

- a. diare  
b. Cacingan  
c. demam  
d. Kejang

## F. Penugasan

1. Isilah form berikut terkait dengan

pertumbuhan anak dan data status gizi dan

kesehatan

pendidik PAUD

di lembaga

tempat

anda bekerja.

### FORM ISIAN PERTUMBUHAN

ANAK

Nama Peserta Diklat/Telp PAUD :  
Alamat PAUD : Kelurahan/Desa:

Ke.....Prov:.....

Jumlah Murid Laki-laki (0-1 th) Laki :.....Jumlah Murid PR (0-1 th):

.....Jumlah Murid Laki-laki (>1-2 th) Laki:.....Jumlah Murid PR (>1

- 2 th):.....Jumlah Murid Laki-laki (>2-3 th) Laki:.....Jumlah Murid PR

(>2 - 3 th):.....Jumlah Murid Laki-laki (>3-4 th) Laki:.....Jumlah

Murid PR (>3 - 4 th):.....Jumlah Murid Laki-laki (>4-5 th) Laki:.....

Jumlah Murid PR (>4 - 5 th):.....Jumlah Murid Laki-laki (>5-6 th) Laki:

| No.  | Jumlah Murid PR (>5 th) Badan ...<br>Nama Anak | Berat Badan ...<br>(Kg) | Tinggi Badan<br>(m) | Jumlah Hari Sakit dalam Satu Semester |  |
|------|------------------------------------------------|-------------------------|---------------------|---------------------------------------|--|
| 1.   |                                                |                         |                     |                                       |  |
| 2.   |                                                |                         |                     |                                       |  |
| 3.   |                                                |                         |                     |                                       |  |
| 4.   |                                                |                         |                     |                                       |  |
| dst. |                                                |                         |                     |                                       |  |

2. Jelaskan bagaimana anda mengenali gejala awal penyakit pada anak!  
3. Jelaskan cara anda melakukan penanganan awal jika anak demam!  
4. Jelaskan cara anda menidurkan anak !

# Kegiatan 2

## Perawatan dan Kebersihan Anak Usia Dini dan Lingkungan

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat menjelaskan layanan dasar kebersihan anak dan lingkungan serta trampil melakukan perawatan kebersihan diri dan anak serta lingkungan fasilitas bermain anak

### B. Indikator

1. Menjelaskan pentingnya layanan dasar kebersihan anak dan lingkungan
2. Memelihara kebersihan anak
3. Memelihara kebersihan lingkungan anak dan perlengkapan kebutuhan anak

### C. Uraian Materi

1. Pentingnya layanan dasar kebersihan anak dan lingkungan

Perawatan dan kebersihan anak usia dini merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk menjaga dan menjamin proses tumbuh, kembang dan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Anak usia dini yang tidak bersih dan terawat akan cenderung mudah diserang kuman dan penyakit. Jika anak sakit maka akan mengganggu proses bermain, proses berpikir juga keceriaan anak usia dini. Berkenaan dengan mewujudkan anak usia dini yang sehat dan terawat tidak lepas dari kondisi pendidik/pengasuh juga lingkungan dimana anak berada.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya (Wikipedia, 2012)

Hal-hal yang perlu dijaga kebersihannya:

1. Kebersihan diri pengasuh/pendidik/ tenaga pendidik
2. Kebersihan lingkungan meliputi: kebersihan lingkungan luar dan dalam sekolah termasuk kebersihan udara dilingkungan sekolah
3. Kebersihan sarana, prasarana dan alat permainan disekolah
4. Kebersihan Anak usia dini sebagai peserta didik di PAUD

Salah satu kompetensi pendidik PAUD adalah berpenampilan rapi, bersih dan sehat. Hal ini penting diwujudkan sebelum pendidik melakukan perawatan dan kebersihan anak didiknya. Pengasuh/Pendidik harus memberi tauladan kepada anak didiknya karena anak akan meniru dan mencontoh apa yang dilakukan dan ditampilkan pendidik. Selain itu, pendidik adalah orang yang paling sering dan cukup lama berinteraksi dengan anak. Jika pendidik tidak bersih dan terawat maka pendidik dapat menjadi sumber kuman dan penyakit yang akan menular pada anak-anak didiknya.

2. Memelihara kebersihan anak

Perawatan dan kebersihan anak usia dini meliputi:

- a. Mandi
- b. Mencuci tangan
- c. Membersihkan Kuku
- d. Membersihkan rambut
- e. Membersihkan mulut dan gigi
- f. Membersihkan telinga
- g. Toilet training.

Teknis dan pelaku perawatan dan kebersihan menyesuaikan umur dan kondisi anak. Pada bayi kegiatan tersebut dilakukan dengan





h. Sabun dengan waslap ke seluruh tubuh kecuali muka



i. Bersihkan busa sabun dengan waslap basah dari tubuh bayi

j. Masukkan tubuh bayi kedalam bak mandi, dengan cara tengkuk bayi berada di lengan kiri, bagian bawah ketiak bayi dikait dengan ibu jari dan telunjuk, pantat bayi ditopang dengan tangan kanan.



k. Basuh kepala, leher, ketiak dan lipatan-lipatan dan seluruh badan bayi sampai bersih (air jangan sampai masuk ke telinga)



l) Bayi diangkat dan dibungkus dengan handuk dan keringkan, dari kepala, lipatan-lipatan tubuh dan badan seluruhnya.



m. Pakaikan baju dan popok bayi, kemudian digendong

n. Sisir rambut bayi



o. Alat-alat dibersihkan dan dikembalikan pada tempatnya

Memandikan Anak sebelum bisa berdiri Sempurna

a. Persiapkan alat mandi

- Bak mandi warna-warni
- Air hangat-hangat kuku atau dingin sesuai dengan kebiasaan
- Air mengalir
- Sabun bayi
- Shampo bayi
- Bedak bayi
- Waslap
- Handuk kecil warna-warni dan tiap hari dicuci
- Sikat gigi : lunak
- Pasta gigi sesuai anak
- Minyak telon / kayu putih
- Sisir

b. Teknik Pelaksanaan :

1. Anak diajak bicara tentang kegiatan mandi, tujuan mandi serta diinformasikan bahwa anak tersebut akan dimandikan segera serta dikomunikasikan tentang anak perlu belajar mandi sendiri.
2. Kegiatan harus dilakukan dengan cara menyenangkan
  - Jaga jangan sampai kedinginan
  - Jangan biarkan anak berendam
3. Ajak anak berbicara tentang tahapan mandi yang akan dilakukannya untuk merangsang kemampuan bahasa.
4. Mandikan dengan guyuran pelan sehingga anak tidak terkejut
5. Disabun, dibilas dengan gosokan lembut
6. Dimasukan bak berikan kesenangan anak sebentar
7. Keringkan dengan handuk,olesi minyak telon/kayu putih lalu diberi baju dan rambut disisir.

Memandikan anak yang sudah bisa berdiri  
Sejak anak bisa berdiri sempurna, anak sudah bisa diajak dan diajarkan mandi sendiri.

Penting untuk mengkomunikasikan beberapa hal kepada anak sebelum anak diajak mandi:

- Tujuan mandi
- Akibat jika tidak mandi
- Berapa kali mandi dalam sehari
- Alat-alat mandi
- Cara mandi yang tepat. Perlu disampaikan apa saja kegiatan yang dilakukan sebelum, saat dan sesudah mandi
- Hal-hal yang dapat menyebabkan kecelakaan bagi anak

g. Mencuci tangan

Pada umumnya, baik orang dewasa apalagi anak-anak cenderung mencuci tangan dengan air. Beberapa penelitian menunjukkan mencuci tangan saja tanpa sabun tidak efektif untuk kebersihan terutama untuk membunuh kuman. Padahal mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit.

Tangan merupakan bagian tubuh yang banyak bersentuhan dengan sumber-sumber kuman baik secara langsung maupun tidak langsung. Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang (faeces), air seni (urin), ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Berikut beberapa penyakit akibat tidak cuci tangan yang dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan benar dan bersih: diare, cacingan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), TBC, Penyakit yang mematikan seperti SARS,Flu burung (H5N1) dan flu babi (H1N1).

Selain untuk membunuh kuman yang menempel pada tangan, sabun juga berperan dalam melepaskan lemak dan kotoran yang menempel. Didalam lemak dan kotoran yang menempel inilah terdapat kuman penyakit hidup. Mencuci tangan membutuhkan waktu lebih lama sedikit. Waktu yang diperlukan mencuci tangan dengan sabun lebih kurang 1 (satu) menit. Hal ini yang menyebabkan kadangkala anak usia dini bahkan orang dewasa cenderung mencuci tangan tanpa sabun.

Untuk mencegah infeksi pada anak usia dini apalagi bayi yang sangat rentan terhadap infeksi maka pendidik/pengasuh harus memastikan bahwa tangannya selalu dalam keadaan bersih dan kuku sebaiknya terpotong pendek. Mencuci tangan harus menjadi kebiasaan secara teratur pengasuh/pendidik, khususnya pada waktu-waktu berikut :

- Ketika tiba ditempat kerja dan meninggalkan tempat kerja
- Sebelum dan sesudah merawat bayi
- Apabila tangan terpecik cairan tubuh
- Sesudah atau setelah dari kamar mandi dan membersihkan hidung atau batuk

- Memegang barang, tempat kotor.
- Sebelum makan

Selain untuk pembiasaan diri pengasuh/pendidik sendiri, pengasuh/pendidik harus mengajarkan dan membangun pembiasaan mencuci tangan pada anak usia dini.

Khusus bagi anak yang sudah bisa berdiri sempurna, sudah bisa didorong melakukan cuci tangan sendiri. Fasilitas mencuci tangan harus disediakan di lembaga PAUD yang tinggi, bentuk dan kenyamanannya.

Waktu mencuci tangan bagi Anak Usia Dini:

- Sebelum dan sesudah makan
- Sesudah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK)
- Sesudah atau setelah dari kamar mandi dan membersihkan hidung atau batuk
- Sesudah bermain
- Sesudah memegang atau bersentuhan semua benda yang menjadi sumber kuman

## Cara **Mencuci Tangan** Dengan **Sabun dan Air**



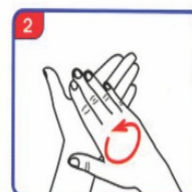
Lamanya seluruh prosedur: **40-60 detik**



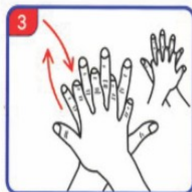
Basuh tangan dengan air



Tuangkan sabun secukupnya



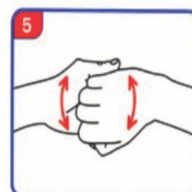
Ratakan dengan kedua telapak tangan



Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya



Gosok kedua telapak dan sela-sela jari



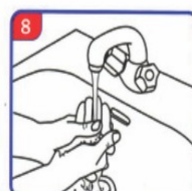
Jari-jari dalam dari kedua tangan saling mengunci



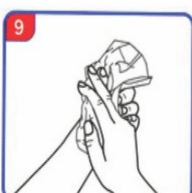
Gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya



Gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya



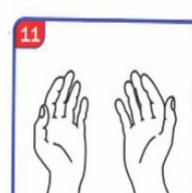
Bilas kedua tangan dengan air



Keringkan dengan handuk/tissue sekali pakai sampai benar-benar kering



Gunakan handuk/tissue tersebut untuk menutup kran



... dan tangan Anda kini sudah aman



c. Melatih Anak Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di Toilet (*Toilet training*)

Kemandirian dalam mengurus diri sendiri secara bertahap perlu dibangun pada anak usia dini. Salah satunya adalah *Toilet training* atau Latihan untuk Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK). Latihan ini harus dilakukan dalam bentuk interaksi yang menyenangkan antara pendidik dan anak usia dini. Selain itu pengenalan pendidik terhadap anak didik yang sedang dilatih.

*Toilet training* bukan sekedar melatih anak menggunakan toilet karena pendidik bisa saja menuntun anak ke toilet tapi tidak dapat memaksa anak BAB atau BAK disana. Intinya lebih kepada menumbuhkan pada diri anak terhadap pengenalan rasa ingin BAB dan BAK serta tempat juga cara sehat menggunakan toilet. Anak harus mengenal tanda-tanda tekanan di kandung kemihnya dan adanya rasa mulas ingin BAB. Kemudian anak diajarkan untuk membuat hubungan antara perasaan tersebut dengan hal apa yang sedang terjadi di dalam tubuhnya.

Selanjutnya, anak diajarkan belajar menanggapi dengan tepat rasa tersebut. Berarti terlebih dulu anak sudah diajarkan tentang cara melepaskan pakaian. Penting juga mengajarkan anak cara menahan keinginannya sampai semua sudah kondusif untuk proses BAK dan BAB. Selain itu, anak juga dilatih bagaimana membersihkan alat kelamin atau pantatnya, turun dari toilet dengan aman, memakai celana kembali, menyiram, mencuci tangan dengan cara yang benar.

### 1. Langkah-langkah Berlatih Toilet (*Toilet training*)

Langkah-langkah berlatih toilet (*Toilet training*) berikut ini sebagian besar diambil dari buku *The baby Book* karangan Wiliam Sears, M.D dan Martha Sears, R. N (2007)

Langkah Pertama: Pendidik harus memastikan bahwa anak Telah Siap Menurut Sears dan Sears (2007), kita sudah dapat mengajak anak *Toilet training* jika anak sudah menunjukkan tanda-tanda berikut:

- a. Meniru tingkah laku orang dewasa ketika menggunakan toilet
- b. Sudah dapat mengutarakan rasa secara lisan seperti lapar, haus.
- c. Sudah bisa mengerti permintaan yang sederhana seperti “Ambil bola itu”
- d. Mulai mendorong celana sampai lepas ketika basah atau kotor, atau ketika ia dapat mengatakan kepada anda bahwa ia kotor.
- e. Sudah dapat duduk di atas pispot atau kloset
- f. Bayi sudah tidak BAB atau BAK di celana selama tiga jam
- g. Mulai meneliti anggota tubuhnya

Hal diatas menunjukkan bahwa kegiatan *Toilet training* berhubungan dengan berbagai aspek perkembangan pada anak. Kapan waktu yang tepat melakukan *Toilet training* harus mengacu pada kematangan 4 aspek yaitu:

- a. Perkembangan fisiologis. *Toilet training* berhubungan dengan kemampuan pengendalian otot-otot yang mengelilingi ujung usus besar dan kantung kemih. Pada usia 12-24 bulan anak sudah matang untuk mengatur otot-otot ini. Pengendalian otot yang mengelilingi kantung kemih lebih sulit dibanding ujung usus besar. BAK lebih sulit kendalikan sehingga latihan BAB harus lebih dahulu dilakukan. Kapan waktu yang tepat harus diawali dengan pengamatan orangtua dan pendidik terhadap tingkah laku anak dan gerakan yang dilakukan anak.



b. Keterampilan motorik. Baik keterampilan motorik kasar dan halus diperlukan saat kegiatan toilet. Keterampilan motorik halus yang diperlukan adalah keterampilan koordinasi tangan dan jari jemari untuk berpakaian .

c. Perkembangan kognitif dan bahasa. Proses *Toilet training* merupakan kombinasi yang kompleks antara tugas fisik dan kognitif. Anak harus belajar dan mengenali fungsi-fungsi anggota tubuhnya, mengasosiasikan sensasi fisik dengan respon yang sesuai, memiliki gambaran tentang apa yang ingin dikerjakan, merencanakan untuk pergi ke WC, melepas pakaian dalam dan menggunakan WC. Kemudian anak juga harus tahu kapan ia berhenti. Semua ini membutuhkan ingatan, konsentrasi juga pengendalian diri. Anak harus memiliki kemampuan untuk memahami penjelasan, perintah dan respon dari kita dan mampu untuk menggabungkan semuanya agar memahami proses keseluruhan *Toilet training*.

d. Kesadaran emosional dan sosial. Pada usia 2 (dua) tahun anak menjadi sadar akan bagian-bagian tubuhnya maka pendidik/orangtua harus berperan untuk mengajarkan pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan BAB dan BAK seperti rasa BAK dan BAB yang disimbolkan dengan kata-kata pipis dan eek untuk BAB. Juga pengenalan dan menamakan penis, vagina, WC, basah, kering, pakaian dalam. Istilah yang diperkenalkan adalah yang nyaman nyaman untuk keluarga. Tahap berikutnya adalah anak perlu memiliki kapasitas untuk berfikir simbolik, merencanakan atau memecahkan masalah dan mengingat. Lalu anak belajar mengetahui kapan ingin BAK-BAB, pergi kesana, melepas pakaian dan mengeluarkan di WC

Pencatatan waktu kapan anak melakukan BAB atau BAK penting dilakukan sebelum kegiatan *Toilet training* sehingga pendidik bisa mengetahui pola dan waktu anak akan BAB dan BAK. Catatan ini menjadi dasar melihat kesiapan anak memulai *Toilet training* juga menjadi panduan waktu yang tepat kapan mengingatkan dan mengajak anak ke pispot/jamban. Menurut Sears dan Sears (2007), pola BAB berubah secara bertahap dari satu atau dua kali sehari saat berusia satu tahun menjadi sekali sehari saat berusia dua tahun.

Jumlah BAB setiap hari menurun tapi volumenya meningkat. Pada saat usia enam bulan sampai satu tahun, anak sudah jarang atau tidak BAB lagi di malam hari. Pada usia 1-2 tahun, anak batita semakin jarang BAK di celana. Jika Pendidik tidak bisa menemukan polanya maka anak diajak dan ditaruh di pispot/jamban setiap 2 (dua) jam atau lebih sering lagi. Tabel berikut ini salah satu Contoh

Tabel Pengamatan dengan keterangannya

Untuk toilet pants on sbb:

- K artinya Kering
- BAK jika basah karena air kencing
- BAB jika basah karena kotoran

Untuk kolom Toilet dicontreng waktu dia BAK/BAB di kamar mandi

Tabel 4. Contoh catatan pengamatan BAK dan BAB pada Anak Usia Dini

| Child's Name:                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |       |        |       |        |       |        |       | Date Begun:                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |       |        |       |        |       |        |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|--|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Day 1 |        | Day 2 |        | Day 3 |        | Day 4 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Day 5 |        | Day 6 |        | Day 7 |        |  |
| Time                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Pants | Toilet | Pants | Toilet | Pants | Toilet | Pants | Toilet                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Pants | Toilet | Pants | Toilet | Pants | Toilet |  |
| 7:00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |       |        |       |        |       |        |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |       |        |       |        |       |        |  |
| 8:00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |       |        |       |        |       |        |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |       |        |       |        |       |        |  |
| 9:00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |       |        |       |        |       |        |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |       |        |       |        |       |        |  |
| 10:00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |       |        |       |        |       |        |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |       |        |       |        |       |        |  |
| 11:00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |       |        |       |        |       |        |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |       |        |       |        |       |        |  |
| dstnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |       |        |       |        |       |        |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |       |        |       |        |       |        |  |
| <p>- BAK/BAB jika keduanya</p> <p><u>Langkah Kedua:</u> Siapkan Diri Anda sebagai Pelatih yang Baik</p> <p>Jika pendidik sudah memastikan bahwa saat <i>Toilet training</i> sudah tiba waktunya maka pendidik juga harus menyiapkan diri sebaik mungkin. “alat-alat” yang akan dibutuhkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik komunikasi dengan anak sesuai tahap perkembangan anak</li> <li>• Kesungguh-sungguhan dan Kesabaran</li> <li>• Cara memotivasi dan mengajak yang kreatif.</li> <li>• Pispot atau jamban yang ukuran dan bentuknya cocok untuk anak. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih pispot adalah: diperkirakan anak menyukainya, mudah dibersihkan, keamanan, stabilitas dan desain.</li> <li>• Celana khusus untuk latihan ke toilet</li> </ul> <div>  </div> <p>Gambar 9. Ukuran jamban anak ukurannya disesuaikan dengan kondisi anak</p> <p><u>Langkah Ketiga:</u> Ajari Anak Arah yang Harus Dituju dan Cara untuk Menyebutkan Hal itu</p> <p>Anak dikenalkan tempat BAB dan BAK bersamaan dengan memberikan penamaan pada kegiatan BAB dan BAK juga perlu disampaikan dengan tepat dan spesifik, misalnya BAB dinamai “e-e” dan BAK dinamai</p> |       |        |       |        |       |        |       | <p>“pipis”. Selain itu anak perlu diajarkan sekaligus memberikan penamaan bagian tubuhnya. Berikan nama-nama yang wajar dan umum diterima anak dan keluarga untuk penamaan bagian tubuh (penis, testis, vagina, dll) yang terlibat dalam BAB dan BAK. Kata-kata tersebut diucapkan pendidik dengan nada yang wajar seperti menyebutkan anggota tubuh lainnya.</p> <p><u>Langkah Keempat:</u> Ajari Anak Hubungan Antara Rasa Ingin Buang Air dan Pergi ke Toilet</p> <p>Salah satu kegiatan dari <i>Toilet training</i> adalah mengajarkan anak tentang cara menghubungkan antara rasa ingin BAB atau BAK dan pergi ke toilet lalu duduk di pispot atau jamban yang berujung dengan melakukan BAB atau BAK diatas pispot. Ketika anak menunjukan tanda-tanda akan BAB atau BAK maka pendidik harus segera merespon dengan memperkuat penamaan tentang apa yang dirasakan anak lalu mengajak anak ke pispot/jamban. Data pola BAB dan BAK anak dapat dipakai untuk mengingatkan anak <del>Bersamaan dengan BAB dan BAK juga Kita</del> namakan hubungan mental antara rasa dan menyampaikan rasa tersebut kepada pendidik, misalnya: “sayang, mau e-e yaa, bilang ke ibu guru yaa”. Setelah anak memahami rasa mau BAB atau BAK, lalu mampu menamainya dan menyampaikannya kepada Pendidik maka anak mulai ditingkatkan kemampuannya</p> |       |        |       |        |       |        |  |

18

Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD

kearah kemandirian, misalnya dengan mengatakan: “sudah terasa mau e-e yaa, ayoo pergi ke pispot” meskipun pada tahap awal masih ditemani namun secara bertahap anak mulai diajarkan BAB atau BAK secara mandiri.

Langkah Kelima: Beralihlah dari popok ke Celana yang Mudah Dilepas  
Pendidik perlu melepaskan semua hal yang akan memperlambat kegiatan latihan ini. Pemakain popok sekali pakai dapat membuat anak tidak dapat membuat hubungan antara keinginan BAB atau BAK dan tindakan yang perlu dilakukannya. Saat ini semakin banyak popok yang diproduksi dengan mempertimbangkan segera agak kering setelah BAK di popok tersebut. Anak dibuat nyaman dan tetap tertidur di malam hari meskipun sudah beberapa kali BAK. Ini cukup berbahaya bagi kegiatan *Toilet training*. Akhirnya banyak pendidik dan orangtua yang membiarkan anak dalam keadaan sudah beberapa kali BAK di popoknya. Lama-lama anak merasa terbiasa dengan kondisi ini. Keadaan ini mempersulit dan memperlama waktu kegiatan *Toilet training*.

Selain itu anak juga sebaiknya tidak menggunakan celana yang sulit atau butuh waktu yang lebih lama jika akan dibuka, misalnya: celana jins, celana panjang yang sempit di ujung pergelangan kaki. Setelah anak sudah beberapa minggu tidak BAB atau BAK di popoknya maka ini saatnya mengganti popok sekali pakainya dengan celana yang cukup longgar dan mudah dilepaskan anak.

Langkah Keenam: Ajari Anak Anda untuk Membasuh, Menyiram, Mengenakan Celana dan Mencuci Tangan  
Bagian terakhir yang dilatih pada anak saat *Toilet training* yaitu serangkaian kegiatan: Membasuh, Menyiram, Mengenakan Celana dan Mencuci Tangan dengan cara yang tepat. Cara membasuh yang baik adalah dari depan ke belakang. Ini bertujuan mencegah kuman

yang dapat menyebabkan infeksi saluran kencing. Perlu kesabaran dan kreatif dalam memotivasi anak untuk membasuh sendiri. Kemampuan membasuh berhubungan dengan kemampuan motorik anak. Anak berumur 2 (dua) tahun jarang memiliki ketrampilan tangan untuk mengelap dengan layak bahkan beberapa anak tidak siap untuk melakukan ini sampai berumur 4 (empat) atau 5 (lima) tahun.

Penyiraman dapat berjalan dengan mudah atau sulit tergantung anak. Ada yang senang dengan kegiatan ini tapi ada juga yang takut dengan suara air di kloset yang agak kejang saat tinja atau urin menghilang ke dalam lubang kloset. Mengenakan celana akan lebih mudah dan nyaman dilakukan anak jika orangtua tidak mengenakan celana yang mempersulit anak melepaskan dan memasangkannya. Anak memiliki kecenderungan “kurang” sabar dan selalu ingin cepat. Dipenghujung semua kegiatan *Toilet training* adalah mencuci tangan dengan sabun dengan cara yang tepat (lihat sub Bab tentang mencuci Tangan). Seluruh kegiatan *Toilet training* dilakukan dengan suasana, sikap dan kata-kata pendidik yang membuat anak merasa nyaman dan dihargai. Sama halnya saat ketika kita melatih anak berjalan, yang biasanya penuh suka cita dan menganggap anak yang jatuh atau takut-taku saat mau melangkah kaki pertamanya. Tidak diperkenankan hukuman atau kata-kata kasar dan penuh ancaman jika anak sangat lamban memahami kegiatan *Toilet training* ini. Kata-kata positif yang memotivasi dan kata-kata pujian selalu diberikan kepada anak saat *Toilet training* ini.

## 2. Memelihara kebersihan lingkungan anak

- a. Lingkungan kotor dapat menjadi sumber kuman penyakit bagi anak. Kebersihan harus diupayakan dan dijaga di Lingkungan di dalam sekolah/rumah, Lingkungan di luar sekolah/rumah (pekarangan), Lingkungan sekitar sekolah/rumah.

- b. Lingkungan yang pengap akan menjadi sarang nyamuk
- c. Genangan air tempat berkembang biak nyamuk. Nyamuk demam berdarah dan malaria dapat mematikan. Nyamuk lainnya akan menghisap zat gizi darah anak dan mengganggu kenyamanan tidur anak
- d. Sinar matahari dapat mematikan kuman penyakit maka usahakan jendela terbuka dan sinar pagi masuk kedalam rumah. Rumah dan lingkungan sekolah yang lembab akan menyebabkan anak terkena Infeksi Saluran Pernafasan
- e. Kandang hewan/ternak merupakan sumber penyakit
- f. Sampah disekitar rumah menjadi sarang lalat, ulat dan tikus yang dapat menyebarkan penyakit
- g. Orang yang merokok disekitar anak akan menyebabkan anak keracunan asap rokok yang berbahaya
- h. Kebersihan dapur, alat-alat dapur, makan harus dijaga selalu karena dapat menjadi sumber kuman dan penyakit.
- i. Kamar mandi, WC dan air yang terkontaminasi dapat menjadi sumber penyakit
- j. Alat Permainan yang digunakan di lembaga PAUD harus dipilih yang mudah untuk dibersihkan. Alat permainan ini harus

#### D. RANGKUMAN

dibersihkan secara berkala. Dalam mewujudkan anak yang memiliki ciri sehat tersebut maka pendidik perlu melakukan perawatan sekaligus membentuk perilaku sehat pada anak usia dini. Beberapa kegiatan yang perlu diajarkan adalah cuci tangan dengan cara yang benar, mandi, dan latihan BAB dan BAK ke toilet serta menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan anak.

#### E. EVALUASI

1. Alat dan bahan untuk membersihkan BAB dan BAK bayi adalah.....
  - a. Washlap, air, dan tempat sampah
  - b. Kapas cebok, washlap, dan air
  - c. Popok, kain bedong, dan washlap

- d. Ember, washlap dan popok

2. Setelah membersihkan BAB/ BAK bayi, makan tangan harus.....

- a. Dilap dengan tissue
- c. Dikeringkan dengan kain
- b. Dicuci dengan sabun
- d. Dilap dengan kain

3. Pada tahapan memandikan bayi salah satunya adalah membersihkan telinga pada bayi yaitu dengan cara...

- a. Membersihkan bagian dalam pada telinga bayi secara pelan-pelan dengan menggunakan kapas basah.
- b. Membersihkan bagian terluar telinga yang bisa diketahui dengan kapas basah
- c. Membersihkan bagian dalam dan luar telinga bayi secara pelan-pelan dengan menggunakan kapas basah
- d. Membersihkan telinga bayi ketika bayi sudah berada di bak mandi bayi

4. Peralatan yang harus disiapkan untuk memandikan bayi adalah.....

- a. Bak mandi, kosmetik bayi, tempat sampah dan ranjang bayi
- b. Bak mandi, washlap, kosmetik bayi, air hangat dan baju bayi
- c. Kain bedong, sabun, tempat sampah dan ranjang bayi
- d. Baju bayi, tempat sampah, ranjang bayi dan kain gendong

#### F. PENUGASAN

1. *Toilet training*
  - a. Jelaskan fasilitas buang air pada anak!
  - b. Jelaskan cara mengendalikan keinginan buang air pada anak!
  - c. Jelaskan bagaimana melatih anak membersihkan diri saat buang air!
2. Mandi
  - a. Jelaskan peralatan mandi untuk anak
  - b. Bagaimana cara anda menyiapkan perangkat mandi dengan rapi?
  - c. Jelaskan langkah-langkah memandikan anak



# Kegiatan 3

## Layanan Dasar Perlindungan Anak Usia Dini dan Lingkungan

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat menjelaskan layanan dasar perlindungan anak dan trampil dalam melindungi anak.

### B. Indikator

1. Menjelaskan layanan dasar perlindungan anak
2. Menjaga keamanan lingkungan anak
3. Melakukan pertolongan pertama pada anak

### C. Uraian Materi

1. Layanan Dasar Perlindungan Anak  
Anak usia dini selalu aktif bereksplorasi dengan keingintahuan yang amat tinggi. Semua benda baru dan menarik akan diamati dan dipelajarinya. Mereka belum mengetahui dan menyadari jika ada hal yang membahayakan dirinya.

Keingintahuannya yang besar akan mendorong anak untuk memanjat furniture, memasuki lemari, meraih apapun yang menarik, memasukan benda kedalam mulut dan hidungnya, menggoyang-goyang dan mendorong TV, bahkan akan memasukan tanggannya ke colokan listrik. Ini adalah perilaku positif untuk mereka menjadi lebih cerdas dari waktu ke waktu. Tugas pendidik dan pengelola adalah memastikan semua yang berada di dekat anak aman dan edukatif.

Aturan umum untuk menciptakan lingkungan aman bagi anak usia dini adalah semua area dan benda-benda yang berada dalam radius jangkauannya harus aman menjadi pusat perhatian dan bahan eksplorasi anak. Keamanan area dan benda-benda di lembaga PAUD akan mencegah terjadinya kecelakaan

pada anak. Namun kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan dengan selalu melakukan pengawasan penuh pada setiap anak karena kecelakaan juga bisa ditimbulkan oleh hal lain seperti interaksi antar anak atau gerakan anak yang melampaui batas dan berbagai penyebab lainnya.

Selain itu, anak perlu pengenalan dan penjelasan setiap benda dan kejadian-kejadian yang berpeluang dapat mencelakakan anak. Anak perlu dididik untuk disiplin memenuhi aturan yang berlaku dan secara bertahap anak ditumbuhkan kesadarannya bahwa disiplin mematuhi aturan akan menyelamatkan diri sendiri dan juga mengamankan orang lain. Terdapat dua tindakan utama yang berkenaan dengan kecelakaan yang terjadi di lembaga PAUD yaitu:

- a. Tindakan Preventif melalui:
  - a. penyiapan lingkungan yang aman,
  - b. membuat aturan.
  - c. memberi penjelasan kepada anak tentang bahaya disekitar anak dan bagaimana mencegahnya
- b. Tindakan Penanganan Pertama Pada Kecelakaan

#### 2. Keamanan Lingkungan Anak

- a. Kecelakaan Paling Umum menurut Tahap Perkembangan (Sears and Sears, 2007)

Bayi yang baru lahir hingga berusia enam bulan (berguling dan menjangkau)

- Kecelakaan di boks
- Jatuh dari tempat mengganti pakaian atau dari kursi kayu
- Luka bakar karena tumpahan dari secangkir kopi, teh atau air panas
- Kecelakaan dikendaraan karena penggunaan kursi mobil untuk bayi dengan

tidak semestinya atau tidak menggunakan sama sekali

Bayi yang berusia 6-12 bulan (merangkak dan berjalan)

- Kecelakaan akibat mainan: tepi yang tajam, benda-benda kecil yang bisa dimasukkan ke mulut
- Kecelakaan akibat duduk di kursi bayi yang tinggi
- Jatuh dan menghantam sudut meja yang tajam, tepian tangga
- Terbakar rokok
- Kecelakaan karena memegang: memegang yang panas dan tajam
- Kecelakaan karena alat bantu berjalan dan kereta dorong
- Kecelakaan di mobil

Anak yang berusia 1-2 tahun (berjalan dan menyelidik)

- Kecelakaan karena memanjat
- Menelan racun
- Kecelakaan karena menjelajah
- Resiko dari air yang tidak dijaga: kolam ikan, kolam renang, *Bathtub*, kloset dan air mancur
- Terpotong, tergores dan hal lain yang menyebabkan terluka.

b. Memilih Mainan yang Aman bagi Anak Usia Dini.

- Mainan yang disediakan bagi anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan mainnya. Bagi 0-2 tahun, sangat berbahaya jika meletakkan mainan berupa manik-manik kecil karena akan dimakan dan dimasukkan kehidung. Balok berbahan kayu juga berbahaya karena mainan tersebut akan dilempar.
- Mainan dan wadah atau lemari tempat mainan tidak memiliki bagian tepi yang tajam atau bagian yang mudah masuk ke kulit
- Hindari menyediakan mainan plastik yang mudah patah lalu patahan tersebut berpotensi melukai anak. Ada baiknya ketika membeli mainan plastik, kita mencoba membengkokkannya untuk melihat apakah

mudah patah atau tidak

- Mainan sebaiknya tidak dibuat dan dicat dengan bahan yang bersifat toksik.
- Alat bantu berjalan (baby walker) tidak perlu digunakan karena tidak aman bagi anak dan sebenarnya alat ini juga tidak dapat membantu anak biscepat berjalan
- Penataan mainan di rak mainan harus mempertimbangkan apakah jika diraih anak akan tumpah dan dapat melukai anak
- Rak mainan selain tidak berujung tajam juga tidak bersiat ringan dan mudah tumbang
- Alat mainan luar usahakan dari bahan plastik bukan besi terutama untuk bahan ayunan. Sudah banyak kejadian dimana ayunan besi melukai anak saat bermain.
- Kursi anak sebaiknya yang berat sehingga tidak mudah terbalik kebelakang saat diduduki anak. Begitu juga meja, ujungnya diupayakan tidak runcing juga berat.

c. Kamar Mandi yang Aman bagi Anak Usia Dini

- *Bathtub* lantai kamar mandi dan jalan menuju kamar mandi diberi alas antilicin
- Kunci pintu bagian dalam tidak dalam jangkauan anak untuk menghindari anak terkunci di dalam kamar mandi
- Alat dan bahan-bahan pembersih yang tidak aman harus jauh dari jangkauan anak
- Keran mandi panas harus dilengkapi pengaman.

d. Halaman yang Aman

- Alat mainan luar usahakan dari bahan plastik bukan besi terutama untuk bahan ayunan. Sudah banyak kejadian dimana ayunan besi melukai anak saat bermain.
- Amat dianjurkan ayunan dengan duduk seperti pelana karena mencegah anak terlempar juga membatasi anak untuk tidak berdiri sambil berayun
- Ayunan dipasang dengan ketinggian berbeda untuk kelompok umur anak yang berbeda
- Peralatan ayunan sebaiknya dipasang sedikitnya dua meter dari penghalang (pagar atau dinding) dan permukaan



dibawah ayunan harus rata dan lembut untuk mengurangi resiko kecelakaan saat anak terjatuh

- Simpanlah tangga sehabis dipakai agar anak tidak menggunakannya
- Jangan memotong rumput dengan mesin pemotong rumput saat anak bermain di halaman dan simpan segera mesin pemotong ketempat yang tidak bisa ditemukan anak.
- Sudah beberapa kejadian di lembaga PAUD, anak tanpa diketahui guru bermain sendiri dikolam renang lalu mengalami kecelakaan. Bahkan pada tahun 2010, pernah ditemukan anak yang sudah mengambang di kolam renang sementara gurunya sedang mengerjakan pekerjaan lain. Pastikan kolam renang dirancang dengan tingkat keamanan dan pengawasan yang baik. Lembaga PAUD yang punya kolam harus ekstra hati-hati jika ada anak didiknya berumur dibawah lima tahun. Saat ini ada alat sensor gerakan yang dapat memberikan tanda jika anak terjatuh ke kolam.

3. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan  
Tindakan yang utama adalah mencegah anak tidak mengalami kecelakaan. Namun, kadangkala ada saja hal-hal yang tidak bisa kita hindarkan terjadi. Berkenaan dengan hal tersebut maka setiap lembaga PAUD harus memiliki Kotak P3K. Kota P3K ini berisi alat, bahan dan obat-obatan yang diperlukan menangani pertama saat kecelakaan. Selain Kotak P3K, pendidik PAUD seharusnya menguasai juga tindakan sederhana pada pertolongan pertama saat kecelakaan terjadi.

a. Isi Kotak P3K (Sears and Sears, 2007)

- Penghilang rasa sakit, asetaminofen, baik yang merupakan cairan maupun supositoria (obat yang dimasukan ke dubur)
- Pelester perekat
- Kain penyeka beralkohol
- Salep antibioik
- Larutan antiseptik (Hibiclens, Betadine)

- Plester luka
- Kapas berbentuk bola kecil
- Pemoles berujung kapas
- Lampu senter
- Kain kasar: bujur sangkar masing-masing berukuran empat inci (sepuluh sentimeter) dengan bantalan yang tidak lengket
- Hidrogen peroksida (H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>)
- Kantong es instan
- Sirup ipeka
- Cangkir dan sendok obat atau penetas yang dikalibrasi
- Aspirator hidung
- Obat tetes hidung atau obat semprot hidung yang mengandung garam
- Gunting (Ujung tumpul)
- Steris-Steris (perban mengandung perekat yang berbentuk kupu-kupu)
- Termometer (kaca atau digital)
- Alat penekan lidah
- Penjepit

b. Pertolongan Pertama pada Anak yang Mengalami Pendarahan Kecil

- Luka segera dicuci dibawah air dingin yang mengalir selama beberapa menit sambil menenangkan anak dan menyampaikan pesan “lukanya segera sembuh”. Hindari menenangkan anak dengan kalimat yang mengandung ketidak jujur, misalnya: “tenang, tidak apa-apa kok”
- Luka diberi larutan antiseptik (betadine) dan ditutup dengan perban yang meludah lengket
- Meskipun pendarahan sudah berhenti, sebaiknya tetap di perban untuk menentramkan hati anak dan mencegah infeksi lanjutan

c. Pertolongan Pertama pada Anak yang Mengalami Pendarahan Besar

- Pendidik harus tetap tenang saat menangani luka dan terus menenangkan anak dengan pesan logis yang menyamankan hati anak. Kepanikan anak dapat memompa darah lebih banyak lagi.

- Tekanlah luka dengan mempergunakan kain kasa atau selembar sapu tangan bersih selama 2-10 menit tergantung pendarahan terjadi pada bagian tubuh yang mana. Jika arteri yang terpotong maka darah akan menyembur sehingga memerlukan tekanan sampai 10 menit
- Bila memungkinkan, Luka segera dicuci dibawah air mengalir.
- Jika pendarahan cukup besar, tekanan pada luka terus dipertahankan sehingga tidak perlu mengangkat kain kasa pertama yang digunakan maka gunakan kain kasa kedua diatas kain kasa pertama
- Anak diposisikan dengan luka lebih tinggi dari jantung, misal dengan meninggikan tangan yang terluka
- Hubungi dokter untuk memperoleh saran lebih lanjut atau segera dibawa ke unit gawat darurat

d. Pertolongan Pertama pada Anak Keseleo, Terkilir dan Tulang Retak  
 Anak usia 3-6 tahun cenderung bergerak sangat aktif dan sering berinteraksi dengan temannya seperti bergelut atau “berkelahi-kelahan”. Kejadian jatuh juga sering terjadi pada usia ini. Tak jarang kegiatan ini berakhir dengan keseleo, terkilir sampai tulang retak. Menurut Sears dan sears (2007), empat tanda klasik tulang yang patah pada usia berapapun adalah pembengkakan, rasa sakit, gerak yang terbatas, dan titik lembut (lokasi retak lembut bila disentuh dengan ujung jari).  
 Pertolongan pertama pada kecelakan secara umum, untuk keseleo, terkilir, dan tulang retak dapat diingat melalui kata “ekat”, yaitu es, kompres, angkat, dan topang. Semua tindakan ini memperlambat pendarahan yang terus terjadi dipersendian atau otot dan memperpendek waktu pemulihan. Gunakan kantung es ke area yang bengkak atau retak selama sedikit 20 menit. Bungkus kantong es (tetapi jangan sampai berkerut) dengan perban elastis di sekitar persendian yang terpengaruh atau lokasi tulang yang retak.

Angkat anggota tubuh itu sekitar enam inci ke atas sebuah bantal atau topanglah anggota badan dengan tali atau kain gendongan dan mencegah gerakan apa pun yang tak perlu atau beban berat. Jika anda mencurigai ada tulang yang patah, jangangerakkan anggota badan lalu bawalah segera anak ke ruangan gawat darurat.

#### e. Pertolongan Pertama pada Anak Luka Bakar

Menurut Sears dan Sears (2007) terdapat tiga tingkatan luka bakar. Luka bakar Tingkat Pertama, kulit berwarna kemerahan,

tidak benar-benar menyakitkan sehingga hanya perlu air dingin, obat salep yang menenangkan.

Luka bakar tingkat Kedua, kulit melepuh, bengkak dan mengelupas. Luka bakar tingkat Ketiga merusak kulit yang lebih dalam dan kulit kehilangan bentuk aslinya. Jika anak mengalami luka bakar, maka tindakan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Langsung celupkan area yang terbakar ke air dingin, peling tidak selama 20 menit. Jangan menggunakan es karena akan menyebabkan kerusakan jaringan. Jika luka bakar terdapat pada wajah maka usapkan handuk yang direndam air dingin atau pegang pipi di bawah air leding yang mengalir. Jangan mengoleskan lemak, mentega atau bedak diatas luka bakar
- Jika pakaian anak terbakar maka nyala api dipadamkan dengan handuk, selimut, mantel dan pakaian lain
- Jika luka bakar hanya merah, tidak menggelembung maka luka cukup direndam dalam air dingin selama mungkin. Luka bakar dibiarkan tetap terbuka dan diperhatikan perubahannya
- Jika kulit menggelembung, berwarna putih atau hangus, oleskan salep antiseptik (pencegah infeksi) dan tutup, jangan terlalu rapat, dengan kain

Hubungi segera dokter atau anak dibawa ke unit gawat darurat.

Ketika memanggil paramedis, pastikanlah untuk memberikan informasi berikut ini kepada petugas gawat darurat:

- Lokasi keberadaan diikuti dengan petunjuk arah
- Nomor telepon pendidik dan lembaga PAUD
- Nama dan umur anak
- Kondisi anak
- Penyebab kecelakaan

f. Pemberian Nafas Buatan pada Anak  
Pernafasan buatan perlu diberikan kepada anak jika anak pucat, biru dan sungguh-sungguh tidak bernafas. Pendidik disarankan membaca dan mengikuti pelatihan untuk mengetahui bagaimana cara dan tahap pemberian nafas buatan. Pada bab ini tidak dibahas tentang hal tersebut.

## D. Rangkuman

Upaya preventif adalah upaya utama agar anak tidak mengalami kecelakaan. Seluruh lingkungan dan alat-alat yang berada disekitar anak harus aman bagi kesehatan anak. Pendidik harus mempersiapkan diri bagaimana menghadapi anak jika anak mengalami kecelakaan yang tak bisa dihindarkan. Untuk itu kotak P3K dengan isi yang lengkap harus selalu tersedia dan guru sudah berlatih apa yang harus dilakukannya ketika anak mengalami kecelakaan.

## E. Penugasan

1. Jelaskan cara melakukan pertolongan pertama pada anak luka bakar
2. Jelaskan cara melakukan pertolongan pertama pada anak keseleo

## F. Evaluasi

1. Penanganan pertama apa yang harus

dilakukan

Ketika Bayi

Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD  
25  
umur 9 bulan

- a. Ditarik agar lurus
- c. Digendong
- b. Ditidurkan
- d. Jawaban salah semua

2. Dibawah ini adalah langkah terkait pencegahan dan pertolongan pertama pada bayi, kecuali....

- a. Memfungsikan alat dan bahan untuk pertolongan pertama pada kecelakaan
- b. Memberikan alat bantu pertolongan pertama sesuai jenis kecelakaan, misalnya memberi perban untuk menghentikan darah
- c. Memanggil ambulan untuk membawa anak/bayi ke rumah sakit agar ditangani oleh dokter
- d. Menjauhkan benda-benda atau hal hal yang bisa menimbulkan kecelakaan, seperti colokan listrik, benda tajam dari jangkauan bayi.

3. Untuk menjaga lingkungan yang sehat dan bersih perlu dilakukan sebagai berikut ... a.

- Menyimpan dan menggunakan peralatan listrik sesuai dengan petunjuk penggunaannya
- b. Menggunakan racun serangga sesuai dengan petunjuk penggunaannya serta menyimpan jauh bahan dan alat yang mudah terbakar.
  - c. Penerapan kesehatan di tempat kerja dengan membuang sampah dan limbah sesuai dengan jenis dan tempatnya
  - d. Pernyataan diatas semuanya benar.

4. Untuk menjaga agar anak/ bayi tidak terjatuh perlu diperhatikan sebagai berikut, kecuali ....

- a. Pasang pagar keselamatan di tangga dan jendela lantai atas.
- b. Pastikan jendela selalu tertutup dan terkunci, bila anak/bayi ditinggal
- c. Pastikan lantai tidak licin
- d. Pastikan ruangan dalam kondisi bersih.



# Kegiatan 4

## Pengembangan Gizi Anak Usia Dini

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat menjelaskan pengertian, urgensi dan teknis Program Gizi Anak usia Dini serta trampil dalam pemberian makan dan minum anak.

### B. Indikator

1. Menjelaskan pengertian Gizi
2. Menjelaskan pentingnya program Gizi bagi AUD
3. Menjelaskan pola makan anak
4. Menjelaskan kebutuhan gizi anak
5. Mempraktekkan cara memberi makan anak

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian Gizi

“Gizi” berasal dari dialek dalam bahasa Mesir

yang berarti “makanan”. Kata “gizi” adalah

terjemahan dari kata dalam Bahasa Inggris

yaitu “nutrition”

yang apabila

diartikan, pengertian gizi sangat luas,

bukan hanya tentang berbagai jenis

nutrisi serta kegunaannya untuk tubuh,

Indonesia akan tetapi juga mengenai berbagai

metode menjadi

nutrisi, cara dalam memperoleh, mengolah,

dan mempertimbangkan supaya tubuh

gizi dapat

tidak terganggu kesehatannya. Ilmu yang

sebagai sebuah

menelaah tentang gizi yaitu ilmu gizi.

hal yang mempengaruhi proses perubahan

ilmu gizi merupakan suatu ilmu yang

menelaah tentang zat gizi yang

tubuh sehingga dapat mempertahankan

kehidupan

penggunaannya dalam tubuh, yang

meliputi

penyerapan, interaksi, penyimpanan,

pemasukan, pencernaan, pengangkutan

atau transpor, metabolisme, dan

pengeluaran, yang semuanya tergolong dalam proses zat gizi dalam tubuh.

#### 2. Karakter Makanan yang Bergizi

Nutrient atau zat gizi merupakan elemen yang terdapat dalam makanan yang dapat untuk dimanfaatkan secara langsung dalam tubuh, contohnya: vitamin, lemak, karbohidrat, mineral, air, dan protein.

Zat gizi adalah substansi yang dapat diperoleh dari berbagai jenis makanan serta digunakan dalam proses pertumbuhan, perbaikan, dan pemeliharaan perbaikan jaringan tubuh.

Zat gizi terbagi menjadi zat gizi organik dan anorganik. Zat gizi organik terdiri atas protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin. Sedangkan zat gizi anorganik terdiri atas air dan mineral. Zat gizi juga dapat dikelompokkan dengan berdasarkan sumber, fungsi zat gizi, dan jumlah.

#### 3. Macam-Macam Zat Gizi

##### a. Karbohidrat

Karbohidrat menyediakan berbagai macam kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia. Berbagai jenis makanan yang banyak mengandung karbohidrat antara lain adalah jagung, kentang, nasi, dan lain sebagainya. Dalam susunan menu bagi orang Indonesia pada umumnya menempatkan karbohidrat sekitar 70-80%.

Dalam nutrisi pada manusia setiap 1 gram karbohidrat dapat menghasilkan energi sekitar 4 kalori. Kebutuhan energi tersebut berbeda untuk setiap orang. Ada beberapa hal yang membuat kebutuhan energi berbeda antara lain jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, serta tempat tinggal orang tersebut.





tubuh akan menjadi gemuk. Sedangkan

yang kekurangan lemak membuat

telur, susu, dan lain sebagainya. Sumber protein nabati sebagai berikut: tahu, tempe, kacang-kacangan, dan lain sebagainya. Kebutuhan protein tersebut berbeda untuk setiap orang.

Orang dewasa setidaknya membutuhkan protein sekitar 1 gram setiap harinya untuk setiap kilogram berat badan yang dimiliki. Remaja membutuhkan protein sekitar 1 gram/kg berat badan, anak yang berumur 6-12 tahun membutuhkan protein sekitar 2 gram/kg berat badan, sedangkan bayi membutuhkan protein sekitar 3 gram/kg berat badan.

#### c. Lemak

Terdapat 2 macam sumber lemak secara umum, yaitu lemak nabati serta lemak hewani. Contoh sumber lemak nabati antara lain: margarine, kemiri, minyak kelapa, dan lain sebagainya. Adapun sumber lemak hewani antara lain: susu, daging, keju, dan lain sebagainya. Kebutuhan lemak bagi setiap orang tentu berbeda. Kebutuhan lemak bagi orang yang bertempat tinggal di iklim yang dingin lebih banyak yaitu sekitar 1/2-1 gram/kg berat badan.

Seseorang yang memiliki kelebihan lemak,  
b. Protein

Protein terdiri atas 2 macam, antara lain

protein hewani, serta protein nabati. protein hewani sebesar 9,5 kalori. Lemak juga dapat berperan sebagai pelarut vitamin A,D,E,K. protein hewani sebagai berikut: ikan, keju, Lemak dapat melindungi tubuh pada bagian tertentu serta sebagai pelindung bagian lemak pada temperatur yang rendah.

#### d. Vitamin

Vitamin adalah komponen gizi yang sangat penting dibutuhkan tubuh. Vitamin dapat membantu untuk memperlancar proses metabolisme tubuh, akan tetapi vitamin tidak dapat menghasilkan energi. Walaupun tubuh membutuhkan vitamin dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, namun keberadaan vitamin sangat penting. Hal ini karena avitaminose atau kekurangan vitamin dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada proses metabolisme tubuh, hal ini disebabkan karena fungsi zat gizi vitamin yang tidak dapat untuk digantikan oleh senyawa lain.

Tanda-tanda orang yang kekurangan vitamin:

1. Pertumbuhan badan menjadi terhambat.
2. Tidak ada nafsu untuk bekerja.
3. Badan menjadi lesu.

Vitamin dapat dibagi menjadi 2 macam, antara lain: vitamin yang dapat untuk

larut dalam air serta vitamin yang dapat untuk larut dalam lemak. Vitamin yang dapat untuk larut dalam air yaitu vitamin C dan vitamin B, sedangkan vitamin yang dapat untuk larut dalam lemak antara lain: Vitamin A, D, E, dan K.

#### Vitamin A

Fungsi vitamin A antara lain: mengatur dalam kepekaan rangsang sinar pada syaraf mata, pertumbuhan sel, serta pembentukan warna pada mata. Sumber vitamin A terdapat pada wortel, telur, kangkung, susu, dan lain sebagainya. Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, seperti penyakit mata, kulit menjadi kering, dan pertumbuhan terganggu.

#### Vitamin B

Vitamin B merupakan gabungan-gabungan dari 15 macam ataupun lebih vitamin yang dapat dikenal dengan vitamin B kompleks, yang mana memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sel darah merah.

#### Vitamin C

Vitamin C memiliki fungsi zat gizi untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi, serta menghaluskan kulit. Sumber vitamin C banyak terdapat pada sayuran, jeruk, pepaya, dan lain sebagainya. Kekurangan vitamin C dapat mengakibatkan gusi menjadi berdarah, munculnya sariawan dan skorbut. Kebutuhan akan vitamin C per hari untuk bayi yaitu 30 mg, anak-anak 60 mg, dewasa sekitar 75 mg, ibu hamil 100 mg, serta ibu menyusui 150 mg.

#### Vitamin D

Vitamin D memiliki fungsi untuk membantu dalam proses pembentukan tulang dan gigi, mengatur kadar fosfor yang terdapat pada darah. Sumber vitamin D banyak terdapat pada ikan, susu, serta kuning telur. Kekurangan

vitamin D dapat mengakibatkan penyakit rakitis. Kebutuhan akan vitamin D untuk anak-anak sampai dewasa 400 SI.

#### Vitamin E

Vitamin E memiliki fungsi untuk mencegah keguguran dan pendarahan pada ibu hamil. Sumber vitamin E banyak terdapat pada berbagai jenis sayuran hijau, susu, kuning telur, dan daging. Kekurangan vitamin E dapat mengakibatkan kemandulan dan keguguran.

#### Vitamin K

Vitamin K memiliki fungsi untuk membantu dalam proses pembekuan darah. Sumber vitamin K banyak terdapat pada bayam, hati, dan bunga kol. Kekurangan vitamin K dapat mengakibatkan darah menjadi lebih sukar untuk membeku. Kebutuhan akan vitamin K perhari adalah 1 miligram.

#### e. Mineral (Garam-garaman)

Mineral dibutuhkan oleh manusia juga sama dengan vitamin, yaitu dibutuhkan dalam jumlah sedikit. Walaupun begitu, kebutuhan mineral sangatlah penting. Garam besi (Fe) memiliki peran penting untuk membantu dalam proses pembentukan hemoglobin atau sel darah merah. Natrium (Na) serta kalium (K) juga memiliki peran penting untuk sistem saraf. Kalsium (Ca) mempunyai fungsi guna membantu dalam proses pembentukan tulang dan gigi.

Kalsium dan Kalium berguna untuk proses pembekuan darah guna menghentikan pendarahan yang terjadi.

Kekurangan salah satu dari mineral tersebut juga dapat menimbulkan beragam penyakit. Seperti, apabila kekurangan Iodium dapat mengakibatkan kekerdilan dan penyakit gondok, kekurangan zat besi dapat mengakibatkan anemia, dan lain sebagainya.

#### f. Air

Air adalah zat pembangun bagi setiap sel



pada tubuh. Setiap sel tanpa adanya air tidak dapat tumbuh. Air dapat diperoleh secara langsung dari berbagai jenis buah-buahan serta sayuran. Fungsi air yaitu untuk membantu mencerna makanan, membentuk cairan tubuh, serta mengangkut sisa pembakaran yang sudah tidak diperlukan tubuh. Kebutuhan

air rata-rata bagi setiap orang sekitar 2 1/2

liter per hari yang diambil dari makanan

4. Fungsi Zat Gizi  
a. Penghasil energi tubuh  
serta minuman. Kekurangan air dapat mengakibatkan penyakit ginjal. Zat makanan yang dikonsumsi oleh sistem pencernaan tubuh yang kemudian diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan energi. Dengan adanya energi, maka manusia dapat untuk melakukan berbagai macam aktifitas atau kegiatan sehari-hari. Adapun zat-zat penghasil energi adalah lemak, karbohidrat, dan protein.

b. Pembentuk sel jaringan tubuh

Adapun zat gizi pembentuk sel jaringan tubuh adalah protein, air, dan mineral.

Ketiga zat tersebut secara bersama-sama akan diolah oleh organ tubuh sampai terbentuk sel jaringan tubuh baru khususnya sebagai pengganti jaringan yang rusak.

c. Pengatur fungsi reaksi biokimia yang ada dalam tubuh (stimulansia)

Supaya fungsi dan reaksi biokimia yang ada dalam tubuh dapat berjalan dengan baik dan cepat, maka tubuh memerlukan berbagai jenis zat sebagai stimulansia dalam

proses tersebut. Zat vitamin yang dapat membantu dalam proses reaksi biokimia pada tubuh sampai berjalan dengan baik.

5. Akibat Kekurangan Zat Gizi

a. Kekurangan zat pengatur seperti vitamin dan mineral pada anak dapat menimbulkan berbagai penyakit akibat defisiensi vitamin misalnya beri-beri, sariawan, dan lain sebagainya.

b. Kekurangan zat tenaga seperti lemak dan karbohidrat dapat mengganggu pertumbuhan anak.

c. Dampak jangka pendek kekurangan protein yang berdampak pada anak ialah mengalami gangguan bicara, penurunan kesadaran, dan lain sebagainya. Dampak jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan pemusatan perhatian, penurunan kecerdasan, gangguan penurunan rasa percaya diri dan lain sebagainya.

6. Hubungan Gizi dan Kecerdasan

Gizi yang baik akan bermanfaat terhadap tingkat kecerdasan anak. Karena memang hubungan gizi nutrisi terhadap kesehatan dan kecerdasan anak adalah berkaitan erat dalam hal ini. Kecerdasan, ketrampilan dan perkembangan serta pertumbuhan dan juga mental psikologi anak balita tidak lepas dari pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak. Tentu saja dalam hal agar otak anak berkembang dengan optimal, maka orang tua harus memenuhi aneka kebutuhan akan zat gizi yang diperlukannya.

Mengonsumsi makanan bergizi lengkap dan seimbang, terutama untuk perkembangan otak anak harus menjadi perhatian dari para orang tua. Seperti yang dilansir dari laman situs [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) bahwa kecerdasan manusia sangat erat kaitannya dengan asupan gizi dan nutrisi. Seorang anak yang mengalami gangguan akibat kekurangan iodium akan mengalami kehilangan kecerdasan sebesar 10 - 50 IQ point.

Anak dengan kecerdasan rendah ini dikhawatirkan akan menjadi beban pada masa akan datang. Selain itu gizi juga memiliki hubungan erat dengan kematian anak di bawah 5 tahun. Berdasarkan data yang dilansir dalam Jurnal Lancet tahun 2013, sebanyak 44,7% kematian bayi disebabkan karena berat bayi lahir



rendah (BBLR), kegagalan pemberian ASI, anak Balita stunting (pendek), kurus, dan kekurangan vitamin A dan mineral Zink. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Inilah yang dimaksud dengan pengertian definisi zat gizi.

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kecukupan gizi sangat diperlukan oleh setiap individu, sejak dalam kandungan, bayi, anak-anak, masa remaja, hingga usia lanjut. Zat besi merupakan salah satu komponen gizi mikro yang memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang khususnya pada anak.

Kesehatan anak dan gizi anak merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya, asupan nutrisi harus lengkap dan seimbang agar kesehatan anak terjaga dengan baik dan pertumbuhannya pun akan optimal. Anak-anak mulai dari usia nol hingga lima tahun harus mendapatkan nutrisi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya pada usia tersebut. Karena kekurangan salah

satu unsur dapat membuat pertumbuhan mereka terganggu karena bayi kurang gizi. Oleh karena itu penting sekali bagi ibu untuk memperhatikan asupan makanan putra putrinya.

Untuk bayi di atas satu tahun membutuhkan lebih banyak nutrisi dan seimbang karena aktivitas mereka mulai meningkat dan sistem pencernaannya sudah berkembang. Selain itu pada usia di atas 1 tahun bayi sudah mulai menajamkan gerak motorik kasar dan motorik halus yang sangat didukung oleh pertumbuhan dan perkembangan otak. Pada usia 0-3 tahun pertumbuhan sel-sel otak berlangsung sangat cepat dan pada usia 4-5 tahun pertumbuhan tersebut akan mencapai tahap sempurna.

Banyak hal yang mempengaruhi kesehatan bayi. Selain konsumsi makanan dan minuman yang penuh nutrisi yang baik akan perkembangan gizi, istirahat, dan cukup mendapatkan kasih sayang, bayi juga membutuhkan imunisasi yang lengkap

bagi bayi yang dapat melindungi bayi dari

penyakit-penyakit berbahaya. Memiliki seorang bayi yang sehat dan cerdas tentunya merupakan dambaan bagi kita semua. Orang tua

Memiliki kecerdasan berupa kecerdasan,

selain memberi kebahagiaan kepada orang tua yang merawatnya sejak kecil juga akan menjadi salah satu bekal penting bagi sang bayi ketika dia sudah menjadi dewasa kelak. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para orang tua supaya memiliki bayi yang cerdas di antaranya adalah dengan memberikan asupan nutrisi yang baik dan tepat, yang merangsang peningkatan kecerdasan bayi.

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan otak bayi adalah nutrisi atau gizi yang diberikan, terlebih pada periode percepatan pertumbuhan otak. Ada banyak zat gizi yang diperlukan untuk perkembangan otak anak bayi yaitu protein dan asam amino, AA-DHA, gangliosida, kolin, serta zat gizi mikro (zat besi, zat seng, tembaga, iodium, folat, dan vitamin A. Selain nutrisi, stimulasi memegang peranan sangat penting dalam memaksimalkan kecerdasan anak. Stimulasi diperlukan agar hubungan antarsel syaraf otak (sinaps) dapat berkembang. Penting untuk diingat bahwa sinaps akan menghilang secara spontan bila tidak digunakan.

#### 7. Peranan dan Pengaruh Gizi dalam Perkembangan Inteligensi

Anak cerdas tentunya akan membuat para orang tua menjadi bangga dan bahagia. Tetapi mereka tidak lahir begitu saja. Orang tua harus 'menciptakannya.' *Cara dan tips membuat anak sehat dan cerdas* adalah salah satunya dengan membantu proses tumbuh-kembang otaknya agar optimal, dengan memenuhi kebutuhan zat gizi untuk perkembangan otak secara tepat. Apabila ditambah dengan stimulasi kecerdasan anak lewat kegiatan sehari-hari, memiliki anak yang cerdas bukan lagi menjadi impian.

*Periode emas perkembangan otak anak.*

Proses perkembangan otak anak terdiri dari serangkaian tahapan yang telah dimulai sejak di dalam kandungan. Karena itu jangan pula lupakan dalam hal mendidik

anak semenjak dalam kandungan.

Tepatnya, ketika kehamilan memasuki trimester ke-3. Tahapan itu berlanjut setelah anak lahir dan perkembangan yang berlangsung hingga usia 2 tahun merupakan periode emas atau periode pacu tumbuh otak.

#### 8. Penyajian Menu yang Bergizi

Setelah memahami mengenai pengertian gizi, macam-macam zat gizi, dan fungsi zat gizi, alangkah baiknya untuk juga mengetahui apa itu gizi seimbang. Gizi seimbang merupakan makanan sehari-hari yang dikonsumsi dengan berbagai aneka ragam makanan dan memenuhi kelompok zat gizi dengan porsi yang cukup dan tepat. Hal ini berarti, porsinya tidak boleh kurang ataupun terlalu banyak.

Prinsip gizi seimbang adalah seimbang dalam jumlah tiap kelompok makanan serta yang sesuai dengan kebutuhan tubuh kita. Selain mengonsumsi jenis makanan yang bergizi seimbang, alangkah baiknya untuk menerapkan pola hidup yang sehat salah satunya dengan berolahraga dan istirahat yang cukup agar tubuh tetap sehat. Kekurangan gizi usia dini 0-6 tahun dapat mengakibatkan otak anak tidak berkembang optimal, fisik yang terbatas, rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit, beresiko mengalami penyakit degeneratif dan jantung koroner.

Kondisi ini beresiko permanen yang tak dapat dipulihkan kembali sehingga gizi kurang ini dikhawatirkan menyebabkan terjadinya "Lost Generation". Jika ada anak yang mengalami hal tersebut berarti hak azasi anak tersebut telah terengut dan dicampakan karena gizi dan kesehatan merupakan hak yang harus diterima anak. Pemberian makan yang baik pada anak usia dini merupakan cara utama anak mendapatkan kebutuhan gizinya.

Praktik pemberian makan kepada anak usia dini harus berpedoman pada

tahap perkembangan anak. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak maka praktik pemberian makan bergeser dari makanan cair, ke makanan lumat lalu beralih ke makanan padat. Peralihan ini juga erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan motorik, pertumbuhan giginya juga peningkatan perkembangan lainnya seperti kemampuan berkomunikasi.

Praktik makanan bisa sebagai sebab juga sebagai akibat terhadap perkembangan. Perkembangan motorik halus anak akan bermuara pada ketrampilan menggunakan jari-jarinya saat makan sebaliknya kegiatan makan seperti mengambil, menjemput, menyendok, mengangkat merupakan kegiatan stimulasi terhadap perkembangan motoriknya. Saat perkembangannya matang maka idealnya anak juga sudah mandiri dalam kegiatan makan.

- a. Air Susu Ibu, Satu-satunya Makanan Terbaik pada Usia 0-6 bulan Kekurangan gizi diusia dini 0-6 tahun dapat mengakibatkan otak anak tidak berkembang optimal, fisik yang terbatas, rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit, beresiko mengalami penyakit degeneratif dan jantung koroner. Kondisi ini beresiko permanen yang tak dapat dipulihkan kembali sehingga gizi kurang ini dikhawatirkan menyebabkan terjadinya "*Lost Generation*".

Jika ada anak yang mengalami hal tersebut berarti hak azasi anak tersebut telah terengut dan dicampakan karena gizi dan kesehatan merupakan hak yang harus diterima anak. Ternyata lagi-lagi peran ibulah yang dapat mencegah terjadinya "*Lost Generation*" ini.

Bayi usia 0-2 tahun mengalami pertumbuhan yang amat pesat. Bayangkan dalam 3 bulan saja sejak lahir, berat badan bayi meningkat dua kali lipat dari berat lahirnya.

Pertumbuhan yang cepat inilah yang menyebabkan kebutuhan zat gizi per kilogram berat badan, bayi paling besar dibanding usia selanjutnya. Sementara kondisi pencernaan bayi baru lahir belum terbentuk sempurna sehingga bayi memerlukan makanan yang dapat diserap hampir 100% agar alat pencernaannya tidak bekerja keras untuk mengeluarkan sisa makanan yang tidak dapat dicerna.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan paling cocok bagi bayi. Komposisi ASI sangat sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi yang belum sempurna. ASI dapat memenuhi semua kebutuhan gizi anak sampai anak berumur 4-6 bulan. ASI punya peran penting bagi tumbuh kembang manusia khususnya dimasa krusial 0-24 bulan.

Belajar dari sejarah pernabian, tampak dengan jelas bahwa nabi-nabi selalu disusui oleh ibunya sendiri atau ibu susuannya. Nabi Musa yang dipisahkan dari ibunya, dipertemukan Allah kembali dan disusui oleh ibunya sendiri. Nabi Muhammad mempunyai ibu susuan ketika ibu kandungnya tidak bisa memberikannya. Bukan tanpa maknalah, Allah menurunkan ayat al-Qur'an agar ibu menyusui bayinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan..." (QS, Al Baqarah, 2:233). Penyusuan yang sempurna sampai anak berumur 2 tahun. Hal ini selaras dengan proses penambahan sel otak yang dapat dikatakan berlangsung sempurna pada usia 0-2 tahun.

Ibu seharusnya mengupayakan memberikan ASI selama 24 bulan dan pemberian ASI eksklusif sampai anak berumur 4-6 bulan kepada bayinya. Pemberian ASI Eksklusif adalah Pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan/



minuman lainnya sampai bayi berumur 4-6 bulan. Penelitian menemukan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif ini akan dapat menyebabkan penurunan jumlah sel otak bayi sebanyak 15-20% sehingga dapat menghambat perkembangan kecerdasan bayi pada tahap selanjutnya. Sebagian besar sel otak dibentuk oleh asam lemak, terutama asam lemak jenuh rantai panjang termasuk dalam kelompok ini adalah Omega-3. Sampai usia 2 tahun, anak mendapat 30-40% sumber energi dari asam lemak dan jumlah asam lemak esensial tercukupi dari air susu ibu. James W. Anderson – seorang ahli dari Universitas Kentucky – membuktikan bahwa IQ [tingkat kecerdasan] bayi yang diberi ASI lebih tinggi 5 angka daripada bayi yang diberikan susu formula. Berdasarkan hasil penelitian ini ditetapkan bahwa ASI yang diberikan hingga 6 bulan bermanfaat bagi kecerdasan bayi, dan anak yang disusui hanya kurang dari 8 minggu tidak memberikan manfaat pada IQ

Tuhan Maha Penyayang sehingga memberikan sesuatu sesuai kebutuhan makhluknya. Air Susu setiap makhluk mamalia disesuaikan dengan kebutuhan bayi mamalia tersebut. 50 persen susu ikan paus terdiri dari lemak untuk menjamin kebutuhan energinya karena tinggal di air dingin. Susu kelinci mengandung protein sangat tinggi karena bayi kelinci hanya menyusu sekali sehari. Hal itu berbeda dengan bayi manusia yang menyusu setiap saat sehingga proteinnya relatif rendah hanya 19 persen. Susu sapi mengandung kalsium 4 kali lebih besar dibanding ASI.

Ketika lahir anak sapi bisa berdiri sedangkan anak manusia tidak. Kebutuhan mineral sapi lebih tinggi untuk pertumbuhannya. Sebaliknya manusia memiliki karakteristik



pertumbuhan dan pencernaan yang berbeda dengan hewan sehingga kandungan ASI adalah zat gizi yang paling tepat dan cocok untuk anak manusia. Kandungan gizi lebih rendah tapi daya cernanya tinggi. Ketika ibu menggantikan ASI dengan Susu Sapi maka yang terjadi adalah ginjal akan bekerja keras untuk membuang kelebihan zat gizi yang tidak bisa diserap.

Hal ini tampak dari pipis dan berak pada bayi yang diberi susu formula nyata lebih bau dengan frekwensi lebih sering. Berbagai hasil penelitian dari waktu ke waktu memperkuat tak ada satu makananpun di dunia ini yang dapat menandingi kelebihan ASI. Kandungan Protein ASI lebih rendah dibanding susu sapi namun mencukupi kebutuhan bayi. Jenis protein ASI mudah dicerna sehingga tidak menjadi beban bagi ginjal bayi yang belum sempurna. Rasio whey/protein pada ASI 60/40 sedangkan pada Susu Sapi 20/30. Rasio protein ASI ini menguntungkan bagi bayi karena whey protein lebih mudah dicerna.

Kandungan karbohidrat yang relatif tinggi dalam ASI terutama laktosa diperlukan untuk pertumbuhan sistem syaraf selain itu diperlukan juga untuk absorpsi protein dan pertumbuhan bakteri usus. Laktosa melalui proses fermentasi akan diubah menjadi asam laktat. Suasana asam dalam usus bayi akan menghambat pertumbuhan bakteri patogen sebaliknya memacu pertumbuhan mikroorganisme yang berperan dalam sintesis vitamin B-Kompleks. Kondisi inilah yang menyebabkan Tuhan menitipkan Air Susu

Ibu (ASI) kepada setiap ibu hamil.

Bayi baru lahir, dalam kondisi yang amat lemah.

Saat dalam kandungan janin dilindungi dengan sempurna di rahim ibunya maka setelah lahir, bayi akan berhadapan langsung dengan lingkungan luar. Bayi berhadapan dengan berbagai sumber infeksi yang dapat menyebabkan anak sakit. Kondisi bayi amat lemah maka Allah melindunginya. Berbeda dengan air susu sapi, ASI mengandung zat imunitas penting untuk menjaga anak dari serangan infeksi diantaranya Imunoglobulin A (IgA). IgA berperan mencegah agar kuman-kuman patogen dan virus pada dinding mukosa usus halus dan menghambat proliferasi kuman tersebut. Selain itu ASI mengandung Zn yang tidak saja dibutuhkan untuk tumbuh kembang otak tapi juga berfungsi sebagai zat imun dan merupakan unsur dari lebih 200 enzim penting. Kandungan zat imun dan Zn ini melimpah pada kolostrum atau susu yang pertama kali keluar. Kandungan Zn ASI dapat mencapai 20 mg/liter. Gangguan yang disebabkan oleh bakteri *Pneumococcus* dan dikenal sebagai pneumonia berhasil dengan mudah dihentikan oleh ASI. Di banyak negara, pemberian susu formula terkait dengan tingkat kematian bayi akibat diare.

Volume produksi ASI ibu berhubungan dengan status gizi ibu. Ibu yang kurang gizi maka produksi ASI akan sedikit dan lebih cepat kering. Kualitas konsumsi pada saat hamil dan paska melahirkan akan menentukan kuantitas dan kualitas ASI. Faktor mental seperti stress, rasa waswas, emosi negatif, depresi akan menyebabkan produksi ASI menurun. Ibu yang kurang sering menyusui maka produksi ASI akan cepat menurun. Menyusui setiap dua-tiga jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi.

Menyusui on-demand adalah menyusui kapanpun bayi meminta adalah cara terbaik untuk menjaga produksi ASI tetap tinggi dan bayi tetap kenyang. Namun yang perlu diingat, ibu menyusui dengan durasi yang cukup lama sampai payudara mengosong sehingga bayi menerima asupan foremilk yang kaya protein dan hindmilk yang kaya lemak secara seimbang.

ASI juga mampu menumbuhkan ikatan emosional kasih sayang antara ibu dan bayi. Melalui pemberian ASI kelekatan ibu dan anak semakin erat dan jalinan ini

akan melekat terus sampai anak dewasa.

Beberapa ahli anak menyebutkan tingginya kasus-kasus kenakalan remaja dan penggunaan narkoba juga terkait dengan rendahnya kelekatan ibu dan anak yang dimulai ketika anak tidak mendapatkan ASI. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka Pendidik PAUD diharapkan memotivasi ibu untuk menyusui anaknya. Ibu dimotivasi untuk mau datang setiap jam menyusui. Jika betul-betul tidak memungkinkan maka ibu dapat diminta menampung susunya lalu mengirimkannya ke lembaga PAUD.

#### b. Memperkenalkan Makanan Padat pada Bayi

Dari banyak tanda, memang menunjukkan anak makan dengan cara mengisap pada awal-awal bulan dan secara bertahap mulai mampu mengunyah sehingga Pendidik yang baik selalu "membaca" anak didiknya dari waktu ke waktu. Sikap dan tingkah serta kondisi perkembangan anak menjadi indikasi kepada pendidik kapan makan cair beralih ke makanan lumat lalu mulai memperkenalkan makanan padat. Menurut Sears and sears (2007) menyebutkan bahwa ketrampilan gerakan lidah dan menelan bayi adalah tanda-tanda pertama kapan memulai

atau menunda pemberian makanan padat.

Dibulan awal, bayi memiliki refleks ”penolakan lidah” yang menyebabkan lidah secara otomatis menjulur keluar saat makanan padat di tarus diatasnya. Sebelum beumur 6 (enam) bulan, sebagian bayi belum memiliki koordinasi gerakan lidah.

Bagian perencanaan juga tidak siap mencerna makanan padat pada bulan-bulan awal kehidupan anak. Hal ini dikarenakan usus bayi belum matang dan tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menangani berbagai macam makanan sampai ia mencapai usia 6 bulan, saat enzim pencernaan mulai bekerja. Resiko alergi juga sering muncul

jika anak sudah diberikan makanan padat sebelum berumur 6 (enam) bulan. Menurut Sears and Sears (2007), usus yang sudah matang akan mengeluarkan imunoglobulin protein IgA, si cat pelindung, yang melapisi usus dan mencegah lewatnya protein alergen yang berbahaya (susu sapi, gandum adalah contoh makanan yang menyebabkan alergi bila diberikan terlalu dini). Lebih lanjut Sears and Sears (2007) menyatakan, pada bulan-bulan awal, kadar IgA ini belum mencapai puncaknya sampai bayi berusia 7 (tujuh) tahun. Begitu usus cukup matang maka ia menjadi lebih selektif terhadap makanan dan menyaring makanan yang menyebabkan alergi.

c. Makanan bayi umur 6-9 bulan

1. Pemberian ASI diteruskan
2. Pada umur 6 bulan alat cerna sudah lebih berfungsi, oleh karena itu bayi mulai diperkenalkan dengan MP-ASI lumat 2 x sehari.
3. Untuk mempertinggi nilai gizi makanan, nasi tim bayi ditambah sedikit demi sedikit dengan sumber zat lemak,

yaitu santan atau minyak kelapa/magarin. Bahan makanan ini dapat menambah kalori makanan bayi, memberikan rasa enak juga mempertinggi penyerapan vitamin A dan zat gizi lain yang larut dalam lemak.

4. Setiap kali makan, berikanlah MP-ASI bayi dengan takaran:

- Umur 6 bulan – beri 6 sendok makan
  - Umur 7 bulan – beri 7 sendok makan
  - Umur 8 bulan – beri 8 sendok makan
  - Umur 9 bulan – beri 9 sendok makan
- “Bila bayi masih lapar, ibu dapat menambahnya”

d. Makanan Bayi Umur 9 – 12 bulan

1. Pada umur 10 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makanan keluarga secara bertahap. Bentuk dan kepadatan nasi tim bayi harus diatur secara berangsur, mendekati bentuk dan kepadatan makanan keluarga.
2. Berikan makanan selingan 1 kali sehari. Pilihlah makanan selingan yang bernilai gizi tinggi, seperti bubur kacang ijo, buah. Usahakan agar makanan selingan dibuat sendiri agar kebersihannya terjamin.
3. Bayi perlu diperkenalkan dengan beraneka ragam bahan makanan. Campur-kanlah ke dalam makanan lembik berbagai lauk pauk dan sayuran secara berganti-ganti. Pengenalan berbagai bahan makanan sejak dini akan berpengaruh baik terhadap kebiasaan makan yang sehat dikemudian hari.

e. Makanan Anak Umur 12 – 24 bulan

1. Pemberian ASI diteruskan.
2. Pemberian MP-ASI atau makanan keluarga sekurang-kurangnya 3 kali sehari dengan porsi separuh makanan orang dewasa setiap kali makan. Selain itu tetap berikan makanan selingan 2 kali sehari.
3. Variasi makanan diperhatikan dengan menggunakan Padanan Bahan Makanan, misalnya nasi dapat diganti mie, bihun, roti, kentang. Hati ayam dapat diganti



dengan tahu, tempe, kacang ijo, telur, ikan. Bayam dapat diganti dengan daun kangkung, wortel, tomat. Bubur susu dapat diganti dengan bubur kacang ijo, bubur sumsum, biskuit.

4. Menyapih anak harus bertahap, jangan dilakukan secara tiba-tiba. Kurangi frekuensi pemberian ASI sedikit demi sedikit. Pada usia 1 tahun, anak sudah dibolehkan makan seperti makan keluarga. Adapun anjuran makanan gizi seimbang untuk anak usia 1 – 3 tahun.

f. Makanan Anak Usia 24 bulan keatas  
Anak Usia 24 bulan keatas sudah dapat mengkonsumsi makanan keluarga

. Secara keseluruhan jenis makanan menurut kelompok umur Anak Usia Dini secara sederhana dapat diringkas dibawah ini

g. Makanan Anak usia Dini untuk Situasi Khusus

1. Makanan Anak Usia Dini pada Waktu Sakit

| Umur<br>(Bulan)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Jenis Makanan: |                              |                  |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------|------------------|--|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | ASI            | Makanan Lumat, Lunak,<br>Tim | Makanan Keluarga |  |
| 0 – 6                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                |                              |                  |  |
| 6 – 12                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                |                              |                  |  |
| 12 – 24                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                |                              |                  |  |
| 24 – ke atas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                |                              |                  |  |
| <p>a. Pemberian ASI tetap diteruskan.</p> <p>b. Pada waktu bayi/anak sakit kebutuhan gizi meningkat, sedangkan nafsu makan berkurang, karena itu makanan diberikan sedikit demi sedikit tetapi sering. Sangat baik diberikan bubur yang diencerkan dengan kaldu ayam atau daging untuk merangsang nafsu makan anak. Makanan yang lunak dan hangat seperti bubur, mie, bihun lebih disukai oleh bayi/anak yang sedang sakit.</p> <p>c. Setelah sembuh dari sakit, bayi/anak harus makan lebih banyak untuk mengganti kehilangan/kerusakan sel-sel tubuh pada waktu sakit. Bentuk makanan dianjurkan tetap lunak atau disesuaikan dengan kemampuan makan bayi/anak.</p> <p>2. Makanan Anak Usia Dini Bila Ibu Bekerja</p> <p>a. Kalau ibu bekerja di luar rumah dan meninggalkan rumah lebih dari 6 jam sehari, usahakan tetap menyusui sebelum dan sesudah pulang kerja.</p> <p>b. Tinggalkan pesan pada pengasuh</p> <p>bayi/anak yang dapat dipercaya tentang cara membuat, menyiapkan dan memberikan makanan pada bayi/anak.</p> <p>c. Sebaiknya pesan ditulis dan ditempelkan pada dinding dapur atau ruang makan yang mudah terlihat oleh pengasuh bayi/anak atau anggota keluarga lain.</p> <p>9. Rencana Perbaikan Gizi Anak di Lembaga PAUD</p> <p>Usia 0-6 tahun usia emas tumbuh kembang sehingga anak harus dijaga untuk tidak mengalami gangguan tumbuh kembang. Kegiatan ini penting dilakukan di Lembaga PAUD mengingat kenyataan menunjukkan usia dini beresiko tinggi mengalami masalah gizi baik gizi kurang maupun gizi lebih.</p> <p>Berkenaan dengan tingginya resiko masalah gizi yang dialami anak usia dini maka lembaga pendidikan anak usia dini perlu melakukan perencanaan perbaikan gizi bagi anak didiknya. Berdasarkan sasaran</p> |                |                              |                  |  |



perencanaan perbaikan gizi ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- Perencanaan Perbaikan Gizi Individu
- Perbaikan Gizi Kelompok

Hasil penilaian status gizi dan mutu konsumsi gizi dijadikan dasar untuk membuat perencanaan perbaikan Gizi. Perencanaan perbaikan gizi dapat secara sederhana dilakukan dengan mengacu 5 kata kunci pertanyaan yaitu:

- Siapa  
Catatan  
individu  
anak  
yang  
bisa

diperoleh dengan mengacu pada Raport Gizi. Catatan individu anak ini akan menggambarkan anak yang mana yang perlu mendapat perencanaan individu. Berdasarkan catatan raport, jumlah anak didik, umur anak didik menjadi dasar dalam perencanaan perbaikan gizi secara kelompok. Penelusuran keadaan keluarga dan kebiasaan anak di lingkungan keluarga perlu juga dilakukan untuk mendeskripsi "siapa" anak yang menjadi sasaran perbaikan gizi.

#### - Apa

Berdasarkan catatan di raport gizi akan diperoleh gambaran masalah gizi apa yang dialami anak.

#### - Mengapa

Analisis faktor penyebab secara sederhana perlu dilakukan pendidik. Dalam analisis ini pendidik dapat menggunakan framework faktor-faktor penyebab gizi kurang. Analisis dimulai dengan merumuskan faktor penyebab langsung melalui hasil pengamatan dan evaluasi di sekolah. Analisis ini tidak hanya keadaan di sekolah saja tapi juga dikompilasi dengan catatan dan informasi dari keluarga tentang keadaan dan kebiasaan anak di lingkungan keluarga.

#### -Kapan waktu terjadinya.

Waktu masalah gizi terjadi perlu ditelusuri apakah anak usia dini pernah menderita masalah gizi tersebut sebelumnya. Apakah masalah gizi tersebut hanya muncul pada musim-musim tertentu. Bagaimana keadaan lingkungan pada saat masalah gizi tersebut terjadi misalnya musim hujan, kemarau, banyak asap, dll.

- Bagaimana Upaya Perbaikan yang Dilakukan. Rumusan upaya perbaikan dibuat berdasarkan data-data yang terumus dari kata kunci siapa, apa, mengapa dan waktu terjadi masalah gizi. Terdapat satu rangkaian dan keterkaitan antara perencanaan, upaya perbaikan dan evaluasi penilaian program gizi. Hasil perbaikan gizi yang sudah dilakukan dinilai dan dipantau dengan melakukan penilaian status gizi, mutu konsumsi gizi, evaluasi lainnya (raport gizi). Hasil ini dijadikan dasar perencanaan untuk merumuskan upaya perbaikan selanjutnya. Begitu seterusnya sehingga anak didik PAUD meningkat status gizinya dan masalah gizi dapat terdeteksi sejak dini.

#### 10. Faktor Penyebab Gizi Kurang pada Anak Usia Dini

Masalah gizi tidak hanya berhubungan dengan kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi tapi juga berkaitan dengan

berbagai faktor lainnya. Berdasarkan conceptual framework UNICEF (1998), faktor penyebab langsung gizi kurang yaitu penyakit infeksi dan ketidakcukupan konsumsi zat gizi karena makan yang tidak seimbang. Gambar berikut ini memperlihatkan secara sistematis determinan yang berpengaruh pada masalah gizi yang dapat terjadi pada masyarakat berdasarkan conceptual framework UNICEF tersebut. Sehingga upaya perbaikan gizi akan lebih efektif dengan selalu mengkaji faktor penyebab tersebut. Pada awalnya orang masih beranggapan pertumbuhan dipengaruhi oleh tempat, budaya, etnik dan genetik namun dari hasil kajian terhadap data pertumbuhan anak bawah 2 (dua) tahun di Pakistan, Swedia dan Hongkong di desa dan kota maka Kalberg (1994) menyimpulkan gangguan pertumbuhan tidak disebabkan oleh genetik dan etnik tapi lebih disebabkan karena lingkungan (Kalberg, et al, 1994). Lingkungan yang dimaksud adalah gizi, infeksi, kualitas ibu dan interaksinya. Sehingga Husaini (1999) menyatakan bahwa praktek pengasuhan berbeda antar budaya dan tempat namun kebutuhan anak terhadap makanan, kesehatan, perlindungan dan kasih sayang bersifat universal.

Terjadinya gangguan pertumbuhan yang menyebabkan pertumbuhan mendatar (gangguan tumbuh kembang) berkaitan erat dengan dua faktor langsung yaitu: 1) asupan zat gizi dan 2) infeksi. ASI dan MP ASI merupakan sumber zat gizi pada anak bawah dua tahun. Kedua faktor langsung tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, pola asuh dan pelayanan kesehatan.

Menurut Soekirman (2001) terdapat empat alasan mengapa terjadi gagal pertumbuhan pada anak yaitu: 1). anak tidak cukup mendapat makanan, khususnya makanan pendamping; 2). Anak bertambah aktif ketika mulai belajar berjalan sehingga kebutuhan makanan perlu ditambah, namun banyak ibu tidak memberikan tambahan. Hal ini mengakibatkan output tidak sesuai dengan input; 3). Penyakit dan infeksi mempengaruhi penggunaan zat gizi dalam makanan. Selain itu juga menyebabkan nafsu makan berkurang sehingga zat makanan yang masuk dalam tubuh sedikit dan 4). Anak-anak memerlukan kata-kata lembut dan sentuhan-sentuhan penuh kasih sayang yang dapat merangsang peningkatan hormon pertumbuhan dan daya tahan tubuh.

Faktor penyebab masalah gizi multi kompleks sehingga pendekatan perencanaan perbaikan harus dilakukan secara holistik. Terdapat beberapa hal penting yang harus menjadi target dalam perencanaan ini yaitu:

- a. Makanan yang Dikonsumsi Makanan yang tidak seimbang baik jumlah maupun jenis zat gizi merupakan salah satu dari dua faktor penyebab langsung gizi kurang. Memberikan anak makanan dengan mutu gizi baik akan mencegah anak mengalami masalah gizi kurang. Faktor-faktor selain mutu gizi perlu juga dipertimbangkan agar makanan yang disediakan aman dan diminati oleh anak. Makanan yang baik adalah makanan yang mengandung jenis dan jumlah zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu makanan tersebut dari tidak mengandung bahan kimia dan kontaminan yang membahayakan kesehatan anak. Makanan yang bergizi bukan berarti makanan yang harus selalu ada ayam, daging dan ikan, tetapi dapat

diganti dengan makanan nabati seperti: tahu, tempe, atau bahan dari kacang kedele, kacang tanah dan kacang hijau, ataupun telur.



Agar makanan dari berbagai bahan tersebut mengandung gizi yang cukup dan sekaligus juga bisa dinikmati oleh anak, maka perlu disusun sedemikian rupa dalam suatu daftar perencanaan menu yang akan divariasikan dari hari ke hari, sehingga bisa disebut sebagai menu sehat dan seimbang.

Menu Sehat dan Seimbang adalah susunan hidangan sekali makan yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai, sehingga secara keseluruhan jenis dan jumlah zat gizi yang dikandungnya akan dapat memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna menjaga kesehatan, pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh, proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Keseimbangan gizi diperoleh apabila hidangan sehari-hari terdiri dari sekaligus tiga kelompok bahan makanan yang dalam ilmu gizi dipopulerkan dengan istilah “Tri Guna Makanan”. Peranan ketiga kelompok bahan makanan ini secara jelas tergambar dalam Piramida Makanan (Gambar 30 dan 31) Pertama sumber zat tenaga yaitu padi-padian dan umbi-

umbian serta tepung-tepungan yang digambarkan di dasar kerucut. Kedua, sumber zat pengatur yaitu sayuran dan buah digambarkan pada bagian tengah kerucut. Ketiga, sumber zat pembangun, yaitu kacang-kacangan, makanan hewani dan hasil olahan, digambarkan pada bagian atas kerucut.

Sementara oleh masyarakat luas menu seimbang lebih dikenal dengan istilah empat sehat lima sempurna yang terdiri dari:

1. Makanan Pokok yaitu: nasi, jagung, singkong dan susu.
  2. Lauk – pauk yaitu: ikan, telur, daging, tahu dan tempe.
  3. Sayur- mayur yaitu: sayur urap, tumis berkuah dan lalapan.
  4. Buah – buahan segar seperti: pisang, papaya, jeruk, salak, nangka dan semangka.
  5. Susu sebagai pelengkap: susu sapi dan susu kedelai.
- b. Keamanan Pangan

Tuntunan agama telah memberikan pedoman apa yang seharusnya kita makan dan apa pula yang seharusnya tidak boleh kita makan. Dalam satu ayat Alqur’an disebutkan kita harus makan makanan yang halal dan baik (thoyib). Makanan yang baik yang dapat dimakan adalah makanan yang tidak mengganggu dan merusak kesehatan orang yang mengkonsumsi. Hal ini berkenaan dengan Keamanan Pangan.

Anak harus dicegah jangan sampai mengkonsumsi makanan yang membahayakan diri dan kesehatannya. Mengkonsumsi makanan yang tidak aman sedari kecil berarti menabung masalah yang akan terasa akibatnya beberapa waktu kemudian. Beberapa hal berkenaan dengan keamanan pangan yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan:



- Kehalalan produk
- Masa kadaluarsa produk
- Kontaminasi makanan dari paparan yang membahayakan kesehatan anak (antara lain: mikroba patogen, bahan kimia, bahan makanan tambahan)

#### 11. Manfaat Pemberian Makan Di Lembaga PAUD

Usia 0-6 tahun khususnya usia 2-6 tahun seringkali muncul masalah sulit makan. Hal ini dapat menyebabkan anak kekurangan gizi. Tubuh sudah memberikan isyarat kenyang jika energi yang masuk sudah memenuhi kebutuhan anak. Hal ini membahayakan bagi anak yang suka jajan manis-manis dan dimakan sebelum makanan utama maka anak menjadi tidak merasa lapar lagi.

Oleh karena itu, Program Makan bersama di lembaga PAUD menjadi penting untuk mendidik anak usia dini memiliki perilaku makan yang baik. Namun, tidak semua lembaga PAUD membuat program makan di lembaga PAUD.

Melalui program Makan di lembaga PAUD ini banyak hal yang bisa dilakukan sekolah untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan anak dan pada saat yang sama dapat membentuk perilaku makan anak serta berdampak terhadap semangat dan konsentrasi belajar. Beberapa manfaat Program Makan di lembaga PAUD, antara lain:

1. Membentuk kebiasaan makan yang baik.
2. Memenuhi kebutuhan gizi anak minimal dapat memenuhi setengah kebutuhan anak sehari. Bagi lembaga PAUD yang *Full Day School*, kebutuhan gizi anak dapat dipenuhi 2/3 kebutuhan gizi anak.
3. Meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui doa bersama dan mensyukuri nikmat Tuhan yang telah memberikan rezkiNya

4. Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Interpersonal anak melalui kegiatan berbagi makanan dengan teman dan guru.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab anak dengan meminta mengambil makanan secukupnya lalu menghabiskan makanan yang diambil.
6. Menumbuhkan kemandirian anak melalui makan sendiri dan membereskan alat makan sendiri
7. Melatih motorik halus dan kasar anak melalui penggunaan tangan.
8. Meningkatkan kecerdasan kognitif anak melalui integrasi makan dengan pembelajaran matematis (jumlah, klasifikasi warna dan bentuk) dan pengenalan berbagai sumber makanan nabati dan hewani.
9. Mengenalkan anak fungsi makanan, zat-zat gizi yang dibutuhkan, bahan-bahan kimia atau kontaminan yang dapat membahayakan bagi tubuh manusia

#### 12. Tahap Perencanaan Makanan Anak di lembaga PAUD dengan Menggunakan Angka Kecukupan Gizi dan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM)

- a. Tentukan kebutuhan gizi anak. Kebutuhan gizi anak dihitung dengan mengacu pada Angka Kecukupan Gizi. Data umur anak diperlukan untuk menetapkan anak termasuk pada kelompok umur berapa. Satu kali penyajian makanan sebaiknya mengandung sepertiga kebutuhan zat gizi anak.
- b. Observasi kondisi unik anak yang berkenaan dengan konsumsi antara lain: alergi makanan, apakah anak tergolong autisme atau hiperaktif. Catatan ini penting untuk menghindari makanan yang sebaiknya tidak diberikan pada anak. Sebaiknya lembaga PAUD sudah menempel di dapur sekolah, daftar makanan yang tidak boleh disajikan pada anak.

c. Pemilihan bahan makanan dibuat bervariasi. Keadaan ini bermanfaat untuk meningkatkan keragaman bahan makanan sehingga kekurangan zat gizi pada bahan tertentu dapat diseimbangkan dengan bahan lain yang kelebihan zat gizi tersebut. Disisi lain pengenalan anak terhadap bahan makanan semakin baik sehingga anak menyukai berbagai bahan makanan. Pada prinsipnya secara umum anak dapat diajak untuk belajar menyukai berbagai bahan makanan. Rasa suka atau tidak suka terbentuk karena berbagai faktor penyebab seperti pengalaman yang tidak menyenangkan pada saat mencoba makanan tersebut, belum pernah mencoba, terpengaruh dengan pendapat dan pengalaman orang disekitarnya. Berbagai faktor tersebut membentuk persepsi di otak anak sehingga ada bahan makanan yang favorit atau tidak disukai.

d. Pemilihan bahan makanan diupayakan menggunakan bahan pangan lokal

- Tentukan masing-masing berat bahan makanan yang akan digunakan. Berdasarkan Daftar Komposisi Bahan makanan (DKBM) yang dikompilasi dengan kebutuhan zat gizi anak akan diperoleh berat masing-masing bahan makanan tersebut.
- Tentukan tekstur makanan yang akan disajikan. Tekstur makanan halus diperlukan bagi anak yang berumur dibawah dua tahun sedangkan anak diatas dua tahun sudah bisa mengkonsumsi makanan dewasa.
- Tetapkan menu makanan yang akan disajikan. Sebaiknya lembaga PAUD sudah merencanakan menu anak selama satu bulan. Menu ini diupayakan bervariasi baik dari sisi jenis menu, warna dan rasa. Menu ini sebaiknya juga berisi makanan tradisional. Mengingat tingginya konsumsi gandum saat ini padahal gandum bukan pangan lokal Indonesia maka ada baiknya anak-anak juga perkenalkan makanan tanpa gandum. Begitu juga penggunaan beras, ada baiknya anak diperkenalkan

diversifikasi pangan dengan membuat pangan dari non beras

### 13. Cara Sederhana Tahap Perencanaan Konsumsi

Idealnya lembaga PAUD melakukan penghitungan kebutuhan zat gizi anak dengan mengacu pada Angka Kecukupan Gizi lalu dijabarkan kedalam menu dan bahan makanan. Cara seperti ini lebih akurat karena benar-benar menghitung kebutuhan gizi anak yang dituangkan dalam bahan makanan yang disajikan sehingga dapat diperkirakan zat gizi makanan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan anak. Keterbatasan kemampuan pendidik/ pengelola makanan dan alat bantu yang tersedia di lembaga PAUD seringkali menyebabkan cara tersebut sulit dilakukan di lembaga PAUD.

Cara sederhana berikut ini dapat digunakan dalam perencanaan makanan di lembaga PAUD dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan anak didik termasuk kelompok umur 1-3 tahun atau 4-6 tahun.
- b. Agar tercapai keseimbangan maka tetapkan kebutuhan makanan anak berdasarkan aturan penyajian menurut kelompok Umur (Gambar Piramida Makanan berikut ini).
- c. Pilih dan tetapkan bahan makanan dengan selalu mengacu pada pencapaian keragaman bahan makanan. Keragaman bahan makanan yang dimaksud adalah mengupayakan penyediaan berbagai bahan makanan berbeda setiap hari. Lebih baik lagi jika dapat menyediakan lebih dari satu jenis bahan berbeda pada masing-masing kelompok, misalkan ada dua jenis sayur atau dua jenis buah yang disediakan dalam satu hari penyajian.

Agar keragaman ini terwujud dengan baik maka perencanaan dibuat untuk satu bulan sehingga dapat memberikan gambaran frekuensi penggunaan



- masing-masing bahan makanan.
- d. Kenali anak autisme, hiperaktif atau alergi terhadap bahan makanan tertentu. Anak tersebut perlu perencanaan makan individu sedangkan yang lain perencanaan makan dilakukan secara berkelompok dengan prinsip memperkenalkan sebanyak mungkin bahan makanan.
- e. Tentukan tekstur makanan yang akan disajikan. Tekstur makanan halus diperlukan bagi anak yang berumur dibawah dua tahun sedangkan anak diatas dua tahun sudah bisa mengkonsumsi makanan dewasa.

Tetapkan menu makanan yang akan disajikan. Sebaiknya lembaga PAUD sudah merencanakan menu anak selama satu bulan. Menu ini diupayakan bervariasi baik dari sisi jenis menu, warna dan rasa. Penetapan menu sangat berhubungan dengan penetapan bahan makanan yang digunakan sehingga diupayakan selalu mengacu pada pencapaian keragaman bahan makanan yang baik.

## D. Rangkuman

1. Gizi dapat dideskripsikan sebagai sebuah hal yang mempengaruhi proses perubahan berbagai macam makanan yang masuk ke tubuh, sehingga dapat mempertahankan kehidupan. Namun, pengertian gizi sangat luas, bukan hanya tentang berbagai jenis pangan serta kegunaannya untuk tubuh, akan tetapi juga mengenai berbagai cara dalam memperoleh, mengolah, dan mempertimbangkan supaya tubuh tetap terjaga kesehatannya.
2. Ilmu gizi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang zat gizi yang terkandung dalam makanan serta penggunaannya dalam tubuh, yang meliputi penyerapan, interaksi, penyimpanan, pemasukan, pencernaan, pengangkutan atau transpor, metabolisme, dan pengeluaran, yang semuanya tergolong dalam proses zat gizi dalam tubuh.

3. Zat gizi terbagi menjadi zat gizi organik dan anorganik. Zat gizi organik terdiri atas protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin. Sedangkan zat gizi anorganik terdiri atas air dan mineral.
4. Gizi seimbang merupakan makanan sehari-hari yang dikonsumsi dengan berbagai aneka ragam makanan dan memenuhi kelompok zat gizi dengan porsi yang cukup dan tepat.
5. Faktor penyebab masalah gizi diantaranya: Makanan yang dikonsumsi anak, Keamanan Pangan, Kebersihan dan Kesehatan lingkungan dapur lingkungan tempat tinggal anak, Kebiasaan dan gaya hidup anak, Penyakit dan kesehatan anak, Perbaikan kebiasaan makan dan gaya hidup di keluarga.

## E. Evaluasi

1. Zat gizi dalam makanan yang berfungsi sebagai sumber tenaga utama yaitu
 

|                |            |
|----------------|------------|
| a. Protein     | c. Lemak   |
| b. Karbohidrat | d. Mineral |
2. Zat gizi dalam makanan yang berfungsi sebagai pembangun sel-sel tubuh yaitu
 

|                |            |
|----------------|------------|
| a. Protein     | c. Lemak   |
| b. Karbohidrat | d. Vitamin |
3. Zat gizi dalam makanan yang berfungsi sebagai pengatur reaksi dalam tubuh yaitu
 

|                |            |
|----------------|------------|
| a. Protein     | c. Lemak   |
| b. Karbohidrat | d. Vitamin |
4. Penyakit sariawan merupakan akibat kekurangan vitamin
 

|      |      |
|------|------|
| c. A | c. B |
| d. C | d. D |
5. Vitamin yang memiliki fungsi untuk membantu dalam proses pembentukan tulang dan gigi adalah
 

|      |      |
|------|------|
| a. A | c. B |
| b. C | d. D |

## F. Penugasan

1. Catatlah bekal yang dibawa anak untuk 1 hari saja. Jika sekolah sampai siang maka tuliskan bekal pagi dan bekal makan siang (lihat contoh pada dua kolom pertama paling atas)

b. Berdasarkan isian form diatas. identifikasilah mana makanan dan minuman yang sehat dan bergizi buat bekal anak ke sekolah tersebut.

### a. FORM ISIAN JENIS BEKAL ANAK

| NO  | NAMA ANAK     | NAMA MAKANAN                                                                           |  |
|-----|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | HANI (Pagi)   | Mie Goreng 1 mangkuk kecil, susu “ultra” 1 kotak                                       |  |
|     | ZAIDAN (Pagi) | Telur 1 butir, biskuit “Better” 4 buah, susu “indomilk” 1 kotak, biskuit “oreo” 3 buah |  |
| 1   |               |                                                                                        |  |
| 2   |               |                                                                                        |  |
| 3   |               |                                                                                        |  |
| 4   |               |                                                                                        |  |
| 5   |               |                                                                                        |  |
| Dst |               |                                                                                        |  |



# Kegiatan 5

## Membedakan Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat membedakan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak.

### B. Indikator

Peserta dapat membedakan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian

Pertumbuhan dan

Perkembangan adalah

dua buah

kata yang

mempunyai

maksud

hampir

sama

**PERTUMBUHAN**

Pertumbuhan (*Growth*) adalah perubahan

KUALITATIF (berupa pembesaran atau

perubahan dari tidak ada menjadi ada,

semua kecil menjadi besar, dst) pada materiil

sebagai akibat dari adanya pengaruh dari

lingkungan. Contoh: munculnya gigi

bagaimana bertambahnya jumlah gigi,

semakin bertambahnya tinggi badan, dst.

hidupnya

**PERKEMBANGAN**

Perkembangan (*Development*) adalah suatu

perubahan ke arah kedewasaan

biologis (matang yang bersifat KUALITATIF

Perubahan pada segi fungsional) akibat

tersebut proses pertumbuhan materiil

terjadi hasil belajar dan biasanya tidak dapat

dibaca. Contoh: pematangan sel ovum dan

semua, munculnya kemampuan berdiri

dan berjalan, dst.

45 mengalami

Modul 5 - Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini

PAUD

n dan

## Pertumbuhan dan

### 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan

#### a. Menurut Teori Empirisme

Teori empirisme disebut juga teori tabularasa dan environmentalism. Teori ini dipelopori oleh JOHN LOCKE (1632-1704). Menurut teori empirisme, perkembangan individu ditentukan oleh lingkungannya. Teori ini beranggapan bahwa pembawaan itu tidak ada. John Locke menyatakan bahwa pada saat dilahirkan, jiwa individu dalam keadaan kosong (ibarat tabularasa yang belum tertulis), dan lingkunganlah yang akan mengisi kekosongan tersebut.

#### b. Menurut Teori Nativisme

Teori nativisme dengan tokohnya ARTHUR SCHOPENHASUER (1788-1880), beranggapan bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (pembawaan). Bila individu dilahirkan dengan pembawaan yang baik dengan sendirinya perkembangannya anak baik, dan sebaliknya.

#### c. Menurut Teori Konvergensi

Teori konvergensi disebut juga teori interaksionisme. Teori ini dikemukakan oleh WILLIAM STERN (1871-1939). Menurut

Stern, perkembangan individu merupakan

hasil perpaduan atau interaksi antara faktor

pembawaan dengan faktor lingkungan.

Pembawaan sudah ada pada masing-masing individu sejak kelahirannya.

Dan

pembawaan ini tidak dapat berkembang

menjadi kecakapan nyata bila tidak mendapat pengaruh dari lingkungan.

### 3. Pengukuran dan Penilaian Status Gizi Anak

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dapat diukur dengan metode antropometri. Ukuran antropometri yang bermanfaat dan sering dipakai adalah: 1) berat badan, 2) tinggi (panjang) badan, 3) Lingkaran Kepala, 4) Lingkaran lengan atas, dan 5) Lipatan kulit. Kelima jenis ukuran antropometri ini dapat dilengkapi dengan ukuran yang lain yaitu untuk kasus-kasus khusus, seperti kasus kelainan bawaan atau menentukan jenis perawakan dengan melakukan pengukuran lingkaran dada, perut, leher dan lainnya.

#### a. Berat badan

Ukuran ini merupakan yang terpenting, dipakai pada setiap kesempatan pemeriksaan kesehatan anak pada setiap kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan seluruh jaringan tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lainnya. Ukuran ini merupakan indikator tunggal yang terbaik pada waktu ini untuk keadaan gizi dan keadaan tumbuh kembang

#### b. Tinggi badan

Ukuran ini merupakan ukuran antropometri kedua yang penting. Perlu diketahui bahwa nilai tinggi badan meningkat terus, walaupun laju - tumbuh berubah dari pesat pada masa bayi muda kemudian melambat dan menjadi pesat lagi pada masa remaja. Tinggi badan hanya menyusut pada usia lanjut. Oleh karena itu, nilai tinggi badan dipakai untuk dasar perbandingan terhadap perubahan-perubahan relatif, seperti nilai berat dan perubahan lingkaran lengan atas.

#### c. Lingkaran Kepala

Pengukuran lingkaran kepala berguna untuk mengevaluasi pertumbuhan otak, karena masa besar tengkorak mengikuti perkembangan otak, sehingga bila ada hambatan maka pada perkembangan otak juga terlambat. Menurut Gibson (1990), lingkaran kepala mencerminkan status gizi kekurangan energi protein

yang kronis pada usia dua tahun pertama. Pada dua tahun pertambahan lingkaran kepala berjalan lambat sehingga penggunaan lingkaran kepala untuk menilai status gizi kurang efektif lagi. Menurut Yarbrough (1974) lingkaran kepala kurang sensitif untuk menilai malnutrisi yang ekstrim. Meteran merupakan alat yang digunakan untuk mengukur lingkaran kepala anak. Pada Tabel berikut ini disajikan ukuran lingkaran kepala normal anak menurut usia anak.

#### d. Lingkaran Lengan Atas

Ukuran ini mencerminkan tumbuh kembang jaringan lengan otot yang tidak terpengaruh banyak oleh keadaan cairan tubuh bila dibandingkan dengan berat badan. Ukuran ini dapat dipakai untuk menilai keadaan tumbuh kembang pada kelompok usia pra sekolah.

#### e. Lipatan Kulit

Ukuran tebalnya kulit pada daerah triceps dan subskapuler merupakan refleksi tumbuh kembang jaringan lemak bawah kulit yang mencerminkan kecukupan energi. Dalam keadaan defisiensi, lipatan kulit menipis dan sebaliknya menebal jika masukan energi berlebihan. Tebal lipatan kulit dimanfaatkan untuk menilai terdapatnya keadaan gizi lebih, khususnya pada kasus obesitas, pemeriksaan fisik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Keseluruhan fisik: dilihat bentuk tubuh, perbandingan bagian kepala, tubuh, anggota.
2. Jaringan otot: diperiksa pada bagian lengan atas, pantat, dan paha dengan cara cubit tebal.
3. Jaringan lemak: diperiksa pada kulit di bawah triceps dan subskapuler dengan cara cubitan tipis.
4. Rambut: diperiksa tumbuh, warna, diameter (tebal atau tipis) sifat (lurus atau keriting), dan akar rambut (mudah dicabut atau tidak).

Tabel Usia dan Lingkar Kepala Anak (cm)

| Usia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Lingkar Kepala | <p>1. Timbangan Tidur. Timbangan ini biasanya diperuntukan bagi bayi.</p> <p>2. Timbangan Tidur-Duduk. Di lapangan, terdapat modifikasi penimbangan. Misalnya seperti yang biasa kita lihat di posyandu. Timbangan dacin yang dilengkapi dengan kain atau kotak timbang. Sehingga anak dapat ditimbang dengan merasa nyaman dalam keadaan tidur atau duduk.</p> <p>3. Timbangan Berdiri. Timbangan ini diperuntukan bagi anak yang sudah dapat berdiri. Kadangkala timbangan ini juga menjadi penyelamat bagi anak yang tidak mau ditimbang sendiri sehingga anak ditimbang dengan cara menimbang ibu bersama anak dalam gendongannya bantuan ibunya.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 0 – 1 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 32 – 36 cm     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 2 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 36 – 40 cm     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 38,5 – 43,5 cm |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 6 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 40 – 45 cm     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 8 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 41,5 – 47,5cm  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 10 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 43 – 48 cm     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 12 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 43,5 – 49,5 cm |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 16 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 45 – 50 cm     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 18 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 45,5 – 51 cm   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 20 Bulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 45,5 – 51 cm   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 2 Tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 46 – 52 cm     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 3 Tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 47 – 53 cm     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4 Tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 47,5 – 53 cm   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5 Tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 47,5 – 54 cm   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 6 Tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 48,5 – 54 cm   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <p>4. Pengukuran Berat Badan</p> <p>Alat yang digunakan untuk mengukur berat badan adalah timbangan. Berdasarkan alat ukur penunjuk meteran, timbangan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:</p> <p>1. Timbangan digital. Timbangan digital biasanya memiliki ukuran yang peka dan kisaran angka yang ditunjukkan ada yang sampai per 10 gram</p> <p>2. Timbangan Pegas. Timbangan ini banyak sekali digunakan di pasaran. Angka yang ditunjukkan merupakan akibat injakan terhadap pegas yang ada dibawah permukaan atas timbangan. Timbangan ini perlu selalu diperhatikan tingkat ketelitiannya setelah menimbang 5-10 anak</p> <p>3. Timbangan menggunakan dacin. Timbangan dacin banyak kita lihat di pasar. Posyandu banyak menggunakan timbangan ini untuk mengukur berat badan. Timbangan ini sebenarnya lebih teliti dibanding timbangan pegas namun perlu membuat anak tenang sebelum angka dibaca.</p> <p>Terdapat dua jenis timbangan menurut umur anak yang akan ditimbang yaitu:</p> |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

5. Cara Menimbang Anak Usia 2-6 tahun
- Hasil ukuran timbangan yang terbaca kita harapkan merupakan berat badan anak. Agar memperoleh hasil timbangan yang tepat maka perlu memperhatikan:
- Ketelitian alat timbangan dengan memeriksa sebelum dan setelah menimbang beberapa anak;
  - ketelitian pelaksana yang menimbang dan
  - keadaan anak yang ditimbang diupayakan berpakaian harus seminim mungkin. Adapun tahap-tahap penimbangan adalah sebagai berikut:
    - Timbangan di letakkan pada tempat yang datar.
    - Pastikan Jarum Timbangan berada pada titik nol
    - Siapkan form/kartu pencatatan / raport gizi sebelum penimbangan dimulai. Pada waktu penimbangan, sebaiknya ada petugas khusus yang mencatat berat badan anak
    - Penimbangan anak laki-laki sebaiknya dipisah dengan anak perempuan
    - Bukalah baju anak sampai seminim mungkin
    - Buatlah anak nyaman mungkin pada saat ditimbang.

g. Libatkan anak untuk mengetahui berat badannya dengan meminta anak yang menyebutkan angka penunjuk berat badannya

h. Jika anak menangis karena tidak mau ditimbang, tenaga pendidik bisa menimbang anak dalam gendongannya (berat badan anak = jumlah berat tenaga pendidik dan anak

dikurang dengan berat badan pendidik itu sendiri).

i. Cek kembali posisi jarum timbangan setelah menimbang 7-10 orang anak.

#### 6. Pengukuran Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan menurut umur anak yang ditimbang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Bayi (0-2) tahun diukur dengan cara berbaring dan hasil ukurannya disebut: Panjang Badan. Alat ukur tinggi badan yang digunakan adalah alat ukur panjang badan.

2. Anak (2-6 tahun) diukur dengan cara berdiri dan hasil ukurannya disebut: Tinggi Badan. Jika memungkinkan alat ukur yang digunakan adalah microtoise, berupa papan vertikal dengan ukuran tertera secara vertikal dan papan vertikal ini dihubungkan dengan papan horizontal yang dapat digeser-geser sampai mencapai titik atas kepala anak. Secara mudah dan sederhana pengukuran tinggi badan dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengukur tinggi badan yang ditempel di dinding.

#### 7. Cara Sederhana Penilaian Berat dan Tinggi Badan

Secara sederhana untuk menilai berat badan dan tinggi badan anak usia dini yang dilahirkan cukup bulan juga sering dilakukan dengan berbasis berat badan dan tinggi badan waktu lahir, yaitu sebagai berikut:

- Berat badan bayi cukup bulan akan kembali pada hari ke 10.
- Berat badan menjadi 2 kali berat waktu lahir saat usia 5 bulan,

• menjadi 3 kali berat lahir saat usia satu tahun, dan

• menjadi 4 kali berat waktu lahir saat usia 2 tahun.

• Pada masa prasekolah kenaikan berat badan rata-rata 2 kg/ tahun.

• usia 1 tahun 1,5 kali tinggi badan saat lahir,

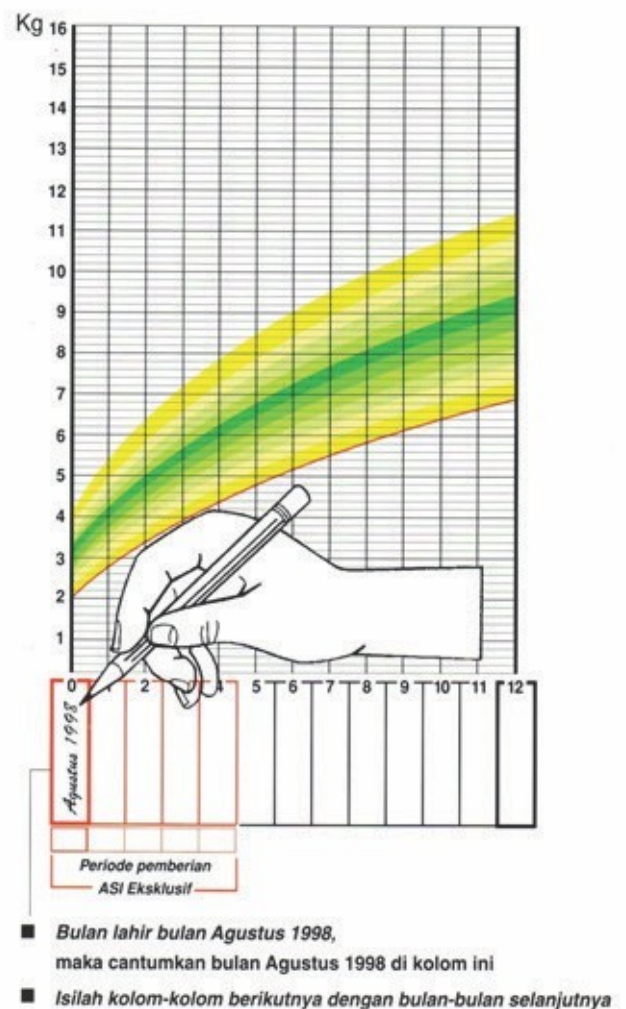
• usia 4 tahun 2 kali tinggi badan lahir,

• 6 tahun 1,5 kali tinggi badan 1 tahun,.

8. Cara Menilai Hasil Pengukuran Berat Badan dengan KMS (Kartu Menuju Sehat) Tenaga pendidik dapat menilai hasil pengukuran dengan cara membaca grafik pertumbuhan dan perkembangan anak dari bulan ke bulan, seperti yang ada dalam

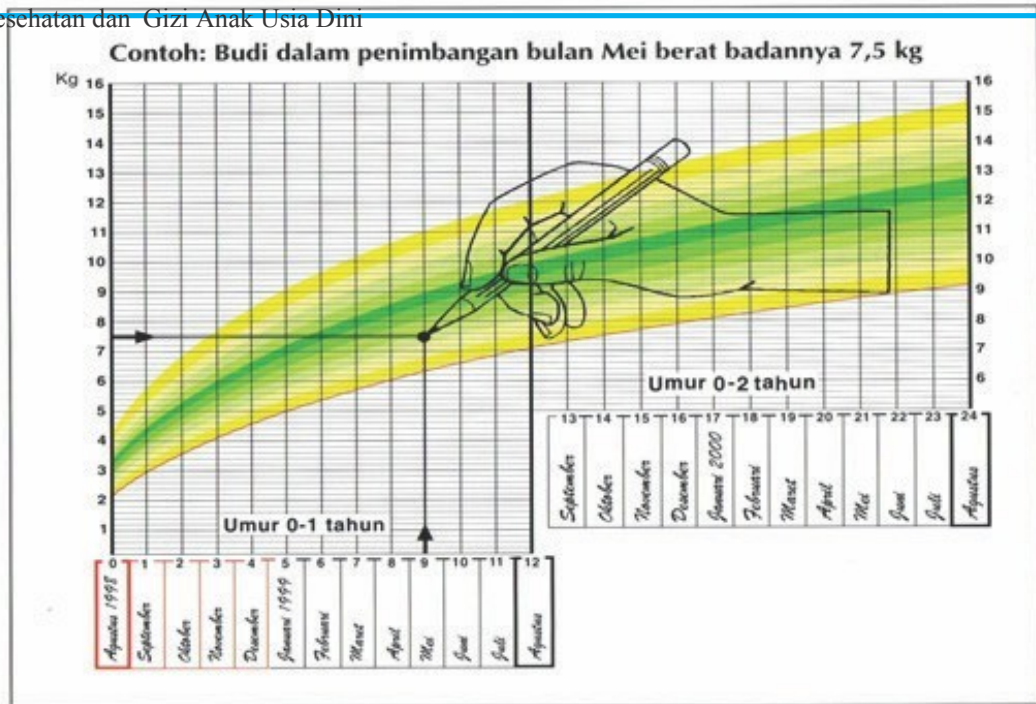
Kartu Menuju Sehat atau KMS. Berikut ini disajikan cara pengisian hasil timbangan pada KMS.

#### CARA MENCATAT BULAN KEGIATAN





## CARA MENENTUKAN TITIK PADA GRAFIK KMS



Setelah hasil penimbangan dicatatkan pada KMS maka dilakukan penilaian, dengan cara seperti tersaji pada Tabel berikut ini

Cara Membaca Catatan KMS untuk dua kali penimbangan atau lebih

| Keadaan Berat Badan             | Arti                                                                                                                                                 | Tindak Lanjut                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Berat badan naik atau meningkat | Anak sehat, gizi baik                                                                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak juga orangtua diberi pujian dan dukungan untuk mempertahankan kondisi anak</li> <li>- Program Gizi &amp; Kesehatan bersamaan dengan Program <i>Parenting</i> tetap diberikan untuk memantapkan apa yang telah dicapai</li> </ul>                                                                                                                 |  |
| Berat badan tetap               | Anak memiliki kemungkinan makanannya kurang dari segi jumlah atau mutu gizinya, atau terganggu kesehatannya (misalnya, cacingan)                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi acuan dalam program pemberian makanan di PAUD agar anak mendapat asupan yang cukup baik jumlah maupun mutu gizinya</li> <li>- Menjadi acuan dalam Program Pembelajaran Gizi di PAUD</li> <li>- Materi pada program <i>Parenting</i> gizi seimbang</li> <li>- Perlu pemeriksaan lebih lanjut oleh petugas Puskesmas</li> </ul>                 |  |
| Berat badan berkurang           | Anak memiliki kemungkinan makanannya kurang dari segi jumlah atau mutu gizinya, atau terganggu kesehatannya (misalnya, cacingan, panas, campak, dll) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diberi makanan tambahan yang bisa dihubungkan dengan PMT di Puskesmas setempat</li> <li>- Keluarga diberi petunjuk teknis dan gambaran apa yang sedang terjadi dan apa dampaknya terhadap kualitas anak usia dini serta kualitas &amp; konsentrasi belajar anak</li> <li>- Perlu dirujuk ke sarana kesehatan (Puskesmas/ Rumah Sakit)</li> </ul> |  |
|                                 |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |

| Keadaan Berat Badan                                                                                                                                   | Arti                                                                                                      | Tindak Lanjut                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Titik-titik berat badan dalam KMS terutus-putus (tidak teratur)                                                                                       | Orang tua kurang giat memantau proses tumbuh kembang anaknya                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan dan penjelasan tentang manfaat memantau proses tumbuh kembang anak</li> <li>- Diberi motivasi untuk menimbang setiap bulan</li> </ul>                                                                                                                   |  |
| <p><i>Catatan:</i> Cara Membaca Catatan KMS untuk dua kali penimbangan atau lebih</p> <p>Cara Membaca Catatan KMS untuk 1 (satu) kali penimbangan</p> |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| Keadaan Berat Badan                                                                                                                                   | Arti                                                                                                      | Tindak Lanjut                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| Dibawah garis merah                                                                                                                                   | Anak kurang gizi tingkat sedang dan berat (anak kurang gizi tingkat berat tidak dapat diidentifikasi KMS) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu pemberian makanan tambahan (PMT) yang diselenggarakan oleh sekolah</li> <li>- Perlu penyuluhan gizi oleh guru/petugas gizi</li> <li>- Perlu dirujuk ke sarana kesehatan (Puskesmas/ Rumah sakit) untuk penyembuhan penyakit yang melatarbelakangi</li> </ul> |  |
| Pada daerah dua pita warna kuning (di atas garis merah)                                                                                               | Anak kurang gizi ringan                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu dianjurkan untuk memberikan maknan yang Bergizi, Beragam dan Berimbang dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik</li> <li>- Program <i>Parenting</i></li> <li>- Perlu pemantauan pertumbuhan secara penimbangan berkala</li> </ul>                        |  |
| Dua pita warna hijau muda dan dua warna hijau tua di atas pita kuning                                                                                 | Anak dengan berat badan normal/baik                                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak juga Keluarga diberi pujian</li> <li>- Perlu tetap mempertahankan pertumbuhan sesuai dengan umur anak (penimbangan bulanan)</li> <li>- Program <i>Parenting</i> tentang makanan seimbang sesuai dengan pertambahan usia</li> </ul>                            |  |
| Empat pita (2 pita warna hijau muda ditambah 2 pita warna kuning) dan selebihnya di atas pita warna hijau tua                                         | Anak mempunyai kelebihan berat badan                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsultasi gizi dengan petugas gizi di Puskesmas</li> <li>- Pemeriksaan kesehatan oleh dokter Puskesmas</li> </ul>                                                                                                                                                 |  |
|                                                                                                                                                       |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |

## D. Rangkuman

1. Pertumbuhan (*Growth*) adalah perubahan KUANTITATIF (berupa pembesaran atau pertambahan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dst) pada materiil sesuatu akibat dari adanya pengaruh dari lingkungan.
2. Perkembangan (*Development*) adalah suatu proses perubahan ke arah kedewasaan atau pematangan yang bersifat KUALITATIF (ditekankan pada segi fungsional) akibat adanya proses pertumbuhan materiil dan hasil belajar dan biasanya tidak dapat diukur.
3. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dapat diukur dengan metode antropometri. Ukuran antropometri yang bermanfaat dan sering dipakai adalah: 1) berat badan, 2) tinggi (panjang) badan, 3) Lingkaran Kepala, 4) Lingkaran lengan atas, dan 5) Lipatan kulit.
4. Beberapa prinsip perkembangan antara lain:
  - a. Perkembangan merupakan fungsi jasmaniah dan kejiwaan yang berlangsung dalam proses satu kesatuan yang menyeluruh;
  - b. Setiap individu mempunyai kecepatan perkembangan;
  - c. Perkembangan seseorang, baik secara keseluruhan maupun setiap aspek tidak konstan melainkan berirama;
  - d. Proses perkembangan dengan mengikuti pola tertentu;
  - e. Proses perkembangan berlangsung secara berkesinambungan;
  - f. Antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek yang lain saling berkaitan atau berkorelasi secara signifikan;
  - g. Perkembangan berlangsung dari pola yang bersifat umum ke khusus;
  - h. Perkembangan dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan;
  - i. Memiliki fungsi kepribadian yang bersifat jasmaniah.

## E. Evaluasi

1. Salah satu contoh dari pertumbuhan adalah:
  - a. Tinggi badan
  - b. Kecerdasan
  - c. Sosial emosional
  - d. Kemampuan berdiri
2. Salah satu contoh dari perkembangan adalah:
  - a. Tinggi badan
  - b. Kecerdasan
  - c. Berat badan
  - d. Lingkar kepala
3. Menurut John Locke perkembangan individu dipengaruhi oleh
  - a. Keturunan
  - b. Lingkungan
  - c. Makanan
  - d. Pembawaan
4. Menurut teori nativisme perkembangan individu dipengaruhi oleh
  - a. Keturunan
  - b. Lingkungan
  - c. Makanan
  - d. Pembawaan
5. Menurut teori konvergensi perkembangan individu dipengaruhi oleh
  - a. Keturunan
  - b. Lingkungan
  - c. Pembawaan dan lingkungan
  - d. Pembawaan

## F. Penugasan

Lakukan pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala peserta didik di lokasi yang anda asuh

| Nama Anak | Tinggi badan | Berat badan | Lingkar kepala | Lingkar lengan atas |  |
|-----------|--------------|-------------|----------------|---------------------|--|
|           |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |
| dst.      |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |
|           |              |             |                |                     |  |

# Daftar Pustaka

- Ardiani, Yogi. (2013). *Perkembangan dan Pemeliharaan Kesehatan AUD*. [Online]. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2013/06/06/perkembangan-dan-pemeliharaan-kesehatan-aud-566538.html>.
- Kaptiningsih, dkk (1994). *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang*. Jakarta : Depkes RI
- Multahzam, Ahmad. (2012). *Kesehatan dan Gizi*. [Online]. Tersedia: <http://multahzam-einstein.blogspot.com/2012/12/makalah-kesehatan-dan-gizi.html>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 mengenai *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.
- Santoso S dan Ranti, AL (1995). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

# Kunci Jawaban

## A. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 1

1. b
2. a
3. c
4. a
5. b

## B. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

1. c
2. a
3. d
4. b
5. d

## C. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 3

1. a
2. d
3. b
4. d
5. c







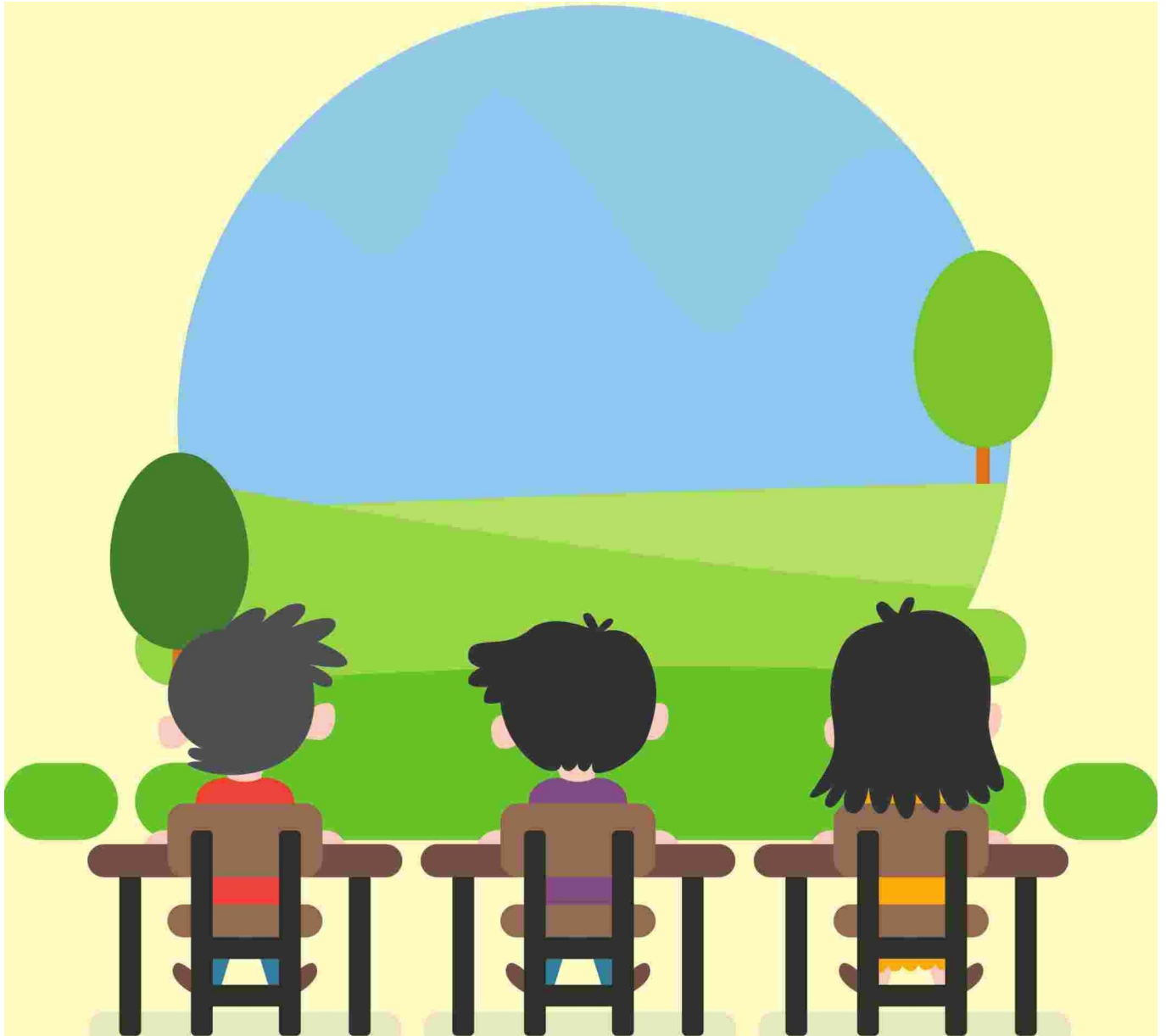




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018

MODUL 6  
Diklat  
Dasar  
Dalam  
Jaringan  
(Daring)  
Pendidik  
PAUD

# Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018



# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarass

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018





# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001

# Daftar Isi

|                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                                                                  | i   |
| Daftar Isi                                                                      | ii  |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iii |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | iv  |

## Kegiatan Belajar 1 Rambu-Rambu Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Standar Kompetensi           | 1 |
| B. Kompetensi Dasar             | 1 |
| C. Indikator                    | 1 |
| D. Uraian Materi                | 1 |
| E. Rangkuman Materi             | 7 |
| F. Evaluasi                     | 7 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 1 | 7 |

## Kegiatan Belajar 2 Menyusun perencanaan Pembelajaran Sesuai Perkembangan Anak

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Standar Kompetensi           | 9  |
| B. Kompetensi Dasar             | 9  |
| C. Indikator                    | 9  |
| D. Uraian Materi                | 9  |
| E. Rangkuman Materi             | 25 |
| F. Evaluasi                     | 25 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2 | 25 |

## Daftar Pustaka

## Kunci Jawaban

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran

## 1. Tahap Persiapan

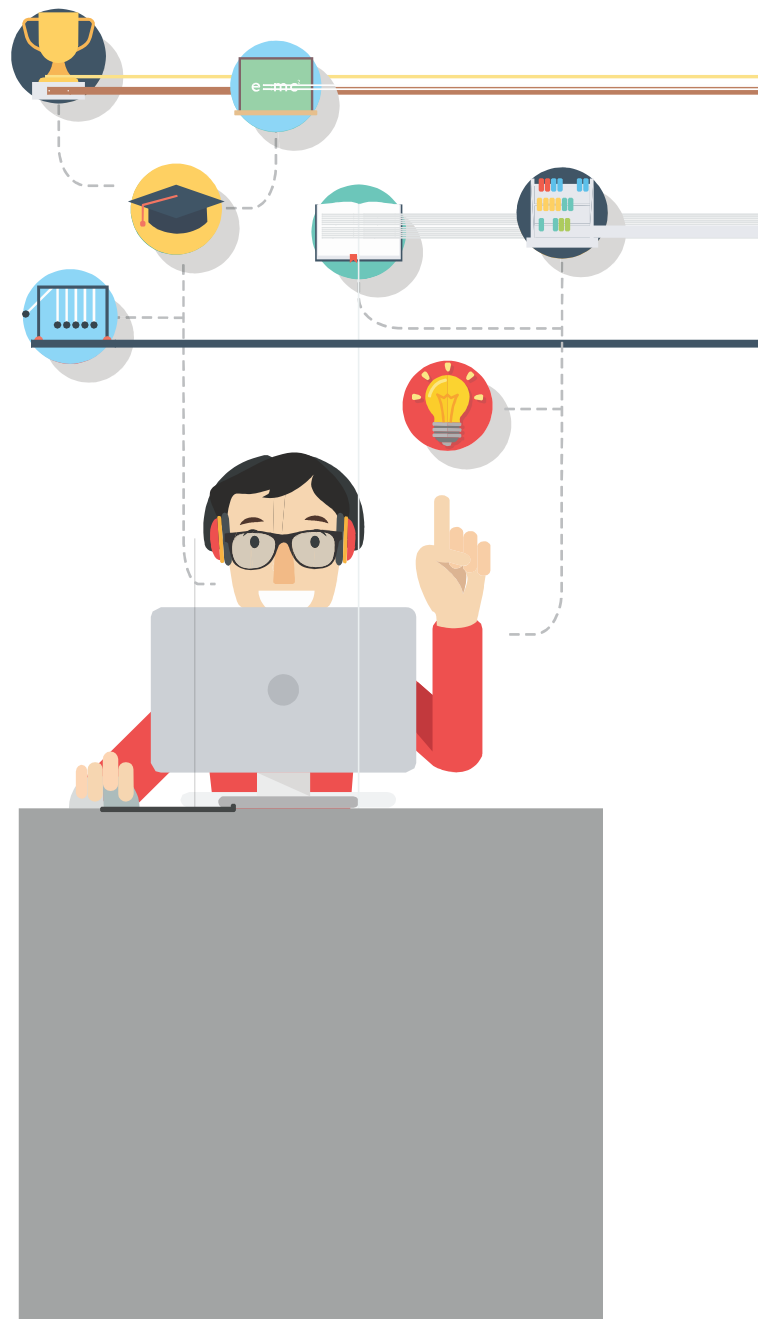
- a. Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- b. Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- c. Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar PAUD
- b. Perkembangan Anak Usia Dini
- c. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- d. Cara Belajar Anak Usia Dini
- e. Kesehatan dan Gizi AUD
- f. Perencanaan Pembelajaran
- g. Penilaian Perkembangan Anak
- h. Etika, Karakter Pendidik AUD
- i. Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Perencanaan Pembelajaran PAUD" terdiri dari 2 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui Rambu-Rambu Penyusunan Perencanaan Pembelajaran dan Menyusun perencanaan Pembelajaran Sesuai Perkembangan Anak

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

download semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.

5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara *mendownload* tugas tersebut, kemudian *menguploadnya* jika sudah selesai dikerjakan.

# Kegiatan 1

## Rambu-Rambu Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan perencanaan pembelajaran PAUD

### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan rambu-rambu penyusunan perencanaan pembelajaran

### C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan fungsi perencanaan
2. Menyebutkan jenis-jenis perencanaan pembelajaran
3. Memetakan kompetensi dasar di setiap lingkup perkembangan
4. Mengembangkan tema sesuai dengan kebutuhan lembaga

### D. Uraian Materi

1. Pengertian dan Fungsi perencanaan pembelajaran  
Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:
  - a. Memahami STPPA sebagai hasil akhir program PAUD (Kompetensi Inti)
  - b. Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran

c. Menetapkan Materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk:

1. mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti
2. mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna
3. mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
4. mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak
5. mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

#### 2. Jenis Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud 146/2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, KTSP terdiri dari :

1). Dokumen I Berisi Sekurang-kurangnya: Visi, Misi, Tujuan Satuan Pendidikan, Program Pengembangan dan Materi Pembelajaran, Pengaturan Beban Belajar, Kalender Pendidikan dan Program Tahunan, dan SOP.

2. Dokumen II Berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilengkapi dengan Rencana Penilaian Perkembangan Anak. Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, maka perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang



tertuang dalam dokumen 2 (dua), terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

1. Program Semester (PROSEM)
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dalam menyusun ketiga jenis perencanaan di atas, maka harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam dokumen 1 (pemetaan materi pembelajaran berdasar program dan kompetensi dasar).

### 3. Pemetaan Lingkup Perkembangan dan Kompetensi Dasar

Perencanaan pembelajaran disusun dalam upaya mendokumentasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau kemampuan anak usia dini. Kurikulum 2013 PAUD memuat kompetensi-kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru dengan kegiatan belajar melalui bermain.

Aspek pencapaian perkembangan dalam STPPA terjabarkan ke dalam Kompetensi Dasar sebagai berikut:

| LINGKUP PERKEMBANGAN     | KOMPETENSI DASAR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 1. Nilai agama dan moral | 1. 1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya<br>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan<br>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur<br>3. 1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari<br>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa<br>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia<br>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 2. Fisik Motorik         | 2. 1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat<br>3. 3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus<br>4. 3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus<br>3.4 Mengetahui cara hidup sehat<br>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| 3. Kognitif              | 2. 2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu<br>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif<br>3. 5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif<br>4. 5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif<br>3.6 Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)<br>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya<br>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)<br>3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) |  |

| LINGKUP PERKEMBANGAN | KOMPETENSI DASAR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 3. Kognitif          | <p>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya</p>                                                                                                                                                                                                    |  |
| 4. Bahasa            | <p>2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik dan teman</p> <p>3. 10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 5. Sosial emosional  | <p>2. 5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p> <p>2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p> <p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p> <p>3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan dan minat diri</p> <p>4.14 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p> |  |
| 6. Seni              | <p>2. 4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p>3. 15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4. 15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 3                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |

4. Cara Menuliskan atau merumuskan tema
1. Identifikasi tema. Dalam mengidentifikasi tema, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan dan penetapan tema, yaitu (1) kedekatan, (2) kemenarikan, (3) kesederhanaan, (4) daya dukung dan (5) keinsidentalitas. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi tema, antara lain:

1. Amati lingkungan sekitar
2. Guru dapat mengidentifikasi tema dengan melihat lingkungan sekitarnya, seperti sawah, pantai, ikan, motor, kelinci, pohon dll Hal-hal yang dilihat oleh guru tersebut dapat dijadikan sebagai tema.
3. Perhatikan sosial budaya
4. Kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar anak dapat diangkat menjadi tema, sebagai contoh Sisingaan, Singa Depok dll
5. Perhatikan minat dan kesukaan anak  
Guru dapat melihat minat anak, sebagai contoh banyak anak yang tertarik dan

senang dengan ayam, kelinci, film upin ipin, dan lainnya.

6. Lakukan curah gagasan

Bersama semua guru, hasil mengamatan terhadap lingkungan, sosial budaya, dan minat anak diidentifikasi melalui curah gagasan. Setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan tema dengan bebas, dan setiap gagasan tema tidak perlu dibahas dan dikomentari, melainkan ditampung sebagai referensi dalam penetapan tema selanjutnya. Proses ini dapat juga dilakukan dengan melibatkan anak.

Pemilihan tema dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan lembaga masing-masing. Perumusan tema dapat dalam bentuk kata tunggal, frasa atau kalimat. Tema dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat pernyataan maupun pertanyaan. Contoh tema dalam bentuk kata tunggal, frasa atau kalimat disajikan berikut ini.

Tabel 1. Contoh Tema dalam Bentuk Kata Tunggal, Frasa atau Kalimat

| No. | Sumber Gagasan                        | Contoh Tema                                                              |                                                                                                    |                                                                                                                |  |
|-----|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |                                       | Kata Tunggal                                                             | Frasa                                                                                              | Kalimat                                                                                                        |  |
| 1.  | Tema yang dekat kehidupan sehari-hari | Kelinci, wortel, motor, pisang, pepaya, ayam, bebek, jahe, dan lain-lain | 1. Indahnya alam semesta<br>2. Kelinciku yang lucu<br>3. Pisang manis<br>4. Wortel segar<br>5. dst | 1. Pisang menyehatkan tubuh<br>2. Wortel sayuran bergizi<br>3. Aku senang makan daging kelinci<br>4. Dst       |  |
| 2.  | Tema yang terkait Rasa Ingin Tahu     | 1. Es<br>2. Balon<br>3. Panas<br>4. Dst                                  | 1. Dinginnya es ku<br>2. Balonku meletus<br>3. Panasnya matahari<br>dst                            | 1. Mengapa matahari panas?<br>2. Mengamati gerakan ikan<br>3. Bagaimana terjadinya udara yang panas?<br>4. dst |  |
| 3.  | Tema yang terkait Kesukaan Anak       | 1. Ikan<br>2. Pisang<br>3. Dst                                           | 1. Ikan kesukaanku<br>2. Baju kesukaanku<br>3. Nagasari buatan ibu<br>4. dst                       | 1. Aku suka makan ikan<br>2. Aku suka makan pisang<br>3. dst                                                   |  |
|     |                                       |                                                                          |                                                                                                    |                                                                                                                |  |

Tabel 1. Contoh Tema dalam Bentuk Kata Tunggal, Frasa atau Kalimat

| No. | Sumber Gagasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Contoh Tema                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                  |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Kata Tunggal                                                                        | Frasa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Kalimat                                                                                                          |  |
| 1.  | Tema yang dekat kehidupan sehari-hari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kelinci, wortel, motor, pisang, pepaya, ayam, bebek, jahe, dan lain-lain            | 1. Indahnya alam semesta<br>2. Kelinciku yang lucu<br>3. Pisang manis<br>4. Wortel segar<br>5. dst                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1. Pisang menyehatkan tubuh<br>2. Wortel sayuran bergizi<br>3. Aku senang makan daging kelinci<br>4. Dst         |  |
| 2.  | Tema yang terkait Rasa Ingin Tahu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 1. Es<br>2. Balon<br>3. Panas<br>4. Dst                                             | 1. Dinginnya es ku<br>2. Balonku meletus<br>3. Panasnya matahari<br>dst                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | 1. Mengapa matahari panas?<br>2. Mengamati gerakan ikan<br>3. Bagaimana terjadinya udara yang panas?<br>4. dst   |  |
| 3.  | Tema yang terkait Kesukaan Anak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 1. Ikan<br>2. Pisang<br>3. Dst                                                      | 1. Ikan kesukaanku<br>2. Baju kesukaanku<br>3. Nagasari buatan ibu<br>4. dst                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 1. Aku suka makan ikan<br>2. Aku suka makan pisang<br>3. dst                                                     |  |
| No. | Sumber Gagasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Contoh Tema                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                  |  |
|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Kata Tunggal                                                                        | Frasa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Kalimat                                                                                                          |  |
| 4.  | Tema yang terkait Kehidupan Sosial                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | 1. Persahabatan<br>2. Dokter<br>3. Ulang tahun<br>4. Negeriku<br>5. Sawah<br>6. Dst | 1. Indahnya persahabatan<br>2. Dokter baik hati<br>3. Ibuku penyayang<br>4. Ulang tahunku<br>5. Senangnya berbagi<br>6. Negeriku damai<br>7. dst                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 1. Aku senang bersahabat<br>2. Aku bangga menjadi anak Indonesia<br>3. Aku senang berbagi dengan teman<br>4. dst |  |
|     | <p>4. Cara Menuliskan atau merumuskan tema</p> <p>1. Identifikasi tema. Dalam mengidentifikasi tema, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan dan penetapan tema, yaitu (1) kedekatan, (2) kemenarikan, (3) kesederhanaan, (4) daya dukung dan (5) keinsidental. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi tema, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amati lingkungan sekitar</li> <li>2. Guru dapat mengidentifikasi tema</li> </ol> |                                                                                     | <p>dengan melihat lingkungan sekitarnya, seperti sawah, pantai, ikan, motor, kelinci, pohon dll Hal-hal yang dilihat oleh guru tersebut dapat dijadikan sebagai tema.</p> <p>3. Perhatikan sosial budaya</p> <p>4. Kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar anak dapat diangkat menjadi tema, sebagai contoh Sisingaan, Singa Depok dll</p> <p>5. Perhatikan minat dan kesukaan anak Guru dapat melihat minat anak, sebagai</p> |                                                                                                                  |  |

contoh banyak anak yang tertarik dan senang dengan ayam, kelinci, film upin ipin, dan lainnya.

## 6. Lakukan curah gagasan

Bersama semua guru, hasil mengamatan

Tabel 2. Contoh Keragaman Pengembangan Tema

| NO | TEMA                            | SUBTEMA                  | SUB-SUBTEMA | MUATAN/MATERI                           |  |
|----|---------------------------------|--------------------------|-------------|-----------------------------------------|--|
| 1. | Tanaman                         | Tanaman Buah             | Pisang      | Pisang ciptaan Tuhan                    |  |
|    |                                 |                          |             | Perkembangbiakan pisang                 |  |
|    |                                 |                          |             | Pisang makanan sehat                    |  |
|    |                                 |                          |             | Senang berbagi pisang                   |  |
|    |                                 |                          |             | Cerita terkait pisang                   |  |
|    |                                 |                          |             | Kreasi karya seni terkait pisang        |  |
|    |                                 | Tanaman Sayur            | Wortel      | Wortel ciptaan Tuhan                    |  |
|    |                                 |                          |             | Rasa dan tekstur wortel                 |  |
|    |                                 |                          |             | Doa setelah makan                       |  |
|    |                                 |                          |             | Mengungkapkan perasaan                  |  |
|    |                                 |                          |             | Syair terkait wortel                    |  |
|    |                                 |                          |             | Lagu terkait wortel                     |  |
| 2  | Indahnya Alam Semesta           | Hangatnya sinar matahari |             | Matahari ciptaan Tuhan                  |  |
|    |                                 |                          |             | Sinar matahari pagi menyehatkan badan   |  |
|    |                                 |                          |             | Menyesuaikan diri dengan sinar matahari |  |
|    |                                 |                          |             | Siang dan malam                         |  |
|    |                                 |                          |             | Cerita terkait matahari                 |  |
|    |                                 |                          |             | Lagu terkait matahari                   |  |
| 3. | Aku Senang makan daging kelinci | Kelinci makanan bergizi  |             | Doa sebelum makan                       |  |
|    |                                 |                          |             | Jenis-jenis kelinci                     |  |
|    |                                 |                          |             | Kelinci berprotein tinggi               |  |
|    |                                 |                          |             | Cerita terkait kelinci                  |  |
|    |                                 |                          |             | Sate kelinci                            |  |
|    |                                 |                          |             | Tari terkait kelinci                    |  |
|    |                                 |                          |             | Menyayangi kelinci                      |  |
|    |                                 |                          |             | Bagian-bagian tubuh kelinci             |  |
|    |                                 |                          |             | Kosakata terkait kelinci                |  |
|    |                                 |                          |             | Senam gerakan kelinci                   |  |
|    |                                 |                          |             | Bertanggung jawab memberi makan kelinci |  |
|    |                                 |                          |             |                                         |  |

terhadap lingkungan, sosial budaya, dan minat anak diidentifikasi melalui curah gagasan. Setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan tema dengan bebas, dan setiap gagasan tema tidak perlu dibahas dan dikomentari, melainkan ditampung sebagai referensi dalam penetapan tema selanjutnya. Proses ini dapat juga dilakukan dengan melibatkan anak.

Pemilihan tema dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan lembaga masing-masing. Perumusan tema dapat dalam bentuk kata tunggal, frasa atau kalimat. Tema dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat pernyataan maupun pertanyaan. Contoh tema dalam bentuk kata tunggal, frasa atau kalimat disajikan berikut ini.

2. Cara mengembangkan Tema

Tema dikembangkan secara mandiri oleh guru di lembaga masing-masing. Oleh karena itu, pengembangan tema di setiap lembaga dapat berbeda-beda sesuai dengan lingkungan lembaga tersebut serta kondisi sarana dan prasarana.

Tema yang telah ditetapkan atau terpilih akan dimasukkan ke dalam program semester yang nantinya dilengkapi dengan alokasi waktu berdasarkan kedalaman dan keluasan dari setiap tema yang dipilih. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan keterampilan guru dalam mengembangkan tema. Untuk mengembangkan tema dapat dilakukan dengan cara :

a. Melakukan pemetaan tema dengan menggunakan tabel

Dalam pengembangan gagasan untuk suatu tema, yang terbaik tema tersebut dikembangkan hingga sub- sub tema, tetapi dengan pertimbangan keluasan dan kedalaman, maka tema boleh dikembangkan hingga sub tema saja. Pada contoh berikut, disajikan keragaman pengembangan tema.

b. Melakukan pemetaan tema dengan membuat *webbing* tema/*mapping* tema

Salah satu teknik dalam pengembangan tema melalui *webbing* tema (jaring laba-laba). Setiap tema yang telah diidentifikasi dikembangkan ke dalam sub-subtema bahkan sub-subtema dalam bentuk diagram seperti jaring laba-laba.

Penting Diperhatikan:

1. Tema BUKAN Tujuan Pembelajaran
2. Dalam kurikulum 2013 Pendidikan ANak Usia Dini, tema tidak ditetapkan oleh pemerintah, melainkan bersifat fleksibel penetapannya oleh lembaga PAUD yang melibatkan seluruh guru pada saat pemilihan dan penetapannya.
3. Pengembangan tema dan lama tema di setiap lembaga dapat berbeda-beda sesuai dengan lingkungan

## E. Rangkuman

Perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen 2 (dua), terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu: Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH) . Dalam menyusun ketiga jenis perencanaan di atas, maka harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam dokumen 1 (pemetaan materi pembelajaran berdasar program dan kompetensi dasar).

Pemilihan tema dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan lembaga masing-masing. Perumusan tema dapat dalam bentuk kata tunggal, frasa atau kalimat. Tema dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat pernyataan maupun pertanyaan. Tema yang telah ditetapkan atau terpilih akan dimasukkan ke dalam program semester yang nantinya dilengkapi dengan alokasi waktu

berdasarkan kedalaman dan keluasan dari setiap tema yang dipilih. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan keterampilan guru dalam mengembangkan tema. Untuk mengembangkan tema dapat dilakukan dengan menggunakan tabel atau *webbing*.

## F. Evaluasi

1. Berikut ini merupakan tujuan perencanaan pembelajaran anak usia dini, kecuali:
  - a. Merupakan indikator adanya proses pembelajaran bagi anak usia dini
  - b. Sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar melalui bermain bagi anak
  - c. Memudahkan dalam menyiapkan APE dan menata lingkungan main.
  - d. Memudahkan pendidik dalam menilai/ mengukur perkembangan anak
2. Beberapa prinsip yang harus menjadi dasar dalam pemilihan tema adalah tersebut di bawah ini, kecuali:
  - a. Kedekatan
  - b. Kesederhanaan
  - c. Kelekatan
  - d. Kemenarikan
3. Membuat daftar tema dan mengembangkan menjadi sub tema serta menentukan alokasi waktu setiap tema adalah langkah-langkah dalam menyusun ...
  - a. Program tahunan
  - b. Program semester
  - c. RPPM
4. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kecuali...
  - a. Memahami STPPA Program PAUD
  - b. Memahami Kompetensi Inti (KI)
  - c. Memahami Kompetensi Dasar (KD)
  - d. Menetapkan Instrumen Penilaian
5. Perencanaan pembelajaran di bawah ini harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, kecuali...

- a. Prota, Prosem, RPPM
- b. Prota, RPPM, RPPH
- c. Prosem, RPPM, RPPH
- d. Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan
- d. RPPH

6. Kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD disebut...

- a. Kurikulum Nasional Pendidikan
- b. Kurikulum Satuan Pendidikan
- c. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

## G. Tugas Kegiatan Belajar 1

1. Buatlah pengembangan tema yang digunakan selama satu semester yang sesuai dengan kebutuhan lembaga Anda.
2. Kirimkan tugas Anda kepada admin (fasilitator) atau tutor saat daring dan dilakukan melalui *attach* file di forum *chatting* sesuai waktu yang telah ditentukan.



# Kegiatan 2

## Menyusun Perencanaan Pembelajaran

## Sesuai Perkembangan Anak

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan perencanaan pembelajaran PAUD

### B. Kompetensi Dasar

Menyusun perencanaan pembelajaran sesuai perkembangan anak

### C. Indikator

1. Menyusun program semester
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### D. Uraian Materi

1. Bagaimana Cara Membuat Program Semester?

Perencanaan Program Semester berisi Kompetensi Dasar, daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema dan dapat dikembangkan menjadi sub-subtema, serta alokasi waktu setiap tema.

Langkah-Langkah Penyusunan Program Semester

Penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut.

- a. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema. Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik-motorik (FM), kognitif (KOG), bahasa (BHS), sosial-emosional (SOSEM), dan seni (SN).

b. KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja.

c. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.

d. Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan.

e. Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.

f. Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema. Subtema dan sub-subtema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung.

g. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/sub-subtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia.

Contoh Program Semester I TK Ceria Kelompok Usia 5-6 tahun  
Tahun Pelajaran 2017/2018

| Kompetensi Dasar                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Tema                                                                                                                               | Sub Tema                   | Sub-Subtema                   | Alokasi Waktu |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------|---------------|--|
| <i>NAM : 1.1; 3.1-4.1; 1.2</i><br><i>FM : 2.1; 3.3-4.3; 3.4-4.4</i><br><i>KOG : 2.3; 3.6-4.6; 3.8-4.8</i><br><i>BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11; 3.12-4.12</i><br><i>SOSEM : 2.5; 2.6; 2.8; 2.9; 2.12; 3.13-4.13; 3.14-4.14</i><br><i>Seni : 3.15-4.15</i>                                                    | Tanaman                                                                                                                            | Tanaman Buah               | Pisang                        | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    |                            | Jeruk                         | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Tanaman Sayur              | Kangkung                      | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    |                            | Wortel                        | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Puncak Tema:<br>Pergi ke Pasar, Bazar olahan pangan                                                                                |                            | Panen di Kebun                |               |  |
| <i>NAM : 1.2, 3.2-4.2</i><br><i>FM : 3.3-4.3; 3.4-4.4</i><br><i>KOG : 3.6-4.6; 3.7-4.7; 3.8-4.8</i><br><i>BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11; 3.12-4.12</i><br><i>SOSEM : 2.5; 2.10, 2.11</i><br><i>Seni : 2.14, 3.15-4.15</i>                                                                             | Aku bangga<br>Menjadi anak<br>Indonesia                                                                                            | Lambang negaraku           | -                             | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Presidenku                 | -                             | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Pahlawanku yang hebat      | -                             | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Negaraku kepulauan         | -                             | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Puncak tema:<br>Pentas seni budaya daerah, agustusan, karnaval budaya                                                              |                            |                               |               |  |
| <i>NAM : 1.1; 3.1-4.1, 1.2</i><br><i>FM : 2.1; 3.3-4.3</i><br><i>KOG : 2.2; 3.5-4.5; 3.6-4.6; 3.8-4.8; 3.9-4.9;</i><br><i>BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11; 3.12-4.12</i><br><i>SOSEM : 2.7; 2.11; 3.13-4.13; 3.14-4.14</i><br><i>Seni : 3.15-4.15</i>                                                         | Indahnya alam semesta                                                                                                              | Hangatnya sinar matahari   | -                             | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Segarnya hujan             | -                             |               |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Kerlap-kerlip Bintang      | -                             | 2 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Angin, udara yang bergerak | -                             | 1 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Puncak Tema:<br>Pergi ke sungai, Pergi ke Planetarium, Pergi ke sawah/ ke taman desa /pantai, kunjungan ke Perpustakaan Daerah dll |                            |                               |               |  |
| <i>NAM : 1.1; 1.2; 2.13; 3.1-4.1; 3.2-4.2</i><br><i>FM : 2.1; 3.3-4.3; 3.4-4.4;</i><br><i>KOG : 2.3; 3.5-4.5; 3.6-4.6; 3.7-4.7; 3.8-4.8; 3.9-4.9;</i><br><i>BHS : 2.14; 3.10-4.10, 3.11-4.11; 3.12-4.12</i><br><i>SOSEM : 2.6; 2.9; 2.10; 2.11; 3.13-4.13; 3.14-4.14</i><br><i>Seni : 2.4; 3.15-4.15</i> | Aku Suka Makan daging kelinci                                                                                                      | Hangatnya sinar matahari   | Kelinci makanan bergizi       | 2 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Segarnya hujan             |                               |               |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Kerlap-kerlip Bintang      | Aku senang memelihara kelinci | 2 Minggu      |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | Angin, udara yang bergerak |                               |               |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Puncak Tema: Membuat sate kelinci, mengunjungi peternak kelinci, guest teacher/mendatangkan narasumber),dll                        |                            |                               |               |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Jumlah                                                                                                                             |                            |                               | 17 Minggu     |  |
| Catatan :<br>1. Guru dapat memilih salah satu kegiatan di puncak tema.<br>2. Alokasi waktu dalam perencanaan program semester minimal 17 Minggu (disesuaikan dengan kalender pendidikan).<br>3. Lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format perencanaan program semester.                      |                                                                                                                                    |                            |                               |               |  |

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Puncak tema merupakan kegiatan penyimpul bagi anak-anak terkait dengan semua konsep, aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung. Puncak tema dapat berupa kegiatan, antara lain, pameran hasil karya, kunjungan wisata, kegiatan bersama orangtua, panen bersama, pertunjukan sosiodrama, serta bazar makanan dan minuman hasil masakan anak dan orangtua.

## 2. Bagaimana Cara Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)?

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.

Identitas Program Layanan memuat

1. Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM
2. Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program
3. Semester /bulan/minggu yang keberapa
4. Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang

Contoh  
disusun di program semester  
**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
MINGGUAN (RPPM)**

**TAMAN KANAK-KANAK**

**CERIA**

Tema : Tanaman  
Subtema : Semester/Bulan/Minggu :  
Sub-subtema : I/Tanaman Buah  
Kelompok : Pisang  
: B (usia 5-6  
Tahun)

Kompetensi Dasar

1. KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan pada Program Semester atau jika

dipandang penting dapat diubah sesuai dengan kondisi.

2. Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni)
3. KD untuk subtema atau sub-subtema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema.
4. KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya.
5. Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh.
6. Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program.

Contoh

KD untuk tema “Tanaman” di program semester terdiri atas:

*NAM : 1.1; 3.1-4.1; 1.2*

*FM : 2.1; 3.3-4.3; 3.4-4.4*

*KOG : 2.3; 3.6-4.6; 3.8-4.8*

*BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11; 3.12-4.12*

*SOSEM : 2.5; 2.6; 2.8; 2.9; 2.12; 3.13-4.13; 3.14-4.14*

*Sn : 3.15-4.15*

KD yang terpilih untuk RPPM dengan Subtema “Pisang” terdiri atas:

- 1.1 (NAM)
- 2.1 (FM)
- 3.8-4.8 (KOG)
- 3.11- 4.11 (BHS)
- 2.9 (SOSEM)
- 3.15-4.15 (Sn)

Subtema berikutnya dapat menggunakan KD sisanya atau mengulang KD yang sama.

Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah dijabarkan di KTSP (lihat contoh)
2. Banyaknya materi pembelajaran yang diambil disesuaikan dengan kemampuan belajar anak.
3. Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun.

4. Materi pengembangan sikap yang telah dimasukkan ke dalam SOP terus diterapkan walaupun tidak lagi dicantumkan dalam RPPM.
5. Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema/ subtema/ sub-subtema.
6. Materi pelajaran untuk satu tema/ subtema/ sub-subtema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak.

#### Rencana Kegiatan

1. Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak.
2. Rencana kegiatan harus menarik dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru.
3. Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.
4. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.
5. Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik.

6. Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran (area, sentra, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman) yang digunakan di setiap satuan PAUD.
7. Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam, dll.
8. Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan pengalaman belajar yang menarik sehingga tidak membosankan.
9. Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema.
10. Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema.
11. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

#### Contoh RPPM dengan Model Format Kolom

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TAMAN KANAK-KANAK CERIA Semester/Bulan/Minggu :

I/Juli/Minggu ke 4

Tema

Subtema : Tanaman

Sub-sub tema : Tanaman Buah

Kelompok : Pisang

Model Pembelajaran : Bermain (usia 5-6 Tahun)

| KD                                                              | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                 | Rencana Kegiatan                                                                                                                                                                                            |  |
|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| NAM 1.1<br><br>FM 2.1; 3.3-4.3<br><br>KOG<br>3.6-4.6<br>3.8-4.8 | Pisang ciptaan Tuhan<br><br>Pisang makanan sehat<br>Melatih kelenturan jari tangan<br>Pola, bilangan<br>Perkembangbiakan pisang<br>Senang berbagi pisang<br>Cerita terkait pisang<br>Huruf "Pisang" | Sentra Bahan Alam:<br>- Menganyam daun pisang<br>- Mencap pelepah pisang<br>- Membungkus dengan daun pisang<br>- Membuat sate pisang<br><br>Sentra Main Peran<br>- Setting pasar buah<br>- Jual beli pisang |  |

| KD                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Materi Pembelajaran                                                                                                                          | Rencana Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| BHS<br>3.11-4.11<br>3.12-4.12<br><br>SOSEM<br>2.9<br><br>Sn<br>3.15-4.15                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Kreasi seni terkait dengan pisang                                                                                                            | - Warung olahan pisang<br><br>Sentra Balok<br>Membangun kebun pisang<br><br>Sentra Persiapan<br>- Menghitung jumlah pisang<br>- Memasangkan pisang dengan bilangan<br>- Menyusun huruf menjadi kata pisang<br>- Mengurutkan gambar berseri pertumbuhan pisang<br>Sentra Seni<br>- Kreasi membuat mainan dari pelepah pisang misalnya: pistol, perahu, kuda-kudaan, Boneka daun pisang kering |  |
| Semester/Bulan/Minggu: 1/Juli/4<br>Tema/Subtema/Sub-subtema : Tanaman/ Tanaman Buah/Pisang<br>Kelompok : B (5-6 thn)<br>Model : Sentra/area/Kelompok<br><br>KD : NAM 1.1, FM 2.1; 3.3-4.3; KOG 3.6-4.6, 3.8-4.8; BHS 3.11-4-11; 3.12-4.12 SOSEM Sn 3.15- 4.15 2.9;<br>MATERI :” Pisang ciptaan Tuhan, Pisang makanan sehat, Melatih kelenturan jari tangan, Pola, bilangan, Perkembangbiakan pisang, Senang berbagi pisang, Cerita terkait pisang, Huruf “Pisang”, Kreasi seni terkait dengan pisang | Contoh RPPM dengan <i>Webbing</i><br>RENCANA PELAKSANAAN<br>PEMBELAJARAN MINGGUAN<br>(RPPM)<br><br>TAMAN KANAK-KANAK<br>CERIA                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Sentra seni/area seni/kelompok<br>Kreasi membuat mainan dari pelepah pisang misalnya: pistol, perahu, kuda-kudaan, Boneka daun pisang kering | Sentra/area bahan alam/ /kelompok<br>- Menganyam daun pisang<br>- Mencap pelepah pisang<br>- Membungkus dengan daun pisang<br>- Membuat sate pisang                                                                                                                                                                                                                                          |  |

Sentra persiapan/area persiapan/Kelompok

- Menghitung jumlah pisang
- Memasangkan pisang dengan bilangan
- Menyusun huruf menjadi kata pisang
- Mengurutkan gambar berseri pertumbuhan pisang

Sentra peran/area drama

- Setting pasar buah
- Jual beli pisang
- Warung olahan pisang



Sentra/area/ kegiatan memasak

Membuat sup buah

Sentra/area/sudut kegiatan balok

Membangun kebun pisang

*Catatan : Format diatas tidak baku, boleh menggunakan format lain, yang terpenting adalah komponennya sesuai dengan yang telah ditetapkan*

3. Bagaimana Cara Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)?

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Komponen RPPH

Prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam membuat RPPH adalah komponen berikut ini:

1. Identitas layanan

Tentukan nama layanan tempat berlangsungnya pembelajaran, termasuk waktu (semester, bulan, tanggal), kelas dan usia anak.

2. Cakupan pembelajaran.

Yang dimaksudkan cakupan pembelajaran terdiri dari :

- Tema, subtema dan sub-subtema.

Tema, subtema dan sub-subtema diambil dari RPPM untuk kegiatan harian dalam satu minggu.

- Program pengembangan, kompetensi dasar dan materi.

Materi yang dipilih berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan di dalam RPPM.

3. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Alat dan bahan yang harus ada di kelas, harus dicantumkan di SOP dan tersedia di kelas. Contoh alat dan bahan yang harus selalu tersedia adalah spidol besar, spidol kecil, krayon, pensil warna, cat, kuas, gunting, lem, kertas HVS, kertas garis, kertas lipat, bahan limbah.

#### 4. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan antara lain berisi :

- Doa dan salam sesuai ciri khas layanan.
- Mengecek kehadiran anak dan perasaan anak.
- Menuliskan hari dan tanggal di papan tulis.
- Menuliskan tema, sub tema dan topik.
- Menyanyi
- Membacakan cerita
- Mengenalkan kosakata baru
- Dsb (dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan, minat anak dan kondisi layanan)

Pastikan bahwa kegiatan pembukaan rutin telah ditulis di SOP layanan, sehingga setiap harinya guru tidak perlu menulis semua hal yang dilakukannya secara rinci, namun cukup hal-hal yang memang khusus dilakukan hari itu berkaitan dengan tema atau kekhususan lainnya.

#### 5. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dituliskan ragam kegiatan dengan pendekatan saintifik, meskipun dalam pelaksanaannya pendekatan saintifik (mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan) dapat dilakukan mulai anak datang sampai anak pulang. Kegiatan inti berisi minimal 4 (empat) kegiatan main yang telah dipikirkan guru sesuai dengan tema/subtema. Guru dapat memberikan kesempatan bermain bebas, sebagai tambahan pilihan. Pilihan bebas di sini adalah pemberian kesempatan untuk bermain yang sesuai dengan minat anak.

Guru tetap memfasilitasi dengan pemberian dukungan secara individu, misalnya melalui pertanyaan terbuka, atau kesempatan pada anak untuk mengambil alat dan bahan dari lingkungan. Misalnya : anak ingin bermain dengan batu. Biarkanlah anak membuat sesuatu sesuai ide anak dengan batu. Atau anak ingin membaca buku, maka anak dapat mengambil buku yang tersedia.

Kegiatan main dalam kegiatan inti ini pengaturannya disesuaikan dengan pendekatan (model) yang digunakan oleh layanan.

#### 6. Istirahat, makan dan bermain bebas .

Anak dapat menggunakan waktunya untuk makan bersama. Tata cara persiapan makan dan makan dapat ditetapkan di SOP. Bagi anak yang telah selesai menikmati makanan, anak mendapatkan kesempatan untuk bermain bebas, boleh di luar ruangan atau di dalam ruangan. Anak juga dapat menggunakan waktu bebasnya untuk membaca buku kesukaan dengan memilih dari rak buku.

#### 7. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup berisi :

- Membereskan mainan/alat yang telah dipakai.
- Menanyakan perasaan dan pengalaman main anak.
- Menyanyi
- Mengapresiasi perilaku terpuji anak dan memotivasi anak.
- Menyampaikan pesan-pesan atau pemberian tugas di rumah.
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

Kegiatan penutup juga perlu dituliskan di dalam SOP, sehingga pada RPPH cukup dituliskan hal yang berkaitan dengan tema atau kekhususan lainnya.

#### 8. Rencana penilaian.

Rencana penilaian pada perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dikembangkan dengan perencanaan pada hari tersebut. Indikator penilaian dapat diturunkan dari materi pembelajaran atau mengambil dari STPPA. Perihal penilaian ini, guru dapat mempelajari

modul penilaian perkembangan anak sehingga dapat melakukan penilaian dengan

teknik yang akan digunakan dalam mengamati anak dapat dipilih yang sesuai dengan kemampuan guru dan kondisi anak. Tuliskan kemampuan yang muncul dalam diri anak pada saat mengikuti pembelajaran (kemampuan ini merupakan indikator dari pencapaian kompetensi yang ada di dalam STPPA).



Contoh Model : Kelompok/Area/Sentra  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH) TAMAN KANAK-KANAK CERIA

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/II/III                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
| KELAS/USIA : B/ 5-6 Tahun                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
| TEMA/SUBTEMA/SUB-SUBTEMA :                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
| Tanaman/Tanaman Buah/Pisang<br>KD: NAM 1.2, TM 2.1, 3.3-4.3, KOG 3.6-4.6, 3.8-4.8; BHS 3.11-4-11; 3.12-4.12 SOSEM 2.9; Sn 3.15- 4.15                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
| MATERI<br>I<br><br>Bersyukur pisang ciptaan Tuhan, Pisang makanan sehat, Melatih kelenturan jari tangan, Pola, bilangan, Perkembangbiakan pisang, Senang berbagi pisang, Cerita terkait pisang, Huruf “Pisang”, Kreasi seni terkait dengan pisang                                                |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
| Senin, 7 Agustus 2017                                                                                                                                                                                                                                                                            | Selasa, 8 Agustus 2017                                                                                                                                                                                                    | Rabu, 9 Agustus 2017                                                          | Kamis 10 Agustus 2017                               | Jumat, 11 Agustus 2017                                                                                                                                                    |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daun pisang</li> <li>• pelepah pisang</li> <li>• Pewarna makanan</li> <li>• Kertas HVS</li> <li>• Lidi</li> <li>• Mangkok kecil</li> <li>• Tusuk sate</li> <li>• Pisang</li> </ul>                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Timbangan</li> <li>• Berbagai macam buah</li> <li>• Miniatur warung</li> <li>• Kalkulator</li> <li>• Uang-uangan</li> <li>• Keranjang buah</li> <li>• Kantong plastik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Balok</li> <li>• Asesoris</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buah buahan</li> <li>• Mangkok</li> <li>• Sendok</li> <li>• Susu</li> <li>• Sirup</li> <li>• Telenan</li> <li>• Pisau</li> </ul> |  |
| Kegiatan Motorik kasar , jam 07.30- 08.00.<br>Dilakukan dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu, dll. (dipilih sesuai dengan kondisi lembaga)                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
| Kegiatan Pembukaan , jam 08.00-09.00.<br>Kegiatan Pembukaan meliputi: Berdoa, bernyanyi tentang pisang, bercerita , membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.      |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
| Kegiatan Inti (09.00-10.00).<br>Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan main berikut. |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                               |                                                     |                                                                                                                                                                           |  |

[illegible]

Nama PAUD : TK  
 Semester/Bulan : I / Agustus  
 Hari/tanggal : Selasa, 1 Agustus 2017  
 Kelompok usia : 5-6 Tahun  
 Tema/Sub tema : Tanaman/ Pisang

Contoh  
 RENCA  
 NA  
 PELAKS  
 ANAAN  
 PEMBE  
 LAJAR  
 AN  
 HARIA  
 N  
 (RPPH)

Materi dalam Kegiatan

1. Pisang ciptaan Allah
2. Kalimat thoyibah (*Alhamdulillah, Subhanallah, Bismillah*)
3. Pisang makanan sehat
4. Doa sebelum dan sesudah makan
5. Perkembangbiakan pisang
6. Melatih kelenturan jari
7. Gerakan menggunting sesuai pola
8. Gerakan menempel gambar pisang
9. Cara membuat sate pisang
10. Cerita : “Bertanam Pohon pisang”
11. Kata : “ Pisang “tunas”, “pelepah ”
12. Angka 1-10
13. Pisang buah kesukaanku
14. Hasil karya menggambar pisang dengan kapur
15. Hasil karya membuat bentuk pisang dari plastisin

Materi yang masuk pembiasaan

1. Membiasakan mengucapkan kalimat thoyibah (*Alhamdulillah, Subhanallah, Bismillah*)
2. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan
3. Membiasakan diri peduli dan merawat pohon pisang
4. Membiasakan memberikan waktu yang cukup untuk menggali rasa ingin tahu saat anak bermain
5. Membiasakan bersikap sabar
6. Senang berbagi pisang
7. Membiasakantanggung jawab
8. Membiasakan membuat karya yang indah

## Alat dan Bahan

| Kegiatan Main                                                                                                                                                                             | Alat dan bahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <b>Sentra Persiapan</b>                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| 1. Bermain arisan kata “ Pisang”, “pelepah”, “tunas”,pupuk ”                                                                                                                              | Kocokan arisan, kertas kata, pensil, buku, penghapus                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| 2. Bermain mengurutkan gambar berseri pertumbuhan pohon pisang                                                                                                                            | Buku, lem                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| 3. Bermain mengisi pola gambar pisang dengan kapas                                                                                                                                        | Pola gambar pisang , kapas                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 4. Bermain puzzle pisang                                                                                                                                                                  | Puzzle gambar pisang                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| 5. Menyusun huruf menjadi kata “pisang”                                                                                                                                                   | Gambar pisang, potongan huruf pisang                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| Alat dan Bahan                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| Kegiatan Main                                                                                                                                                                             | Alat dan bahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| <b>Sentra Bahan Alam</b>                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| 1. Menganyam daun pisang                                                                                                                                                                  | Daun pisang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| 2. Mencap pelepah pisang                                                                                                                                                                  | pelepah pisang, Pewarna makanan ,Kertas HVS, pola gambar pisang/pohon pisang                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 3. Membungkus dengan daun pisang                                                                                                                                                          | Daun pisang, irisan kecil daun pisang/pelepah pisang , mangkok kecil, lidi yang sudah dipotong-potong pendek                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 4. Membuat sate pisang                                                                                                                                                                    | Tusuk sate, irisan pisang , mangkok kecil                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| 5. Membentuk pisang dari <i>playdough</i>                                                                                                                                                 | <i>Playdough</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| A. Pembukaan<br>1. Penyambutan anak sesuai SOP<br>2. Kegiatan jurnal pagi sesuai SOP<br>3. Ikrar pagi sesuai SOP dengan memberikan fasilitas menghafal surat-surat pendek dan hafalah doa | 4. Kegiatan olahraga (motorik kasar) sesuai SOP dengan menggunakan gerakan lagu “pisang ”<br>5. Melakukan kegiatan pendukung sesuai SOP<br><br>B. Kegiatan Inti<br>1. Pembiasaan doa sebelum belajar<br>2. Pijakan awal sesuai SOP dengan membahas tema dan pengembangan kosa kata terkait dengan PISANG, terkait dengan kegiatan |  |
| Rencana Kegiatan MENGAMATI                                                                                                                                                                | Guru memfasilitasi anak untuk mengamati:<br>1. Sentra Persiapan<br>2. Sentra bahan alam                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| Rencana Kegiatan MENANYA                                                                                                                                                                  | Guru memfasilitasi anak untuk menanyakan tentang bagian-bagian dalam pohon pisang hasil penemuan saat anak mengamati.                                                                                                                                                                                                             |  |
| Rencana Kegiatan MENGUMPULKAN INFORMASI                                                                                                                                                   | Guru bersama anak membaca buku tentang bagian-bagian dalam pohon pisang.                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| Rencana Kegiatan MENGASOSIASI                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| Rencana Kegiatan MENGOMUNIKASIKAN                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |

### 3. Pijakan saat bermain

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Rencana Kegiatan MENGAMATI                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi saat kegiatan main                                                                                                                                                                            |  |
| Rencana Kegiatan MENANYA                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Rencana Kegiatan MENGUMPULKAN INFORMASI                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Guru memfasilitasi anak dengan berbagai kegiatan main<br>Anak mencoba kegiatan main dan menambah pengalaman main yang memungkinkan anak akan gagal dan akhirnya mencoba lagi sampai berhasil ( <i>Trial and Error</i> )                                |  |
| Rencana Kegiatan MENGASOSIASI                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Guru bertanya untuk merangsang anak agar mengeluarkan pendapat dalam kemampuan mengasosiasi untuk menggali pengalaman main                                                                                                                             |  |
| Rencana Kegiatan MENGOMUNIKASIKAN                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| C. Pijakan Setelah Bermain                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Rencana Kegiatan MENGAMATI                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Rencana Kegiatan MENANYA                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Rencana Kegiatan MENGUMPULKAN INFORMASI                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Guru bertanya tentang pengetahuan yang telah didapat sebelum kegiatan main.<br>Anak mengulang dan mengingat pengetahuan yang telah didapat dari buku yang telah dibaca bersama.                                                                        |  |
| Rencana Kegiatan MENGASOSIASI                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Guru bertanya untuk merangsang anak agar mengeluarkan pendapat dalam kemampuan mengasosiasi untuk menggali pengalaman main<br>Anak mengasosiasi dengan menghubungkan pengetahuan yang pernah dibaca dan didapat dengan pengetahuan yang pernah dialami |  |
| Rencana Kegiatan MENGOMUNIKASIKAN                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Guru bertanya tentang pengetahuan yang telah didapat saat kegiatan main.<br>Anak menyampaikan hasil temuan dan pengalaman bermain ( <i>recalling</i> )                                                                                                 |  |
| D. Penutup <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan perasaan hari ini</li> <li>2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukai</li> <li>3. Bercerita pendek tentang hari ini dan mneginformasikan kegiatan esok hari</li> <li>4. Doa setelah belajar</li> </ol> |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |

20

Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD

## RENCANA PENILAIAN

## 1. Instrumen Penilaian Checklist

Nama:

.....

Usia:

| Program<br>Pengembangan | KD                         | INDIKATOR                                                                                                                    | BB | MB | BSH | BSB |  |
|-------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Nilai Agama dan Moral   | - 1.1<br>- 3.1, 4.1        | - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan<br>- Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar,                  |    |    |     |     |  |
| Motorik                 | - 2.1<br>- 3.4, 4.4        | - Anak terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi<br>- Terbiasa makan buah buahan yang menyehatkan                           |    |    |     |     |  |
| Sosial emosional        | - 2.5,<br>- 2.6<br>- 2.9   | - Anak terbiasa memberi salam<br>- Anak terbiasa mengikuti aturan<br>- Anak terbiasa berbagi                                 |    |    |     |     |  |
| Kognitif                | - 3.6, 4.6,                | - Anak dapat menyebutkan bagian bagian pisang, dan manfaatnya                                                                |    |    |     |     |  |
| Bahasa                  | - 1.13,<br>- 3.10,<br>4.10 | - Anak terbiasa berlaku ramah,<br>- Anak memahami cerita yang dibacakan cerita<br>- Anak dapat menyusun huruf “ kata Pisang” |    |    |     |     |  |
| Seni                    | - 3.15,<br>4.15            | - Anak dapat menyanyikan lagu “Pisang “<br>- Anak dapat membuat karya seni dari daun/pelepah pisang                          |    |    |     |     |  |
| Kepala TK Ceria         |                            |                                                                                                                              |    |    |     |     |  |
| Azzahra, S. Pd          |                            |                                                                                                                              |    |    |     |     |  |

Bandung , 1 Agustus 2017  
Mengetahui

Pendidik

Dra. Avinda

Contoh  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)  
Taman Kanak-Kanak Ceria

Semester/Bulan/Minggu ke : I/Agustus/2  
 Hari/Tanggal : 8 Agustus 2017  
 Kelompok/Usia : B5-6 tahun  
 Tema/Subtema : Tanaman/Pisang

Materi dalam kegiatan:

- Pisang ciptaan Allah
- Kalimat thoyibah (Alhamdulillah, Subhanallah, Bismillah)
- Doa sebelum dan sesudah makan
- Perkembangbiakan pisang
- Melatih kelenturan jari
- Gerakan menempel gambar pisang
- Cerita : “Bertanam Pisang”
- Kata : “ Pisang “tunas”, “pelepah ”
- Angka 1-10
- Hasil karya membuat bentuk pisang dari plastisin

Materi Pembiasaan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Membiasakan mengucapkan kalimat thoyibah (Alhamdulillah, Subhanallah, Bismillah)
- Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan
- Membiasakan mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
- Membiasakan memberikan waktu yang cukup untuk menggali rasa ingin tahu saat anak bermain
- Membiasakan bersikap sabar
- Membiasakan peduli dengan teman
- Membiasakan tanggung jawab
- Membiasakan membuat karya yang indah

Kegiatan main dan Alat & Bahan

| Kegiatan Main                             | Alat dan bahan                                                                                               |  |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Sentra/area/kelompok Bahan Alam           |                                                                                                              |  |
| 1. Menganyam daun pisang                  | Daun pisang                                                                                                  |  |
| 2. Mencap dengan pelepah pisang           | pelepah pisang, Pewarna makanan , Kertas HVS, pola gambar pisang/pohon pisang                                |  |
| 3. Membungkus dengan daun pisang          | Daun pisang, irisan kecil daun pisang/pelepah pisang , mangkok kecil, lidi yang sudah dipotong-potong pendek |  |
| 4. Membuat sate pisang                    | Tusuk sate, irisan pisang , mangkok kecil                                                                    |  |
| 5. Membentuk pisang dari <i>playdough</i> | <i>Playdough</i>                                                                                             |  |
|                                           |                                                                                                              |  |



#### PEMBUKAAN( PIJAKAN SEBELUM MAIN)

1. Doa sebelum belajar
2. Tebak Lagu  
Bak tebak tebak siapakah aku  
aku adalah buah-buahan  
Bentukku panjang  
Rasanya Manis  
Kalau kumakan kubuang kulitnya  
(jawabnya “ PISANG)
3. Mengenalkan aturan bermain
4. Berdiskusi bagian bagian pohon pisang, manfaat dan cara perkembangbiakan pohon pisang
5. Guru bersama anak membaca buku tentang bagian-bagian dalam pohon pisang.

#### Kegiatan Inti (Pijakan Saat Main)

1. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi saat kegiatan main
  2. Guru memfasilitasi anak untuk menanya tentang bagian-bagian dalam pohon pisang hasil penemuan  
saat anak mengamati
  3. Guru memfasilitasi anak dengan berbagai kegiatan main. Anak mencoba kegiatan main dan menambah pengalaman main yang memungkinkan anak akan gagal dan akhirnya mencoba lagi sampai berhasil (Trial and Error)
  4. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati dan gagasannya
    - a. Kegiatan 1 : Menganyam daun pisang
    - b. Kegiatan 2 : Mencap dengan pelepah pisang
    - c. Kegiatan 3 : Membuat sate pisang
    - d. Kegiatan 4 : membentuk pisang dari playgough
    - e. Kegiatan 5 : Membungkus dengan daun pisang
  5. Guru bertanya untuk merangsang anak agar mengeluarkan pendapat dalam kemampuan mengasosiasi untuk menggali pengalaman main. Anak mengasosiasi dengan menghubungkan pengetahuan yang pernah dibaca dan didapat dengan pengetahuan yang pernah dialami
- Penutup (pijakan setelah main)

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll.
3. Menanyakan perasaan selama hari ini
4. Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni mengamati pohon pisang atau buah pisang yang ada disekitarnya, apa warnanya, rasanya, dan jenisnya
5. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
6. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
7. Berdoa setelah belajar.

# RENCANA PENILAIAN

## 2.Instrumen Penilaian Checklist

Nama:

.....

Usia:

| Program<br>Pengembangan | KD                         | INDIKATO<br>R                                                                                                                | BB                 | MB | BSH | BSB |  |
|-------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----|-----|-----|--|
| Nilai Agama dan Moral   | - 1.1<br>- 3.1, 4.1        | - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan<br>- Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar,                  |                    |    |     |     |  |
| Motorik                 | - 2.1<br>- 3.4, 4.4        | - Anak terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi<br>- Terbiasa makan buah buahan yang menyehatkan                           |                    |    |     |     |  |
| Sosial emosional        | - 2.5,<br>- 2.6<br>- 2.9   | - Anak terbiasa memberi salam<br>- Anak terbiasa mengikuti aturan<br>- Anak terbiasa berbagi                                 |                    |    |     |     |  |
| Kognitif                | - 3.6, 4.6,                | - Anak dapat menyebutkan bagian bagian pisang, dan manfaatnya                                                                |                    |    |     |     |  |
| Bahasa                  | - 1.13,<br>- 3.10,<br>4.10 | - Anak terbiasa berlaku ramah,<br>- Anak memahami cerita yang dibacakan cerita<br>- Anak dapat menyusun huruf “ kata Pisang” |                    |    |     |     |  |
| Seni                    | - 3.15,<br>4.15            | - Anak dapat menyanyikan lagu “Pisang “<br>- Anak dapat membuat karya seni dari daun/pelelepah pisang                        |                    |    |     |     |  |
| Kepala Sekolah          |                            |                                                                                                                              | Mengetahui<br>Guru |    |     |     |  |
| Azzahra                 |                            |                                                                                                                              | Avinda             |    |     |     |  |

## E. Rangkuman

1. Salah satu dimensi layanan PAUD bermutu, adalah adanya Kurikulum yang mengacu pada Kurikulum PAUD 2013, dengan indikator: guru menyusun rencana pembelajaran yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak (aspek perkembangan fisik, berpikir, bahasa, emosi, sosial) dan memilih topik atau tema pembelajaran yang dekat dengan lingkungan dan budaya anak”.
2. Perencanaan pembelajaran disusun dalam upaya mendokumentasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau kemampuan anak usia dini.
3. Menuliskan perencanaan pembelajaran seperti program semester, RPPM dan RPPH akan membantu guru mengingat apa yang akan dilakukan, begitu juga dengan menuliskan catatan-catatan khusus yang akan lebih memudahkan saat kegiatan tersebut akan dilakukan.
4. Setiap kegiatan main anak, akan mengembangkan 6 aspek perkembangan dan merupakan proses mencapai berbagai kompetensi dasar. Begitupun sebaliknya, Setiap aspek perkembangan dan kompetensi dasar, dapat dikembangkan dan dicapai dengan berbagai macam aktivitas main.

## F. Tugas Kegiatan Belajar 2

1. Cobalah Anda berlatih membuat RPPM untuk dua minggu. Pilih salah satu model pembelajaran yang ada di lembaga Anda, apakah dengan sentra/area/kelompok Kirimkan tugas Anda kepada admin (fasilitator) atau tutor saat daring dan dilakukan melalui *attach file* di forum *chatting* sesuai waktu yang telah ditentukan.
2. Cobalah Anda berlatih membuat RPPH untuk 2 hari. Pilih salah satu model pembelajaran yang ada di lembaga Anda, apakah dengan sentra/area/kelompok.
3. Kirimkan tugas Anda kepada admin (fasilitator) atau tutor saat daring dan dilakukan melalui *attach file* di forum *chatting* sesuai waktu yang telah ditentukan.

## G. Evaluasi

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu pada karakteristik dibawah ini, kecuali:
  - a. Usia
  - b. Kecerdasan anak
  - c. Social budaya
  - d. Kebutuhan individual
2. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:
  - a. Memahami STPPA Program PAUD
  - b. Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran
  - c. Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak
  - d. Semua benar
3. Jenis perencanaan yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah:
  - a. Prota, Promes, RKH
  - b. RKH
  - c. Prosem, RPPM, RPPH
  - d. Kurikulum
4. Dalam menentukan Kompetensi Dasar pada setiap tema, harus mencakup berbagai aspek perkembangan diantaranya adalah:
  - a. Nilai agama dan moral
  - b. Motorik dan kognitif
  - c. Social emosional, bahasa dan seni
  - d. Jawaban a, b, c benar
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama. Merupakan kompetensi yang dicapai dalam aspek perkembangan:
  - a. Bahasa
  - b. Social emosional
  - c. Kognitif
  - d. Nilai agama dan moral

#### 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mingguan disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM berisi:

- a. Identitas program layanan, KD yang dipilih, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan
- b. Jadwal kegiatan, program kerja, alat bermain
- c. Kompetensi Dasar dan Kompetensi inti
- d. Jawaban b dan c benar



## Daftar Pustaka

- Beaty, Janice J. 2010. *Observing Development of The Young Child*. New Jersey. Pearson Education, Inc.
- Coughlin, Pamela A et all (1997). *Creating Child Centered Classrooms: 3-5 year olds*. Washington DC: Children's Resources International, Inc.
- Dodge, Diane, Truster, Laura J Colker, Cate Horeman. 2002. *Creative Curriculum For Preschool Fourt Edition*, Washington DC. Cengage Learning.
- Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas. *Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat Dasar*. 2015
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. 2016
- Eliason, Claudia, Loa Jenkins. 2008. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum Eight Edition*. New Jersey, Pearson Education, Inc.
- Essa, Eva L. *Introduction to Early Childhood Education, Annotated Students Edition, 6th ed*. Belmont, USA: Wadsworth, 2011
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*. 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014*. 2015
- Wortham, Sue. *Assessment in Early Childhood Education*, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, New Jersey, Columbus, 2005.

# Kunci Jawaban

## A. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 1

1. a
2. c
3. b
4. d
5. c
6. d

## B. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

1. b
2. d
3. c
4. d
5. b
6. a





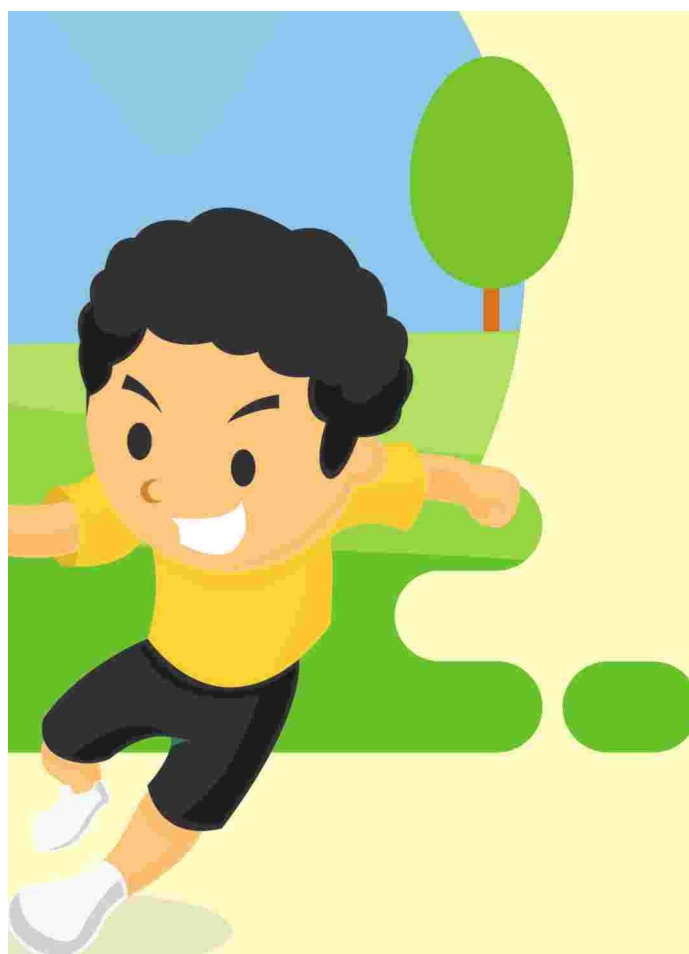
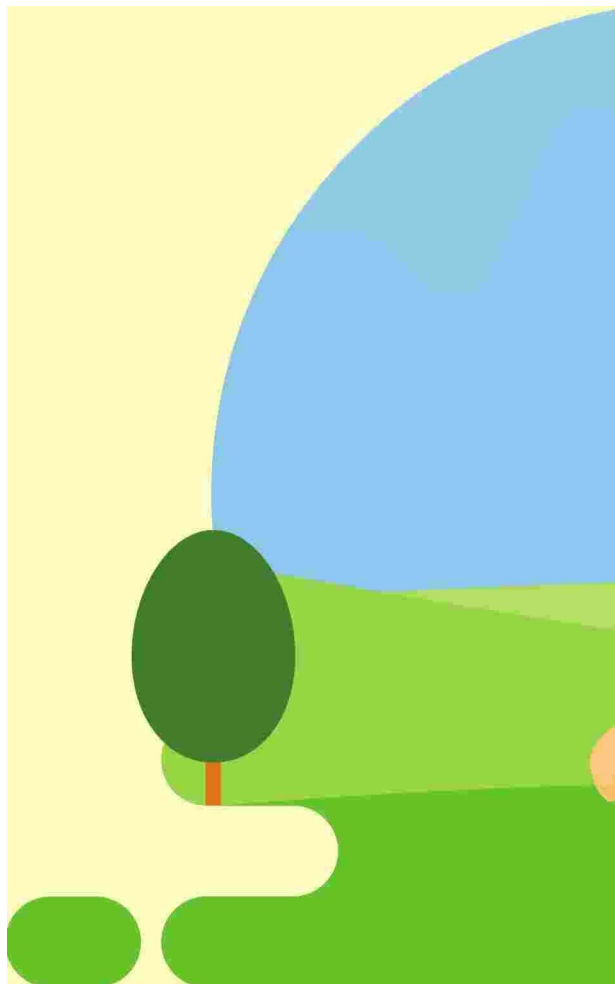




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018

MODUL 7  
Diklat  
Dasar  
Dalam  
Jaringan  
(Daring)  
Bagi  
Pendidik  
PAUD

# Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan  
Pendidikan

Masyarakat

**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018



# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarar

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018



# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001



# Daftar Isi

|                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                                                                  | i   |
| Daftar Isi                                                                      | ii  |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iii |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | iv  |

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 1 Penilaian Perkembangan Anak | 1  |
| A. Standar Kompetensi                          | 1  |
| B. Kompetensi Dasar                            | 1  |
| C. Indikator                                   | 1  |
| D. Uraian Materi                               | 1  |
| E. Rangkuman Materi                            | 16 |
| F. Evaluasi                                    | 16 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 1                | 17 |
| H. Jawaban                                     | 17 |

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Kegiatan Belajar 2 Penerapan Penilaian Perkembangan Anak | 19 |
| A. Standar Kompetensi                                    | 19 |
| B. Kompetensi Dasar                                      | 19 |
| C. Indikator                                             | 19 |
| D. Uraian Materi                                         | 19 |
| E. Rangkuman Materi                                      | 52 |
| F. Evaluasi                                              | 52 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2                          | 53 |
| H. Jawaban                                               | 53 |

|                |    |
|----------------|----|
| Daftar Pustaka | 54 |
|----------------|----|

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran

## 1. Tahap Persiapan

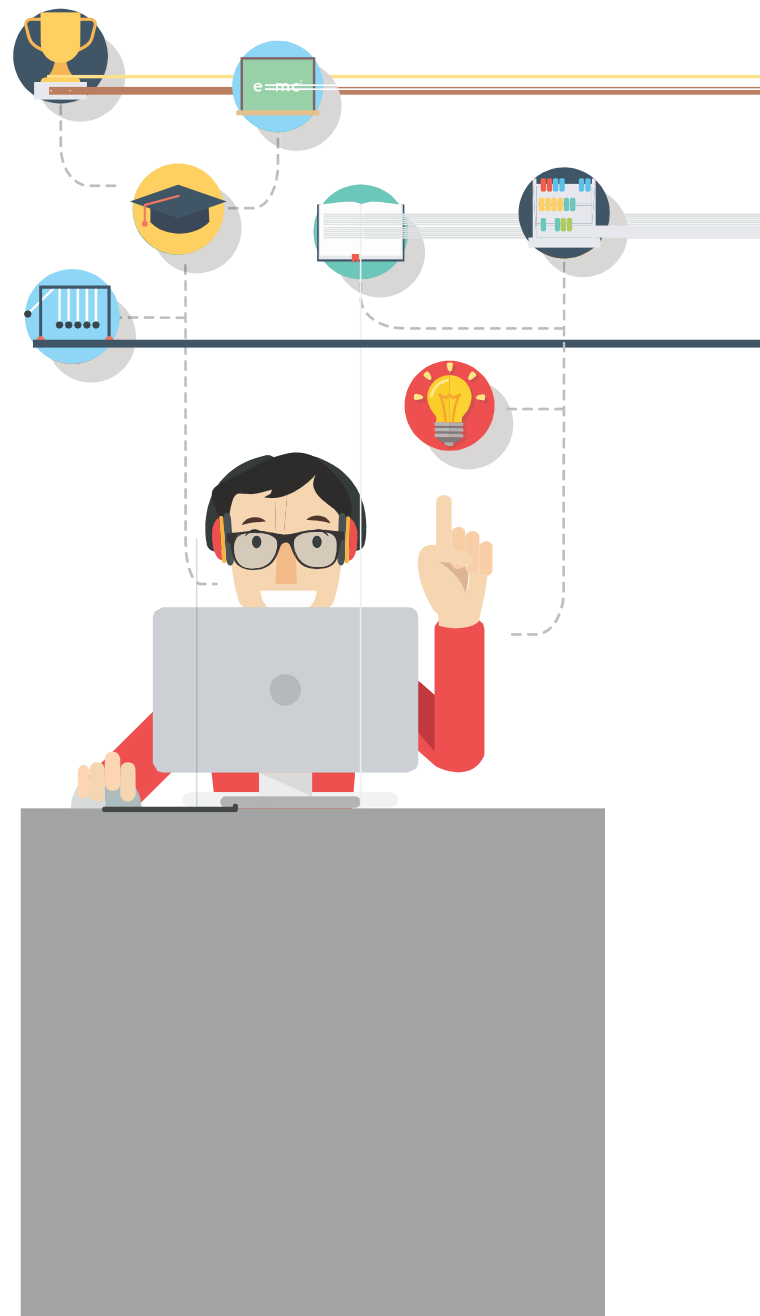
- a. Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- b. Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- c. Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar PAUD
- b. Perkembangan Anak Usia Dini
- c. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- d. Cara Belajar Anak Usia Dini
- e. Kesehatan dan Gizi AUD
- f. Perencanaan Pembelajaran
- g. Penilaian Perkembangan Anak
- h. Etika, Karakter Pendidik AUD
- i. Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini" terdiri dari 2 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui Penilaian Perkembangan Anak dan Penerapan Penilaian Perkembangan Anak

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

download semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.

5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara *mendownload* tugas tersebut, kemudian *upload*nya jika sudah selesai dikerjakan.

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

# Kegiatan 1

## Penilaian Perkembangan Anak

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan penilaian pembelajaran anak usia dini

### B. Kompetensi Dasar

Memahami penilaian pembelajaran PAUD

### C. Indikator

- Menjelaskan pengertian Penilaian pembelajaran PAUD
- Menjelaskan prinsip-prinsip melaksanakan pembelajaran PAUD
- Menjelaskan model Penilaian pembelajaran PAUD
- Membuat penilaian pembelajaran PAUD

### D. Uraian Materi

#### 1. Pengertian Penilaian

Penilaian di satuan PAUD diarahkan untuk menilai proses dan hasil kegiatan belajar PAUD. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

#### 2. Manfaat

Penilaian memiliki manfaat bagi semua pihak, termasuk bagi anak itu sendiri. Di bawah ini beberapa manfaat melakukan penilaian di PAUD:

#### a. Manfaat bagi anak-anak :

- Memelihara pertumbuhan anak secara lebih sehat dan konsisten.
- Perkembangan anak menjadi lebih optimal.
- Anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan minat dan perkembangannya.
- Anak mendapatkan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

#### b. Manfaat bagi orang tua/keluarga :

- Orang tua memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak di satuan PAUD.
- Memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan di rumah.
- Membuat keputusan bersama antara orang tua dengan pihak satuan PAUD dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan anak.

#### c. Manfaat bagi guru :

- Mengetahui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.
- Mendapatkan informasi awal tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuh-kembang anak.
- Mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak.
- Dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak.
- Memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya

#### 3. Prinsip

Penilaian hasil belajar anak pada jenjang PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### a. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan,

dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

d. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

e. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

f. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

g. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

h. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, dan pihak lain yang relevan.

#### 4. Lingkup Penilaian

Lingkup penilaian di PAUD meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala, pertumbuhan gigi dan pertumbuhan tulang.

Penilaian perkembangan meliputi informasi bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghidu), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

#### 5. Penilaian Otentik

Penilaian pada anak usia dini berupa penilaian otentik. Penilaian otentik adalah jenis penilaian berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut.



Penilaian otentik dilakukan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain, harus dilakukan secara alami dalam kondisi yang direncanakan oleh guru.

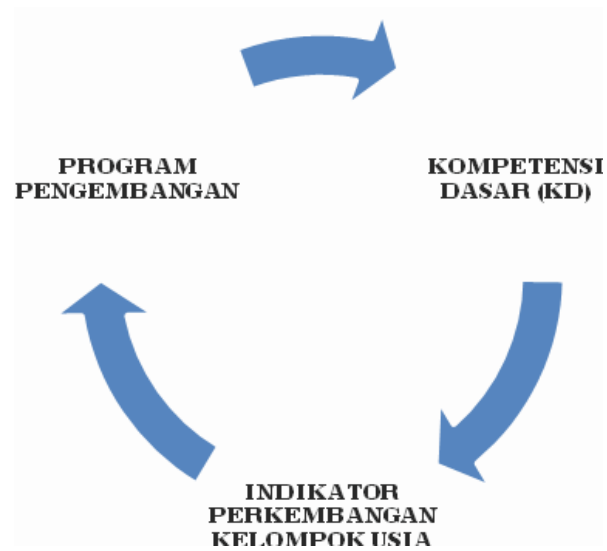
*Contoh: Guru ingin mengetahui kemampuan anak mengenal bentuk-bentuk geometri, maka guru menyiapkan kegiatan bermain dengan alat main berbagai bentuk di semua area/sentra/sudut. Guru melakukan pengamatan, pencatatan, dan pertanyaan.*

*Saat anak tengah bermain mencetak pasir dengan menggunakan cetakan berbagai bentuk, guru dapat mengajukan pertanyaan, seperti: "Ibu pesan kue berbentuk lingkaran ya". Guru mengamati kemampuan anak apakah anak dapat membuat kue berbentuk lingkaran, kemudian mencatat hasil pengamatannya.*

## 6. Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian perkembangan anak dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak terjadi dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Penilaian perkembangan anak mengukur lingkup perkembangan anak yang ada dalam program pengembangan melalui kompetensi-kompetensi dasar dengan menggunakan tolok ukur indikator perkembangan per kelompok usia. Secara sederhana dapat diilustrasikan dengan gambar (siklus) sebagai berikut:



Dengan menggunakan alur penilaian seperti yang digambarkan pada siklus di atas, maka secara umum kita dapat merekam seluruh perkembangan anak yang akan dinilai. Berikut keseluruhan indikator perkembangan anak, contoh pada kelompok usia 5 – 6 tahun dengan menggunakan format penilaian perkembangan:

CONTOH FORMAT PENILAIAN PERKEMBANGAN  
ANAK  
UNTUK USIA 5-6  
TAHUN

| Program Pengembangan               | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                | BB | MB | BSH | BSB |  |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Nilai Agama dan Moral              | 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya                                                                                                                 |    |    |     |     |  |
|                                    | 1. Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta,<br>2. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan                                              |    |    |     |     |  |
|                                    | 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan                                                                |    |    |     |     |  |
|                                    | 1. Menghormati (toleransi) agama orang lain<br>2. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan<br>3. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan |    |    |     |     |  |
|                                    | 2.15 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur                                                                                                            |    |    |     |     |  |
|                                    | 1. Terbiasa tidak berbohong,<br>2. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain,<br>3. Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya.                            |    |    |     |     |  |
|                                    | 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari<br>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa                                        |    |    |     |     |  |
|                                    | 1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama nya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)                                       |    |    |     |     |  |
| 3<br>Modul Diklat Dasar Dalam PAUD | Jaringan (Daring) Bagi Pendidik                                                                                                                                 |    |    |     |     |  |



|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |  |  |  |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| Nilai Agama dan Moral | 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)<br>3. Menyebutkan hari-hari besar agama<br>4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain<br>5. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |  |  |  |  |
|                       | 3.2 Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia<br>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |  |  |  |  |
|                       | 1. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya<br>2. Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |  |  |  |  |
|                       | 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |  |  |  |  |
| Motorik               | 1. Terbiasa Melakukan kegiatan kebersihan diri<br>2. Terbiasa makan makanan bergizi seimbang,<br>3. Terbiasa memelihara kebersihan lingkungan,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  |  |  |  |
|                       | 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus<br>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |  |  |  |  |
|                       | 1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah<br>2. Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)<br>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan<br>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)                                                                                                                                                        |  |  |  |  |  |
|                       | 3.4 Mengetahui cara hidup sehat<br>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |  |  |  |  |
|                       | 1. Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari; memakai baju bersih; membuang sampah pada tempatnya, menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin, membersihkan dan membereskan tempat bermain)<br>2. Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal dengan berteriak dan/atau berlari)<br>3. Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga, kendaraan di jalan raya)<br>4. Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan<br>5. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (makan permen, jajan sembarang tempat) |  |  |  |  |  |
|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |  |  |  |
|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |  |  |  |

| Program Pengembangan                                               | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                        | BB | MB | BSH | BSB |  |
|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Kognitif                                                           | 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu                                                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)                                                                           |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 2. Terbiasa aktif bertanya                                                                                                                                                                              |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 3. Terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif                                                                                                                                                   |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan atau cara yang tidak biasa)                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")                                                                                                 |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 3. Senang menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam situasi atau sesuatu yang baru.                                                                                                                  |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 3.5 Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi                                                                                                                                             |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 2. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 4. Menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam.                                                                                                                                                     |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 3.6, Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)                                                                        |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya                                                        |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 2. Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain                                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 3. Menghubungkan atau menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas                                                                                                        |    |    |     |     |  |
|                                                                    | 4. Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku                                                            |    |    |     |     |  |
| 5<br>Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD | 5. Membuat pola ABCD-ABCD                                                                                                                                                                               |    |    |     |     |  |
|                                                                    |                                                                                                                                                                                                         |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Kognitif             | 6. Mampu mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah.<br>7. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter<br>8. Mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variabel warna, bentuk, dan ukuran<br>9. Menyebutkan lambang bilangan 1-10<br>10. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung<br>11. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan                                                              |    |    |     |     |  |
|                      | 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)<br>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)                                                                                                                                                                               |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)<br>2. Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana<br>3. Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan<br>4. Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut<br>5. Membuat dan mengikuti aturan |    |    |     |     |  |
|                      | 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)<br>4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)                                                                                                                                                                                                                     |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana<br>2. Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam<br>3. Menceritakan perkembangbiakan makhluk hidup<br>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiupmenyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)                                                                           |    |    |     |     |  |
|                      | 3.9 Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)<br>4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya                                                                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Kognitif             | 1. Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.<br>2. Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling-baling, pesawat-pesawat, kereta-kereta-apian, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang, dll)<br>3. Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas)                                                                                                          |    |    |     |     |  |
| Bahasa               | 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Terbiasa ramah menyapa siapapun,<br>2. Terbiasa berkata dengan suara lembut dan santun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |    |    |     |     |  |
|                      | 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)<br>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak<br>2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan<br>3. Mengulang kalimat yang lebih kompleks<br>4. Memahami aturan dalam suatu permainan                                                                                                                                                                                                                                                                         |    |    |     |     |  |
|                      | 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)<br>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa<br>2. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali<br>3. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi<br>4. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana<br>5. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks<br>6. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama<br>7. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap |    |    |     |     |  |
|                      | 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain<br>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)<br>2. Menyebutkan lambang-lambang huruf yang dikenal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | BB | MB | BSH | BSB |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| Bahasa               | 3. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri berhitung.<br>4. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya<br>5. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.<br>6. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan<br>7. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf<br>8. Membaca nama sendiri<br>9. Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata<br>10. Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya (Mengucapkan bunyi lambang bilangan)<br>11. Senang dan menghargai bacaan<br>12. Memahami arti kata dalam cerita<br>13. Memiliki perbendaharaan kata,<br>14. Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan                                                                                                                                                                                                                                                                                          |    |    |     |     |
| Sosem                | 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri<br>1. Terbiasa menyapa guru saat penyambutan,<br>2. Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya,<br>3. Berani mengemukakan pendapat,<br>4. Berani menyampaikan keinginan,<br>5. Berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru,<br>6. Bangga menunjukkan hasil karya,<br>7. Senang ikut serta dalam kegiatan bersama,<br>8. Tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya.<br>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan<br>1. Tahu akan hak nya<br>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)<br>3. Mengatur diri sendiri<br>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar<br>1. Kesediaan diri untuk menahan diri,<br>2. Bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan,<br>3. Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara,<br>4. Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya |    |    |     |     |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |    |    |     |     |

| Program Pengembangan                                               | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | BB               | MB | BSH | BSB |  |
|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----|-----|-----|--|
| Sosem                                                              | 5. Tidak mudah mengeluh,<br>6. Tidak tergesa-gesa,<br>7. Selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas,<br>8. Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                  |    |     |     |  |
|                                                                    | 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                  |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain,<br>2. Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri,<br>3. Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |    |     |     |  |
|                                                                    | 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli jika diminta bantuannya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | dan mau membantu |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar<br>2. Berbagi dengan orang lain<br>3. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain<br>4. Terbiasa mengindahkan dan memperhatikan kondisi teman,<br>5. Mau menemani teman melakukan kegiatan bersama,<br>6. Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru,<br>7. Peka untuk membantu orang lain yang membutuhkan,<br>8. Mampu menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi,<br>9. Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya. |                  |    |     |     |  |
|                                                                    | 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Bermain dengan teman sebaya<br>2. Menerima perbedaan teman dengan dirinya,<br>3. Menghargai karya teman,<br>4. Tidak ingin menang sendiri,<br>5. Menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman<br>6. Senang berteman dengan semuanya                                                                                                                                                                                                                                                                      |                  |    |     |     |  |
|                                                                    | 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                  |    |     |     |  |
|                                                                    | 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi<br>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)<br>3. Bersikap kooperatif dengan teman                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                  |    |     |     |  |
|                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                  |    |     |     |  |
| 9<br>Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                  |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                     | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Sosem                | 4. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)                                        |    |    |     |     |  |
|                      | 5. Tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertamu, berada di pusat perbelanjaan, atau saat bertemu dengan guru baru,              |    |    |     |     |  |
|                      | 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab                                                                                                         |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 2. Bersedia untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja,                               |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf,                                                                                                                       |    |    |     |     |  |
|                      | 4. Merapihkan/ membereskan mainan pada tempat semula,                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                      | 5. Mengerjakan sesuatu hingga tuntas,                                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                      | 6. Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).                                       |    |    |     |     |  |
|                      | 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar                                                                                                                 |    |    |     |     |  |
| Seni                 | 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Mengenal perasaan sendiri dan orang lain                                                                                                                          |    |    |     |     |  |
|                      | 2. Mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)                                                                                                       |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Berprilaku yang membuat orang lain nyaman                                                                                                                         |    |    |     |     |  |
|                      | 4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).                                                                            |    |    |     |     |  |
|                      | 3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri                                                                                                                   |    |    |     |     |  |
|                      | 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat                                                                                        |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada                                                                  |    |    |     |     |  |
|                      | 2. Mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan                                                                                                                              |    |    |     |     |  |
| Seni                 | 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar,                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 2. menjaga kerapihan diri                                                                                                                                            |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetik                                                                                                                 |    |    |     |     |  |
|                      | 4. merawat kerapihan-kebersihan-dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.                                                                                     |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |



| Program Pengembangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | BB | MB | BSH | BSB |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| Seni                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni<br>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media<br>1. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai<br>2. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya<br>3. Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |    |    |     |     |
| Format penilaian perkembangan di atas mengacu pada Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (lampiran 1) serta Pedoman tentang Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Indikator dalam format penilaian menunjukkan kematangan perkembangan yang dicapai anak di setiap kompetensi dasar per kelompok lingkup perkembangan. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.<br><br>Pengisian format penilaian perkembangan anak merupakan hasil analisa data yang didapatkan dari pengamatan dengan <i>checklist</i> (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak. Data tersebut dikumpulkan | setiap hari. Pengisian format dilakukan setiap bulan dan setiap akhir semester sebagai dasar pembuatan laporan perkembangan anak. Satu format penilaian perkembangan anak dapat digunakan untuk masing-masing anak setiap bulan atau selama satu semester.<br><br>1. Penilaian harian<br>Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Instrumen format penilaian harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan guru di saat anak bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya anak sebagai dokumen yang didapat guru setelah anak melakukan kegiatan. Hasil karya anak hendaknya jelas tertulis tanggal pembuatan dan gagasan anak tentang karya tersebut ditulis oleh guru berdasarkan cerita yang diungkapkan anak.<br><br>2. Penilaian bulanan<br>Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian <i>checklist</i> (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian.<br><br>3. Penilaian semester<br>Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian |    |    |     |     |

11

Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD

bulanan yang dicapai selama 6 bulan.  
Penilaian semester digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan perkembangan anak yang akan disampaikan kepada orang tua anak.

#### 4. Pelaporan

Laporan semester berisi hasil pengolahan data tentang perkembangan anak yang dikumpulkan selama enam bulan atau satu semester. Pelaporan ditujukan kepada:

- Orang tua anak sebagai pertanggungjawaban layanan yang telah diikuti oleh anak.
- Satuan PAUD sebagai dokumen hasil pelaksanaan pembelajaran dan sebagai dasar untuk perbaikan maupun pengembangan layanan yang lebih baik.
- Dinas Pendidikan sebagai institusi Pembina PAUD di wilayahnya.

Penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:

- Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan

kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.

2. Menggunakan *checklist* (V) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH. *Checklist* (V) skala capaian perkembangan berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan di RPPM

3. Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat berkegiatan, baik saat bermain di kegiatan inti maupun kegiatan rutin.

4. Menggunakan data/informasi dari hasil karya anak.

Format *checklist* (V) skala capaian perkembangan.

Format *checklist* (V) skala capaian perkembangan memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk lebih jelasnya lihat Pedoman Perencanaan Pembelajaran, contohnya sebagai berikut:

| No                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Indikator Penilaian                                     | BB | MB | BSH | BSB |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| 1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan |    |    |     |     |  |
| 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Berdoa sebelum dan sesudah belajar                      |    |    |     |     |  |
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi              |    |    |     |     |  |
| 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh |    |    |     |     |  |
| 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Terbiasa merawat diri sesuai tatacaranya                |    |    |     |     |  |
| 6                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Terbiasa berlaku ramah                                  |    |    |     |     |  |
| 7                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Terbiasa mengikuti aturan                               |    |    |     |     |  |
| 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)  |    |    |     |     |  |
| 9                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan       |    |    |     |     |  |
| 10                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Menyanyikan lagu “Aku Ciptaan Tuhan”                    |    |    |     |     |  |
| <p>Kriteria penilaian:</p> <p>1. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;</p> <p>2. MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;</p> <p>3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;</p> <p>4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.</p> |                                                         |    |    |     |     |  |

Contoh perilaku anak pada tingkat kemampuan “berdoa sebelum belajar”:

1. BB : Bila anak berdoa sebelum belajar baik lafal doa maupun sikapnya masih harus mendapatkan bimbingan dan atau dicontohkan oleh guru
2. MB: Bila anak berdoa sebelum belajar baik lafal doa maupun sikapnya masih harus diingatkan oleh guru: ”Nia, kita berdoa dulu. Bagaimana sikap berdoanya?”
3. BSH: Bila anak berdoa baik lafal doa maupun sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru lagi.
4. BSB: Bila anak berdoa baik lafal doa maupun sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisten serta dapat mengingatkan temannya

Sumber Data Penilaian Harian lainnya.  
Data penilaian harian lainnya bersifat melengkapi data yang dikumpulkan melalui format checklist. Data penilaian harian lainnya dapat dikumpulkan melalui:

#### 1. Catatan Anekdotal

Catatan anekdot mencatat seluruh perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu atau dari hari ke hari. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.

Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi:

- a. Nama anak yang dicatat perkembangannya
- b. Waktu pengamatan
- c. Kegiatan main atau pengalaman

belajar yang diikuti anak

d. Perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan.

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara obyektif, akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subyektif dari guru. Akurat (tepat), obyektif (apa adanya, tanpa memberi label misalnya: cengeng, malas, nakal), spesifik (khusus/tertentu), dan sederhana (tidak bertele-tele).

Catatan anekdot awalnya digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba atau peristiwa yang terjadi secara insidental. Berbagai rujukan terakhir menyatakan bahwa catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh

fakta, menceritakan situasi yang terjadi,

apa yang dilakukan dan dikatakan anak.  
Contoh 1: Catatan anekdot dengan tabel:  
CATATAN ANEKDOT

U

| Tanggal     | Waktu | Tempat          | Peristiwa/Perilaku                                                                                                                                           | Indikator                                                                                                                                                                                                                              |  |
|-------------|-------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 1 Juli 2014 |       | Area keaksaraan | Menggunting dengan menggunakan tiga jari. Ia menggunting diluar garis bergambar kepala, badan, dan kaki. Ia tersenyum sambil mengatakan “Ini gambar ayahku”. | - Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (KD 3.3 – 4.3) a<br>- Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggungjawab (KD 3.9-4.9) |  |
| 13          |       |                 |                                                                                                                                                              | h<br>/<br>T<br>K                                                                                                                                                                                                                       |  |

| Tanggal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Waktu | Tempat        | Peristiwa/Perilaku                                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |       |               |                                                                                                                                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan nama anggota keluarga (KD 3.7 – 4.7)</li> <li>- Berani mengemukakan pendapat (KD 2.5)</li> <li>- Mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dengan kata yang sesuai (3.11 – 4.11)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 1 Juli 2014                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 07.30 | Halaman depan | Rosa turun dari boncengan sepeda motor ayahnya, kakinya menghentak-hentak ke lantai sambil menangis dan berteriak                                                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti transisi dari rumah ke PAUD (KD 2.11)</li> <li>- Rosa belum dapat mengenal perasaan sendiri dan dapat mengelolanya secara wajar,</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 08.30 | Sentra Balok  | Rosa mengambil balok dari tangan Rian, lalu melemparkannya ke jendela.                                                                                                                                        | (KD 3.13 – 4.13)<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Rosa belum dapat mengikuti aturan main (KD 2.6) dan belum dapat bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan (KD 2.7)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 2 Juli 2014                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 09.15 | Halaman depan | Aliando berlari kencang disusul Alfin menuju ayunan dan menyenggol Rieka hingga jatuh. Aliando berhenti berlari lalu menghampiri Rieka, membantu berdiri dan berucap “maaf ya aku tidak sengaja.. sakit ya..” | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aliando memiliki gerakan motorik kasar dengan berlari kencang (KD 3.3), sudah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli (KD 2.9) dan perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab (KD 2.12)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| <p>2. Hasil Karya</p> <p>Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan. Hasil karya dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, hasil prakarya dll.</p> <p>Rambu-rambu membuat Catatan Hasil Karya Anak.</p> <p>a. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya.</p> <p>b. Tanyakan kepada anak tentang hasil karya yang dibuatnya tanpa asumsi guru. Misalnya Dona membuat gambar banyak kepala dengan berbagai warna. Maka</p> |       |               | yang dikatakan guru adalah: ”ada banyak gambar yang sudah kamu buat, bisa diceritakan gambar apa saja? warna apa saja yang kamu pakai?” dst.                                                                  | <p>c. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.</p> <p>d. Catatan dan hasil karya anak disimpan sebagai portofolio dan akan dianalisa dalam penilaian bulanan. Hasil karya yang dianalisa adalah hasil karya yang terbaik (menunjukkan tingkat perkembangan tertinggi) yang diraih anak. Hasil karya tersebut bisa yang paling akhir atau dapat pula yang ditengah bulan.</p> |  |

e. Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak dengan teliti, hubungkan dengan indikator pada KD. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut.

Contoh Hasil Karya Anak:

KUMPULAN HASIL

KARYA BULAN Juli 2014

Nama Anak : Dona

14 Juli 2014

| Hasil Karya Anak                                                                                                 | Hasil Pengamatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Indikator- KD                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <p>Tanggal: 14 Juli 2014</p>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Huruf-huruf belum terangkai</li> <li>- Gambar kepala, tangan dan kaki tanpa badan</li> <li>- Warna biru, hijau, dan merah</li> <li>- Gambar mama, papa, anak, dan adik (berdasarkan cerita anak)</li> <li>- Beberapa bentuk lingkaran dan garis</li> <li>- Menjawab pertanyaan dengan tepat.</li> <li>- Aku mau main yang lainnya (ketika ditanyakan mau bermain apa lagi)</li> </ul> | <p>3.12-4.12 Mengenal suara huruf awal dari nama benda di sekitarnya</p> <p>3.3-4.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas</p> <p>3.6-4.6 Mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variabel warna, bentuk, dan ukuran</p> <p>3.7-4.7 Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci</p> <p>3.15-4.15 Menampilkan hasil karya seni dalam bentuk gambar</p> <p>3.11-4.11 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>2.5 berani mengemukakan pendapat</p> <p>2.5 berani menyampaikan keinginan</p> |  |
| <p>Tanggal: 28 Juli 2014</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk segi empat, dan persegi panjang</li> <li>- Layar dan antena tv</li> <li>- Huruf-huruf belum terangkai</li> <li>- Cerita menunjukkan karyanya sambil cerita "TV di rumahku"</li> </ul>                                                                                                                                                                                          | <p>3.3-4.3 terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.</p> <p>3.9 – 4.9 Membuat alat-alat teknologi sederhana</p> <p>3.12 – 4.12 Menulis huruf dari namanya sendiri</p> <p>3.11- 4.11 Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi</p>                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |

## E. Rangkuman

1. Penilaian perkembangan anak dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak terjadi dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
2. Penilaian otentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya.
3. Penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi anak-anak: untuk melihat sampai sejauhmana perkembangannya, bagi orang tua/keluarga: untuk memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak di satuan PAUD, bagi guru : Mengetahui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak serta hambatan atau gangguan dalam tumbuh-kembang anak.
4. Penilaian hasil belajar anak harus mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut: a) Mendidik, b) Berkesinambungan, c) Objektif, d) Akuntabel , e) Transparan , f) Sistematis, g) Menyeluruh, h) Bermakna
5. Lingkup penilaian di PAUD meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak, pertumbuhan meliputi ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sedangkan perkembangan meliputi informasi bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak
6. Format penilaian perkembangan di atas mengacu pada Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (lampiran 1) serta Pedoman tentang Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

## F. Evaluasi

1. Penilaian diartikan sebagai proses ...
  - a. pengenalan data
  - b. pengumpulan data
  - c. penyelesaian pembelajaran d. penentuan pembelajaran
2. Penilaian dilakukan untuk ...
  - a. menentukan kualitas perkembangan anak
  - b. menentukan kelulusan anak
  - c. mengetahui keberhasilan guru
  - d. mengetahui capaian perkembangan anak
3. Sebelum membuat instrumen penilaian, guru perlu menentukan indikator KD. Langkah ini dimaksudkan untuk memenuhi prinsip penilaian...
  - a. terukur
  - b. objektif
  - c. sistimatis
  - d. bermakna
4. Guru perlu menjelaskan metode, instrumen dan data penilaian yang diperoleh kepada orang tua atau individu lain yang berkepentingan. Upaya ini dilakukan guru dalam rangka memenuhi prinsip...
  - a. transparan
  - b. objektif
  - c. sistimatis
  - d. akuntabilitas
5. Guru ingin mengetahui keberhasilan anak memiliki kebiasaan tertib makan. Untuk ini guru perlu mengamati anak pada waktu makan bersama. Pengamatan yang dilakukan guru sebagai bentuk penilaian...
  - a. produk
  - b. portofolio
  - c. proyek
  - d. otentik
6. Guru mengumpulkan semua karya dan catatan tentang anak dalam rentang waktu tertentu untuk melihat kemajuan perkembangan anak. Cara yang dilakukan guru ini sebagai bentuk penilaian ...

- a. produk
- b. portofolio
- c. proyek
- d. otentik

7. Bila guru ingin mengetahui perkembangan kognitif anak dalam kegiatan bermain lego, guru dapat memperkirakan perkembangan kognitif tersebut dari perilaku anak ...

- a. mengumpulkan jumlah keeping lego
- b. berbagi keeping lego dengan teman di sebelahnya
- c. menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan keping lego
- d. bertanya tentang lego yang digunakan

## G. Penugasan

Buatlah contoh format penilaian harian sesuai usia anak yang ada di lembaga PAUD anda.

## H. Kunci Jawaban

- 1. b
- 2. d
- 3. a
- 4. a
- 5. d
- 6. b
- 7. c





# Kegiatan 2

## Penerapan Penilaian Perkembangan Anak

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami dan menerapkan penilaian perkembangan anak usia dini

### B. Kompetensi Dasar

Menerapkan penilaian perkembangan anak usia dini

### C. Indikator

- Membuat instrumen penilaian dan pelaporan perkembangan anak usia dini
- Menerapkan penilaian dan pelaporan perkembangan anak

### D. Uraian Materi

1. Strategi Penilaian Perkembangan Anak  
Perkembangan yang dicapai oleh setiap anak harus diamati setiap hari untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan yang dicapai atau kesulitan yang ditemuinya. Namun demikian seringkali guru kesulitan melakukannya. Salah satu pertanyaan yang seringkali dilontarkan guru terkait dengan penilaian adalah bagaimana melaksanakan penilaian yang dapat mencakup banyak kemampuan untuk jumlah anak yang banyak? Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi indikator yang ada di RPPH dengan kegiatan yang akan diikuti anak, misalnya:

| INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                | Kegiatan      |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--|
| - Berdoa sebelum dan sesudah belajar                                                                                                                                                                                     | Pembukaan     |  |
| - Mencuci tangan dan menggosok gigi                                                                                                                                                                                      | Sebelum makan |  |
| - Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh                                                                                                                                                                | Inti          |  |
| - Merawat diri sesuai tatacaranya                                                                                                                                                                                        | Penutup       |  |
| - Berlaku ramah                                                                                                                                                                                                          | Penyambutan   |  |
| - Mengikuti aturan<br>- Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)<br>- Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan                                                                                    | Inti          |  |
| - Menyanyikan lagu “Aku Ciptaan Tuhan”                                                                                                                                                                                   | Penutup       |  |
| <p>Dengan pemetaan tersebut guru dapat berkonsentrasi pada setiap sesi kegiatan dan melihat seluruh anak lebih fokus.</p> <p>b. Mengelompokkan indikator di setiap kelompok kegiatan sesuai jadwal harian, misalnya:</p> |               |  |

| INDIKATOR                                        | Kegiatan    |  |  |  |
|--------------------------------------------------|-------------|--|--|--|
| - Mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan | Penyambutan |  |  |  |
|                                                  |             |  |  |  |

| Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | INDIKATOR                                                                                                                                                 | Dona             | Beni | Nia | Dewi | dst |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------|-----|------|-----|--|
| - Penyambutan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | - Berlaku ramah,<br>- Memberi salam<br>- Mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan                                                                   | BSH<br>BSH<br>MB | -    | -   | -    | -   |  |
| - Pembukaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | - Bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan<br>- Berdoa sebelum dan sesudah belajar<br>- Menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat | BB<br>MB<br>BSH  |      |     |      |     |  |
| - Inti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | - Mengikuti aturan<br>- Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)<br>- Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan                     | BSH<br>MB<br>BSH |      |     |      |     |  |
| - Penutup                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | - Menyanyikan lagu Aku Ciptaan Tuhan                                                                                                                      | MB               |      |     |      |     |  |
| <p>c. Jika strategi 1 dan 2 tetap tidak dapat dilaksanakan maksimal karena ratio guru dan anak yang besar, maka guru dapat melakukan penilaian dengan fokus pada beberapa anak. Misalnya jumlah anak dalam rombongan belajar sebanyak 20 orang, guru dapat memfokuskan sasaran penilaian pada 5 anak dengan tidak mengabaikan anak lainnya sebagai sasaran penilaian sehingga dalam 4 hari seluruh anak sudah diobservasi. Bila dalam seminggu ada 5 hari belajar, maka 1 hari sisa digunakan untuk melihat kembali indikator dari semua anak yang belum muncul.</p> <p>d. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian, guru dapat menggunakan satu format penilaian seperti contoh di atas. Dimana kolom nama anak dapat langsung diisi dengan pencapaian perkembangan misal dengan kode BB, MB, BSH, BSB. Bila ada hal yang perlu dicatat di luar indikator yang ada, guru dapat menggunakan catatan anekdot.</p> <p>e. Guru selalu membawa catatan kecil yang berisi format di atas dengan pena di dalam saku sepanjang hari.</p> <p>f. Guru juga dapat mencatat dalam catatan anekdot untuk kegiatan anak lainnya di luar yang sedang menjadi fokus hari itu, apabila dipandang ada sesuatu yang penting pada anak tersebut. Sesuatu yang penting tersebut dapat berupa kemajuan perkembangan (misalnya anak yang tidak biasa berkomunikasi ternyata hari itu nampak berbincang dengan temannya) atau kemunduran perkembangan (misalnya anak yang biasanya ramah ternyata hari itu selalu marah-marah).</p> <p>2. Penilaian Bulanan</p> <p>Penilaian bulanan sebagai tindak lanjut dari penilaian harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi guru terhadap data yang terkumpul dari penilaian harian. Penilaian bulanan dilakukan dengan langkah berikut:</p> <p>a. Mengumpulkan Semua Data</p> <p>Semua data yang didapat guru baik melalui pengisian format checklist, catatan anekdot, maupun hasil karya dikumpulkan sebagai data otentik yang didapatkan dari kegiatan anak.</p> <p>b. Memilah Data</p> <p>Data yang terkumpul kemudian dipilah sebagai berikut:</p> |                                                                                                                                                           |                  |      |     |      |     |  |

1. Data penilaian dengan checklist (V) semua dilihat selama 4 minggu
2. Data anekdot dipilih yang terkait dengan kemajuan perkembangan anak. Bila ada catatan kejadian kemunduran perkembangan tetapi hari berikutnya menunjukkan kemajuan kembali, maka yang dicatat kemajuan yang terakhir.
3. Hasil karya anak cukup dipilih dua dari masing-masing jenis hasil karya yang menunjukkan perkembangan tertinggi.

## c. Menganalisa Data Penilaian

1. Seluruh catatan skala capaian perkembangan harian disatukan berdasarkan indikator dari KD yang sama. Walaupun dalam format *checklist* (V) harian indikatornya memuat tema dan materi, tetapi untuk dimasukkan ke dalam penilaian bulanan cukup melihat indikator dari KD yang tercantum dalam format penilaian perkembangan umum. Apabila dalam indikator yang sama dalam satu KD terdapat perbedaan capaian, maka capaian perkembangan yang tertinggi dijadikan capaian akhir.

Nama : Dona

Kelompok : TK B (5-6 tahun)

Tgl : 24 Juli 2014

| Program Pengembangan  | KD                                  | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | BB | MB | BSH | BSB |  |
|-----------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Nilai Agama dan Moral | - 1.1<br><br>- 1.2<br><br>- 3.1, 41 | - Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta,<br>- Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan<br>- Terbiasa menghormati (toleransi) agama orang lain<br>- Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan<br>- Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan<br>- Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)<br>- Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)<br>- Menyebutkan hari-hari besar agama<br>- Menyebutkan tempat ibadah agama lain<br>- Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi) | v  | v  | v   | v   |  |
| Fisik Motorik         | - 2.1                               | - Terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri<br>- Terbiasa makan makanan bergizi seimbang,<br>- Terbiasa memelihara kebersihan lingkungan,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                       |                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |    |    |     |     |  |



| Program Pengembangan | KD          | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Sosem                |             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru,</li> <li>- Bangga menunjukkan hasil karya,</li> <li>- Senang ikut serta dalam kegiatan bersama,</li> <li>- Tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                   |    |    |     |     |  |
|                      | - 2.6       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahu akan hak nya</li> <li>- Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>- Mengatur diri sendiri</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                      | - 2.7       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesiapan diri untuk menahan diri,</li> <li>- Bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan,</li> <li>- Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara,</li> <li>- Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya,</li> <li>- Tidak mudah mengeluh,</li> <li>- Tidak tergesa-gesa,</li> <li>- Selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas,</li> <li>- Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan</li> </ul> |    |    |     |     |  |
|                      | - 2.8       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbiasa tidak bergantung pada orang lain,</li> <li>- Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri,</li> <li>- Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya</li> </ul>                                                                                                                                                                                                       |    |    |     |     |  |
|                      | - 3.13-4.13 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal perasaan sendiri dan orang lain</li> <li>- Mengelolanya secara wajar</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |    |    |     |     |  |
|                      |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD         | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Sosem                |            | (mengendalikan diri secara wajar)<br>- Berprilaku yang membuat orang lain nyaman<br>- Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |    |    |     |     |  |
| Kognitif             | - 2.2      | 1. Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)<br>2. Terbiasa aktif bertanya<br>3. Terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |    |    |     |     |  |
|                      | - 3.6- 4.6 | 1. Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya<br>2. Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain<br>3. Menghubungkan atau menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas<br>4. Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku<br>5. Membuat pola ABCD-ABCD<br>6. Mampu mengurutkan lima seri atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah.<br>7. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter<br>8. Mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variabel warna, bentuk, dan ukuran<br>9. Menyebutkan lambang bilangan 1-10<br>10. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung<br>11. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan |    |    |     |     |  |
|                      |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |    |    |     |     |  |



| Program Pengembangan | KD          | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
|                      | - 3.7-4.7   | 1. Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)<br>2. Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana<br>3. Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan<br>4. Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut<br>5. Membuat dan mengikuti aturan |    |    |     |     |  |
|                      | -3.8-4.8    | 1. Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana<br>2. Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam<br>3. Menceritakan perkembangbiakan makhluk hidup<br>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)                                                                          |    |    |     |     |  |
| Bahasa               | - 3,10-4.10 | 1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak<br>2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan<br>3. Mengulang kalimat yang lebih kompleks<br>4. Memahami aturan dalam suatu permainan                                                                                                                                                                                                                            |    |    |     |     |  |
|                      | - 3.11-4.11 | 5. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa<br>6. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali                                                                                                                                                                                                                                                                        |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD          | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
|                      | - 3.12-4.12 | 7. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi<br>8. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana<br>9. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks<br>10. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama<br>11. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap<br>12. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)<br>13. Menyebutkan lambang-lambang huruf yang dikenal<br>14. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri<br>15. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya<br>16. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.<br>17. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan<br>18. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf<br>19. Membaca nama sendiri<br>20. Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata<br>21. Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya (Mengucapkan bunyi lambang bilangan)<br>22. Senang dan menghargai bacaan<br>23. Memahami arti kata dalam cerita<br>24. Memiliki perbendaharaan kata,<br>25. Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan |    |    |     |     |  |
| Seni                 | - 3.15-4.15 | 1. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai<br>2. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | KD | INDIKATOR                                                                                            | BB | MB | BSH | BSB |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| Seni                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |    | 3. Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya. |    |    |     |     |
| <p>2. Data dari catatan anekdot dianalisa dengan memperhatikan setiap kalimat terkait dengan KD lalu ditentukan tingkat capaiannya dengan indikator perkembangan sesuai kelompok usia untuk menentukan BB, MB, BSH atau BSB.</p> <p>Contoh:<br/>           Dalam catatan anekdot dituliskan:<br/>           Dona menggunting dengan menggunakan tiga jari. Ia menggunting diluar garis bergambar kepala, badan, dan kaki. Ia tersenyum sambil mengatakan “Ini gambar ayahku”.</p> <p>Berdasarkan data di atas, perkembangan Dona sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• KD 3.9 – 4.9 menggunakan gunting dengan cara yang tepat, capaian perkembangan BSH.</li> <li>• KD 3.3 – 4.3 menggunting di luar garis bergambar kepala, capaian perkembangannya MB (seharusnya usia 5-6 tahun sudah dapat menggunting di garis)</li> <li>• KD 2.5 menunjukkan gambar sambil tersenyum, berarti anak berani mengemukakan pendapat, capaian perkembangannya BSH.</li> <li>• KD 3.7 – 4.7 “ini gambar ayahku” berarti Dona mengerti nama anggota keluarga, capaian perkembangannya BSH</li> <li>• KD 3.11 – 4.11 “ini gambar ayahku” berarti Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana tentang sesuatu hal, capaian perkembangan BSH.</li> </ul> <p>Jika dimasukkan ke dalam format, maka capaian perkembangan Dona sebagai berikut:</p> |    |                                                                                                      |    |    |     |     |

| No | Prog. Pengemb | KD          | BB | MB | BSH | BSB |
|----|---------------|-------------|----|----|-----|-----|
| 1  | KOGNITIF      | 3.9 – 4.9   |    |    | v   |     |
| 2  | FISIK MOTORIK | 3.3 – 4.3   |    | v  |     |     |
| 3  | SOSEM         | 2.5         |    |    | v   |     |
| 4  | KIOGNITIF     | 3.7 – 4.7   |    |    | v   |     |
| 5  | BAHASA        | 3.11 – 4.11 |    |    | v   |     |

## d. Menganalisa hasil karya anak

| Hasil Karya Anak                                                                                             | Hasil Pengamatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | INDIKATOR KD                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Capaian Perkemb                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Tanggal: 14 Juli 2014<br> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Huruf-huruf belum terangkai</li> <li>- Gambar kepala, tangan dan kaki tanpa badan</li> <li>- Warna biru, hijau, dan merah</li> <li>- Gambar mama, papa, anak, dan adik (berdasarkan cerita anak)</li> <li>- Beberapa bentuk lingkaran dan garis</li> <li>- Menjawab pertanyaan dengan tepat.</li> <li>- Aku mau main yang lainnya (ketika ditanyakan mau bermain apa lagi)</li> </ul> | 3.12; menuliskan huruf-huruf<br>3.3 Mengenal anggota tubuh dan koor-dina-si tangan mata<br>3.6; Mengenal dan membedakan warna<br>3.7; Mengenal ling-kungan sosial (anggota keluarga)<br>3.6; 4.6. mengenal bentuk geometri<br>3.15; 4.15. mengung kapkan gagasan berupa gambar<br>3.10 - 4.10 menunjuk kan kemampuan berbahasa reseptif | MB<br>BSH<br>BSH<br>BSH<br>MB<br>BSH<br>BSH |



e. Mengisi Data ke dalam Penilaian Perkembangan Anak

Setelah semua data dianalisa langkah selanjutnya semua data dimasukkan ke dalam format penilaian perkembangan anak. Format perkembangan digunakan untuk mencatat perkembangan bulanan, juga digunakan untuk mencatat perkembangan anak selama satu semester.

Ada dua cara yang dapat dilakukan guru dalam mengisi format penilaian perkembangan bulanan:

1. Guru dapat menggunakan satu format pada setiap bulannya untuk penilaian bulanan dan ditambah satu format untuk penilaian hasil akhir semester. Cara pengisiannya cukup hanya di beri tanda checklist (v) (lihat contoh \*).
2. Guru dapat menggunakan satu format untuk satu semester yang diisi setiap bulannya, dengan cara mencantumkan bulan secara singkat (lihat contoh \*\*) pada format penilaian. Cara pengisiannya dengan menuliskan capaian perkembangan pada kolom bulan.

Untuk mengisi kolom penilaian bulanan maupun hasil akhir semester, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Apabila capaian perkembangan anak berkembang secara kontinum maka yang diambil capaian terbaik. Contoh: BB-MB-MB-BSH-BSH-BSB maka yang diambil BSB (Berkembang Sangat Baik)
- Jika capaian perkembangan anak beragam maka hasil akhir penilaian semester diambil dari capaian perkembangan yang paling sering muncul (konsisten). Contoh: MB-BB-MB-BB-BB-BB maka kesimpulan perkembangannya adalah BB (Belum Berkembang)
- Apabila capaian perkembangan anak dimulai dari capaian tinggi tetapi pada perkembangan selanjutnya secara konsisten maupun kontinum menunjukkan penurunan [perkembangan berkelanjutan maka diambil data yang konsistennya. Contoh: BSH-MB-BB-MB-MB-MB maka yang

diambil MB (Mulai Berkembang)





# CONTOH

Kelompok:  
TK B (5  
tahun)

Bulan/semester.....

Nama : Dona

| Program<br>Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                          | BB | MB | BSH | BSB |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| Nilai Agama dan Moral   | 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya                                                                           |    |    |     |     |
|                         | 1. Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta,                                                                         |    | v  |     |     |
|                         | 2. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan                                                             |    |    | v   |     |
|                         | 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan                          |    |    |     |     |
|                         | 1. Menghormati (toleransi) agama orang lain                                                                               |    |    |     |     |
|                         | 2. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan                                                                |    |    |     |     |
|                         | 3. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan                                                                        |    |    |     |     |
|                         | 2.15 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur                                                                      |    |    |     |     |
|                         | 1. Terbiasa tidak berbohong,                                                                                              |    |    |     |     |
|                         | 2. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain,                                                                            |    |    |     |     |
|                         | 3. Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya.                                                                        |    |    |     |     |
|                         | 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari                                                                               |    |    |     |     |
|                         | 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa                                                 |    |    |     |     |
|                         | 1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama nya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan) |    |    |     |     |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |  |  |  |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| Nilai Agama dan Moral | 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)<br>3. Menyebutkan hari-hari besar agama<br>4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain<br>5. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |  |  |  |  |
|                       | 3.2 Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia<br>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |  |  |  |  |
|                       | 1. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya<br>2. Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |  |  |  |  |
|                       | 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |  |  |  |  |
| Motorik               | 1. Terbiasa Melakukan kegiatan kebersihan diri<br>2. Terbiasa makan makanan bergizi seimbang,<br>3. Terbiasa memelihara kebersihan lingkungan,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  |  |  |  |
|                       | 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus<br>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |  |  |  |  |
|                       | 1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah<br>2. Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)<br>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan<br>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)                                                                                                                                                        |  |  |  |  |  |
|                       | 3.4 Mengetahui cara hidup sehat<br>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |  |  |  |  |
|                       | 1. Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari; memakai baju bersih; membuang sampah pada tempatnya, menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin, membersihkan dan membereskan tempat bermain)<br>2. Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal dengan berteriak dan/atau berlari)<br>3. Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga, kendaraan di jalan raya)<br>4. Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan<br>5. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (makan permen, jajan sembarang tempat) |  |  |  |  |  |
|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |  |  |  |
|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |  |  |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                        | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Kognitif             | 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu                                                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)                                                                           |    |    |     |     |  |
|                      | 2. Terbiasa aktif bertanya                                                                                                                                                                              |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif                                                                                                                                                   |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan atau cara yang tidak biasa)                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      | 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")                                                                                                 |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Senang menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam situasi atau sesuatu yang baru.                                                                                                                  |    |    |     |     |  |
|                      | 3.5 Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi                                                                                                                                             |    |    |     |     |  |
|                      | 2. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 4. Menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam.                                                                                                                                                     |    |    |     |     |  |
|                      | 3.6, Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)                                                                        |    |    |     |     |  |
|                      | 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya                                                        |    |    |     |     |  |
|                      | 2. Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain                                                                                                                                |    |    |     |     |  |
|                      | 3. Menghubungkan atau menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas                                                                                                        |    |    |     |     |  |
|                      | 4. Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku                                                            |    |    |     |     |  |
|                      | 5. Membuat pola ABCD-ABCD                                                                                                                                                                               |    |    |     |     |  |
| 31                   | Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD                                                                                                                                           |    |    |     |     |  |



| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Kognitif             | 6. Mampu mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah.<br>7. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter<br>8. Mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variabel warna, bentuk, dan ukuran<br>9. Menyebutkan lambang bilangan 1-10<br>10. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung<br>11. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan                                                              |    |    |     |     |  |
|                      | 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)<br>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)                                                                                                                                                                               |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)<br>2. Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana<br>3. Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan<br>4. Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut<br>5. Membuat dan mengikuti aturan |    |    |     |     |  |
|                      | 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)<br>4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)                                                                                                                                                                                                                     |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana<br>2. Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam<br>3. Menceritakan perkembangbiakan makhluk hidup<br>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiupmenyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)                                                                           |    |    |     |     |  |
|                      | 3.9 Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)<br>4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya                                                                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | BB | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|--|
| Kognitif             | 1. Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.<br>2. Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling-baling, pesawat-pesawat, kereta-kereta-apian, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang, dll)<br>3. Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas)                                                                                                                                                                                                                                     |    |    |     |     |  |
| Bahasa               | 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Terbiasa ramah menyapa siapapun,<br>2. Terbiasa berkata dengan suara lembut dan santun<br>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)<br>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak<br>2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan<br>3. Mengulang kalimat yang lebih kompleks<br>4. Memahami aturan dalam suatu permainan<br>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)<br>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)                                                                                                                                                                                                        |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa<br>2. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali<br>3. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi<br>4. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana<br>5. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks<br>6. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama<br>7. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap<br>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain<br>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya |    |    |     |     |  |
|                      | 1. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)<br>2. Menyebutkan lambang-lambang huruf yang dikenal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |    |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |    |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | BB | MB | BSH | BSB |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| Bahasa               | 3. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri berhitung.<br>4. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya<br>5. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.<br>6. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan<br>7. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf<br>8. Membaca nama sendiri<br>9. Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata<br>10. Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya (Mengucapkan bunyi lambang bilangan)<br>11. Senang dan menghargai bacaan<br>12. Memahami arti kata dalam cerita<br>13. Memiliki perbendaharaan kata,<br>14. Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan                                                                                                                                                                                                                                                                                          |    |    |     |     |
| Sosem                | 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri<br>1. Terbiasa menyapa guru saat penyambutan,<br>2. Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya,<br>3. Berani mengemukakan pendapat,<br>4. Berani menyampaikan keinginan,<br>5. Berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru,<br>6. Bangga menunjukkan hasil karya,<br>7. Senang ikut serta dalam kegiatan bersama,<br>8. Tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya.<br>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan<br>1. Tahu akan hak nya<br>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)<br>3. Mengatur diri sendiri<br>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar<br>1. Kesediaan diri untuk menahan diri,<br>2. Bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan,<br>3. Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara,<br>4. Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya |    |    |     |     |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |    |    |     |     |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | BB               | MB | BSH | BSB |  |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----|-----|-----|--|
| Sosem                | 5. Tidak mudah mengeluh,<br>6. Tidak tergesa-gesa,<br>7. Selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas,<br>8. Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                  |    |     |     |  |
|                      | 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                  |    |     |     |  |
|                      | 1. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain,<br>2. Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri,<br>3. Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |    |     |     |  |
|                      | 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli jika diminta bantuannya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | dan mau membantu |    |     |     |  |
|                      | 1. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar<br>2. Berbagi dengan orang lain<br>3. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain<br>4. Terbiasa mengindahkan dan memperhatikan kondisi teman,<br>5. Mau menemani teman melakukan kegiatan bersama,<br>6. Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru,<br>7. Peka untuk membantu orang lain yang membutuhkan,<br>8. Mampu menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi,<br>9. Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya. |                  |    |     |     |  |
|                      | 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |    |     |     |  |
|                      | 1. Bermain dengan teman sebaya<br>2. Menerima perbedaan teman dengan dirinya,<br>3. Menghargai karya teman,<br>4. Tidak ingin menang sendiri,<br>5. Menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman<br>6. Senang berteman dengan semuanya                                                                                                                                                                                                                                                                      |                  |    |     |     |  |
|                      | 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                  |    |     |     |  |
|                      | 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi<br>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)<br>3. Bersikap kooperatif dengan teman                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                  |    |     |     |  |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                  |    |     |     |  |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                     | BB | MB | BSH | BSB |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| Sosem                | 4. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)                                        |    |    |     |     |
|                      | 5. Tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertamu, berada di pusat perbelanjaan, atau saat bertemu dengan guru baru,              |    |    |     |     |
|                      | 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab                                                                                                         |    |    |     |     |
|                      | 1. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri                                                                                                    |    |    |     |     |
|                      | 2. Bersedia untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja,                               |    |    |     |     |
|                      | 3. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf,                                                                                                                       |    |    |     |     |
|                      | 4. Merapihkan/ membereskan mainan pada tempat semula,                                                                                                                |    |    |     |     |
|                      | 5. Mengerjakan sesuatu hingga tuntas,                                                                                                                                |    |    |     |     |
|                      | 6. Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).                                       |    |    |     |     |
|                      | 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar                                                                                                                 |    |    |     |     |
| Seni                 | 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar                                                                                                                      |    |    |     |     |
|                      | 1. Mengenal perasaan sendiri dan orang lain                                                                                                                          |    |    |     |     |
|                      | 2. Mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)                                                                                                       |    |    |     |     |
|                      | 3. Berprilaku yang membuat orang lain nyaman                                                                                                                         |    |    |     |     |
|                      | 4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).                                                                            |    |    |     |     |
|                      | 3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri                                                                                                                   |    |    |     |     |
|                      | 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat                                                                                        |    |    |     |     |
|                      | 1. Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada                                                                  |    |    |     |     |
|                      | 2. Mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), |    |    |     |     |
|                      | 3. Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan                                                                                                                              |    |    |     |     |
| Seni                 | 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik                                                                                                                |    |    |     |     |
|                      | 1. Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar,                                                                    |    |    |     |     |
|                      | 2. menjaga kerapihan diri                                                                                                                                            |    |    |     |     |
|                      | 3. Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetik                                                                                                                 |    |    |     |     |
|                      | 4. merawat kerapihan-kebersihan-dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.                                                                                     |    |    |     |     |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | BB | MB | BSH | BSB |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| Seni                 | <p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>                                                                                                                                                                                                                      |    |    |     |     |
|                      | <p>1. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai</p> <p>2. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya</p> <p>3. Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya.</p> |    |    |     |     |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |    |    |     |     |

37

Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD

CONTOH

Kelompok:  
TK B (5  
tahun)

Nama : Dona

Bulan/semester.....

| Program Pengembangan  | KD dan INDIKATOR                                                                                                          | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Nilai Agama dan Moral | 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya                                                                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 1. Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta,                                                                         | MB   | BSH     | MB        | MB      | BSH      | BSH      | BSH                    |
|                       | 2. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan                                                             | BB   | MB      | MB        | BSH     | BSH      | BSB      | BSB                    |
|                       | 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan                          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 1. Menghormati (toleransi) agama orang lain                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 2. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan                                                                |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 3. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 1. Terbiasa tidak berbohong,                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 2. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain,                                                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 3. Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya.                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa                                                 |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama nya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan) |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)                           |      |         |           |         |          |          |                        |
| Motorik               | 3. Menyebutkan hari-hari besar agama                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 5. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)                                                          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 3.2 Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia                                                             |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 1. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 2. Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.                                                                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 1. Terbiasa Melakukan kegiatan kebersihan diri                                                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 2. Terbiasa makan makanan bergizi seimbang,                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 3. Terbiasa memelihara kebersihan lingkungan,                                                                             |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus                     |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       | 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus                                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                       |                                                                                                                           |      |         |           |         |          |          |                        |



| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                           | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Motorik              | 1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah                                                                                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan                                                                                                                                                                                 |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.4 Mengetahui cara hidup sehat<br>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat                                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
| Kognitif             | 1. Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari; memakai baju bersih; membuang sampah pada tempatnya, menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin, membersihkan dan membereskan tempat bermain) |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal dengan berteriak dan/atau berlari)                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga, kendaraan di jalan raya)                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan                                                                                                                                                                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 5. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (makan permen, jajan sembarang tempat)                                                                                                                                          |      |         |           |         |          |          |                        |
| Kognitif             | 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Terbiasa aktif bertanya                                                                                                                                                                                                 |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban                                                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif                                                                                                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
| Kognitif             | 1. Kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan atau cara yang tidak biasa)                                                                                                                         |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")                                                                                                                    |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Senang menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam situasi atau sesuatu yang baru.                                                                                                                                     |      |         |           |         |          |          |                        |
| 39                   | Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD                                                                                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Kognitif             | 3.5 Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi<br>2. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan<br>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan<br>4. Menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.6, Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)<br>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya<br>2. Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain<br>3. Menghubungkan atau menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas<br>4. Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku<br>5. Membuat pola ABCD-ABCD<br>6. Mampu mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah.<br>7. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter<br>8. Mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variabel warna, bentuk, dan ukuran<br>9. Menyebutkan lambang bilangan 1-10<br>10. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung<br>11. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)<br>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |      |         |           |         |          |          |                        |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                           | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Kognitif             | 1. Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)                             |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana                                                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan                                                                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 5. Membuat dan mengikuti aturan                                                                                                                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)                                                                                         |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Menceritakan perkembangbiakan makhluk hidup                                                                                                                             |      |         |           |         |          |          |                        |
| Bahasa               | 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.9 Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling-baling, pesawat-pesawat, kereta-kereta, apian, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang, dll)                |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas)                                          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman                                                                                |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Terbiasa ramah menyapa siapapun,                                                                                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Terbiasa berkata dengan suara lembut dan santun                                                                                                                         |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                            |      |         |           |         |          |          |                        |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                              | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Bahasa               | 1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Mengulang kalimat yang lebih kompleks                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Memahami aturan dalam suatu permainan                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali                                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi                                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana                                                                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 5. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks                                                                                    |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 6. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama                                                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 7. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap                                                                          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain                                                                                 |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)                                                                             |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Menyebutkan lambang-lambang huruf yang dikenal                                                                             |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri berhitung.                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya                                                     |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 5. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 6. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 7. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf                                                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 8. Membaca nama sendiri                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 9. Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 10. Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya (Mengucapkan bunyi lambang bilangan)                             |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Bahasa               | 11. Senang dan menghargai bacaan<br>12. Memahami arti kata dalam cerita<br>13. Memiliki perbendaharaan kata,<br>14. Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
| Sosem                | 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Terbiasa menyapa guru saat penyambutan,<br>2. Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya,<br>3. Berani mengemukakan pendapat,<br>4. Berani menyampaikan keinginan,<br>5. Berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru,<br>6. Bangga menunjukkan hasil karya,<br>7. Senang ikut serta dalam kegiatan bersama,<br>8. Tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya. |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Tahu akan hak nya<br>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)<br>3. Mengatur diri sendiri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Kesiadaan diri untuk menahan diri,<br>2. Bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan,<br>3. Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara,<br>4. Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya<br>5. Tidak mudah mengeluh,<br>6. Tidak tergesa-gesa,<br>7. Selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas,                                                                                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.8 Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan<br>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain,<br>2. Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri,<br>3. Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya                                                                                                                                                                                                          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |      |         |           |         |          |          |                        |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Sosem                | 1. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar<br>2. Berbagi dengan orang lain<br>3. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain<br>4. Terbiasa mengindahkan dan memperhatikan kondisi teman,<br>5. Mau menemani teman melakukan kegiatan bersama,<br>6. Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru,<br>7. Peka untuk membantu orang lain yang membutuhkan,<br>8. Mampu menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi,<br>9. Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya. |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Bermain dengan teman sebaya<br>2. Menerima perbedaan teman dengan dirinya,<br>3. Menghargai karya teman,<br>4. Tidak ingin menang sendiri,<br>5. Menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman<br>6. Senang berteman dengan semuanya                                                                                                                                                                                                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi<br>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)<br>3. Bersikap kooperatif dengan teman                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)<br>5. Tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertemu, berada di pusat perbelanjaan, atau saat bertemu dengan guru baru,                                                                                                                                                                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |

| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                     | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Sosem                | 1. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri                                                                                                    |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Bersedia untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja,                               |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf,                                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Merapihkan/ membereskan mainan pada tempat semula,                                                                                                                |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 5. Mengerjakan sesuatu hingga tuntas,                                                                                                                                |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 6. Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar                                                                                                                 |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar                                                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Mengenal perasaan sendiri dan orang lain                                                                                                                          |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)                                                                                                       |      |         |           |         |          |          |                        |
| Seni                 | 3. Berprilaku yang membuat orang lain nyaman                                                                                                                         |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).                                                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri                                                                                                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat                                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada                                                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2. Mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3. Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan                                                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 4. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 5. Tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertemu, berada di pusat perbelanjaan, atau saat bertemu dengan guru baru,              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab                                                                                                         |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                      |      |         |           |         |          |          |                        |



| Program Pengembangan | KD dan INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Hasil Akhir (Semester) |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------------------|
| Seni                 | 1. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri<br>2. Bersedia untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja,<br>3. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf,<br>4. Merapihkan/ membereskan mainan pada tempat semula,<br>5. Mengerjakan sesuatu hingga tuntas,<br>6. Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst). |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar<br>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Mengenal perasaan sendiri dan orang lain<br>2. Mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)<br>3. Berprilaku yang membuat orang lain nyaman<br>4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).                                                                                                                                                                                                                                        |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri<br>4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada<br>2. Mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat),<br>3. Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan                                                                                                                                                                            |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni<br>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      | 1. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai<br>2. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya<br>3. Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya.                                                                                                                                  |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |         |           |         |          |          |                        |

- f. Memperbaiki Data Perkembangan Anak
- Data yang dicatat dalam format perkembangan anak harus diperbaharui secara regular setiap bulannya, terutama sebelum pelaporan disampaikan kepada orangtua. Tujuannya agar catatan dan pelaporan perkembangan anak benar-benar menunjukkan kemajuan anak yang lengkap dan utuh dari catatan/dokumen terakhir.

Perbaikan data perkembangan anak terutama ditujukan terhadap anak-anak yang capaian perkembangannya masih pada tahap Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

Contoh: Jika ada anak menjelang akhir bulan/semester catatan capaian perkembangannya berada pada tahap BB dan MB, maka guru dapat mengumpulkan lebih lengkap data capaian perkembangan, sehingga hasilnya dijadikan untuk menganalisa ulang capaian perkembangannya.

- g. Pendokumentasian Data (portofolio)
- Portofolio adalah kumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menunjukkan pencapaian perkembangan anak dari waktu ke waktu.

Data yang dapat dimasukkan ke dalam portofolio dapat berupa hasil karya, foto anak, rekaman suara, video, dan lain-lain. Setiap anak memiliki portofolio yang disusun berdasarkan ~~ananda~~ <sup>usia</sup> dalam tanggal. Informasi yang h portofolio, meliputi:

- Identitas anak (nama, kelompok) tiap dokumen
- Tulis tanggal untuk se alam portofolio.
- yang dimasukkan ke d pan dalam
- Portofolio dapat disim n dalam
- wadah yang disesuaikan dengan
- kebutuhan.

Contoh penyimpanan portofolio



Contoh cover depan portofolio



Contoh Isi Portofolio 3. Pelaporan



### 3. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan mengomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/kegiatan pembelajaran di satuan PAUD. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga, artinya bahwa data atau informasi tentang anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya.

Para orang tua ingin tahu tentang kondisi perkembangan anaknya tetapi juga memiliki keterbatasan waktu, karena itu saat bertemu lebih difokuskan pada hal-hal berikut:

- Keadaan anak waktu belajar secara fisik, sosial, dan emosional.
- Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan di lembaga PAUD.
- Kemampuan/kompetensi yang sudah dan belum dikuasai anak.
- Hal-hal yang harus dilakukan orang tua untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut.

#### a. Jenis Pelaporan

Pelaporan hasil perkembangan anak dapat dibedakan menjadi laporan insidental dan laporan berkala.

1. Pelaporan berkala disesuaikan dengan jadwal kalender akademik yang ditetapkan satuan PAUD.
2. Pelaporan secara insidental disampaikan apabila ada hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak yang dianggap penting untuk segera dibicarakan bersama dengan orang tua. Laporan insidental dapat disampaikan

secara lisan atau dicatat dalam buku penghubung.

#### b. Waktu pelaporan

Pemberian laporan dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu seperti laporan triwulan atau enam bulan (satu semester).

#### c. Bentuk Pelaporan Semester

Laporan semester disampaikan dalam bentuk narasi, hasil rangkuman perkembangan anak didik sebagai dampak dari proses belajar selama satu semester. Dalam menyusun ulasan (deskripsi) ditulis dengan kalimat yang efektif/ tidak terlalu rumit dan obyektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan dalam bentuk Laporan Perkembangan Anak Didik.

Laporan yang ditulis pendidik hendaklah dalam kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar. Tatacara penulisan laporan sebagai berikut:

#### Tatacara dalam penulisan laporan:

- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan kalimat positif dan santun
- Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian dan perkembangan hasil belajar anak secara nyata (bersumber pada data otentik, tidak mengada-ada).
- Isi laporan menggambarkan kemajuan perkembangan anak yang telah mencapai BSH dan BSB di setiap indikator pada kompetensi dasar program pengembangan
- Memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak yang indikator perkembangannya masih dalam BB dan MB.
- Laporan bersifat personal (individual) yang menggambarkan perilaku khusus anak di kelas.

Berikut adalah contoh laporan tertulis hasil evaluasi perkembangan anak:

CONTOH PELAPORAN  
LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK  
SEMESTER II TAHUN AJARAN  
2013/2014  
PAUD BUNGA  
MEKAR

CONTOH PENGISIAN LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK  
LAPORAN PERKEMBANGAN

ANAK

Nama Anak Didik : Dona

Usia : 5-6 tahun

Nomor Induk :

Tahun Pelajaran :

Semester : I (Satu)

Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Dona anak yang membanggakan terlihat dari banyaknya capaian perkembangan pada semester ini yang mencapai sesuai harapan dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Dona adalah:

- Mengenal Tuhan sebagai pencipta nampak saat ia mengatakan bahwa dirinya ciptaan Tuhan (1.1).
- Ia dapat melakukan gerakan shalat, senang mendengarkan cerita dalam kitab suci terutama riwayat nabi Ibrahim AS (3.1- 4.1).
- Mampu mengenal perilaku baik yang ditunjukkan dengan suka menolong dan berbagi makanan serta mainan. Sikapnya santun selalu mengucapkan salam dengan tersenyum. (3.2 – 4.2).

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan belum berkembang diantaranya adalah:

- Membaca doa sebelum belajar (3.1-4.1), diharapkan orang tua di rumah sering mengajak dan membiasakan anak berdoa sebelum belajar
- Mengembalikan benda yang bukan haknya (2.13), diharapkan orang tua di rumah membiasakan anak untuk mengembalikan benda pada yang berhak.

Perkembangan Motorik

Capaian perkembangan pada semester ini yang sesuai harapan dan sangat baik oleh Dona adalah:

- Mengonsumsi sayur dengan lahap, yang sebelumnya tidak ia sukai (2.1)
- Menggunakan anggota tubuhnya untuk pengembangan motorik kasar dan halus (3.3-4.3)
- Ia dapat bergerak dengan lincah dan luwes dalam setiap kegiatan seperti melompat, memanjat, berlari, dsb.(3.3 – 4.3)
- Melakukan gerakan-gerakan menggunakan jari-jari tangannya seperti menggunting, meronce, menggambar dan menulis. (3.3-4.3)
- Melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti memakai sepatu, minum dan makan sendiri, ke toilet sendiri, dengan meminta bantuan ibu guru ketika mengalami kesulitan(3.3-4.3).

Perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan mulai berkembang diantaranya:

- Menjaga keamanan dirinya dari benda-benda yang berbahaya. (3.4 - 4.4). Orangtua diharapkan dapat mengingatkan benda-benda yang berbahaya di rumah, dan cara menggunakannya.

### Perkembangan Kognitif

Capaian perkembangan pada semester ini yang sesuai harapan dan sangat baik oleh Dona adalah:

- Mengenal teknologi sederhana dan fungsi alat tersebut. Dona mengerti apa fungsi alat pompa dan cara menggunakannya (3.9 - 4.9).
- Dona mengenal benda-benda di sekitarnya dari warna, bentuk, ukuran, fungsi, sifat dan berbagai ciri-ciri yang ada pada benda itu. Ketika bermain peran “Berbelanja di Supermarket”, Dona memilih benda-benda yang akan dibeli berdasarkan kelompoknya (3.6 – 4.6).
- Dona dapat mengenali lingkungan sosialnya. Ia mengetahui bahwa rumahnya berdekatan dengan rumah Dio, tetangganya. Dona juga bisa menceritakan bahwa Dio adalah saudaranya, anak dari adik ayah Dona. Kata Dona suatu hari, “Bunda, ayahnya Dio itu adiknya ayahku.” (3.7 – 4.7)

Perkembangan yang belum berkembang dan perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu:

- Menyelesaikan masalah secara kreatif di kegiatan mainnya (3,5; 4,5). Orangtua memberikan banyak kesempatan bagi Dona untuk memilih sesuatu, sering dilibatkan dalam menyelesaikan masalah sederhana. Misal: ketika anak menumpahkan air secara tidak sengaja, orangtua dapat mengajak anak untuk menemukan cara menyelesaikannya.

### Perkembangan Sosial-Emosional

- Dona dapat mengenal emosi diri sendiri. Pada saat ia senang, ia dapat bercerita bahwa ia senang mendapatkan hadiah dari ibunya (3.13). Namun Dona perlu belajar untuk mengenali perasaan orang lain. Kadang Dona mengambil barang milik teman tanpa meminta izin sehingga menimbulkan protes dari temannya.

Sebaiknya Dona perlu dibimbing untuk lebih peka dan peduli pada orang lain (2.9).

### Perkembangan Bahasa

Capaian perkembangan pada semester ini yang sesuai harapan adalah:

- Mengenal keaksaraan dengan menuliskan nama dirinya secara lancar, walaupun kadang ia menuliskan huruf “d” pada namanya terbalik dengan huruf “b”, Beberapa kata sederhana mulai dapat ditunjukkannya melalui merangkai kartu-kartu huruf atau huruf-huruf plastik, atau Membentuk huruf menggunakan *playdough* yang dipilin dan digulung menjadi kata-kata (3.12 – 4.12)

Perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan belum berkembang dan mulai berkembang diantaranya:

- Mengekspresikan perasaan dan keinginannya melalui bahasa lisan. (3.11-4.11)

Perkembangan Seni

- Dona mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Ia senang menggambar dan melukis menggunakan kuas dan cat.
- Dona juga sering secara ekspresif menunjukkan kekaguman pada karya seni teman dengan berkata, "Ih... bagus....", begitu seru Dona pada saat melihat gambar temannya yang berwarna-warni (3.15 - 4.15).

Pertumbuhan:

Berat  
Badan : .....  
Tinggi  
Badan : .....

Kehadiran:

Sakit :  
Izin :

Mengetahui,

Jakarta, 27 April 2015

Diana Safira, S.Pd  
Kepala Sekolah

Surya Anita, S.Pd  
Guru Kelas

Komentar Orang Tua

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Jakarta, .....

(Orang Tua/ Wali)



## E. Rangkuman

1. Strategi yang dapat dilakukan pada saat melakukan penilaian perkembangan anak adalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi indikator yang ada di RPPH dengan kegiatan yang akan diikuti anak, b) Mengelompokkan indikator di setiap kelompok kegiatan sesuai jadwal harian, c) Jika tidak dapat melaksanakan penilaian peranak secara maksimal karena ratio guru dan anak yang besar, maka guru dapat melakukan penilaian dengan fokus pada beberapa anak, d) guru dapat menggunakan satu format penilaian.

Dimana kolom nama anak dapat langsung diisi dengan pencapaian perkembangan, Bila ada hal yang perlu dicatat di luar indikator yang ada, guru dapat menggunakan catatan anekdot. e) Guru selalu membawa catatan kecil yang berisi format di atas dengan pena di dalam saku sepanjang hari. f) Guru juga dapat mencatat dalam catatan anekdot untuk kegiatan anak lainnya di luar yang sedang menjadi fokus hari itu, apabila dipandang ada sesuatu yang penting pada anak tersebut.

2. Penilaian bulanan dilakukan dengan langkah berikut: a) mengumpulkan semua data, b) memilih data, c) menganalisis data penilaian, d) menganalisis hasil karya anak, e) menganalisis data kedalam penilaian perkembangan anak, f) memperbaiki data perkembangan anak, g) pendokumentasian data (portofolio).

3. Pelaporan merupakan kegiatan mengomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/kegiatan pembelajaran di satuan PAUD.

4. Laporan semester disampaikan dalam bentuk narasi, hasil rangkuman perkembangan anak didik sebagai dampak dari proses belajar selama satu semester. Dalam menyusun ulasan (deskripsi) ditulis dengan kalimat yang efektif/ tidak terlalu rumit dan obyektif sehingga tidak menimbulkan

persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan dalam bentuk Laporan Perkembangan Anak Didik.

## F. Evaluasi

1. Penilaian perkembangan anak dilakukan dengan tahapan penilaian:

- Harian, hasil karya, anekdot dan bulanan
- Harian, anekdot, bulanan, semester dan laporan
- Harian, bulanan, semester dan laporan
- Harian, bulanan dan semester

2. Catatan anekdot awalnya digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba atau peristiwa yang terjadi secara insidental. Berbagai rujukan terakhir menyatakan bahwa catatan anekdot adalah.....

- mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak.
- menentukan kualitas perkembangan anak
- mencatat seluruh perilaku anak yang tidak sengaja
- mencatat seluruh fakta, dengan merumuskan dan menginterfensikan apa yang dilakukan dan dikatakan anak

3. Jika anak capaian perkembangannya dimulai dari capaian tinggi tetapi pada perkembangan selanjutnya secara konsisten maupun kontinum menunjukkan penurunan Contoh: BSH-MB-BB-MB-MB-MB maka data yang diambil adalah.....

- MB (Mulai Berkembang)
- BSH ( Berkembang sesuai harapan)
- BB ( Belum berkembang)
- BSB ( berkembang sanagat baik)

Data yang terkumpul kemudian dipilah sebagai berikut:

4. Cara yang dilakukan dalam memilih data untuk direkap ke dalam penilaian bulanan adalah sebagai berikut kecuali:

- Mengelompokkan indikator di setiap kelompok kegiatan sesuai jadwal harian,



b. Data penilaian dengan checklist (V) semua dilihat selama 4 minggu

c. Data anekdot dipilih yang terkait dengan kemajuan perkembangan anak. Bila ada catatan kejadian kemunduran perkembangan tetapi hari berikutnya menunjukkan kemajuan kembali, maka yang dicatat kemajuan yang terakhir.

d. Hasil karya anak cukup dipilih dua dari masing-masing jenis hasil karya yang menunjukkan perkembangan tertinggi.

5. Dalam penulisan Laporan pendidik hendaklah dalam menuliskan menggunakan kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar, contohnya:

a. Anggun anak yang membanggakan banyaknya capaian perkembangan pada semester ini yang mencapai sesuai harapan namun anggun masih belum mandiri dan.....

b. Anggun anak yang membanggakan terlihat dari banyaknya capaian perkembangan pada semester ini yang mencapai sesuai harapan dan sangat baik

c. Anggun anak yang membanggakan banyaknya capaian perkembangan pada semester ini yang mencapai sesuai harapan namun anggun masih belum mandiri sehingga perlu orangtua memberikan perhatian

d. Anggun anak yang membanggakan banyaknya capaian perkembangan pada semester ini yang mencapai sesuai harapan namun ada Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus diantaranya adalah.....

## G. Penugasan

Buatlah penilaian harian sesuai usia anak yang ada di lembaga

## H. Kunci Jawaban

1. C kemudian
2. A rekap menjadi
3. A harian,
4. A semester dan
5. D laporan.

# Daftar Pustaka

- Beaty, Janice J. 2010. *Observing Development of The Young Child*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Dodge, Diane Trister, Laura J Colker, Cate Heroman. 2002. *Creative Curriculum For Preschool Fourth Edition*, Washington DC : Cengage Learning.
- Eliason, Claudia, Loa Jenkins. 2008. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum Eight Edition*. New Jersey, Pearson Education, Inc.
- Essa, Eva L., *Introduction to Early Childhood Education, Annotated Student's Edition, 6th ed*. Belmont, USA: Wadsworth, 2011.
- <http://www.educate.ece.govt.nz/learning/curriculumAndLearning/Assessmentforlearning/KeiTuaotePae/Book1/WhatAreTheEarlyChildhoodExemplars.aspx>
- Huffman, Priscilla D. "Look What I Did!" *Why Portfolio-Based Assessment Works*, EarlychildhoodNews, University of Wisconsin, 2007.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014*. 2015.
- National Alliance, *Provocations on Assessment in Early Childhood Education*, Children's Services Central, New South Wales, 2012.
- Wortham, Sue. *Assessment in Early Childhood Education*, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, New Jersey, Columbus, 2005.







Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018

MODUL 8  
Diklat  
Dasar  
Dalam  
Jaringan  
(Daring)  
Pendidik  
PAUD

# Etika dan Karakter Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018





# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarar

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018



# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001

# Daftar Isi

|                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                                                                  | i   |
| Daftar Isi                                                                      | ii  |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iii |
| Panduan Penggunaan Modul                                                        | iv  |

## Kegiatan Belajar 1 Konsep Dan Pentingnya Etika Dan Karakter Pendidik Dalam Proses Pembelajaran PAUD

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Standar Kompetensi           | 1 |
| B. Kompetensi Dasar             | 1 |
| C. Indikator                    | 1 |
| D. Uraian Materi                | 1 |
| E. Rangkuman Materi             | 5 |
| F. Evaluasi                     | 5 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 1 | 6 |
| H. Jawaban                      | 6 |

## Kegiatan Belajar 2 Pengembangan Dan Penerapan Etika Dan Karakter Pendidik PAUD Dalam Proses Pembelajaran PAUD

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Standar Kompetensi           | 7  |
| B. Kompetensi Dasar             | 7  |
| C. Indikator                    | 7  |
| D. Uraian Materi                | 7  |
| E. Rangkuman Materi             | 11 |
| F. Evaluasi                     | 12 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2 | 12 |
| H. Jawaban                      | 12 |

## Daftar Pustaka

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran

## 1. Tahap Persiapan

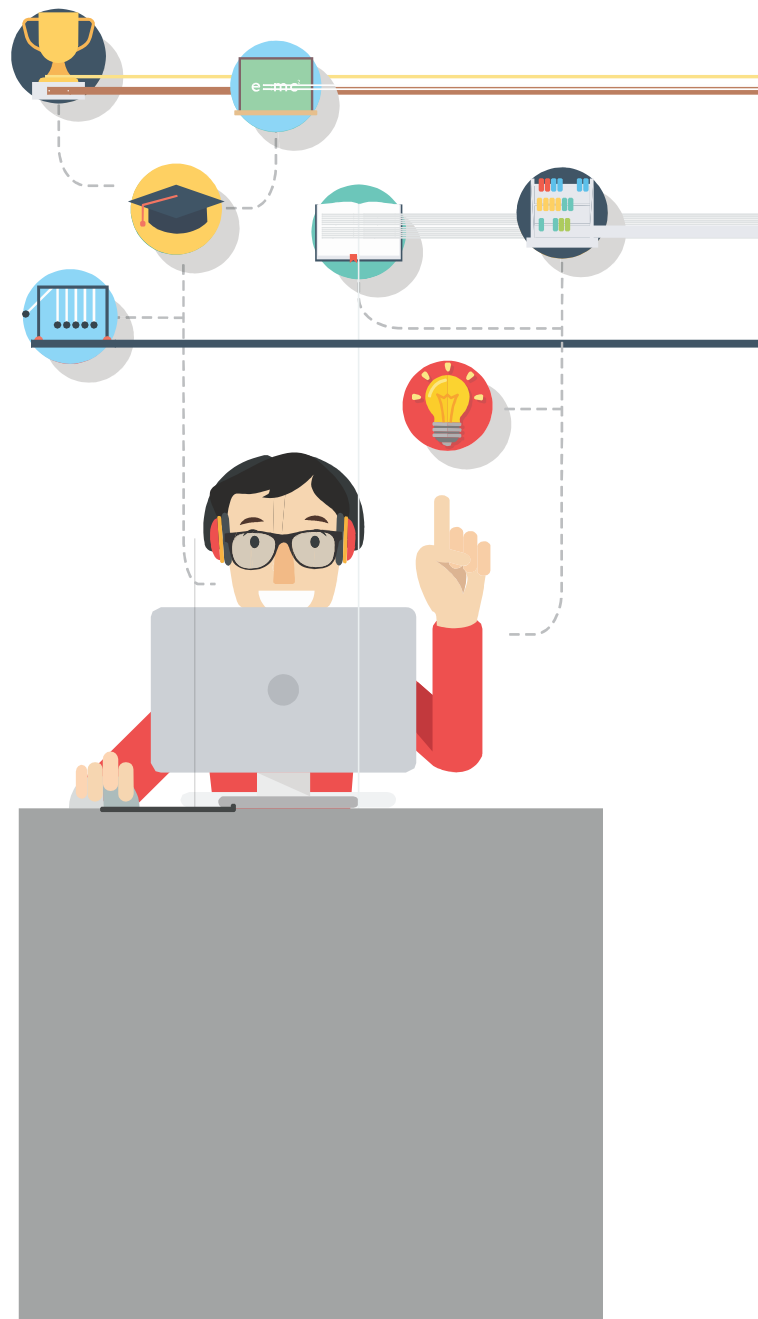
- a. Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- b. Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- c. Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar PAUD
- b. Perkembangan Anak Usia Dini
- c. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- d. Cara Belajar Anak Usia Dini
- e. Kesehatan dan Gizi AUD
- f. Perencanaan Pembelajaran
- g. Penilaian Perkembangan Anak
- h. Etika, Karakter Pendidik AUD
- i. Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Etika dan Karakter Pendidik AUD" terdiri dari 2 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui Konsep Dan Pentingnya Etika Dan Karakter Pendidik Dalam Proses Pembelajaran PAUD dan Pengembangan Dan Penerapan Etika Dan Karakter Pendidik PAUD Dalam Proses Pembelajaran PAUD.

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

*download* semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.

5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara *mendownload* tugas tersebut kemudian menguploadnya jika sudah selesai dikerjakan.



# Kegiatan 1

## Konsep Dan Pentingnya Etika Dan Karakter Pendidik Dalam Proses Pembelajaran PAUD

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami etika dan karakter pendidik PAUD dalam proses pembelajaran PAUD

### B. Kompetensi Dasar

Peserta dapat menjelaskan konsep dan pentingnya etika dan karakter bagi pendidik dalam proses pembelajaran PAUD

### C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian etika dan karakter pendidik PAUD
2. Menjelaskan pentingnya etika dan karakter pendidik PAUD
3. Memahami dan konsep Karakteristik Pendidik PAUD

### D. Uraian Materi

1. Pengertian Etika Secara Umum  
Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “*Ethos*”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “*Mos*” dan dalam bentuk jamaknya “*Mores*”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

Pengertian dan definisi Etika dari para filsuf atau ahli berbeda dalam pokok perhatiannya, antara lain:

1. Merupakan prinsip-prinsip moral yang termasuk ilmu tentang kebaikan dan sifat dari hak (*The principles of morality, including the science of good and the nature of the right*)

2. Pedoman perilaku, yang diakui berkaitan dengan memperhatikan bagian utama dari kegiatan manusia. (*The rules of conduct, recognize in respect to a particular class of human actions*)

3. Ilmu watak manusia yang ideal, dan prinsip-prinsip moral sebagai individual. (*The science of human character in its ideal state, and moral principles as of an individual*)

4. Merupakan ilmu mengenai suatu kewajiban (*The science of duty*)

5. Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.

Menurut Drs. O.P. Simorangkir : etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.

Menurut Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat : etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

Menurut K. Bertens, dalam buku berjudul Etika, 1994. yaitu secara umumnya sebagai berikut:

1. Etika adalah niat, apakah perbuatan itu boleh dilakukan atau tidak sesuai pertimbangan niat baik atau buruk sebagai akibatnya.
2. Etika adalah nurani (*bathiniah*), bagaimana harus bersikap etis dan baik yang sesungguhnya timbul dari kesadaran dirinya.
3. Etika bersifat absolut, artinya tidak dapat ditawar-tawar lagi, kalau perbuatan baik mendapat pujian dan yang salah harus mendapat sanksi.
4. Etika berlakunya, tidak tergantung pada ada atau tidaknya orang lain yang hadir.

- Menurut Maryani & Ludigdo : etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang di anut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi.

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: etika adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

- Menurut Aristoteles: di dalam bukunya yang berjudul Etika Nikomacheia, Pengertian etika dibagi menjadi dua yaitu, Terminus Technicus yang artinya etika dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perbuatan atau tindakan manusia. dan yang kedua yaitu, Manner dan Custom yang artinya membahas etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat manusia (*inherent in human nature*) yang terikat dengan pengertian “baik dan buruk” suatu tingkah laku atau perbuatan manusia.

- Menurut Ahli filosofi: Etika adalah sebagai suatu studi formal tentang moral.

- Menurut Ahli Sosiologi: Etika adalah dipandang sebagai adat istiadat, kebiasaan dan budaya dalam berperilaku.

Ada beberapa pendapat juga tentang pengertian etika ;

1. Etika dipandang sebagai cabang filsafat yang khusus membicarakan tentang nilai baik dan buruk dari perilaku manusia
2. Etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang membicarakan baik buruknya perilaku manusia dalam kehidupan bersama.
3. Etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat normatif, dan evaluatif yang hanya memberikan nilai baik buruknya .

Begitu juga hubungannya dengan guru PAUD. Guru PAUD diharapkan memahami apa pengertian etika sehingga mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong setiap anak untuk mewujudkan potensi maksimalnya.

## 2. Pentingnya Etika Pendidik PAUD

Ciri seorang Pendidik atau Guru yang baik dan profesional adalah ia akan membawa Perubahan Positif dan citra positif, yang senantiasa mempunyai inisiatif untuk menggulirkan perubahan positif bagi lingkungan tempat ia berkarya. Mereka tidak akan menunggu agar kehidupan menjadi lebih baik, sebaliknya, mereka akan melakukan perubahan untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik. Perubahan positif tidak hanya dirasakan oleh dirinya, namun juga oleh lingkungannya.

Guru PAUD perlu mengembangkan etika moral yang dibangun di atas prinsip bahwa setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang bebas dari gangguan atau hambatan. Adapun yang dimaksud dengan Etika dalam hal ini adalah sebagai berikut :

Sejumlah prinsip atau standar moral dari sekelompok orang tertentu atau pada bidang pekerjaan tertentu yang mendasari perilaku dan interaksi

Etika Umum Guru PAUD adalah :

1. Menghormati Keberbedaan & Keragaman
2. Adil dalam berperilaku
3. Menghormati hak orang lain
4. Tidak menyalahgunakan wewenang
5. Jujur kepada orang lain & diri sendiri
6. Berusaha berbuat baik & tidak menyakiti orang lain

Etika membantu individu untuk dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Suseno, ada empat alasan mengapa manusia perlu beretika: Pertama, kita hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik. Perlu kesatuan tatanan normatif. Kedua, kita hidup dalam masa transformasi masyarakat yang sangat cepat. Dalam transformasi ekonomi, sosial, intelektual, dan budaya itu nilai budaya tradisional tertantang. Perubahan-perubahan budaya terjadi begitu cepat akibat modernisasi.

Dalam situasi seperti ini, etika membantu kita agar jangan kehilangan orientasi, dapat membedakan antara yang hakiki dan apa yang boleh berubah dan dengan demikian tetap sanggup untuk mengambil sikap yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, dengan etika kita dapat menghadapi ideologi-ideologi baru dengan kritis dan objektif untuk membentuk penilaian sendiri,

agar kita tidak mudah terpancing. Etika juga membantu agar kita jangan naif atau ekstrem, tidak cepat bereaksi, terhadap suatu pandangan baru, menolak nilai-nilai hanya karena baru dan belum biasa. Keempat, etika juga perlu oleh agama untuk memantapkan pemeluknya dalam keyakinan dan keimanan. Dengan memperhatikan manfaat etika, diharapkan peran pendidik di manapun, dalam situasi apapun keberadaannya tetaplah sebagai pembimbing, pembina perilaku, dan sekaligus model berperilaku manusia beretika. Karena ini bagian dari tanggung jawab sebagai pendidik.

Pendidik yang sukses adalah guru yang tidak hanya kaya secara materi namun juga kaya dalam nilai-nilai moral dan spiritualnya. Pendidik yang cerdas mampu memberdayakan segala kualitas positif dalam dirinya berhak untuk mengukirkan nasibnya sesuai dengan yang diimpikan.

### 3. Konsep Etika dan Karakteristik Pendidik PAUD

Menjadi pendidik PAUD yang berkarakter merupakan hal yang penting. Karakter menunjukkan siapa kita sebenarnya dan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan. Karakter juga menentukan sikap, perkataan, dan tindakan seseorang dimana hal-hal tersebut dapat membantu untuk mencapai kesuksesan. Pembentukan karakter individu pada umumnya melalui berbagai proses dimana banyak faktor yang berperan selama proses pembentukan karakter berlangsung.

Karakter terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

V. Campbell dan R. Obligasi (1982) menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang :

- 1).Faktor keturunan
2. Pengalaman masa kanak-kanak
3. Pemodelan oleh orang dewasa atau orang yang lebih tua
4. Pengaruh lingkungan sebaya
5. Lingkungan fisik dan sosial
6. Subtansi materi di sekolah atau lembaga pendidikan lain
- 7). Media massa

Untuk mengembangkan karakter yang baik perlu ada suatu penentuan dan pendefinisian kualitas karakter yang akan ditanamkan sehingga dapat dimengerti oleh semua orang antara lain dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi atau aktivitas.

Pengetahuan atas etika yang diaplikasikan secara berkelanjutan, terus-menerus melalui proses pembiasaan dapat menumbuhkan suatu kualitas tersendiri yang dapat membedakan antara individu dengan individu lainnya atau dikenal juga dengan karakter. Karakter, jika dikaitkan dengan etika, merupakan kecakapan khusus yang didukung oleh kesadaran moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama individu tertentu. Konsep karakter dapat menyiratkan berbagai atribut termasuk keberadaan atau kurangnya kebajikan seperti perilaku integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan. Karakter terutama mengacu pada kumpulan kualitas yang membedakan satu orang dari yang lain.

Menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), karakter didefinisikan sebagai bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Selain itu, karakter, khususnya karakter yang baik, tidak berdiri sendiri melainkan merupakan suatu rangkaian dari perbuatan yang tidak hanya ditujukan kepada diri sendiri melainkan. Menjadi sosok pendidik PAUD yang ideal juga perbuatan yang berhubungan dengan yang dicintai anak-anaknya sangat penting orang lain. Ciri-ciri seseorang dikatakan sebagai

pendidik atau Guru apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. seseorang yang dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, orang yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman,
2. seseorang yang memiliki ilmu, yang mampu menangkap hakikat sesuatu, orang yang mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya,
3. seseorang yang kreatif, yang mampu menyiapkan peserta didiknya agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitar,
4. seseorang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya,
5. seseorang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, melatih berbagai keterampilan mereka sesuai bakat, minat, dan kemampuan,
6. seseorang yang beradab.

Dalam proses pembentukan karakter yang baik perlu adanya kontrol internal dan kontrol sosial yang menuntut individu untuk memiliki karakter positif tertentu. Misalnya saja sebagai pendidik (guru) dalam suatu komunitas pendidikan, seperti PAUD, dibutuhkan karakter seperti jujur, perhatian, sabar, dan karakter positif lain sebab pendidik dalam komunitas pendidikan berperan sebagai teladan dan model bagi anak didiknya.

Selain pendefinisian yang jelas mengenai kualitas karakter yang diinginkan serta adanya kontrol internal dan kontrol sosial, dalam pembentukan karakter, khususnya karakter yang baik atau positif, diperlukan reinforcement atau penguatan dari luar (eksternal) melalui bentuk-bentuk penghargaan terhadap karakter baik yang ditunjukkan. Penghargaan yang ditunjukkan dapat berupa pujian atau hadiah (*reward*) tertentu. Seorang pimpinan dalam PAUD,

misalnya, dapat memuji pendidik-pendidik PAUD yang mengajar di tempatnya atas karakter baik. Karakter merupakan salah satu poin penting yang menentukan keberhasilan seseorang. Temuan dari Universitas Harvard, 85% dari sebab-sebab kesuksesan, pencapaian sasaran, promosi jabatan, dan lain-lain, adalah karena sikap-sikap seseorang. Hanya 15% disebabkan oleh keahlian atau kompetensi teknis yang dimilikinya. Oleh sebab itu, terkait upaya membangun karakter positif, khususnya karakter dalam diri pendidik, disusunlah 16 pilar pembangun karakter :

1. Kasih sayang
2. Penghargaan
3. Pemberian ruang untuk pengembangan diri
4. Kepercayaan
5. Kerja sama
6. Saling berbagi
7. Saling memotivasi
8. Saling mendengarkan
9. Saling berinteraksi secara positif
10. Saling menanamkan nilai-nilai moral
11. Saling mengingatkan dengan ketulusan hati
12. Saling menularkan antusiasme
13. Saling menggali potensi diri
14. Saling mengajari dengan kerendahan hati
15. Saling menginspirasi
16. Saling menghormati perbedaan

## E. Rangkuman

- Etika adalah niat perbuatan dengan pertimbangan niat baik atau buruk sesuai norma, yang timbul dari kesadaran dirinya.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: etika adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.
- Etika umum pendidik PAUD adalah :  
Menghormati Kerberbedaan & Keragaman, Adil dalam berperilaku, Menghormati hak orang lain, tidak menyalahgunakan wewenang, Jujur kepada orang lain & diri dan Berusaha berbuat baik & tidak menyakiti orang lain

- Etika membantu individu untuk dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- Pengetahuan atas etika yang diaplikasikan secara berkelanjutan, terus-menerus melalui proses pembiasaan dapat menumbuhkan suatu kualitas tersendiri yang dapat membedakan antara individu dengan individu lainnya atau dikenal juga dengan karakter.
- Karakter, jika dikaitkan dengan etika, merupakan kecakapan khusus yang didukung oleh kesadaran moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

## F. Evaluasi

1. Etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Pendapat ini dikemukakan oleh ahli filsafat yaitu :

- a. Soerya Somantri
- b. Drs. Sidi Gajalba
- c. Soedjatmoko
- d. Maryani & Ludigdo

2. Etika adalah sebagai suatu studi formal tentang moral. Pemahaman ini dikeluarkan dari sudut pandang :

- a. ahli sosiologi
- b. ahli filosofi
- c. ahli statistik
- d. ahli biologi

3. Pengertian etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

- a. nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.
- b. nilai salah yang dihindari di masyarakat
- c. nilai norma yang berlaku bagi beberapa golongan masyarakat tertentu
- d. nilai benar dan salah yang ditentukan oleh per individu

4. Berikut ini yang tidak termasuk dalam upaya membangun karakter positif, khususnya karakter dalam diri pendidik :, adalah

- a. Kasih sayang
- b. Pertimbangan sosial

- c. Penghargaan
- d. Pemberian ruang untuk pengembangan diri

5. Etika membantu individu untuk dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di :

- a. Masyarakat.
- b. Orang tua peserta didik
- c. Lingkungan guru
- d. Lingkungan sekolah

## G. Penugasan

I. Peserta mencari referensi tentang macam-macam pengertian etika dan karakter dengan cara *men-download*, kemudian buat intisarinya.

II. Peserta mencari contoh-contoh atau kriteria menjadi pendidik PAUD yang memiliki etika dan karakter yang diharuskan bagi pendidik PAUD dengan cara *mendownload*, dan buat intisarinya.

## H. Kunci Jawaban KB I

- 1. b
- 2. b
- 3. a
- 4. b
- 5. a

# Kegiatan 2

## Pengembangan Dan Penerapan Etika Dan Karakter Pendidik PAUD Dalam Proses Pembelajaran PAUD

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat mengamalkan dan menerapkan etika dan karakter pendidik PAUD dalam proses pembelajaran PAUD.

### B. Kompetensi Dasar

Pengamalan dan penerapan etika dan karakter pendidik PAUD dalam proses

### C. Indikator

1. Peserta didik dapat menggali dan mengembangkan dan menerapkan karakter positif dalam diri anak didik.
2. Peserta didik dapat mengembangkan Etika dan Karakter Guru untuk membangun kerjasama yang baik antara rekan sejawat
3. Peserta didik dapat mengembangkan Etika dan Karakter Guru untuk membangun kerjasama yang baik dengan orangtua dalam mengembangkan karakter anak.

### D. Uraian Materi

1. Etika dan karakter guru dalam mengembangkan karakter positif dalam diri anak didik.  
Seorang pendidik PAUD perlu memiliki karakteristik guru PAUD yang ideal sebagai berikut:
  1. Menanamkan Kebajikan Tanpa Pamrih  
Karakteristik yang pertama ini seorang pendidik walaupun telah berusaha menjadi pendidik yang ideal, tetapi belum menjamin akan berhasil dalam membantu perkembangan anak, karena banyak faktor

lain yang mempengaruhinya, misalnya pendidikan di rumah, pengaruh kawan, dan sebagainya.

Namun dengan memberikan layanan pendidikan dan bimbingan yang penuh perhatian, kasih sayang, siswa akan menjadi lebih baik. Lebih-lebih pada pendidikan anak usia dini, hasil pendidikan tidak akan segera nampak hasilnya. Ada sebuah teori yang disebut sleeper effect, yang menyatakan bahwa efek pendidikan, hasilnya baru terlihat beberapa tahun kemudian.

Oleh karena itu satu karakter penting untuk dimiliki pendidik adalah “mendidik (menanam kebaikan) tanpa pamrih” Guru PAUD atau Pendidik anak usia dini dalam melaksanakan tugasnya senantiasa mengedepankan kode etik “menanam kebaikan tanpa pamrih mencintai anak”, dengan asah, asih, dan asuh, mendidik dan

mengasuh dengan kasih sayang semata karena amanah Tuhan Yang Maha Kuasa.

2. Membangun Citra Diri Positif Anak  
Banyak perilaku pendidik yang dapat membunuh karakter anak, yaitu dengan membuat anak merasa rendah diri. Seorang pendidik yang tidak pernah memberi pujian atau kata-kata positif, kecuali cemoohan dan kata-kata negatif akan memuat muridnya menjadi tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri yang telah terbentuk sejak anak usia dini akan terbawa sampai dewasa. Peran pendidik dalam membangun citra



diri yang positif pada anak sangat besar. Contoh, sebuah sekolah dasar di Medford Massachusetts yang bernama Dame School, membuat kebijakan untuk membangun citra diri positif kepada murid-muridnya.

Di sebuah lembaga PAUD A, seluruh murid sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 3, tidak boleh diberikan nilai angka atau huruf di raporinya, tetapi hanya berupa uraian konsisten dan not konsisten, berbeda dengan kebanyakan rapor anak diisi dengan angka, bahkan diberi peringkat atau ranking. Menurut PAUD A, kalau seorang anak usia di bawah 9 tahun diberikan nilai (baik dan buruk), maka akan “memvonis” anak; pintar, sedang dan bodoh. Padahal anak-anak pada usia itu masih terus berkembang kemampuannya. Baru nanti ketika anak sudah kelas empat SD, nilai mulai diberikan, tetapi ranking tetap tidak diberikan.

Hasil Kerja harian murid-murid di PAU Ukup diberikan “nilai” dengan gambar stiker (bintang, bunga atau mobil ) atau dengan tulisan pendidiknya yang berbunyi : *good* dan *good effort*. Ternyata dengan cara ini, anak-anak bersemangat untuk mengerjakan tugasnya dengan baik, karena setelah selesai pendidik akan menempelkan stiker di lembar bukunya. Dalam memeriksa hasil kerja, pendidik tidak mencoret hasil kerja anak yang salah, tetapi dengan membetulkannya dengan cara menuliskan jawaban yang benar di samping. Murid-murid didorong untuk aktif berdiskusi, dan pendidik selalu memberi komentar positif kepada setiap pendapat yang dilontarkan kepada anak. Dengan carta ini murid-murid menjadi bersemangat untuk tetap masuk sekolah. Bahkan anak bertekad untuk tetap masuk sekolah walaupun suhu badannya panas tinggi. Sering pendidik mempermalukan anak di depan kelas, memarahi atau bahkan menghukumnya. Kita semua pasti pernah

melihat atau mempunyai pengalaman tentang sikap pendidik yang seperti itu.

Sekali anak dipermalukan, ia akan takut, gemeteran ketika harus menjawab pertanyaan pendidik, sehingga ia menjadi tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Sejak anak kecil juga sudah divonis dengan diberikan ranking atau dengan istilah “mendapat ranking sepuluh besar” atau “tidak masuk ranking.”

Sikap pendidik yang demikian, memang bukan hanya kesalahan pendidik saja, tetapi adalah kesalahan sebuah sistem pendidikan yang orientasinya hanya semata-mata mengejar keberhasilan akademik, yaitu sistem mengejar target kurikulum dengan segenap tes harian, ulangan umum, ujian akhir.

Padahal untuk anak usia dini, yang terpenting ditanamkan adalah sikap agar anak-anak cinta belajar. Bukan semata-mata harus bisa karena kalau “harus” bisa, suasana belajar menjadi penuh beban, sehingga otak limbik anak tertutup, akhirnya anak tidak dapat mencapai potensi optimalnya.

Di dalam ilustrasi ini, dikandung bahwa seorang pendidik perlu menampilkan etika membangun citra positif anak melalui perilaku-perilaku : santun, tulus, mencintai anak, memberikan pujian dan menciptakan kesenangan anak dengan melabel atau memberi cap negatif anak.

### 3. Pendidik sebagai Model/Tokoh Idola Anak

Kisah diatas menggambarkan betapa seringnya kita sebagai pendidik mengkritik dan menyalahi perilaku anak kita. Padahal perilaku adalah hasil dari proses sosialisasi dan pendidikan yang diberikan dari lingkungannya, terutama dari orang tua atau pendidik.

Seseorang telah menceritakan tentang pengalamannya dengan seorang pendidik, yang berinisial A, bahwa ia telah meminta nasehat bagaimana mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik dan berakhlak mulia. Sang pendidik tidak memberikan jawaban yang panjang dan berteori, tetapi hanya dengan “perbaiki saja diri kamu dulu, nanti dengan sendirinya anak kamu akan menjadi baik”.

Pakar Pendidikan Luar Negeri Thomas Lickona mengatakan bahwa “values are caught”, artinya nilai-nilai yang ditangkap anak adalah melalui contoh dari pendidik dan orang tuanya. Nilai-nilai adalah yang diterangkan langsung oleh pendidiknya.

Menjadi pendidik PAUD tidak cukup hanya berbekal kurikulum atau Acuan Pembelajaran I, tetapi juga menyangkut bagaimana pendidik sebagai pendidik menjadi idola bagi muridnya.

Bagaimana ciri-ciri pendidik yang menjadi idola murid-muridnya, antara lain sebagai berikut:

1. anak bersemangat kesekolah, anak-anak tidak sabar bersekolah dan hari-hari libur menjadi hari yang membosankan
2. anak akan mengatakan sayang atau suka kepada pendidiknya kalau ditanyakan apakah mereka menyayangi pendidiknya,
3. anak selalu merindukan pendidiknya dan
4. anak akan mengerjakan tugas yang diberikan, karena tidak ingin mengecewakan pendidiknya.

Pengalaman seorang pendidik bernama Bill Rose, seperti diungkapkan diatas adalah salah satu bukti bagaimana seorang pendidik yang berusaha menumbuhkan rasa percaya diri murid-muridnya dengan penuh perhatian dan kasih sayang (etika kepribadian) sehingga membuat murid-muridnya mau bekerja keras untuk menyenangkan pendidiknya.

Inti dari pesan dalam sub bab ini adalah bagaimana ampuhnya sosok panutan orangtua atau pendidik dalam mempengaruhi perilaku anak. Apabila kita ingin menjadikan diri sebagai tokoh panutan, maka diri kita sendiri harus diperbaiki dulu.

#### 4. Mendidik dengan Mencelupkan Diri

Seorang pendidik yang berhasil adalah yang dapat mencelupkan dirinya secara menyeluruh, pikiran, dan perasaan, dapat membangun personal dengan murid-muridnya, mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif, mampu mengelola emosi dengan baik, mampu menghidupkan suasana yang menarik dan menyenangkan agar anak senang berjalan/ bermain.

Mencelupkan diri secara total memang memerlukan sikap dan dedikasi dan kecintaan terhadap profesi yang sedang dijalani. Seorang pendidik yang dapat mencelupkan dirinya pada profesinya sebagai pendidik adalah seorang yang dapat berkontemplasi (merenungkan) perasaan, pikiran dan perilakunya secara rutin agar dapat melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. Seorang pendidik bukan berarti harus sempurna, tetapi diharapkan untuk memperbaiki dan mengontrol terus tindakannya agar tetap dijadikan model konkrit bagi murid-muridnya. Seringkali orang tidak mau menerima atau mengakui bahwa dirinya masih banyak kekurangan. Merasa dirinya sudah benar, tidak mungkin salah dan tidak ingin dikritik dan disalahkan. Menurut Carl G. Jung, setiap manusia mempunyai sisi gelap, kalau kita tidak menerima keberadaan sisi gelap tersebut, maka sifat-sifat gelap akan menjadi kekuatan yang suatu saat akan keluar dan terlihat oleh orang lain, walaupun diri kita tidak menyadarinya. Inilah yang menyebabkan banyak manusia yang tidak konsisten antara kata dan tindakannya.

Pendidik yang demikian tidak dapat menjadi model bagi murid-muridnya, bahkan malah bisa menjadi berbahaya, karena kalau murid-muridnya menilai pendidik seringkali berkata moral, tetapi tidak dalam tindakan.

Akibat negatif lain dari penolakan sisi gelap adalah ingin memarahi orang lain yang dianggap bersalah. Murid-murid biasanya akan menjadi tumpahan kemarahan pendidik, yang sebenarnya adalah kemarahan kepada sifat yang ada dalam diri pendidik sendiri, pendidik yang sering menyalahkan murid-murid, tidak akan menjadi pendidik yang efektif.

## 2. Etika dan Karakter Guru untuk membangun kerjasama yang baik antara rekan sejawat

Jika diuraikan dalam bentuk implementasi sehari-hari dalam proses pembelajaran, pendidik/guru PAUD juga bisa memiliki etika dan karakter yang dimiliki melalui sifat dan karakter yang tercermin setiap harinya, dalam :

### 1. Kasih sayang

Seorang pendidik PAUD harus selalu mencerminkan sikap kasih sayang baik dengan sesama secara umum, dengan sesama pendidik, terlebih dengan anak didik

### 2. Penghargaan

Seorang pendidik PAUD harus selalu mencerminkan sikap saling menghargai

### 3. Pemberian ruang untuk pengembangan diri

Dengan pemberian ruang untuk pengembangan diri, pendidik PAUD akan mencapai prestasi sebagai pendidik PAUD yang benar-benar sesuai kompetensi

### 4. Kepercayaan

Kepercayaan dimaksudkan sebagai kemampuan untuk memberikan kepercayaan dan menerima kepercayaan orang lain, sehingga melakukan tugas secara maksimal tanpa merasa diawasi. Pendidik juga diharapkan mampu :

### 1. Kerja sama

Pendidik PAUD harus dapat bekerjasama baik dengan rekan kerja sesama pendidik dan dengan orang tua untuk tujuan yang sama yaitu pengembangan anak usia dini

### 2. Saling berbagi

Pendidik PAUD diharapkan memiliki karakter untuk selalu saling berbagi keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dengan sesama pendidik

### 3. Saling memotivasi

Pendidik PAUD harus dapat saling memberikan dorongan motivasi untuk lebih maju sehingga bersama-sama menjadi pendidik PAUD yang lebih baik

### 4. Saling mendengarkan

Pendidik PAUD harus memiliki karakter saling mendengarkan, karena pendengar yang baik adalah salah satu ciri pembelajar yang baik

### 5. Saling berinteraksi secara positif

Berinteraksi secara positif merupakan kunci tercapainya keberhasilan sebuah tim. pendidik tidak dapat bekerja secara individual, sehingga harus melibatkan kerjasama tim.

### 6. Saling menanamkan nilai-nilai moral

Dengan saling menanamkan nilai-nilai moral, pendidik akan mampu memberikan contoh/teladan yang baik kepada anak-anak karena guru adalah model bagi anak-anak

### 7. Saling mengingatkan dengan ketulusan hati

Pendidik harus saling mengingatkan dengan ketulusan hati. Dengan saling mengingatkan akan terbentuk karakter tim yang lebih kuat

### 8. Saling menularkan antusiasme

Antusiasme/semangat dalam bekerja adalah hal yang harus dipupuk. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan saling menularkannya pada rekan kerja satu tim sesama pendidik sehingga akan berpengaruh positif terhadap anak

9. Saling menggali potensi diri  
Dengan menggali potensi diri, maka potensi yang sebelumnya kurang terasah akan terasah lebih optimal
10. Saling mengajari dengan kerendahan hati  
Saling mengajari dengan kerendahan hati dimaksudkan untuk saling memberi bimbingan tanpa tujuan saling menggurui. Dengan bimbingan sesama pendidik, pendidik akan memiliki kompetensi yang lebih optimal
11. Saling menginspirasi Sumber inspirasi yang paling berpengaruh terhadap pendidik adalah anak didik dan sesama pendidik, karena keduanya yang berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran
12. Saling menghormati perbedaan  
Menghormati perbedaan adalah kunci untuk dapat saling menerima satu sama lain. Tidak ada orang yang sama, masing-masing memiliki latar belakang, keunikan tersendiri yang dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga terbangun tim yang lebih kuat.

### 3. Etika dan Karakter Guru untuk membangun kerjasama yang baik dengan orangtua dalam mengembangkan karakter anak.

Berbicara tentang hubungan kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik tentulah tidak mudah. Hubungan yang membangun sebuah komunitas pembelajaran menyangkut pembentukan keputusan dan pemecahan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan bagi pendidik dalam membentuk kerja sama yang baik dengan orang tua siswa diantaranya adalah :

#### 1) Komunikasi

Jadwalkan pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik. Jika tidak semua bisa mengikuti pertemuan, minimalnya lakukan komunikasi dengan menggunakan telepon atau buku

penghubung sebagai media komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik.

#### 2. Bagi peran

Komunikasikan dengan orang tua peserta didik untuk berbagi peran dengan orang tua peserta didik, jelaskan apa yang menjadi peran, tugas dan tanggung jawab pendidik di sekolah, dan apa yang harus dilakukan orang tua peserta didik di rumah sehubungan dengan pesan moral atau kebiasaan pembangunan karakter yang sedang dikembangkan di sekolah sehingga tujuan dan program pembelajaran tetap berjalan sinergis.

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Pendidik harus mengajak orang tua harus untuk terus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam mengikuti proses pembelajaran, juga membimbing anak-anak untuk dapat menentukan pilihan contoh sikap dari pendidik dan orang tua yang diteladani, yaitu membentuk sifat positif dan mengeksplor semua kompetensi, potensi, bakat dan minat anak secara optimal, sehingga dengan adanya kerja sama antara pendidik dan orang tua dengan mudah tujuan pendidikan anak-

### E. Rangkuman

- Dalam Etika dan karakter guru dalam mengembangkan karakter positif dalam diri anak didik, Seorang pendidik PAUD perlu memiliki karakteristik guru PAUD yang ideal sebagai berikut:
  - a. Menanamkan Kebajikan Tanpa Pamrih
  - b. Membangun Citra Diri Positif Anak
  - c. Pendidik sebagai Model/Tokoh Idola Anak
- Pendidik harus mengajak orang tua harus untuk terus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam mengikuti proses pembelajaran, juga membimbing

anak-anak untuk dapat menentukan pilihan contoh sikap dari pendidik dan orang tua yang diteladani, yaitu membentuk sifat positif dan mengeksplor semua kompetensi, potensi, bakat dan minat anak secara optimal

• Inti dari pesan dalam sub bab ini adalah bagaimana ampuhnya sosok panutan orangtua atau pendidik dalam mempengaruhi perilaku anak. Apabila kita ingin menjadikan

diri sebagai tokoh panutan, maka diri kita sendiri harus diperbaiki dulu.

## F. Evaluasi

1. Salah satu tujuan pendidik dalam proses pembelajaran adalah :

- Membangun citra diri positif anak
- Menciptakan peran anak
- Menanamkan sifat pemalu pada diri anak
- Melarang anak menjadi pemberani

2. Dengan saling menanamkan nilai-nilai moral, pendidik akan mampu memberikan Contoh/teladan yang baik kepada anak-anak karena guru adalah model bagi anak-anak adalah contoh implementasi pendidik dalam :

- Memberikan contoh penanaman nilai-nilai moral
- Memberikan contoh penanaman nilai-nilai sosial
- Memberikan contoh untuk saling berbagi
- Memberikan contoh menerima perbedaan

3. Berikut adalah yang tidak termasuk ke dalam contoh sikap dan karakter yang saling mendukung bagi sesama pendidik :

- Saling mengajari dengan kerendahan hati
- Saling menginspirasi
- Saling menghormati perbedaan
- Saling mengoreksi satu sama lain secara langsung

4. Berikut adalah contoh apabila peserta didik tidak menyukai karakter pendidik:

- anak bersemangat kesekolah,
- anak-anak banyak yang tidak masuk sekolah,
- anak selalu merindukan pendidiknya dan

d. anak akan mengerjakan tugas yang diberikan

5. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, diperlukan hubungan integritas antara orang tua peserta didik dan pendidik, diantaranya dalam bentuk :

- Makan bersama
- Komunikasi dan berbagi peran
- Outbond
- Pembagian raport

## G. Penugasan

Peserta *mendownload* sebagai referensi, bagaimana solusi yang harus dilakukan pendidik jika ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- Peserta didik setiap hari selalu ada yang tidak masuk tanpa keterangan
- Peserta didik tidak pernah mengikuti pembelajaran dengan baik (gelisah, ingin segera pulang)
- Peserta didik tidak pernah mau mengikuti apa yang disampaikan oleh pendidik

## H. Kunci Jawaban KB II

- a
- a
- d
- b
- b

## Daftar Pustaka

- Adnan, Evita., 2013, *Etika dan Karakter Pendidik PAUD*, Jakarta : Direktorat PPTK , KEMDIKBUD
- Diaz, Carlos F. et al., 2006, *Touch The Future Teach!*. USA : Pearson Education
- Idris, H. Zahara & H. Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta : Grasindo, 1992
- Kurikulum Pembelajaran Etika dan Karakter Pendidik PAUD, [kurikulumpaud.blogspot.com/.../etika-dan-karakter-pendidik-paud\\_3303. html](http://kurikulumpaud.blogspot.com/.../etika-dan-karakter-pendidik-paud_3303.html)
- Paud Jateng 16 *Karakter Etika dan Guru Paud yang Disenangi*, [paudjateng.xahzgs.com/.../etika-dan-karakter-guru-paud-yang-baik.html](http://paudjateng.xahzgs.com/.../etika-dan-karakter-guru-paud-yang-baik.html)
- Ronnie M., Dani. 2005. *Seni Mengajar dengan Hati*. Jakarta : Elex











Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018

MODUL 9  
Diklat  
Dasar  
Dalam  
Jaringan  
(Daring)  
Bagi  
Pendidik  
PAUD

# Komunikasi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
2018



# MODUL DIKLAT DASAR BERJENJANG BAGI DALAM (DARING) PENDIDIK PAUD

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penyelarass

Pokja PAUD PPPAUD dan DIKMAS Jawa Barat berdasarkan Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat

Dasar bagi Pendidik PAUD dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2016.

Tim Web Admin

LMS

Tata Letak dan Desain Sampul:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018





# Kata Pengantar

Pendidik yang profesional mempunyai tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun pendidikan yang lebih lanjut. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik PAUD harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu PTK PAUD selalu berupaya melakukan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK PAUD, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan latihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD Dalam Jaringan (DARING).

Modul ini disusun sebagai bahan ajar bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Bandung, Juli 2018  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jabar

Dr. Muhammad Hasbi  
NIP. 197306231993031001

# Daftar Isi

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kata Pengantar                                                                  | i  |
| Daftar Isi                                                                      | ii |
| Panduan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Pendidik PAUD Melalui | iv |

## Kegiatan Belajar 1 Konsep Dan Pentingnya Etika Dan Karakter Pendidik Dalam Proses Pembelajaran PAUD

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Standar Kompetensi           | 1 |
| B. Kompetensi Dasar             | 1 |
| C. Indikator                    | 1 |
| D. Uraian Materi                | 1 |
| E. Rangkuman Materi             | 8 |
| F. Evaluasi                     | 8 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 1 | 8 |

## Kegiatan Belajar 2 Komunikasi Dalam Pengasuhan

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Standar Kompetensi           | 9  |
| B. Kompetensi Dasar             | 9  |
| C. Indikator                    | 9  |
| D. Uraian Materi                | 9  |
| E. Rangkuman Materi             | 20 |
| F. Evaluasi                     | 21 |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 2 | 21 |

|                                             |    |    |
|---------------------------------------------|----|----|
| Kegiatan Belajar 3 Melatih Kemandirian Anak | 23 |    |
| A. Standar Kompetensi                       |    | 23 |
| B. Kompetensi Dasar                         |    |    |
| C. Indikator                                | 23 | 23 |
| D. Uraian Materi                            | 23 |    |
| E. Rangkuman Materi                         | 28 |    |
| F. Evaluasi                                 | 28 |    |
| G. Penugasan Kegiatan Belajar 3             | 28 |    |
| H. Kunci Jawaban                            | 29 |    |
| Daftar Pustaka                              | 30 |    |

# Panduan Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD Daring

Ketuntasan Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, akan anda lakukan melalui TATAP MUKA secara DARING, TUTORIAL secara DARING, dan MANDIRI secara DARING dan LURING

## 1. Tahap Persiapan

- Sebelum anda mengikuti TATAP MUKA DARING, anda harus *men-download* semua materi diklat yang akan diberikan
- Pelajari dan pahami materi pada setiap kegiatan belajar secara mandiri dengan sungguh-sungguh.
- Apabila ada bagian yang kurang dipahami buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada Tutor saat kegiatan TATAP MUKA DARING maupun TUTORIAL DARING

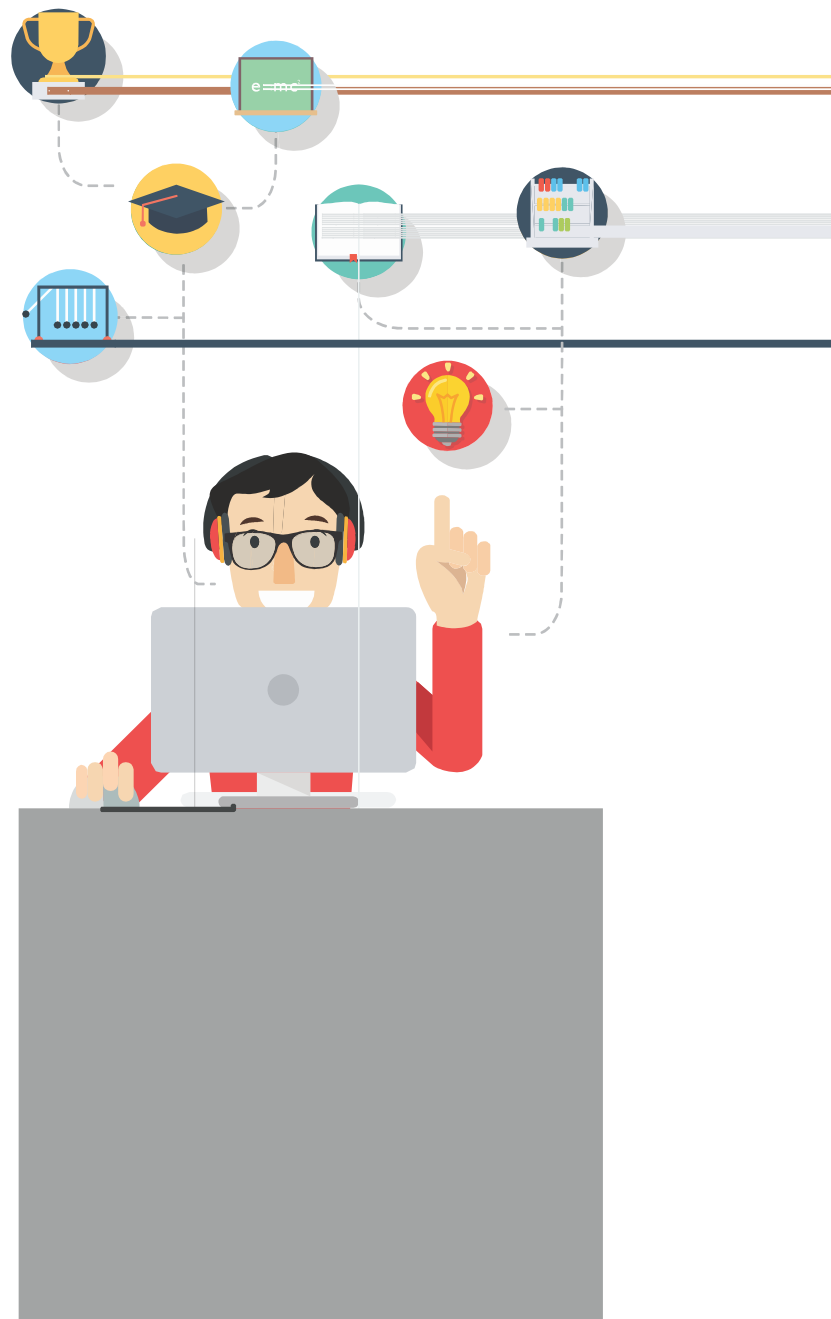
## 2. TATAP MUKA DARING dilakukan melalui kegiatan Video Conference yang akan difasilitasi oleh tutor maya untuk materi sebagai berikut:

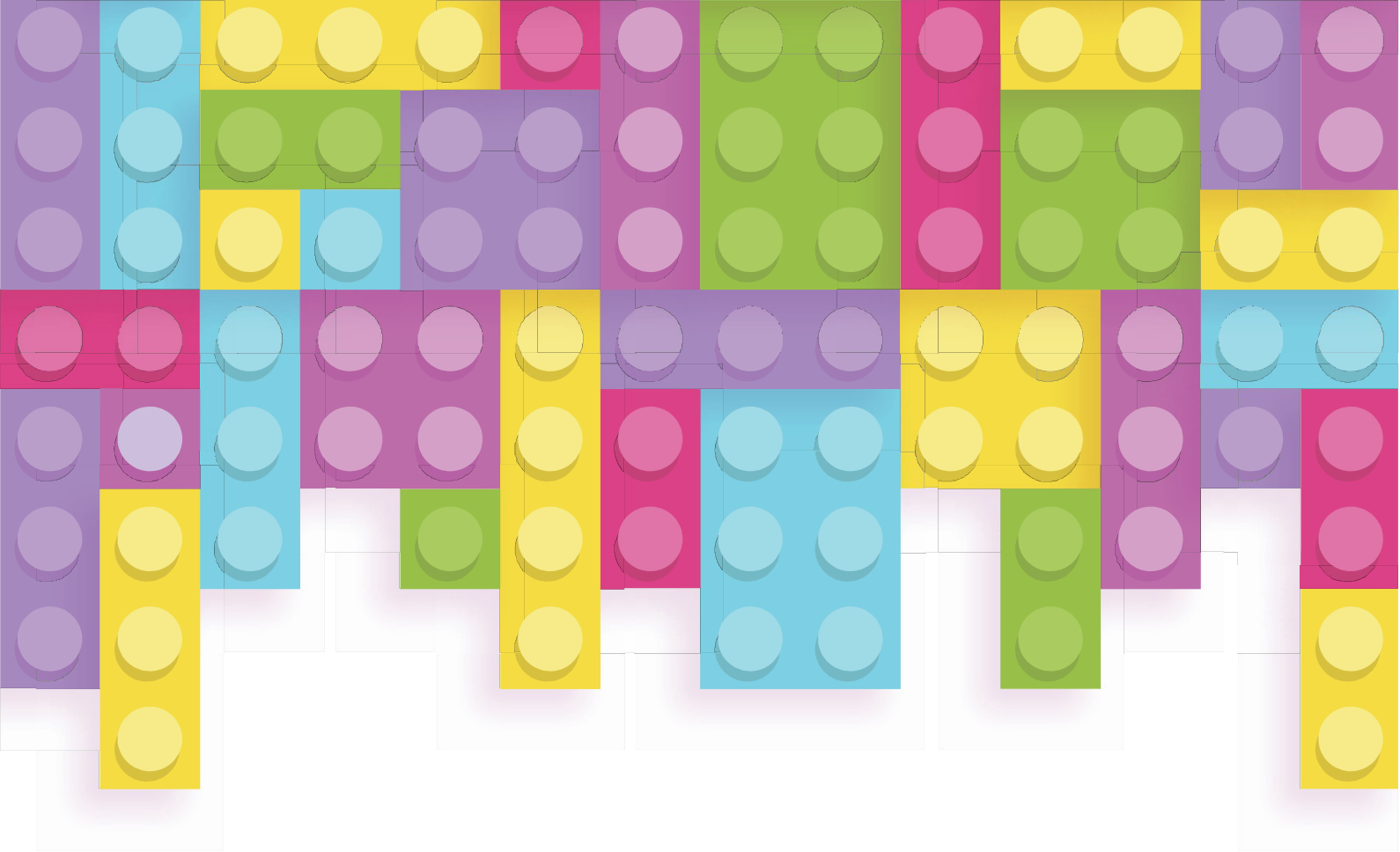
- Konsep Dasar PAUD
- Perkembangan Anak Usia Dini
- Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus
- Cara Belajar Anak Usia Dini
- Kesehatan dan Gizi AUD
- Perencanaan Pembelajaran
- Penilaian Perkembangan Anak
- Etika, Karakter Pendidik AUD
- Komunikasi dalam Pengasuhan

## 3. TUTORIAL DARING (TUTORIAL DALAM JARINGAN) dilakukan untuk pembimbingan terhadap materi yang belum dipahami peserta, serta pembimbingan dalam mengerjakan tugas mandiri melalui media forum diskusi, *chating* atau email.

## 4. TUGAS MANDIRI DARING dan LURING Dilakukan setelah anda menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas.

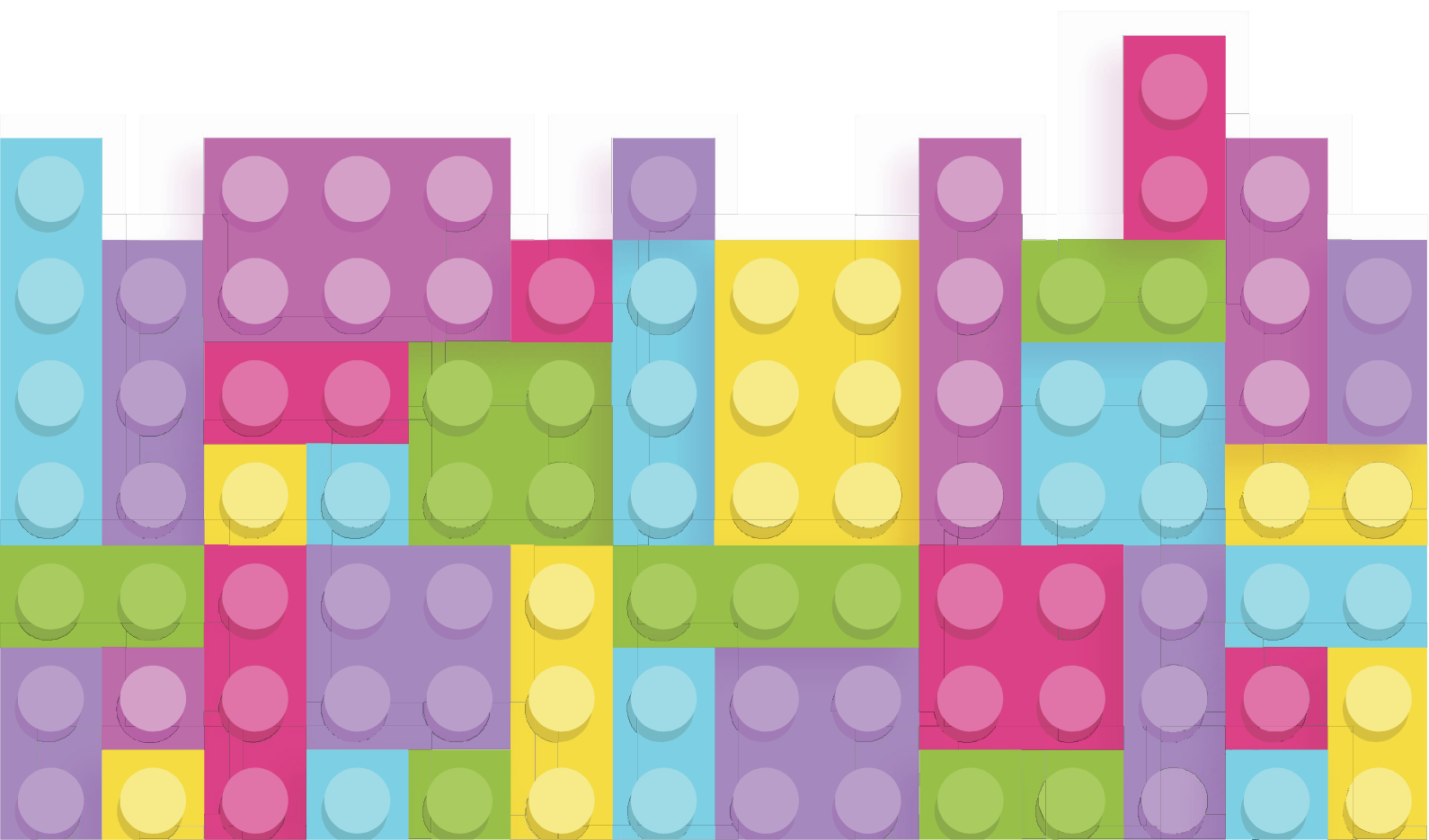
- TUGAS MANDIRI DARING untuk pendampingan dalam mengerjakan tugas mandiri
- TUGAS MANDIRI LURING untuk penerapan secara langsung dalam praktek pembelajaran





“The mother’s heart is the child’s  
schoolroom.”

- Henry Ward Beecher -



# PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul "Komunikasi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini" terdiri dari 3 kegiatan belajar, yang akan anda pelajari melalui Konsep Dan Pentingnya Etika Dan Karakter Pendidik Dalam Proses Pembelajaran PAUD, Komunikasi Dalam Pengasuhan dan Melatih Kemandirian Anak

Langkah-langkah kegiatan yang harus anda lakukan sebagai berikut;

1

Sebelum mengikuti kegiatan DIKLAT, sebaiknya anda

download semua materi

Konsep Dasar PAUD.

3

Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan untuk menunjang pemahaman dan wawasan anda tentang materi ini.

2

mendalam tujuan yang harus Pelajari dan pahamiilah secara

dicapai dari setiap kegiatan

belajar.

4

Apabila ada bagian yang kurang dipahami, buatlah catatan untuk bahan konsultasi pada tutor saat kegiatan TATAP MUKA

DARING

maupun TUTORIAL DARING.

5

5. Jika ada kesulitan pada saat DARING, dapat dilakukan konsultasi dengan tutor pengampu materi tersebut melalui forum diskusi, chat, atau

7

email.

6

setiap kegiatan belajar tersebut  
6. Kerjakanlah latihan pada

untuk mengukur pemahaman anda.

8

8. Jika anda sudah menyelesaikan kegiatan TATAP MUKA DARING dan TUTORIAL DARING dengan tuntas serta upload tugas dari materi yang anda pelajari, selanjutnya anda dapat memilih materi ini untuk pelaksanaan tugas mandiri.

7. Kerjakan tugas yang diberikan pada setiap modul dengan cara *mendownload* tugas tersebut, kemudian *upload*nya jika sudah selesai dikerjakan.



# Kegiatan 1

## Konsep Dan Pentingnya Etika Dan Karakter Pendidik Dalam Proses Pembelajaran PAUD

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami konsep dasar pengasuhan dan komunikasi dalam pengasuhan

### B. Kompetensi Dasar

Memahami konsep dasar pengasuhan

### C. Indikator

Setelah mengikuti diklat pendidik paud ini maka peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian pengasuhan
2. Menjelaskan peran pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan
3. Menjelaskan pengertian pola asuh
4. Menjelaskan macam-macam pola asuh

### D. Uraian Materi

#### 1. Konsep dasar pengasuhan anak

Menurut Jerome Kagan seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik (Berns, 2012:1).

Berns (2012:1) menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua. Brooks

(2012:1) juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Menurut Ki Kajar Dewantara pengasuhan berasal dari kata "Asuh" artinya pemimpin, pengelola, pembimbing.

Maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Merujuk pada beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain: (i) pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial, (ii) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak, (iii) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, (iv) sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

Hoghughi (2012:1) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan social.

Pengasuhan emosi bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistic atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

Pengasuhan emosi mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya.

Pengasuhan emosi juga meliputi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.

Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan pada memberikan bantuan kepada anak lingkungannya. Untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya (Hoghughi, 2012:1)

## 2. Pengertian Pola Asuh

Kohn (dalam Krisnawati, 1997), menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.

Sementara Theresia Indira Shanti, (<http://www.tabloid-nakita.com>), menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.

Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orangtua dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

## 3. Macam-Macam Pola Asuh

Anak terus berkembang baik secara fisik maupun secara psikis untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak dapat terpenuhi bila orang tua dalam memberi pengasuhan dapat mengerti, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan psikis anak, disamping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan terhadap anaknya. Sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orang tua di dalam keluarga. Secara garis besar, pola asuh orang tua dapat dibagi menjadi tiga tipe, seperti dejabarkan dalam tabel berikut ini:

| No. | Pola Asuh  | Pengertian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Penggunaan Kata                                                                                                                                                                                      | Dampak Pada Anak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|-----|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 1.  | Otoriter   | <p>Dalam pola asuh ini orang tua berperan sebagai arsitek, cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak. Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua.</p> <p>Anak tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang ia inginkan, karena semua sudah ditentukan oleh orang tua. Tugas dan kewajiban orang tua tidak sulit, tinggal menentukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh anak.</p> <p>Selain itu, mereka beranggapan bahwa orang tua harus bertanggungjawab penuh terhadap perilaku anak dan menjadi orang tua yang otoriter merupakan jaminan bahwa anak akan berperilaku baik. Orang tua yakin bahwa perilaku anak dapat diubah sesuai dengan keinginan orang tua dengan cara memaksakan keyakinan, nilai, perilaku dan standar perilaku</p> | <p>“Harus”<br/> “mesti”<br/> Tidak boleh”<br/> “Jangan”<br/> Cenderung atau sering menggunakan kalimat perintah dan larangan</p>                                                                     | <p>Berdampak buruk pada anak, seperti ia merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, tidak mampu menyelesaikan masalah (kemampuan problem solving-nya buruk), begitu juga kemampuan komunikasinya yang buruk.</p> <p>Selain itu, dampak dari pengasuhan yang otoriter adalah anak merasa tertekan, dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral, dan rasa ingin tahunya rendah.</p> |  |
| 2   | Demokratis | <p>Kepada pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p>“Menurut Ade, mana yang lebih bagus yang kuning atau yang merah?”<br/> ‘Ade boleh pilih salah satu”<br/> <br/> “silahkan kaka pikirkan dengan baik baik, supaya kaka tidak menyesal nantinya”</p> | <p>Pola Demokratis (<i>authoritative</i>) mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak,</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 5   |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |

|    |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
|----|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | Demokratis | Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka. Orangtua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. | ‘Apa sih bedanya tempat berenang kemarin dengan tempat berenang sekarang ka?’ menurut kaka lebih seru yang mana?’<br><br>Pada pola asuh ini orang tua menggunakan bahasa atau ekspresi yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan apa yang dia rasa, pikir dan inginkan. | bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola asuh Demokratis ( <i>authoritative</i> ) akan membawa dampak menguntungkan. Di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Anak lebih kreatif, problem solvingnya baik, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan |  |
| 3. | Permissif  | Pola asuh ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Orangtua bersikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk menghindari konfrontasi. Orang tua kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Anak dibiarkan berbuat sesuka hatinya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan.                                                                                                                                                                                                                                                    | ‘Iya deh...iya... mamah ngalah...ambil semau ade’<br>“boleh”<br>“terserah ade aja lah...”<br>mamah udah pusing”<br>Bahasa yang digunakan sebagian besar memuat kata kata yang selalu meng_ia-kan dan memperbolehkan semua yang dikehendaki anak.                           | berjiwa besar seperti ini tentu akan menimbulkan serangkaian dampak buruk. Di antaranya anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya.                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|    |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Permissif | Orang tua tidak peduli apakah anaknya melakukan hal-hal yang positif atau negatif, yang penting hubungan antara anak dengan orang tua baik-baik saja, dalam arti tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya. | Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa. Tidak tertutup kemungkinan pula anak akan melakukan hal yang sama terhadap anaknya kelak. Akibatnya, masalah menyerupai lingkaran setan yang tidak pernah putus. |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Catatan:

Dalam konteks pengasuhan anak, A.M Ginoot, membagi pola asuh dalam tiga daerah, yaitu daerah hijau, kuning dan merah. Artinya: (1) Jika anak sedang melakukan kegiatan di daerah hijau, yaitu kegiatan yang dikehendaki orangtua (sesuai dengan nilai atau norma yang ada), maka orangtua dapat menerapkan pola asuh permisif, (2) Jika anak melakukan kegiatan di daerah merah yaitu kegiatan yang tidak dikehendaki orang tua (bertentangan dengan nilai atau norma yang ada), maka dapat menerapkan pola asuh otoriter, dan (3) Jika anak melakukan kegiatan di daerah kuning (daerah antara hijau dan merah), yaitu daerah dimana seharusnya dilarang, namun masih dapat ditolerir, maka dapat menerapkan pola asuh demokratis.

Namun demikian, di daerah manapun anak-anak melakukan kegiatan, apakah di daerah hijau, kuning atau merah, dalam situasi dan kondisi bagaimanapun, sebaiknya orangtua menerapkan pola asuh demokratis. Dengan demikian pengasuhan yang diberikan oleh orangtua lebih mengutamakan kasih sayang, kebersamaan, musyawarah, saling pengertian dan penuh keterbukaan.



Gambar a. pola asuh otoriter



Gambar b. pola asuh demokratis



Pola asuh permisif

## E. Rangkuman Materi

1. Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan.
2. Beberapa segi yang perlu diperhatikan oleh semua anggota yang berkomunikasi secara lisan diantaranya: Penggunaan istilah yang tepat, Sinambung dan runtut, Adanya Sinyal Ketika akan Berpindah Topik Bahasan.
3. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.
4. Macam-macam pola asuh diantaranya adalah: Otoriter, Demokratis, dan Permisif.

## F. Evaluasi

1. Ayah : Menurut kaka, minggu besok kita enaknya jalan-jalan kemana ya?  
Kaka : ke tempat berenang saja yah...  
Ayah : berenang? Lebih seru mana antara berenang sama main game?  
kalo menurut ayah kita ke game zone aja ya?  
Kaka : Tapi berenang kan lebih asyik yah  
... : oke...setelah ayah pikir –  
berenang juga lebih baik karena  
sekalian olah raga ...jadi minggu ini kita  
berenang ya...  
dari percakapan diatas, dapat disimpulkan pola asuh seperti apakah yang digunakan oleh sang ayah?
  - a. Pola asuh otoriter
  - b. Pola asuh demokratis
  - c. Pola asuh Permisif
  - d. Pola asuh tertutup
2. Apakah yang menjadi kelebihan dari pola asuh demokratis?
  - a. Memotivasi anak agar lebih merasa

- dihargai dan merasa memiliki hak untuk berbicara dan memutuskan sesuatu dengan tetap menghargai arahan orang-tuanya.
- b. Anak menjadi egois dan berkesan tidak mau mendengar orang tuanya.
- c. Memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga cenderung menyepelekan orang lain.
- d. Anak menjadi pendiam

3. Apa yang akan dirasakan anak ketika orang tua menunjukkan pola asuh otoriter?
  - a. Merasa mandiri
  - b. Berpotensi menjadi anak yang kurang percaya diri
  - c. Merasa dapat menggapai apa yang di cita citakan
  - d. Anak menjadi terbuka dan mudah bergaul
4. Komunikasi yang harus dihindari guru dengan orang tua adalah...
  - a. Berdebat dengan orangtua
  - b. Membicarakan seorang anak dengan orangtua yang lain
  - c. Menjelekkkan guru depan orangtua d. Jangan menyampaikan keterangan kepada orangtua yang harus dirahasiakan guru
5. Guru dapat melakukan strategi komunikasi dengan orangtua peserta didik melalui kegiatan berikut ini, kecuali....
  - a. *Home visit*
  - b. Mencatat dalam buku komunikasi
  - c. Membicarakan masalahnya langsung kepada anak untuk disampaikan pada orangtuanya
  - d. Partisipasi orangtua dalam kegiatan di sekolah

## G. Tugas Kegiatan Belajar 1

1. Jelaskan perbedaan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif
2. Berikan minimal 1 contoh dari masing-masing pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif)



# Kegiatan 2

## Komunikasi Dalam Pengasuhan

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami konsep dasar pengasuhan dan komunikasi dalam pengasuhan

### B. Kompetensi Dasar

Memahami pentingnya komunikasi yang baik dan benar dalam pengasuhan

### C. Indikator

Setelah mengikuti diklat pendidik paud ini maka peserta mampu:

1. Menjelaskan pentingnya komunikasi dalam pengasuhan
2. Menjelaskan kendala-kendala dalam berkomunikasi dengan anak
3. Menerapkan strategi dalam komunikasi dengan anak

### D. Uraian Materi

1. Pentingnya Komunikasi dalam Pengasuhan

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu.

Pada komunikasi lisan, terdapat istilah yang menjadi prasyarat utama, yaitu interaksi. Interaksi bertujuan mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Gambaran ini diberikan oleh Brown (1994) dan Burns & Joyce (1997).

Bagaimana cara mengoptimalkan komunikasi berkenaan dengan interaksi pada anak usia dini?. Seyogyanya hal ini kita mulai dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Melalui pola pengasuhan yang tepat seiring dengan kemampuan berbahasa orang tua yang akan ditrasfer pada anak lewat komunikasi yang efektif, maka segala hal positif berkenaan dengan tumbuhkembang anak yang sesuai harapan akan terpenuhi.

Pentingnya komunikasi efektif adalah adanya saling memahami apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan dan yang menerima pesan. Kajian komunikasi lisan (*oral communication*) sebagai bagian dari speaking menitikberatkan pada pengucapan. Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat.

Berikut ini adalah beberapa segi yang perlu diperhatikan oleh semua anggota yang berkomunikasi secara lisan diantaranya:

- a. Penggunaan Istilah Yang Tepat  
Guru harus memilih istilah dengan akurat agar para peserta didik lebih cepat memahami apa yang disampaikan. Sebagai contoh, ungkapan kata “mungkin, barangkali, bisa saja” dstnya, bisa berakibat salah tafsir. Bisa saja guru bermaksud mengatakan: boleh tetapi ia mengatakan bisa saja dalam kalimat “Bisa saja kalian membawa bekal makanan dari rumah”. Hal ini akan sedikit membingungkan para peserta didik. Para peserta didik mungkin merasa ragu untuk membawa makanan. Berbeda dengan “Kalian boleh membawa bekal makanan dari rumah”.



b. Sinambung dan Runtut  
Guru tentunya sudah memiliki perencanaan sebelum masuk kelas. Jika tidak, dimungkinkan apa yang menjadi sasaran pembelajaran tidak tercapai. Guru yang tidak melakukan perencanaan dengan baik akan melenceng terhadap topik yang dibicarakan. Sehingga dibutuhkan suatu presentasi yang berkesinambungan dan runtut agar mudah dipahami. Secara umum, biasanya dengan pengantar (pengenalan) terhadap suatu tema lalu masuk ke isi dan akhirnya *review* atau penutup. Dengan kata lain, penjelasan guru harus terfokus dan tidak menyampaikan hal-hal yang tidak penting apalagi hal yang tidak penting ini disampaikan secara berkepanjangan. Dengan demikian komunikasi diyakini akan menjadi efektif.

c. Adanya Sinyal Ketika akan Berpindah Topik Bahasan

Guru harus memberikan aba-aba melalui berbagai cara yang tepat agar para peserta didik mengerti akan adanya topik baru yang harus dicermati. Hal ini akan menjadikan efektifnya suatu komunikasi. Peserta didik akan mempersiapkan diri menyimak hal-hal baru / topik baru. Contoh: “Anak-anak tadi kalian sudah mempelajari sinonim dengan contoh-contohnya, sekarang kita akan membahas kata yang berkebalikan dari kata lainnya, namanya antonim, siap untuk memperhatikan?” Dengan ungkapan seperti ini, para peserta didik menyadari bahwa mereka akan menghadapi pembahasan baru, sehingga mereka harus terfokus pada yang baru tersebut agar bisa memahami hal yang baru itu. Peserta didik diharapkan akan berpikir apakah yang baru ada kaitannya dengan yang lama atau tidak tentunya setelah mendengar dan melakukan diskusi atau pembahasan.

2. Kendala-kendala dalam Komunikasi Anak  
Komunikasi anak dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, sebagai berikut:

a. Kesehatan, anak yang sehat lebih mudah berkomunikasi daripada anak yang kurang sehat. Anak yang sehat memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi anggota kelompok sosialnya (teman sejawat) dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

b. Kecerdasan, anak yang cerdas lebih mudah berkomunikasi daripada anak yang kurang cerdas. Anak yang cerdas mempunyai rasa percaya diri yang besar dan tidak ada ketakutan untuk tidak diterima oleh anggota kelompoknya atau teman sejawatnya.

c. Keadaan sosial ekonomi, anak dari tingkat sosial ekonomi lebih tinggi punya kecenderungan untuk mudah berkomunikasi karena anak sering didorong untuk mengungkapkan perasaannya. Anak juga merasa aman dan terpenuhi jika mengungkapkan perasaan dan keinginannya.

d. Jenis kelamin, anak laki-laki mempunyai kecenderungan lebih susah berkomunikasi dibandingkan dengan anak perempuan. Kalimat dalam komunikasi anak laki-laki lebih pendek-pendek dan tata bahasanya kurang betul dibandingkan dengan anak perempuan. Kosakata yang diucapkan anak laki-laki lebih sedikit dan pengucapannya kurang tepat dibandingkan dengan anak perempuan.

e. Keinginan berkomunikasi, semakin kuat keinginan anak berkomunikasi dengan orang lain atau teman sejawat semakin mudah anak tersebut berkomunikasi. Anak akan menyisihkan waktu dan kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya.

f. Dorongan, semakin anak didorong berkomunikasi dengan yang lain, semakin mudah anak berkomunikasi. Semakin sering anak diajak bicara, ditanya, dan diajak komunikasi baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan semakin anak senang berkomunikasi karena merasa diterima keberadaannya.

g. Jumlah dalam keluarga, semakin kecil anggota keluarga anak semakin mudah untuk berkomunikasi, karena kesempatan berkomunikasi dengan yang lain semakin besar. Orang tua lebih bisa menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak sehingga kemampuan komunikasi anak semakin baik.

h. Urutan kelahiran, anak yang lahir pertama mempunyai kecenderungan untuk lebih mudah berkomunikasi dengan orang tuanya ketimbang anak yang lahir kemudian. Anak pertama biasanya mendapat limpahan kasih sayang dan waktu yang lebih daripada anak yang kedua, sehingga anak merasa diperhatikan dan diterima oleh orang tuanya.

i. Metode pelatihan anak, anak yang diasuh secara otoriter yang menekankan bahwa anak harus dilihat dan bukan didengar mempunyai hambatan komunikasi. Seharusnya pelatihan

komunikasi anak yang diterapkan adalah memberikan keleluasaan dan demokratis serta mendorong anak untuk belajar lebih.

j. Kelahiran kembar, anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan komunikasinya, karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya. Anak kembar punya kecenderungan miskin logat dan melemahkan motivasi untuk komunikasi.

k. Hubungan dengan teman sejawat, anak semakin banyak berhubungan dengan teman sebayanya, maka lebih mudah berkomunikasi. Anak semakin punya motivasi untuk bisa diterima sebagai anggota kelompok sebaya bila mampu berkomunikasi dengan baik.

l. Kepribadian, anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi lebih baik. Kemampuan berkomunikasi seringkali dijadikan acuan anak mempunyai kesehatan mental yang bagus apa tidak (Hurlock, 2005).

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kendala-kendala yang biasanya terjadi saat proses berkomunikasi dengan anak dilengkapi dengan solusi praktis yang dapat digunakan dalam menghadapinya.

| NO | KENDAL                                                        | SOLUSI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|----|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 1  | Gangguan ( <i>noise</i> ) yang diakibatkan oleh berbagai hal. | <p><b>PRAKTIS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi dua arah atau multi arah contohnya guru meminta pendapat peserta didik tentang apa yang sudah diterangkan, menanyakan apakah yang sedang dijelaskan sudah dimengerti atau belum, atau meminta pendapat peserta didik secara berantai</li> <li>• Umpan balik (<i>feedback</i>) dari peserta didik sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengukur efektivitas komunikasi yang dilakukan</li> </ul> |  |
|    |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Bahasa Anak yang belum sempurna                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan Perhatian</li> <li>• Memahami Komunikasi Verbal Dan Non Verbal</li> <li>• Meningkatkan Kemampuan Dalam Memahami Simbol Verbal dan Non Verbal Dengan Menambah Referensi Pemahaman.</li> <li>• Menyimak Untuk Menganalisa Dan Mengevaluasi.</li> <li>• Meningkatkan Keahlian Menyimak Antarpersonal</li> <li>• Perhatikan bahasa tubuh dan ekspresi anak, dengan begitu kita dapat memahami apa yang coba disampaikan anak</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Orang dewasa yang kurang mendukung proses pembelajaran anak | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkuat Segala sesuatu yang dilakukan anak dapat dengan ucapan-ucapan yang menggali kemampuan berpikir anak lebih tinggi</li> <li>• Pendidik menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka sehingga anak dapat berpikir aktif.</li> <li>• pendidik memberikan pengalaman pada anak dalam menggunakan bahasa yang tepat.</li> <li>• Pendidik juga perlu mengucapkan kalimat dengan bahasa yang benar.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| <p>3. Strategi Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik</p> <p>Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi/karakter mereka. Pada umumnya hal-hal yang ingin diketahui orang tua berkaitan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan anak di sekolah</li> <li>- Bagaimana tingkah laku atau sikap anak terhadap anak lain</li> <li>- Bagaimana tingkah laku atau sikap teman-teman terhadap anak-anak mereka</li> <li>- Bagaimana sikap mereka terhadap tugas-tugas yang diberikan di sekolah</li> <li>- Apa yang disukai dan tidak disukai tentang tugas di sekolah</li> <li>- Apakah guru memperhatikan anak mereka masing-masing</li> </ul> <p>Alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Para guru harus mengetahui kebutuhan anak dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan sekolah,</li> <li>- Para orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program,</li> </ul> |                                                             | <p>pelaksanaannya dan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut.</p> <p>Membantu anak dan orang tua melewati masa-masa sulit akan terbentuknya ikatan yang erat antara pendidik dengan orang tua dan anak. Dengan memperhatikan kerahasiaan dan kebutuhan informasi sekaligus membangun tingkat kepercayaan orangtua terhadap pendidik. Disini menjadi kewajiban sekolah untuk bagaimana selalu melibatkan orang tua dalam proses perkembangan belajarnya.</p> <p>Demi kepentingan anak, sekolah dan orang tua harus mempunyai keterikatan yang baik dan hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, kegiatan belajar di sekolah tidak bisa dipisahkan dari peran serta orang tua. Pendidik memang menjadi aktor dalam proses pendidikan anak. Aktor utamanya tentunya orangtua. Keputusan orangtua untuk menyerahkan anaknya kepada institusi sekolah atau PAUD adalah suatu keputusan yang besar. Dalam menjaga kepercayaan orangtua dibutuhkan semangat komunikasi yang tinggi dari guru/pendidik.</p> |  |

Kegagalan dalam berkomunikasi yang sehat akan akan mengakibatkan orangtua dispensif atau malah mempertanyakan kompetensi kita sebagai guru. Kegiatan di sekolah bisa menjadi salah satu topik untuk meningkatkan komunikasi orangtua dengan anak. Orangtua menjadi tahu apa yang dikerjakan anaknya selama di sekolah, berdasarkan cerita si anak. Sebaliknya anak pun terpacu untuk lebih aktif di sekolah. Anak akan merasa bangga bisa bercerita panjang lebar kepada orangtuanya. Orangtua pun kemudian bisa memahami apa yang disukai dan tidak disukai anaknya, atau kekurangan dan kelebihanannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang tua yaitu:

- Lakukanlah sesering mungkin. Jangan biarkan bulan berlalu tanpa kabar dari sekolah tentang apa yang terjadi di kelas dan bagaimana anak mereka belajar.
- Ada baiknya Anda mengetahui nama-nama peserta didik dan orangtuanya dua minggu sebelum awal tahun pelajaran baru tiba. Untuk membuka komunikasi tidak ada salahnya apabila Anda mengirimkan kartu ucapan kepada masing-masing peserta didik atau orang tuanya. Umumnya peserta didikan merasa lebih dekat kepada Anda.
- Tanamkan kesan bahwa kita tertarik pada anak mereka. Dalam berkomunikasi dengan orang tua, kita harus menanamkan kesan yang baik dan menyenangkan.
- Bersikaplah jujur. Panggilah orang tua ketika anak mereka memiliki perilaku atau kesulitan belajar di kelas.
- Tetap teratur. Ingatlah bahwa ketika kita berbicara dengan orang tua tentang mereka, mereka benar-benar hanya tertarik pada anak mereka, tidak seluruh kelas.
- Pada pertemuan pertama dengan para orang tua tunjukkan antusiasme Anda. Beritahukan kepada mereka untuk menghubungi Anda apabila menemukan masalah pada putra-putrinya.
- Apabila Anda menemukan suatu masalah pada salah satu peserta didik, usahakan untuk menghubungi orang tua peserta

didik tersebut sedini mungkin. Mereka pada umumnya akan merasa terbantu dan akan balik mendukung Anda dalam memecahkan masalah tersebut. Berikan laporan perkembangan peserta didik serutin mungkin sehingga Anda dapat mendiskusikannya bersama para orang tua.

- Adakan kesepakatan tentang waktu. Setiap orang tua memiliki kesibukan masing-masing, demikian halnya dengan kita.
- Informasikan secara rutin kepada para orang tua apa yang anda berikan di kelas. Mereka akan sangat menghargai usaha Anda dalam menjalin komunikasi bersama guna memajukan kualitas peserta didik.

Tips komunikasi (menurut Agus Sampurno, Kepsek Ananda Islamic School Jakarta) :

- Jadilah guru yang ramah dan “friendly”
- Sampaikan informasi dan fakta bukan hasil penilaian anda secara subjektif
- Jaga suara dalam berbicara, dengan suara yang lembut dan profesional bahwa orangtua akan merasa bahwa guru adalah “orangtua “ anaknya saat di PAUD/TK
- Ceritakan cara anda menangani masalah yang berkenaan dengan anaknya, sampaikan upaya yang sudah dilakukan
- Segawat apapun pembicaraan dengan orang tua jangan lebih dari setengah jam

Kiat menjalin kerjasama guru dengan orangtua:

- Tidak membedakan setiap orangtua dan menghargainya
- Mendengarkan secara baik yang dikatakan orangtua dan memahami bahwa terdapat perbedaan antara orangtua dan guru
- Apabila mengadakan pertemuan perhatikan waktu.
- Lakukan kunjungan rumah/*Home visit*, jika orang tua menyetujui
- Sarankan kepada orangtua untuk datang ke PAUD walaupun tanpa perjanjian
- Mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam program PAUD akan menumbuhkan motivasi pada anak.

Komunikasi yang harus dihindari guru dengan orang tua :

- Jangan berdebat dengan orangtua
- Jangan membicarakan seorang anak dengan orangtua yang lain
- Jangan menjelekkan guru depan orangtua
- Jangan menyampaikan keterangan kepada orangtua yang harus dirahasiakan guru

Berkomunikasi dengan orangtua merupakan salah satu tanggungjawab pendidik. Demikian juga dengan orangtua, mereka perlu menjalin komunikasi dengan pendidik. Orangtua dan pendidik saling berbagi informasi baik mengenai program lembaga maupun tentang individual anak. Orang tua dapat mengetahui program-program yang akan dan sedang dilaksanakan oleh lembaga. Pendidik dapat menginformasikan dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di lembaga tersebut dan juga menggali informasi dari orangtua tentang berbagai hal mengenai anak tersebut.

Kegiatan berkomunikasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik secara formal maupun informal, baik secara tertulis maupun lisan. Beberapa bentuk strategi media komunikasi yang dapat digunakan pendidik untuk berkomunikasi dengan orang tua antara lain :

- Komunikasi tidak langsung ( Buku komunikasi/buku penghubung, Telepon, sms/bbm, surat, atau situs jaringan sekolah)
- Komunikasi langsung (kegiatan konsultasi kegiatan *parenting*).

Dibawah ini, akan diuraikan beberapa bentuk strategi yang dapat dijadikan media berkomunikasi dengan orangtua peserta didik yaitu :

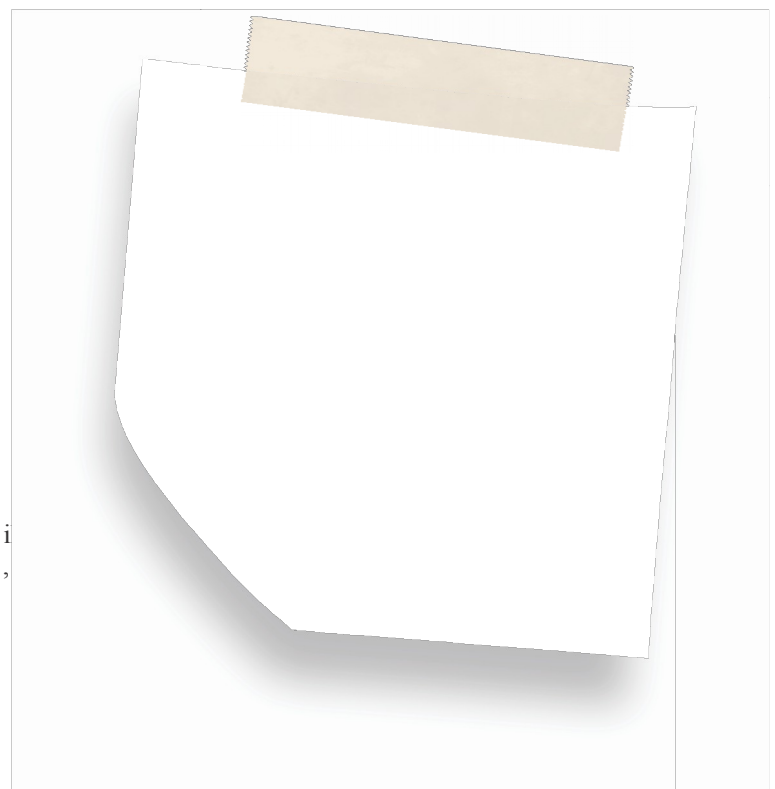
a. Buku komunikasi/buku penghubung  
Buku komunikasi adalah suatu media berbentuk buku yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua. Buku ini memuat catatan singkat yang

menggambarkan keberhasilan secara spesifik, keterampilan atau perilaku baru serta saran-saran untuk kegiatan di rumah. Buku Komunikasi bersifat informatif dan komunikatif.

Buku ini berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik, sehingga harus dapat diisi oleh kedua belah pihak. Pihak orang tua didorong untuk mengirimkan catatan-catatan penting kepada pendidik dan sebaliknya pendidik juga harus aktif mengirimkan catatan-catatan penting tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan pembuatan Buku Komunikasi :

- Memberikan informasi tentang anak ketika melakukan kegiatan di sekolah.
- Menjadi salah satu media komunikasi dan silaturahmi antara sekolah (guru kelas pada khususnya) dengan orangtua.

Tindak lanjut dari catatan-catatan dalam buku komunikasi adalah berupa pertemuan langsung antara pendidik dan orang tua. Komunikasi melalui buku ini dapat dilakukan secara rutin (setiap hari, seminggu sekali atau sebulan sekali) oleh pendidik atau orangtua dan sesuai dengan kebutuhan.



Contoh Cover:

BUKU  
KOMUNIKASI  
SEKOLAH PAUD-TK  
MELATI (logo sekolah)

Nama anak : .....  
Alamat rumah : .....  
No telepon/HP : .....  
Kelompok : .....

Jl. Lenggak lengkok no 283 B. Telephone : 022-3456789  
Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat

CONTOH FORMAT BUKU  
KOMUNIKASI

Hari, tgl-tahun : .....

| Kegiatan di sekolah | Informasi dari rumah | Tanda tangan |  |
|---------------------|----------------------|--------------|--|
|                     |                      | Guru kelas   |  |
|                     |                      |              |  |
|                     |                      | Orang Tua    |  |
|                     |                      |              |  |

Petunjuk Penggunaan Buku Komunikasi :

1. Guru kelas bertanggung jawab dalam pengisian buku komunikasi. Buku Komunikasi (Bukom) sudah diterima anak pada hari pertama masuk sekolah.
2. Pada hari pertama masuk sekolah, buku komunikasi harus diisi sebagai komunikasi awal antara guru kelas dengan orang tua. Isinya berupa ucapan selamat datang dan data tentang tim guru yang akan membimbing anak di kelasnya serta informasi perlengkapan yang harus dibawa anak (sendal, topi, sikat dan pasta gigi yang telah diberi nama anak) selain ucapan selamat datang dari Kepala Sekolah.
3. Buku komunikasi harus diisi setiap hari oleh guru kelas yang berisikan informasi kegiatan anak di sekolah (ketertarikan anak pada kegiatan yang diikuti, kecelakaan, keadaan emosi anak, hubungan anak dengan teman dll)
4. Pernyataan yang disampaikan harus bersifat positif dan memberikan solusi yang bersifat konstruktif.
5. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia baku tetapi tetap menampilkan kehangatan dan kedekatan guru dengan orang tua.
6. Buku komunikasi ditulis tangan dengan menggunakan ballpoint (pulpen), kecuali untuk kegiatan harian dengan komputer.
7. Apabila terdapat informasi bersifat rahasia, sebaiknya disampaikan melalui surat tertutup, telepon atau melalui undangan resmi.
8. Surat-surat dari sekolah yang akan dimasukkan ke dalam bukum, diusahakan paling lambat diterima oleh guru kelas 1 jam sebelum waktu pulang sekolah dan ditempel dengan rapi menggunakan lem atau heker.
9. Guru diharapkan membaca setiap surat/brosur atau informasi lainnya yang dimasukkan ke dalam bukum..

## CATATAN UNTUK DIPERHATIKAN !

Setiap surat dari orang tua harus diberi tanggapan pada hari itu juga oleh guru kelas. Jika ada orangtua yang mengeluh atau memberikan pertanyaan yang di luar bidang/kemampuan guru kelas, harus mengkonsultasikannya dengan Kepala Sekolah, Koordinator Guru, dan Ortopedagog.

Sekali dalam seminggu, guru kelas menuliskan informasi perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan. Guru bidang studi dapat ikut menyampaikan informasi melalui bukum apabila dirasa perlu.

### CONTOH PENULISAN

#### FORMAT BUKU KOMUNIKASI

Hari, tgl-tahun : Senin, 3

oktober 2015

| Kegiatan di sekolah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Informasi dari rumah                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Informasi dari sekolah                                                                                                                                                                                | Tanda tangan |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--|
| <i>Assalamu'alaikum</i> ayah dan bunda!<br>Hari ini anak-anak bermain di area sesuai dengan jadwal area yang sudah ditentukan {area matematika, sains, bahasa, pembangunan dan musik). Kegiatan selanjutnya anak-anak membuat gambar tentang panca indra, dimana mereka bebas boleh memilih panca indra apa yang mereka mau gambar dan warnai diantaranya: hidung, mata, telinga, perabaan dan lidah. Terima Kasih.<br><i>Wassalamu'alaikum</i> | Bunda..saya titip Embun ya, di rumah dia agak rewel dan tidak mau sekolah mungkin karna kakaknya libur dia mau main sama kakaknya. Dan sekaligus saya selipin uang SPP di BUKOM. Terima kasih.<br><br>*Oke..Terima kasih informasinya. Bunda uang SPP sudah kami terima dan sudah diserahkan ke bagian administrasi. | Waah..Embun sangat bersemangat ketika ditanya tentang panca indra dan dia bisa menjawab semuanya.. Alhamdulillah, ketika menggambar dan mewarnaipun sudah bagus dan tidak keluar garis. Hebat, Embun! | Guru Kelas   |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                       | Orang Tua    |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                       |              |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                       |              |  |



b. Hari pertemuan konsultasi dengan orangtua

Hari konsultasi orangtua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga sebagai hari bertemu antara orangtua dengan pengelola dan atau ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak. Konsultasi dapat dilakukan secara individu atau secara bersama. Hal-hal yang bersifat khusus atau pribadi, sebaiknya dikonsultasikan secara individual.

Jika diperlukan, pada hari konsultasi ini dapat dihadirkan dokter, psikolog, tokoh agama, atau narasumber lain yang relevan sesuai dengan kesiapan lembaga. Tujuan pertemuan orangtua-pendidik antara lain :

1. Penjelasan tentang program lembaga
2. Diskusi tentang perkembangan anak
3. Diskusi tentang cara mendidik anak, nutrisi, kesehatan, dan topik lain yang relevan dengan kebutuhan untuk pendidikan anak usia dini.

Kegiatan konsultasi ini dapat dilakukan pada waktu yang berbeda sehingga fokus dan waktu pertemuan tidak terlalu lama. Pada hari konsultasi orangtua dapat dijadwalkan untuk dilakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu Deteksi Dini

Tumbuh Kembang Anak .

c. Partisipasi (keterlibatan) orangtua dalam kegiatan lembaga/sekolah

Acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (outing activities). Tujuan dilakukannya kegiatan :

- Mendekatkan hubungan orangtua, anak dan lembaga PAUD
- Meningkatkan peran orangtua dalam proses pembelajaran.

Jenis Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain rekreasi, bermain di alam, perayaan hari besar, atau kunjungan edukasi, outbond. Keterlibatan Orangtua di Kelompok/kelas adalah kegiatan

yang melibatkan orangtua untuk mengamati kegiatan anak sekaligus membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/ kelas tempat anaknya belajar yang dilakukan secara bergilir sesuai kesepakatan orangtua. Kegiatan ini khusus diperuntukkan bagi orangtua yang anaknya terdaftar di lembaga PAUD. Tujuan dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang perilaku anaknya selama mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dukungan positif dan ikatan emosi sosial antara orangtua, pendidik dan anak

d. *Home visit* (kunjungan ke rumah)

*Home visit* merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dengan mengunjungi rumah orangtua peserta didik. *Home visit* (Kunjungan rumah) ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik/Guru PAUD untuk menjalin komunikasi, menggali informasi dari orangtua, mengamati secara langsung pola asuh orangtua terhadap anak usia dini. Kegiatan ini tidak semata-mata untuk melakukan supervisi terhadap perilaku orangtua di rumah dalam hubungannya dengan anak usia dini akan tetapi lebih pada upaya untuk mendorong kedekatan antara lembaga pendidikan dengan keluarga, diantara keluarga, dan diantara anggota keluarga. Tujuan dilakukannya *Home visit* :

1. Sebagai sarana silaturahmi dan koordinasi antara guru dengan orangtua anak baik yang reguler/berkebutuhan khusus, maupun tempat terapi.
2. Diwajibkan untuk anak berkebutuhan khusus, untuk menggali informasi tentang perkembangan anak di rumah sebagai acuan data pembuatan asesmen dan program pembelajaran individual.
3. Untuk anak reguler bersifat insidental, apabila ditemukan permasalahan yang memerlukan data lebih objektif.

# FORMAT KEGIATAN *Home visit*

Nama : .....  
Usia : .....tahun.....bulan

Kelas : .....  
..  
Alamat : .....

| Tujuan <i>Home visite</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                           |                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                           |                                                                   |
| Indikator yang diamati                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                           |                                                                   |
| Tempat tinggal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Jarak tempuh ke sekolah                   |                                                                   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Status rumah (sewa, hak milik, menumpang) |                                                                   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Kondisi rumah                             |                                                                   |
| Jumlah anggota keluarga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                           |                                                                   |
| Status ekonomi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                           |                                                                   |
| Pola Pengasuhan (dilakukan oleh orangtua/ dititipkan)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                           |                                                                   |
| Lingkungan sekitar rumah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                           |                                                                   |
| Hasil Pengamatan di Rumah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                           |                                                                   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                           |                                                                   |
| <p>Guru kelas</p> <p>1. .... )</p> <p>2. ....( )</p> <p>3. .... ) ( )</p> <p>....(</p> <p>....(</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                           | <p>Bandung, .....2017</p> <p>Mengetahui</p> <p>kepala sekolah</p> |
| <p>Petunjuk Penggunaan Format <i>Home visit</i>:</p> <p>1. Guru kelas bertanggungjawab dalam pengisian Format Kegiatan <i>Home visit</i> (kunjungan ke rumah peserta didik)</p> <p>2. Guru mengisi kolom identitas peserta didik (peserta didik) sesuai dengan data yang ada di lembaga PAUD &amp; TK.</p> <p>3. Guru mengisi kolom tujuan dilakukannya <i>Home visit</i> sesuai dengan kebutuhan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik.</p> <p>4. Guru mengisi kolom indikator yang diamati, sesuai dengan aspek apa saja yang akan diamati dan dilihat dalam kunjungan ke rumah peserta didik.</p> <p>5. Guru mengisi kolom hasil pengamatan di rumah sesuai dengan apa yang dilihat dan diamati serta terjadi ketika dilakukannya kunjungan ke rumah peserta didik.</p> <p>6. Format diisi dan ditandatangani oleh guru yang melakukan <i>Home visit</i> setelah didiskusikan. Hasilnya diketahui oleh kepala sekolah yang kemudian didokumentasikan oleh bagian administrasi sebagai rekaman perkembangan (<i>track record</i>) anak.</p> |                                           |                                                                   |

CONTOH PENGISIAN FORMAT *Home visit*

Nama : Mawar melati  
Usia : 3 Tahun, 8 bulan

Kelas : Bunga  
Alamat : Jl. Taman bunga no 24

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                      |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                      |  |
| Untuk melihat kondisi perkembangan emosi dan komunikasi anak di rumah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                      |  |
| Kondisi anak di sekolah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                      |  |
| Setelah kegiatan sekolah selama 1 semester, mawar masih terlihat menarik diri belum mau berkomunikasi dua arah baik dengan teman-temannya maupun dengan guru kelasnya. Inisiatif belum ada, semua tugas yang diberikan terkadang tidak tuntas padahal menurut pengamatan dia bisa.                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                      |  |
| Indikator yang diamati                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                      |  |
| Tempat tinggal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Jarak tempuh ke sekolah<br>15 menit                                                                                  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Status rumah (sewa, hak milik, menumpang)<br>Tinggal dengan nenek                                                    |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Kondisi rumah<br>Tidak layak huni, dengan keterbatasan kamar dan ruangan serta sanitasi yang kurang bersih           |  |
| Jumlah anggota keluarga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 8 orang = ayah, ibu, adik, kakak, mawar, kakek, nenek dan om                                                         |  |
| Status ekonomi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Menengah                                                                                                             |  |
| Pola Pengasuhan (dilakukan oleh orangtua/ dititipkan)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Dilakukan sepenuhnya oleh nenek dan kakek dikarenakan orangtua bekerja                                               |  |
| Lingkungan sekitar rumah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Kurang mendukung terhadap aspek perkembangan anak, mengingat lingkungan rumah kurang sehat dekat dengan sungai kotor |  |
| Hasil Pengamatan di Rumah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                      |  |
| Setelah melakukan pengamatan dirumahnya, ternyata ketika di rumah Mawar sangat kooperatif dan mau bekerjasama dengan guru. Namun pada saat melihat pola pengasuhan nenek lebih dominan dibanding orangtuanya. Nenek terlalu melayani segala kebutuhan Mawar pada saat di rumah sehingga anak terkesan tidak mandiri dan mau dilayani. Dia pun karna anak perempuan satu-satunya sangat diperhatikan oleh semua anggota keluarga yang ada di rumah dan terkesan sangat over protektif sehingga ia cenderung pencemas dan tidak mau mencoba sesuatu yang baru. |                                                                                                                      |  |
| Guru kelas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Bandung, .....2017<br>Mengetahui<br>kepala sekolah                                                                   |  |
| 1. .... )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                      |  |
| 2. .... )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                      |  |
| 3. .... )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | ( )                                                                                                                  |  |
| .... )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                      |  |
| .... )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                      |  |

Prosedur / langkah melakukan kegiatan *Home visit* :

- a. *Home visit* dapat dilakukan dengan mengunjungi rumah atau tempat terapi anak. *Home visit* ini dilakukan oleh tutor dan guru kelas yang bersangkutan dengan didampingi oleh ortopaedagog, jika dirasa perlu dapat ikut serta.
- b. Datang tepat waktu sesuai kesepakatan.
- c. Sampaikan tujuan kunjungan dan berapa lama akan dilakukan.
- d. Mulailah selalu dengan mendiskusikan hal-hal yang positif, meskipun tujuan kunjungan mungkin untuk mendiskusikan suatu masalah.
- e. Jangan mendominasi pembicaraan.
- f. Jangan membicarakan anak didepannya kecuali memberikan pujian yang tulus dan umpan balik yang positif.
- g. Jadilah tamu yang menyenangkan.
- h. Jangan membuat penilaian tentang lingkungan rumah.
- i. Untuk anak berkebutuhan khusus. Guru kelas bertanggung jawab untuk menyusun jadwal *Home visit* setiap anak berkebutuhan khusus selama 1 tahun ajaran.
- j. Untuk beberapa kasus anak normal bermasalah. Guru kelas bertanggung jawab membuat jadwal *Home visit* maksimal seminggu sebelum jadwal kunjungan.
- k. Setelah melakukan *Home visit*, guru yang bersangkutan WAJIB membuat laporan hasil kunjungannya kepada kepala sekolah (form terlampir) dan psikolog (jika ada), dan
- l. Jika setelah melakukan *Home visit* terdapat permasalahan maka perlu ditindaklanjuti dengan memanggil orangtua, dan apabila orangtua tidak memenuhi panggilan maka dilakukan *Home visit* ulang untuk menyampaikan solusi.

## E. Rangkuman

1. Komunikasi efektif adalah adanya saling memahami apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan dan yang menerima pesan. Kajian komunikasi lisan (*oral communication*) sebagai bagian dari speaking menitikberatkan pada pengucapan. Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat.

2. Perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata yang dikomunikasikan melalui ujaran ujungnya mendengarkan dan berbicara. Pemahaman kata yang dikomunikasi dalam bentuk tulisan ujungnya membaca dan menulis. Dengan demikian perkembangan bahasa meliputi kemampuan mendengarkan berbicara, menulis dan membaca.

3. Keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, keluarga merupakan tempat yang paling penting dimana anak

memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya. Hal ini menyiratkan bahwa orang tua sebagai orang yang pertama berinteraksi dengan anak menjadi kunci utama dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Sikap orang tua sangat mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, oleh karena peran yang dimainkan orang tua terhadap anak sangat menentukan sikap dan kepribadian anak kelak.

Penerapan pola asuh yang tepat baik di rumah maupun di sekolah dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi yang baik akan membawa pengaruh yang besar dan positif bagi tumbuhkembang anak kelak di kemudian hari. Untuk itu, baik orang tua maupun guru harus memperlakukan anak sebagai individu yang unik, terpisah dari orang dewasa dan menyesuaikan pola pengasuhan dengan melihat pada ciri-ciri bakat, dan kebutuhan mereka.

4. Pentingnya strategi komunikasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik serta orangtuanya akan memberikan pengaruh dan dampak terhadap perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Cara-cara yang dilakukan guru untuk menerapkan strategi komunikasi bisa berupa catatan melalui buku penghubung, kunjungan ke rumah (*Home visit*), serta mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah berupa field trip.

## F. Evaluasi

1. Berikut yang bukan merupakan pengertian komunikasi yang tepat adalah

- A. Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan.
- B. Komunikasi melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan.
- C. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu.
- D. Prasyarat komunikasi lisan yaitu interaksi, yang bertujuan untuk mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi

2. Perhatikan, manakah komunikasi yang tepat dengan anak:

- A. Bisa saja kalian membawa kaos olah raga dari rumah untuk kegiatan besok
- B. Tadi kita telah bermain bersama, bagaimana perasaan kalian? Sekarang kita berkumpul untuk menceritakan permainan tadi
- C. Kalian boleh membawa bekal makanan dari rumah
- D. Mungkin yang dilakukan Ani tadi bisa saja benar

3. Factor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi dengan anak adalah

- A. Jenis kelamin, Keadaan social ekonomi keluarga, urutan anak di keluarga, jumlah

anggota keluarga

B. Dorongan, kecerdasan, tinggi badan, keinginan berkomunikasi

C. Jumlah anggota dalam keluarga, Jabatan orang tua, kesehatan, Jumlah teman sebaya, urutan kelahiran

D. Pekerjaan orang tua, Sikap orang tua, bobot badan

4. Untuk mengatasi kendala dalam komunikasi dengan anak yang disebabkan orang dewasa kurang mendukung proses pembelajaran anak adalah:

- A. Memberikan perhatian lebih
- B. Memahami komunikasi verbal dan nonverbal
- C. Memberikan pengalaman pada anak dengan menggunakan bahasa yang tepat
- D. Meningkatkan keahlian menyimak

5. Strategi komunikasi dengan orang tua yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa melalui pertemuan secara langsung adalah

- A. Menggunakan media buku komunikasi
- B. Melakukan *Home visit*
- C. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah
- D. Menyediakan pertemuan konsultasi dengan orang tua

## G. Tugas Kegiatan Belajar 2

Telaahlah kasus berikut, kemudian buatlah pemecahan masalahnya.

### 1. KASUS 1

Sekolah anda menerima murid baru pindahan dari sekolah lain, yang tampak sekilas tidak memiliki masalah. Anak itu bernama Anto usianya 5 tahun. Setelah 2 bulan berjalan, anda menemukan bahwa Anto memiliki kesulitan belajar spesifik yaitu kurang konsentrasi, suka bengong dan memiliki hambatan bahasa receptif. Berdasarkan informasi dari sekolah asalnya, orang tua Anto tidak menerima kalau Anto dinyatakan bermasalah, sehingga ia memindahkan Anto ke lembaga anda. Menurut mereka Anto tidak memiliki hambatan apapun.

Untuk membantu perkembangan Anto, anda harus menjelaskan permasalahan tersebut pada orang tuanya. Strategi komunikasi seperti apa yang dapat anda lakukan untuk meyakinkan orang tua Anto bahwa anaknya memiliki hambatan perkembangan berdasarkan hasil asesment yang telah dilakukan lembaga anda.

## 2. KASUS 2

Di sekolah anda ada seorang anak (5 tahun) yang sangat pendiam. Anak tersebut bernama Dini. Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 bulan Dini tidak pernah mau bicara kalau ditanya, pasif pada setiap aktivitas kegiatan pembelajaran. Ketika anda mencoba mengkonsultasikan dengan orang tuanya ternyata orang tuanya memberikan informasi yang sangat bertolak belakang dengan kondisi Dini di sekolah. Di rumahnya, Dini sangat aktif dan cenderung egois serta menang sendiri. Setelah anda menggali informasi lebih jauh dari orang tuanya, dan melihat langsung keadaan rumahnya, ternyata ada masalah tentang pola asuh pada Dini.

Di rumah Dini, ada nenek, kakek, ibu, bapak, dan Dini. Neneknya sangat dominan dalam mengasuh Dini. Sementara ibunya memberikan cara pengasuhan yang berbeda dengan neneknya. Hal ini menyebabkan kebingungan pada anak, akibatnya reaksi itulah yang dimunculkan Dini ketika di sekolah dan di rumahnya. Tuliskanlah bagaimana cara anda mengkomunikasi masalah Dini dengan orang tuanya?

# Kegiatan 3

## Melatih Kemandirian Anak

### A. Standar Kompetensi

Peserta dapat memahami konsep dasar pengasuhan dan komunikasi dalam pengasuhan

### B. Kompetensi Dasar

Melatih kemandirian anak untuk memenuhi kebutuhan

### C. Indikator

Mempraktekan pengasuhan dalam melatih kemandirian anak

### D. Uraian Materi

#### 1. Melatih Kemandirian

Salah satu langkah pembekalan sejak dini yang harus ditempuh orang tua/pendidik ialah melatih anak untuk mandiri. Tujuannya agar anak dapat belajar untuk mengetahui kebutuhan diri. Belajar untuk mengetahui masalah yang dihadapi, dan belajar cara mengatasi masalah adalah hal yang harus dilakukan setiap anak, dalam menjalani hidup bersosialisasi dengan orang lain.

Melatih kemandirian anak usia dini merupakan tugas orangtua sebab orangtua adalah lingkungan yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting, mengingat mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya. Rambu-rambu untuk melatih kemandirian anak sebagai berikut:

- a. Orangtua menjadi model khususnya dalam aktivitas di rumah sehari-hari.
- b. Pendekatan kepada anak. Saat meminta anak melakukan tugasnya, dekatilah ia dengan persuasif secara intensif tanpa paksaan sampai anak mau melakukannya sendiri.
- c. Sesuaikan dengan kemampuan. Minta anak melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya. Perhatikan pula faktor kesehatan, anak penderita asma sebaiknya tidak disuruh menyapu karena debunya bisa membuat asmanya kumat.
- d. Dibiasakan. Setelah anak mau melakukannya, kita perlu membiasakannya. Yaitu dengan memberi tugas rutin, misal, setiap bangun tidur harus membereskan kamarnya sendiri.

#### 2. Teknik melatih kemandirian anak

- a. Demonstrasikan dan bantuan langsung. Beberapa anak hanya perlu untuk melihat secara langsung sebelum dapat melakukan sendiri namun beberapa anak yang lain membutuhkan arahan/ucapan dan bimbingan dengan tangan orang tua secara berurutan sebelum dia dapat melakukannya sendiri.
- b. Beri kesempatan. Beri kesempatan anak untuk mencoba semampunya sebelum memberikan bantuan. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak.
- c. Beri bantuan sesuai kebutuhan anak. Bantuan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Jangan memberikan bantuan terlalu banyak jika anak tidak membutuhkannya, karena tidak akan mendorong anak untuk mandiri.



d. Pujian

Berikan pujian untuk setiap usaha yang sudah dilakukan anak meskipun hasilnya belum sebaik yang diharapkan orang tua, sehingga anak akan bangga dengan dirinya dan akan melakukan dengan senang hati.

e. Pengulangan dan Konsistensi

Latihan harus selalu dilakukan secara berulang-ulang sampai anak dapat melakukannya sendiri dengan benar. Orang tua jangan bosan untuk membimbing anak karena akan butuh waktu yang tidak singkat.

3. Kapan kemandirian dapat dilatih kepada anak?

Sebenarnya, sejak usia dini naluri setiap anak sudah menunjukkan perilaku dasar mandiri. Misalnya, pada saat masih bayi, mereka belajar untuk tengkurap, merangkak, berdiri, dan berjalan sendiri. Dalam masa itu mereka berusaha sekuat tenaga untuk bisa walaupun sering gagal dan menangis. Hal itu merupakan perilaku adaptif sesuai dengan usia anak untuk menjadi manusia yang mandiri.

Independensi atau kemandirian sebaiknya sudah mulai dikembangkan sejak anak masih berusia sekitar dua tahun. Pada masa ini anak berada pada tahap dimana ia mengembangkan otonomi, atau ia akan merasa ragu-ragu dan malu berkaitan dengan dirinya. Dimasa ini anak mulai mampu untuk mengerjakan sendiri beberapa hal sederhana. Misalnya, membuka bungkus makanan, memilih apa yang ia mau, mendorong pintu, dan sebagainya. Apabila orangtua tidak sabar dan melakukan berbagai hal yang anak sebenarnya bisa, maka anak menjadi ragu-ragu.

Selain pola asuh, hal yang dapat mempengaruhi kemandirian adalah kematangan anak. Jadi, perhatikan tahap perkembangan anak dan tugas-tugas perkembangan yang dituntut oleh tahap

perkembangan tersebut. Upayakan agar anak memenuhi tugas perkembangannya. Namun adakalanya, kematangan setiap anak berbeda satu sama lain, meski masih berada dalam rentang usia yang sama.

4. Langkah-langkah melatih kemandirian anak

a. Tumbuhkan rasa percaya diri anak dengan tidak mencela ataupun menyalahkan. Apabila anak melakukan kesalahan misalnya: memakai kaos kaki terbalik, beritahukan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, sampai pada akhirnya anak akan menyadari kesalahannya dan segera memperbaiki sendiri dengan senang hati.

b. Jangan terburu-buru untuk segera memberikan pertolongan pada anak apabila ia mengalami kesulitan. Anak yang sejak kecil terbiasa untuk melakukan segala sesuatu dengan usahanya sendiri akan terbentuk menjadi pribadi yang mandiri dan tidak mudah putus asa.

c. Usahakan untuk selalu melibatkan anak dalam urusan rumah tangga yang sederhana agar anak memiliki rasa tanggungjawab. Misalnya membantu ibu menata meja makan atau mengasuh adiknya.

d. Berikan kepercayaan pada anak bila dirasa sudah sanggup melakukannya. Kalau anak ingin menaruh sendiri piring makannya sendiri di tempat cucian piring, jangan langsung melecehkannya. Berilah ia kepercayaan dan kesempatan untuk mencoba. Kepercayaan yang diperoleh anak akan membuat keberanian dan kemandiriannya kian teruji.

e. Tumbuhkanlah suasana demokratis di dalam keluarga yang memungkinkan anak berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya dalam suatu forum intern keluarga serta membiasakan anak untuk konsisten dan mandiri terhadap pilihannya.

f. Usahakan agar ada kerjasama yang konsisten antara ibu dan ayah agar tidak membingungkan anak. Praturan dalam rumah tangga yang dibuat bersama dan di patuhi oleh seluruh anggota keluarga biasanya cenderung akan memberikan hasil

yang lebih maksimal.

g. Harus selalu di sadari bahwa yang paling penting adalah kasih sayang, kesabaran, dan kesanggupan orang tua dalam membantu anak sejak usia dini.

#### 5. Contoh Melatih kemandirian anak usia 4-6 tahun

Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh pendamping muda di sekolah untuk melatih kemandirian anak usia 4-6 tahun, antara lain:

##### a. Makan Sendiri

- Batas Toleransi 3 - 4 tahun
- Cara Menghentikan Kebiasaan makan dengan tangan langsung: ajarkan untuk mulai menggunakan sendok sejak dini. Paling tidak pada usia masuk sekolah, anak sudah bisa makan dengan benar.
- Jika Diabaikan: Dalam pertumbuhannya akan berpengaruh pada kemampuan motorik. Anak akan kesulitan mengendalikan interaksi antar alat indera yang dimiliki. Lambat laun akan menghambat kegiatan belajar seperti kesulitan menulis, dll.

##### b. Toilet training

- Batas Toleransi 2 - 4 tahun
- Cara Menghentikan Kebiasaan: Biasakan anak menggunakan *adjuster closet* atau closet kecil saat pagi hari atau saat bangun tidur. ajaklah ia bernyanyi sambil melakukan *Toilet training* agar anak lebih rileks.
- Jika Diabaikan: Akan berdampak pada perilaku.
- Biasanya anak yang tidak bisa berdisiplin menggunakan toilet, nantinya akan susah dikendalikan. Mereka tidak bisa mngontrol prilakunya karena kurang bisa berdisiplin.
- Ada beberapa aktivitas yang seharusnya

sudah dapat dilakukan anak usia ini.

Di antaranya adalah buang air besar dan buang air kecil sendiri. Termasuk membersihkan alat kelaminnya seusa buang air dan mengenakan kembali celananya. Kegiatan lain yang sepatutnya juga dikuasai adalah mencuci muka dan tangan. Semua aktivitas di toilet ini hendaknya dapat dilakukan sendiri oleh anak tanpa memerlukan bimbingan/ bantuan lagi.

- Bimbing anak untuk mendapat *Toilet training* sejak usia 2 tahun. Ajari juga cara membasuh kelaminnya setelah buang air. Untuk memudahkan, pada tahap awal gunakan shower, selang, atau gayung yang kecil. Khusus untuk anak perempuan, ingatkan untuk membasuh kemaluannya dari arah depan ke belakang dan bukan sebaliknya, terutama usai buang air besar. Jangan lupa untuk menjelaskan alasannya mengapa harus demikian dengan bahasa sederhana yang dapat dimengertinya. Yakni kalau salah arah dari belakang ke depan, kotoran yang mungkin tertinggal di anus akan terbawa ke depan. Dengan begitu alat kelaminnya akan menjadi tempat singgah kuman penyebab penyakit.
- Tahapan berikutnya, bimbing juga anak untuk mengeringkan alat kelaminnya dengan tisu atau handuk khusus yang bersih agar tidak lembap. Jika sudah, bimbing ia untuk mengenakan kembali celananya dan merapikan penampilannya. Saat memakai celana, mintalah anak untuk berpegangan pada dinding kamar mandi agar tidak terjatuh akibat ketidakseimbangan tubuhnya.

##### c. Ngompol

- Batas Toleransi tidak bisa ditentukan tergantung penyebab.
- Cara Menghentikan Kebiasaan: Orang tua terlebih dulu harus menganalisa penyebabnya.
- Ada dua kemungkinan mengapa anak sering ngompol, yaitu karena masalah fisik (seperti kesalahan menerapkan pola makan atau kelainan dalam tubuh) dan

masalah psikologis (seperti trauma stress, dll). Jika diketahui memiliki masalah psikologis, ada baiknya memeriksakan anak ke dokter. Namun jika masalah terletak pada kondisi psikologis anak, ada baiknya pergi ke psikolog anak.

- Jika Diabaikan: Akan berpengaruh pada interaksi sosial. Anak menjadi tidak percaya diri karena malu akan perilakunya yang sebenarnya tak sengaja ia lakukan.

d. Menyikat atau menggosok gigi.

Ajak anak untuk menyikat atau menggosok gigi sendiri meski belum sempurna. Siapkan sikat gigi, odol dan gelas berisi air matang untuk berkumur. Dengan arahan orangtua, biarkan anak menggosok sendiri giginya.

e. Mandi

Minta anak menyiram badannya dengan air, lalu menyabuninya. Sebaiknya gunakan sabun cair. Ingatkan bila ada bagian yang terlupa. Untuk menyabuni tubuh bagian belakang, si kecil masih butuh dibantu. Setelah itu, minta ia membilas badannya. Beri tahu jika masih ada busa sabun yang tersisa di badannya, agar ia menyiramkan air ke bagian tersebut. Usai mandi, minta anak mengeringkan badannya dengan handuk.

f. Menyisir rambut/merapikan Diri

- Selesai mandi, biasakan anak menyisir sendiri rambutnya. Bagi anak perempuan yang berambut panjang, tentu masih perlu bantuan orangtua bila rambutnya hendak diikat kuda ataupun dikepang.
- Anak membutuhkan bantuan ibu/pengasuh untuk mengepang, memasang jepit. Jika rambut sedang atau panjang pilihan ibu dan anak, ajarkan anak secara mandiri mengurus rambutnya sehingga membiasakan diri tampil dengan rambut rapi.
- Aktivitas ini akan menjadikannya pintar mengurus dirinya sendiri dan percaya diri untuk tampil di depan umum sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

g. Memakai baju

- Meski kemampuan memakai baju sendiri sudah dikuasai di usia sebelumnya, di usia ini kemampuan anak semakin matang. Kalau sebelumnya kemampuan ini masih sebatas mengenakan kaus dan masih belajar mengancingkan baju, kini mengenakan baju berkancing sudah bisa dilakukannya sendiri. Keterampilan ini didapat seiring dengan kian terasahnya kemampuan motorik halus anak. Demikian pula dengan kemampuan memakai celana sendiri, anak usia 6 tahun sudah bisa melakukannya, terutama celana karet.
- Ajari anak untuk memakai baju sendiri sejak usia 2 tahun. Sebagai langkah awal, kenalkan dulu cara memakai kaus T shirt. Setelah itu lanjutkan dengan mengenakan kemeja, lalu celana panjang atau celana pendek. Sedangkan anak perempuan bisa diajarkan memakai rok, gaun, atau kemeja dan celana.
- Melatih anak agar terampil mengancingkan baju butuh ketekunan. Untuk memudahkan anak, lakukan latihan ini sambil bermain dan bernyanyi. Ciptakan lagu-lagu dengan syair sederhana yang berisi cara-cara membuka dan mengancingkan baju, sehingga anak dengan mudah dapat mencernanya. Tak ketinggalan ajarkan pula langkah-langkah untuk membuka dan menutup risleting. Kegiatan ini sekaligus akan melatih kemampuan motorik halus anak.
- Mulailah dengan baju atau celana yang mudah dipakai. Ini perlu sebagai langkah awal agar anak percaya diri dan tidak mudah menyerah. Setelah lebih terampil, orang tua bisa memberikan baju yang berkancing atau celana yang menggunakan kancing kait dan risleting. Bila anak masih mengalami kesulitan, berikan contoh bagaimana cara mengancing atau menarik risleting. Kalau masih salah, beritahukan bagaimana cara melakukannya dengan benar tanpa membuat anak *down*.

- Berikan kepercayaan padanya untuk memilih sendiri pakaiannya. Sekiranya pakaian yang dipilih tidak cocok, kita beri masukan saja. Lama-lama anak akan terbiasa merapikan dirinya sendiri. Dengan memilih pakaiannya sendiri, dia akan belajar untuk menentukan pilihan yang tepat bagi dirinya sendiri. Kelak, dia pun cerdas menentukan pilihan warna dan aksesoris hidupnya dalam pencapaian cita-cita.

#### h. Memakai sepatu bertali

- Memang, di usia 6 tahun banyak anak yang belum bisa memakai sepatu sendiri, terutama sepatu yang bertali. Namun kemampuan ini harus dikuasainya.
- Bila kemampuan motorik halus anak sedemikian terasah, mulailah dengan sepatu tanpa tali. Biasakan anak untuk memakai dan melepas sepatunya sendiri setiap kali membutuhkannya. Lambat laun kemampuannya pun akan semakin terasah. Setelah kemampuan memakai sepatu tanpa tali berlangsung “sempurna”, orang tua bisa memberinya sepatu bertali. Ingat, butuh kecermatan untuk menyimpulkan tali sepatu. Untuk itu mulailah dengan simpul yang paling sederhana dan usahakan agar anak memberikan perhatian penuh saat diajarkan. Kalau sekali-dua kali anak belum juga menguasainya, jangan putus asa. Terus beri kesempatan padanya untuk mencoba dan mencoba lagi.

#### i. Merapikan mainan

- Setiap selesai menggunakan mainan, ajaklah anak untuk menata kembali mainan tersebut pada tempatnya semula. Untuk tahap awal, biarkan dia melihat dulu. Selanjutnya, Anda bisa meminta tolong padanya untuk membantu. Lama-kelamaan dia tentu akan terbiasa dengan kegiatan ini. Ini semua menggiring anak menjadi orang yang pandai menata langkah dengan tepat, dalam pencapaian keberhasilan.

#### j. Bermain dengan teman/berinteraksi social

- Anak usia 4–5 tahun sudah mampu bermain bersama temannya tanpa harus diawasi orang dewasa. Bermain dengan teman dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasinya. Ia juga sudah bisa diberi pemahaman tentang etiket bermain bersama teman. Contohnya, mengucapkan salam saat mengunjungi/meninggalkan rumah teman, mau saling bergantian, dan dapat berinteraksi dengan temannya. Anak pun harus sudah paham tentang aturan main jika melakukan permainan sederhana.
- Sejak usia 1 tahun biarkan anak bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitar rumah. Di usia selanjutnya, ajarkan cara berbagi permainan yang dimilikinya atau cara bermain bersama-sama. Ajarkan ia bagaimana meminta izin bila ingin meminjam mainan temannya atau mengucapkan terima kasih bila mendapat sesuatu. Melalui cara ini, niscaya anak usia 4–5 tahun sudah mampu bermain sendiri maupun bersama.
- Biarkan anak memilih temannya sendiri.

Namun kalau terlihat terlalu pilih-pilih, orang tua perlu mengarahkannya.

Di usia ini pun, orang tua belum bisa melepaskan anak begitu saja.

Pertimbangannya, anak belum matang dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Orang tua perlu memberi gambaran bagaimana menentukan teman bergaul tanpa harus mendiktenya.

#### k. Melibatkan Anak di Dapur

- Di beberapa lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) diagendakan pelajaran memasak, tak terkecuali, untuk perempuan maupun laki-laki. Bekal ini sangat penting karena membuat anak kita menjadi terampil dan mandiri, serta pandai berproses dengan sarana atau alat yang tepat.
- Untuk tahap awal, ajaklah anak menemani mempersiapkan bahan

dan peralatan memasak. Pengenalan dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Diharapkan anak dapat mengetahui betul apa fungsi bahan dan peralatan tersebut. Dan, nantinya anak akan dapat memakainya secara tepat.

- Saat pendidik memotong-motong sayuran atau mengupas buah-buahan yang hendak dimasak dan disajikan, libatkan anak.
- Pada tahap awal, biarkan anak melakukannya sambil bermain-main agar tidak merasa bosan. Lama-kelamaan dia akan terbiasa. Hal terpenting, wawasan dia tentang dunia dapur akan semakin kaya.

## E. Rangkuman

1. Tujuannya melatih kemandirian anak adalah

agar anak dapat belajar untuk mengetahui tugas orangtua sebab orangtua adalah orang yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya.

3. Langkah-langkah melatih kemandirian anak (1) tumbuhkan rasa percaya diri; (2) jangan terburu-buru memberi pertolongan; (3) selalu melibatkan anak dalam urusan rumah tangga yang sederhana; (4) memberi kepercayaan bahwa anak mampu melakukannya; (5) menumbuhkan suasana demokratis; (6) kerjasama yang konsisten, kalau di rumah antara ayah dan ibu, di sekolah antara pendidik, dan antara pendidik dan orang tua; (7) didasari kasih sayang, kesabaran, dan kesanggupan orang tua dalam membantu anak sejak dini.

4. Beberapa aktivitas untuk melatih anak mandiri (1) makan sendiri; (2) *Toilet training*; (3) ngompol; (4) menyikat atau menggosok gigi; (5) mandi; (6) menyisir rambut; (7) memakai

baju; (8) memakai sepatu; (9) merapikan mainan; (10) berinteraksi sosial; (11) melibatkan anak memasak/mengerjakan pekerjaan yang sederhana.

## F. Tugas Kegiatan Belajar 3

1. Rancanglah aktivitas melatih "*Toilet training*" pada anak usia 2-4 tahun.
2. Bagaimana menurut pendapat anda jika masih ada anak usia 5-6 tahun yang selalu ditunggu orang tuanya di sekolah. Rancanglah ide untuk melatih anak mandiri di sekolah (tidak ditunggu orang tua).

## G. Evaluasi

1. Tujuan melatih kemandirian anak usia dini adalah

- A. Anak dapat belajar untuk mengetahui kebutuhan diri.
- B. Anak dapat mengerjakan semua pekerjaan sendiri
- C. Anak tidak tergantung lagi pada orang tua
- D. Anak tidak membebani orang tua dan guru

2. Dalam melatih kemandirian anak, hal yang sebaiknya tidak dilakukan adalah:

- A. Menumbuhkan rasa percaya diri
- B. Segera memberi pertolongan jika anak tidak melakukan aktivitas dengan benar
- C. Konsisten
- D. Menumbuhkan suasana demokratis

3. Cara melatih kemandirian anak yang kurang tepat adalah :

- A. Memberi contoh atau menjadi model agar anak dapat mengikuti apa yang kita kerjakan
- B. Saat meminta anak melakukan tugasnya, dekatilah ia dengan persuasif, jelaskan kenapa anak harus melakukan tugas tersebut dan apa manfaatnya, kemudian lakukan secara intensif tanpa paksaan sampai anak mau melakukannya sendiri.
- C. Dorong anak untuk dapat melakukan aktivitas yang sulit sebagai tantangan untuk menarik semangat anak berkompetisi
- D. Memberi tugas rutin agar menjadi kebiasaan

4. Berikut merupakan aktivitas yang dapat dilakukan untuk melatih kemandirian anak di sekolah, kecuali:

- A. *Toilet training*
- B. Merapikan mainan
- C. Memakai sepatu
- D. Membersihkan kamar mandi

5. Tahapan aktivitas melatih anak memakai baju yang tepat adalah;

- A. Kenalkan anak memakai kaos, memakai celana panjang atau pendek, selanjutnya memakai kemeja
- B. Kenalkan cara memakai kaos, lalu kemeja, selanjutnya celana panjang atau celana pendek
- C. Kenalkan anak memakai celana panjang atau celana pendek, memakai kaos, kemudian memakai kemeja
- D. Kenalkan anak memakai kemeja terlebih dahulu, kemudian kaos, selanjutnya celana panjang atau pendek

## H. Kunci Jawaban

### A. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 1

- 1. B
- 2. A
- 3. B
- 4. D
- 5. C

### B. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

- 1. C
- 2. C
- 3. A
- 4. C
- 5. A

### C. Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

- 6. A
- 7. B
- 8. C
- 9. D
- 10. B





# Daftar Pustaka

- Anas Suwarsiyah, 1999. Menumbuhkan kemandirian anak, kreativitas dan konsep diri yang sehat anak usia dini; Sebuah Tinjauan, UII Yogyakarta.
- Deborah Carrol & Stella Reid bersama Karen Moline, 2008, NANNY 911, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika)
- Direktorat PADU. 2002. Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia Edisi 02. Jakarta.
- Direktorat PADU. 2002. Modul Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handojo, 2004. *Autisma. Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Gramedia, Jakarta.
- Hurlock ,Elizabeth B.. 2005. *Perkembangan Anak* Jilid 1. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Izzati. 2011. *Bahan Ajar Kurikulum Anak Usia Dini*. Padang: UNP.
- Jaipul L. Roopnarine, James E. Jhonson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Prenada Media Grup : Jakarta.
- Lie, Anita dan Prasasti Sarah. 2004. *101 Cara Membina Kemandirian Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Nurhafiza. 2011. *MK Kolaborasi Orang Tua dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang. UNP
- Sardiman A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Wahyuningsih, S., Panduan Praktis Melatih Kemandirian Anak. P2PNFI Regional I Bandung. Bandung
- Wahyuningsih, S., Herlianthi, Arlina, Yamin F. 2015. *Komunikasi Dengan Orang Tua (Paket Model Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud Inklusif)*. PP-PAUDNI Regional I Bandung
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kemendiknas.
- Triantoro Safari. 2005. *Autisme. Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Widjaya. A. W. (1993). *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Bumi aksara.
- <http://beritapagi.co.id/read/2012/06/guru-orangtua-harus-kerja-sama.html>
- <http://carapedia.com/pengertian-definisi-komunikasi-menurut-para-ahli-info48.html>
- <http://hanymiranti.blogspot.com/2012/12/analisis-kebutuhan-kerjasama-orangtua.html>
- <http://meiliemma.wordpress.com/2006/10/17/definisi-komunikasi/> html.
- <http://www.tabloidnakita.com/Khasanah/khasanah06279-08.htm>
- <http://pratanti.wordpress.com/2007/08/18/%E2%80%9Ckomunikasi-dengan-anak%E2%80%9D-prakteknya-tidak-semudah-teori/> diunduh 1 maret 2012
- <http://www.wisdomhypnotherapy.com/kunci-sukses-komunikasi-%E2%80%9Cbawah-sadar%E2%80%9D-orang-tua-kepada-anak> diunduh 1 maret 2012
- <http://bundanay.blogspot.com/2008/01/komunikasi-efektif-orangtua-dan-anak.html> diunduh 1 maret 2012
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/14/pentingnya-komunikasi-harmonis-orangtua-anak/> diunduh 1 maret 2012









Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini dan Pendidikan Masyarakat  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat  
2018